

KATA SAMBUTAN KETUA MAJELIS KLASIS (KMK) KUPANG TENGAH

Shylom bagi semua anggota jemaat, dan presbiter, serta pembaca buku Sejarah Jemaat Moria Liliba yang berjudul: Mekar di Liliba.

Saya sebagai Ketua Majelis Klasik Kupang Tengah, dan sebagai pribadi sangat bersyukur kepada Tuhan Yesus Kristus dan berterima kasih kepada Penulis buku ini (Pdt. Yuda Hawu Haba, M.Th) dan presbiter serta anggota Jemaat Moria Liliba, yang telah memberi kepercayaan dan pengharapan kepada saya untuk memasukan sambutan dalam buku ini. Saya juga mengajak seluruh anggota jemaat, presbiter Moria Liliba dengan tak henti-hentinya mempersembahkan pujian, hormat dan kemuliaan hanya kepada Tuhan Allah Tritunggal, sebab hanya karena anugerah-Nya, maka buku: Mekar di Liliba, dalam wujud Jemaat/Gereja Moria.

Sejarah suatu Gereja/Jemaat yang hidup, tumbuh dan berkembang di suatu tempat dalam dunia, itu sangat berbeda dengan sejarah dunia. Dalam buku: Sejarah Gereja, karangan Dr. H. Berkhof yang disadur oleh Dr. I.H. Enklaar mengatakan, bahwa: “pada dasarnya sejarah gereja berbeda dengan sejarah kebudayaan umum dan dengan sejarah aliran-aliran rohani. Karena, yang disebut gereja itu hanyalah Gereja Kristen. Kristus sendirilah yang membentuk gereja. Barangsiapa yang hendak mempelajari sejarah gereja Kristus itu, haruslah akal budi dan sanubarinya diterangi oleh Tuhan, yang kita kenal hanya dari Perjanjian Baru Saja”.

Bahkan ditegaskan oleh Dr. Th. Muller Kruger, dalam bukunya: Sejarah Gereja di Indonesia, bahwa “Gereja mengambil bagian dalam segala kejadian di dunia ini. Sebagaimana di dalam sejarah dunia ini waktu dan masa silih berganti seperti cuaca terang berganti dengan mendung, maka gereja tidak bisa terlepas dari segala peristiwa itu. Akan tetapi, orang tak boleh mengatakan, bahwa sejarah dunia itu selaras dengan sejarah gereja, seakan-akan kemajuan dan kemandiriannya, keuntungannya, ketentraman dan penderitaannya itu sama. Hal itu disebabkan, gereja tidak berasal dari dunia. “Sejahtera Allah yang di luar segala akal manusia” itulah yang diberikan kepadanya. Kepalanya tak lain daripada Tuhan sendiri dan pedomannya ialah firman-Nya. Hidupnya tidak bergantung pada kekuatannya sendiri, melainkan pada kesetiaan-Nya.”

Bertitik tolak dari kedua pandangan di atas, maka berdirinya Gereja/Jemaat GMT Moria Liliba sejak 12 April 1998 itu hanya karena kuasa, kehendak dan karya Tuhan Yesus Kristus dan bukan kuasa, kehendak dan karya manusia. Sejak dimulainya proses penulisan sejarah gereja/jemaat ini, kemudian disusun dan diterbitkan dalam bentuk buku: Mekar di Liliba, oleh berbagai pihak baik narasumber, peneliti, penulis, penerbit itu hanya karena akal budi dan hati nurani semuanya telah dikuasai, diterangi dan dipimpin oleh Tuhan Yesus Kristus Pemilik dan Kepala Gereja Moria itu sendiri.

Dengan demikian, tidak boleh ada seorang pun, baik sebagai pendeta, penatua, diaken dan pengajar (presbiter), maupun sebagai kategorial dalam jemaat: anak, remaja, pemuda, kaum perempuan, kaum bapak, kaum lansia ‘menepuk dada’ dan berkata, bahwa karena dialah baru Gereja/Jemaat Moria bisa tumbuh-kembang-mekar di dunia Liliba ini.

Dengan adanya buku: Mekar di Liliba, yang berisi segala peristiwa dan kejadian, baik suka maupun duka selama 20 tahun itu dapat memberi warna, nilai dan makna yang edukatif dan introspektif demi peningkatan kualitas kehidupan beraktivitas dalam

gereja/jemaat dan masyarakat agar selalu tercipta pertumbuhan, perbaiki, perubahan dan pembaruan seiring dengan perkembangan jaman pada masa-masa mendatang, meskipun selalu dihadap hambatan, rintangan, godaan, dan cobaan dunia ini.

Tuhan Yesus Kristus Pemilik dan Kepala Gereja Memberkati Kita

Selamat merayakan Hari Raya Reformasi ke-501,
HUT GMIT ke-72, dan HUT Moria Liliba ke-20.

Kupang, 31 Oktober 2018.

Ttd.

Pdt. Gayus D. Polin, S.Th



**SAMBUTAN
WALIKOTA KUPANG
PADA BUKU MEKAR DI LILIBA
MENELUSURI 20 TAHUN JEJAK LANGKAH
GMIT JEMAAT MORIA LILIBA**

SYALOM
SALAM SEJAHTERA BAGI KITA SEKALIAN

Pertama-tama, mari kita naikkan puji syukur ke hadirat Tuhan kita Yesus Kristus atas anugerah-Nya bagi Gereja Masehi Injili di Timor, khususnya Gmit Moria Liliba yang merayakan ulang tahunnya yang ke-20 pada tanggal 12 April 2018.

Pemerintah Kota Kupang menyambut dengan gembira terbitnya buku *Sejarah GMIT Jemaat Moria Liliba "Mekar di Liliba" menelusuri 20 tahun jejak langkah GMIT Jemaat Moria Liliba*. Buku ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pengalaman Jemaat Gmit Moria Liliba sejak awal didirikannya Jemaat Moria Liliba pada tanggal 12 April 1998 hingga sekarang. Dengan menyajikan berbagai peristiwa penting, buku ini akan menyegarkan kembali ingatan kita akan perjuangan dan pengorbanan jemaat hingga menjadi seperti sekarang ini.

Dari rangkaian peristiwa yang dilukiskan dalam buku ini, nyatalah kasih karunia Tuhan Yesus senantiasa menyertai dan membimbing GMIT Jemaat Moria Liliba. Pada sisi yang sama, perjalanan sejarah Gmit Moria Liliba patut diapresiasi dan diteladani karena menggambarkan bagaimana Gmit Jemaat Moria Liliba dalam segala keterbatasannya, baik dana, sarana dan prasarana, namun tetap melakukan pelayanan kesaksian pekabaran injil kepada semua orang.

Dengan terbitnya buku sejarah ini, saya berharap kita semua bisa mendapatkan banyak pelajaran berharga dari orang-orang yang terlebih dahulu telah menunjukkan kesetiaannya kepada Tuhan. Dari para perintis lahirnya GMIT Jemaat Moria Liliba, kita dapat meneladani semangat untuk *mengabdikan dan berjuang dengan tulus, ikhlas tekun, rela berkorban, rendah hati dan tanpa pamrih*. Semoga buku sejarah ini dapat menjadi pendorong bagi jemaat, khususnya generasi penerus pelayanan gereja guna melanjutkan pelayanan GMIT Jemaat Moria Liliba. Allah Bapa tidak menjanjikan langit selalu biru, tetapi Dia akan memberikan kekuatan bagi kita untuk mampu mengatasi semua rintangan. Jangan biarkan semangat melayani dan bersaksi padam di tengah ancaman dunia saat ini, yang cenderung individualistik atau mementingkan diri sendiri maupun kelompok serta mengabaikan persekutuan berjemaat dan persaudaraan sejati di dalam Tuhan kita Yesus Kristus.

Akhirnya, saya mengucapkan proficiat dan penghargaan yang tinggi kepada Penulis buku, Panitia Hut dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam bentuk

materil, moril dan doa hingga terbitnya buku “Mekar di Liliba” dalam suasana kegembiraan dan ungkapan syukur. Tuhan Yesus Pemilik dan Kepala Gereja senantiasa memberkati karya dan pelayanan kita.

WALIKOTA KUPANG,

DR. JEFIRSTSON R. RIWU KORE, MM, MH

SEKAPUR SIRIH MAJELIS JEMAAT

Manusia hidup dan berkarya dalam sejarah. Dalam sejarah hidupnya, ia menenun berbagai peristiwa yang dialami di setiap kurun waktu yang dicapai. Kita dapat berefleksi tentang usia seorang kakek yang usianya yang telah lebih dari ½ abad (hampir 100 tahun). Suatu ketika orang bertanya kepadanya, tidakkah engkau merasa lelah sehingga masih terus berkarya di usia senja? Ia tersenyum dan berkata, "Tugasku Belum Selesai, Saya Yakin Tuhan Akan Selalu Menyertaiku".

Tidak mudah untuk berkarya di usia seperti itu. Itulah sebabnya, ia tetap berkarya, Tuhan selalu menyertainya. Bukan kekuatannya, melainkan kekuatan Tuhan yang ia andalkan. Kekuatan kita memang terbatas, tetapi dengan mengandalkan Tuhan yang tidak terbatas, maka kita akan mampu berbuat lebih dari kekuatan kita. Oleh karena itu, marilah kita mengadakan Tuhan dan kekuatan-Nya untuk terus berkarya sesuai panggilan kita, yakni bekerja untuk menghasilkan buah.

Bukan tenaga atau kemampuan kita yang terbatas yang dibutuhkan Tuhan, tetapi kesediaan kita. Bukan soal mampu atau tidak, tetapi soal taat atau tidak. Dengan demikian, Tuhan akan menolong kita dengan kekuatan-Nya untuk memampukan kita menyelesaikan panggilan kita dengan hasil yang gemilang.

Dengan pemahaman di atas, maka kesempatan yang berbahagia ini, marilah kita panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus Pemilik dan Kepala Gereja yang telah menuntun perjalanan pelayanan gereja-Nya. Tuntunan-Nya selalu menguatkan dan memberi hikmat bagi kita untuk membangun persekutuan dan bekerja bersama selaku jemaat-Nya. Perjalanan kehidupan pelayanan sebuah jemaat tentu memiliki sejarah, termasuk Jemaat Moria Liliba. Sejarah ini penting untuk memberikan gambaran tentang berdirinya jemaat ini dan bagaimana perjalanan pelayanannya hingga kini. Sejarah ini juga penting bagi generasi masa kini dan yang akan datang untuk mengenal para pendahulu yang telah meletakkan dasar bagi kehidupan berjemaat dengan segala suka dukanya. Dengan demikian, generasi boleh berganti tetapi catatan sejarah tentang pengabdian dan pelayanan para pendahulu menjadi bukti penghargaan yang nyata. Catatan sejarah ini juga dapat memotivasi jemaat untuk terus membangun persekutuan yang indah dan berperan aktif dalam pelayanan.

Menyadari betapa pentingnya sejarah, maka melalui Program Pelayanan Majelis Jemaat Moria Liliba Tahun 2018, telah merencanakan penulisan Sejarah Jemaat Moria Liliba. Dalam pergumulan yang panjang, akhirnya sejarah jemaat ini dapat tersedia dalam bentuk tulisan dan menjadi sebuah buku. Kami menyadari, bahwa tidak mudah untuk menuliskan sejarah jemaat ini apalagi membukukannya. Sebab cerita tentang jemaat ini berupa cerita-cerita lisan. Menghubungkan cerita dari satu narasumber ke narasumber yang lain untuk menghasilkan sebuah sejarah adalah pekerjaan yang berat. Namun, hanya dengan kekuatan Tuhan Yesus Kristus, maka ada kerelaan hamba-hamba-Nya untuk bekerja sebagai sebuah Tim Penulisan Sejarah Jemaat Moria Liliba yang dikoordinir oleh Pdt. Yuda D. Hawu Haba, M.Th. Untuk itu, dalam rasa syukur kepada Sang Pemilik pelayanan, maka atas nama jemaat, kami memberi apresiasi yang tinggi sekaligus menyampaikan terima kasih yang tulus kepada penulis atas segala karyanya. Kami percaya Dia yang empunya pekerjaan pelayanan akan selalu memberkati hidup dan karya Penulis dan Kerabat Kerjanya.

Di sisi lain, kami menyadari, bahwa Sejarah Jemaat Moria Liliba yang telah dibukukan, masih terdapat kekurangan di sana-sini. Namun, kita berbangga di dalam Tuhan, sebab buku ini dapat menjadi bukti sejarah jemaat ini. Sebuah perjalanan yang mengukir sejarah panjang yang dimulai dari tahun 1998. Kehadiran Jemaat Moria Liliba adalah kehadiran yang bermakna bagi sejumlah jemaat di sekitarnya.

Kita bersukacita, sebab buku ini dapat menjadi landasan untuk tulisan-tulisan baru demi penyempurnaan sejarah jemaat ini.

Akhirnya, kami menyampaikan terima kasih yang tulus untuk semua pihak, baik para narasumber dan seluruh jemaat yang telah berpartisipasi dengan baik sehingga menghasilkan buku sejarah jemaat ini. Tak lupa juga, kami haturkan rasa hormat dan terima kasih kepada para pendahulu bersama anak cucu dan keluarga yang telah berjerih lelah meletakkan dasar bagi pelayanan di jemaat ini. Sesungguhnya, buku sejarah ini membuat kami selalu berefleksi tentang rancangan dan karya Allah di dalam Yesus Kristus bagi jemaat-Nya. Semoga dengan diterbitkannya buku MEKAR DI LILBA (Menelusuri 20 Tahun Jejak Langkah GMT Jemaat Moria Liliba) di usianya yang ke-20, membangkitkan semangat persekutuan dan kerelaan untuk terus melayani sebagai jemaat-Nya.

Tuhan Yesus Memberkati Kita
Liliba, 31 Oktober 2018

Ketua,
Tdt.

Pdt. Dorkas Tudu – Umbu Tara, S.Th

SEBERKAS KATA PENULIS

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, Pemilik dan Kepala Gereja karena hanya penyertaan-Nya usaha penulisan Sejarah GMIT Jemaat Moria Liliba pada akhirnya mencapai hasilnya, sekalipun masih jauh dari sempurna. Kekurangan masih terdapat di sana sini. Meski demikian, sekurang-kurangnya jemaat ini telah memiliki dokumen yang tertulis tentang jejaknya pada masa lampau yang dapat dijadikan sebagai arahan untuk menyongsong masa depan bagi generasi yang akan datang.

Kami berterima kasih kepada Majelis Jemaat Moria Liliba yang mempunyai perhatian yang serius kepada usaha penulisan sejarah jemaat ini melalui pendekatan Pdt. Benyamin Tudu, S.Th (Wakil Ketua Majelis Jemaat Moria Liliba) kepada penulis di Kantor Sinode GMIT pada 5 Juli 2018 lalu. Pendekatan ini sekaligus memohon kepada penulis agar menulis Sejarah Jemaat Moria Liliba yang sudah diprogramkan sejak tahun 2009. Nama-nama Panitia Penulisan Sejarah Gereja Moria Liliba, yakni: 1) Pdt. Dr. F.D. Wellem, 2) Bapak Yusak Riwo Rohi, 3) Pnt. Ishak A. Tungga, 4) Ibu Elisma Sembiring, 5) Ibu Soly FangidaE, 6) Bapak Alfred Nubatonis, 7) Bapak Abjùn Saek (†), namun karena berbagai kesibukan yang dihadapinya, maka rencana penulisan sejarah jemaat ini belum sempat terealisasi.

Oleh karena itu, pada 22 Juli 2018 diadakan pertemuan antara penulis dengan Majelis Jemaat Harian (MJH) Moria Liliba sehingga ada kesepakatan agar sejarah jemaat ini “Harus Ditulis” oleh Tim Khusus.

Pada 1 Agustus 2018, penulis dibantu oleh Imanuella Lay, S.Si (tamatan teologi STT Jakarta yang sementara menanti masa vikariatnya sambil membantu pelayanan di Jemaat Syalom Airnona, Klasik Kota Kupang), Rika K. Hanadii, S.Th, dan Silawati Padakari, S.Th (keduanya adalah tamatan Fakultas Teologi UKAW Kupang yang baru selesai ujian Skripsi dan akan diwisuda pada akhir Oktober 2018 ini). Pasca ujian Skripsi, mereka mau belajar untuk menambah pengalaman kerja, bahkan dengan suka dan rela mau menjadi “Kerabat Kerja” penulis.

Mereka sangat membantu penulis melengkapi data penelitian lapangan, mengolahnya menjadi Draf-1 untuk di-Semiloka-kan pada hari Sabtu, 11 September 2018 lalu. Usaha penelitian dan penulisan ini tidak berjalan mulus. Hal ini disebabkan, *pertama*, jemaat ini mempunyai sejarah yang belum terlalu panjang sejak 12 April 1998 – 12 April 2018, dan dokumen-dokumen tertulis tentang jemaat ini tidak cukup tersedia. *Kedua*, Jemaat Moria Liliba bersama sebagian komunitas Protestan di Indonesia terancam kehilangan sejarahnya, kehilangan media penting untuk mengenali jati dirinya sendiri. Selain kesadaran historis yang minim, tidak sedikit dokumen historis gereja/jemaat yang hilang, karena dianggap sampah yang tidak berguna. Oleh karena itu, sejarah jemaat ini mesti ditemukan kembali dan diselamatkan. Walau demikian, beruntung pula karena beberapa orang masih ada dan mendokumentasikan perjalanan sejarah Jemaat Moria Liliba ini, ditambah sejumlah dokumen penting berupa Memori Pelayanan Pdt. Anita Ch. Amnifu-Mooy, S.Th, Pdt. Tera D. Klaping, S.Th, dan Pdt. Apriana Norma Manu-Folla, S.Th.

Buku ini ditulis dalam kenangan dan terima kasih kepada sejumlah anggota jemaat yang telah kembali ke pangkuan Allah Bapa di sorga. Oleh karena itu, pada saat yang berbahagia ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Pdt. Immanuel Bangngu, S.Th yang mau menyumbangkan Refleksi Teologisnya terhadap keberadaan Persekutuan Jemaat Moria Liliba dalam konteks Perjanjian Lama dan Liliba dan dituangkan pada

pertengahan Bab V buku ini. Terima kasih bagi Pdt. Masakh Jacobus Karmany, S.Th yang mau menyerahkan naskah khotbahnya saat jemaat ini dithabiskan pada 25 November 2012 lalu dan dituangkan dalam Bab IV. Terima kasih pula bagi semua peserta Semiloka pada 11 September 2018 meski dengan jumlah yang kecil, namun dengan cinta yang besar telah memberi kontribusi pemikiran yang konstruktif guna melengkapi isi buku ini.

Terima kasih kepada Ketua Majelis Klasis Kupang Tengah dan Wali Kota Kupang yang berkenan memberikan Kata Sambutan, Ketua Majelis Jemaat Moria Liliba yang menyampaikan Sekapur Sirih dalam buku: MEKAR DI LILIBA, Menelusuri 20 Tahun Jejak Langkah GMT Jemaat Moria Liliba.

William Faulkner seorang dramawan pernah berkata, “Masa lalu tidak mati dan tidak pula pergi. Ia bahkan tidak pernah lalu. Masa lalu menjadi seperti bekas luka yang tak perlu dikorek-korek lagi, sehingga menjadi luka baru”. Dengan kata lain, masa lalu tak perlu ditutup-tutupi, masa lalu bisa banyak membekaskan kenangan untuk bangkit dan terus berkarya. Ini lebih baik kita hadapi, jangan coba kita pendam. Di antara keberanian mengubur masa silam dan keterbukaan menapak masa depan, di situlah kita menatap hari esok yang penuh harapan.

Kami sangat berterima kasih kepada Majelis Jemaat Moria Liliba yang terus mendorong usaha penulisan ini dan mempersiapkan dana untuk penelitian serta untuk pencetakan buku ala kadarnya. Ucapan terima kasih yang tulus kepada para Pendeta, Penatua, Diaken, Pengajar yang telah dan sedang melanjutkan karya Kristus di jemaat ini, secara khusus kepada Pdt. Dorkas Tudu – Uumbu Tara, S.Th dan Pdt. Benyamin Tudu, S.Th yang telah memberikan perhatian yang sangat serius dan terus-menerus mendorong, bahkan mendoakan Penulis dan Kerabat Kerjanya sehingga terwujudnya usaha penelitian dan penulisan dalam bentuk buku ini.

Kami berterima kasih pula kepada semua responden dengan kesadaran, bahwa tanpa bantuan, kerelaan serta keterbukaan mereka dalam memberikan informasi, mustahil usaha penulisan ini terwujud.

Terima kasih kepada seluruh anggota jemaat yang sejak bulan Agustus 2018 dst., mendoakan Penulis dan Kerabat Kerjanya dalam usaha penulisan sejarah jemaat ini. Terima kasih kepada Nuel, Rika dan Wati yang dengan sukacita turut mendokumentasikan sejarah Jemaat Moria Liliba bahkan sejumlah foto para pendeta dan foto-foto lainnya yang terdapat dalam buku ini. Waktu, pikiran, dan tenaga mereka, telah mengukir Sejarah Jemaat Moria Liliba, kiranya karya ini memberi manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

Terakhir, namun bukan akhir dari segalanya, ucapan terima disampaikan kepada istri: Pdt. Welys TaEdini, S.Th di tengah-tengah kesibukannya melayani Jemaat Pniel Sikumana, Klasis Kupang Barat; anak Gratia Dewy Mesra Bettylia yang sedang belajar Sastra Inggris di Universitas Maranatha Bandung – Jawa Barat; Gloria Marlen Julianna yang sedang belajar Manajemen Pemasaran pada SMKN 1 Kupang; Geraldys Yusminto Hawu Haba yang sedang belajar pada SMP Negeri 6 Sikumana. Mereka selalu mendoakan, mendukung, dan merelakan suami dan ayahnya sehingga dengan sukacita mengkoordinir penulisan Sejarah Jemaat Moria Liliba sejak siang hari hingga dinihari selama bulan Agustus – Oktober 2018. Biarlah kita belajar sambil melayani kapan dan di manapun sehingga makin tinggi iman, tinggi ilmu, dan tinggi pengabdian.

Kupang, 31 Oktober 2018
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMBUTAN KETUA MAJELIS KLASIS (KMK) KUPANG TENGAH.....	i
SAMBUTAN WALI KOTA KUPANG.....	ii
SEKAPUR SIRIH MAJELIS JEMAAT MORIA LILIBA	iv
SEBERKAS KATA PENULIS	vi
DAFTAR ISI	ix
 PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud/Tujuan, dan Manfaat	3
C. Metode Penulisan dan Tahapannya.....	3
D. Teknik Pengumpulan Data.....	4
E. Penulis dan Kerabat Kerja	4
F. Ruang Lingkup/ Alur Penulisan	5
 BAB I PROFIL KLASIS KUPANG TENGAH DAN SEKILAS LILIBA	 6
A. Pengantar	6
B. Visi dan Misi Klasik Kupang Tengah	6
C. Sekilas Klasik Kupang Tengah.....	7
D. Wilayah Pelayanan	8
E. Keadaan Jemaat dan Teritori Jemaat.....	8
F. Statistik Jemaat	11
G. Etnis.....	11
H. Pendidikan	12
I. Pelaku Pelayanan.....	12
J. Badan Pelayanan.....	12
K. Badan Pembantu Pelayanan Klasik	13
L. Unit Pembantu Pelayanan Majelis Klasik.....	14
M. Pengurus Kategorial Fungsional	16
N. Karyawan/Staf Kantor Klasik	16
O. Sekilas Liliba dan Kelurahannya	16
 BAB II CIKAL BAKAL JEMAAT MORIA	 20
A. Pengantar	20
B. Asal Mula Lanud El Tari Penfui	20
C. Profil Pdt. Martha N. Mengi Uly-Riwu Bara, SmTh.....	22
D. Kerinduan Untuk Beribadah Dengan Nyaman.....	23
E. Pergumulan dan Persembahan Sebidang Tanah	25
F. Persiapan Data dan Fisik Jemaat	26
G. Upaya Mendekatkan Pelayanan.....	27
H. Pendirian Jemaat Moria	28
I. Ibadah/Sakramen Perdana	29
J. Pembentukan Majelis Perdana.....	32
K. Badan Pengurus Pemuda/I GMIT Jemaat Moria Periode	

1998-2002	33
L. Program Pelayanan Tahun 1998-1999	34
M. Keuangan Tahun 1998/1999	35
N. Ibadah Syukur Paskah dan HUT Moria I (4 April 1999)	36
O. Akhir Masa Pelayanan Pdt. Martha Mengi Uly-RB, SmTh	38
P. Masa Pdt. Anita C. Amnifu-Mooy	39
Q. Daftar Nama-Nama Majelis Moria Penfui	40
R. Komisi-Komisi	41
S. Badan Pengurus Kategorial	41
T. Program Pelayanan Tahun 1999-2001	41
U. Keuangan Tahun 2000-2002	43
V. Permohonan Mandiri	43
 BAB III JEMAAT MORIA LILIBA MANDIRI TAHUN 2003-SEKARANG	 44
A. Pengantar	44
B. Visi dan Misi	44
C. Masa Pdt. Marthen B. Kian, SmTh	44
D. Masa Pdt. Tera D. Klaping, S.Th	51
E. Masa Pdt. Apriana N. Manu-Folla, S.Th	63
F. Masa Pdt. Dorkas Tudu-Umbu Tara, S.Th	76
G. Masa Pdt. Benyamin Tudu, S.Th	76
 BAB IV PEMBANGUNAN FISIK JEMAAT MORIA LILIBA	 86
A. Persiapan Data dan Pembentukan Panitia Pembangunan I	86
B. Tempat Ibadah Sementara dan Nama Moria	87
C. Nama Jalan Gereja Moria Liliba, Listrik, Air dan Telpon	88
D. Panitia Pembangunan Fisik II	89
E. Aktivitas Panitia Pembangunan	90
F. Lanjutan Pembangunan Fisik dan Penahbisan Gedung Kebaktian	 93
G. Panitia Pembangunan	102
H. Rekapitulasi Keuangan Pembangunan Tahun 2010-2017	102
I. Profil Panitia Pembangunan, MJH, MJ dan atau Anggota Jemaat	 103
 BAB V REFLEKSI	 110
A. Pendeta Pelayanan Pastoral dan Kode Etik	110
B. Jemaat Moria Berbela Rasa (Ber-Diakonia)	112
C. Moria dalam Konteks Perjanjian Lama	113
D. Moria dalam Konteks Liliba	115
E. Jemaat Moria Liliba sebagai Bagian Integral GMT	117
F. Prinsip Kelembagaan dan Presbiterial Sinodal	118
G. Arti dan Hakikat Kepemimpinan	120
H. Praktik Kepemimpinan dalam GMT	121
I. Kuasa dan Wibawa	124
J. Kepemimpinan Gereja yang Sesungguhnya	125

K. Kepemimpinan Kristus	126
L. Azas Kemajelisan	127
 BAB VI PENUTUP	 128
A. Kesimpulan	128
B. Usul dan Saran	128
 DAFTAR PUSTAKA.....	 130
DAFTAR NAMA RESPONDEN.....	132
Lampiran	132
 CURRICULUM VITAE (CV) KERABAT KERJA DAN PENULIS.....	 144
Imanuela Lay, S.Si-Teol	144
Rika Krisdayana Hanadii, S.Th	145
Silawati Padakari, S.Th	145
Yuda D. Hawu Haba, M.Th.....	146

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah terdiri dari rangkaian peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lalu, di mana setiap peristiwa dan kejadian yang dialami telah memberi kesan tersendiri dan pandangan beragam pada pelaku sejarah dan generasi berikutnya.

Dalam kehidupan berjemaat, banyak peristiwa yang terjadi, baik dari aspek perkembangan jumlah jiwa, pelayan dan strategi pelayanannya, proses pendewasaan jemaat, persekutuan jemaat yang dikemas dalam berbagai program bahkan peristiwa berupa konflik. Dari sisi iman, semua peristiwa yang terjadi dalam kehidupan berjemaat diamini sebagai perjalanan iman.

Perkembangan jemaat saat ini berhadapan dengan tantangan teknologi dan praktik yang membutuhkan perhatian khusus untuk kemajuan pelayanan. Banyak anggota jemaat yang merindukan agar persekutuan jemaat yang terjadi pada masa lalu didokumentasikan. Untuk itu, dirasa penting guna melakukan penulisan sejarah Jemaat Moria Liliba.

Informasi mengenai keberadaan Jemaat Moria Liliba selama ini, diperoleh secara lisan dari para pelaku sejarah serta bahan tertulis yang kurang memadai. Dengan demikian, informasi mengenai perkembangan jemaat ini belum tertulis dan diketahui oleh semua anggota jemaat.

Jemaat Moria Liliba berdiri pada Hari Raya Paskah Tahun 1998 tepatnya tanggal 12 April 1998 dan kini telah berusia 20 tahun pada 12 April 2018. Banyak peristiwa yang terjadi, namun dokumentasi terhadap peristiwa dan kesan dari setiap jemaat masih sangat terbatas. Saat ini, beberapa dokumen masih tersimpan dengan baik dan perlu ditata dengan baik sehingga tidak rusak, bahkan hilang. Oleh karena itu, sejarah jemaat ini harus ditulis karena para pelaku sejarah pada awal pembentukan jemaat masih eksis, namun usianya makin senja.

Dari sisi yang lain, kerinduan jemaat atas “jiwa dan semangat” persekutuan di waktu lalu sangat besar. Dalam pada itu, jemaat ini hendaknya tidak berpendapat, bahwa telah terjadi pergeseran pemahaman terhadap konsep bergereja. Sementara itu, penuturan kronologis perkembangan jemaat semakin kurang/tidak lengkap terutama bagi generasi baru dalam jemaat. Dinamika dalam jemaat yang berkenaan dengan pelayanan terhadap jemaat dirasa perlu didokumentasikan. Oleh karena itu, desakan atas perlunya penulisan sejarah gereja ini semakin kuat. Permasalahannya adalah, apakah perkembangan iman jemaat memiliki hubungan dengan perkembangan dan pertumbuhan jemaat? Apakah semua aktivitas gerejawi berpengaruh terhadap persekutuan jemaat? Apakah tingkat penghasilan jemaat dan keragaman etnis pembentuk jemaat berpengaruh terhadap perkembangan iman jemaat? Apakah generasi penerus memiliki kepedulian terhadap perkembangan jemaat? Semua pertanyaan reflektif dan harapan jemaat ini diupayakan untuk diungkapkan dalam penulisan sejarah jemaat dalam bentuk buku.

Penulisan sejarah merupakan bukti keberadaan jemaat dan sebagai panggilan Tuhan untuk hadir di dalam dunia yang telah diciptakan-Nya. Perjalanan waktu yang panjang, telah Tuhan karuniakan kepada jemaat ini sebagai tanda ikut serta dalam

proses penyelamatan Allah bagi dunia. Dalam keyakinan iman, ini menunjukkan kepada kita, bahwa hanya Dia-lah yang empunya segala-galanya, serta hanya kepada-Nya, kita patut bersyukur atas semua yang telah dibuat kepada kita di dalam Jemaat Moria Liliba.

Sebagaimana dikatakan di atas, bahwa jemaat ini terbentuk sebagai sebuah persekutuan baru pada Hari Raya Paskah Tahun 1998 tepatnya tanggal 12 April 1998 dalam GMIT dan sebagai salah satu bagian dari Gereja Protestan di Indonesia. Kehadirannya dalam sejarah tidak untuk dirinya sendiri, namun untuk mengemban suatu tugas yang Allah berikan sebagai *amanat kerasulan*, yakni untuk terlibat dalam rencana Allah sebagai perwujudan keselamatan bagi dunia ini.

Dalam pemahaman seperti itu, Jemaat Moria Liliba memahami dirinya sebagai hamba Allah dan utusan Yesus Kristus yang mengerjakan kehendak Allah bagi manusia dan dunia. Sebagai hamba Allah, jemaat ini mengabdikan pada karya keselamatan Allah, dan sebagai utusan Kristus, ia senantiasa memahami dirinya sebagai yang diutus ke luar, terarah pada dunia ini.

Anggota jemaat Moria Liliba adalah mereka yang yakin, bahwa Allah memanggil mereka dan menyerahkan diri untuk dibaptis dan telah mengaku imannya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat di dalam salah satu jemaat. Atas dasar pemahaman di atas, anggota Jemaat Moria Liliba bersekutu dan merupakan basis pelayanan yang mewujudkan diri sebagai satu komunitas keselamatan yang dinamis, dalam mana seluruh anggota berpartisipasi dengan sukarela dan tetap.

Pada Hari Raya Paskah Tahun 1998, Jemaat Moria Liliba mencapai usianya yang ke-20. Perjalanan usia selama 20 tahun ini disadari dan diyakini oleh jemaat sebagai suatu anugerah Tuhan yang luar biasa dan patut disyukuri. Perjalanan berjemaat selama 20 tahun ini memiliki nilai historis yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan jemaat ke depan.

Dalam hubungan dengan maksud di atas disadari, bahwa data/informasi tentang awal pertumbuhan dan perkembangan Jemaat Moria Liliba sampai dengan usianya yang ke-20 ini akan terdokumentasi dengan baik. Berbagai dokumen historis masih ada dan dianggap berguna. Keadaan ini tentu saja mengajak jemaat ini agar tidak kehilangan akar sejarahnya, dan tidak kehilangan media penting untuk mengenali jati dirinya sendiri.¹

Menurut pakar sejarah gereja, Auke Jelesma (1984) yang dikutip oleh Pdt. Dr. Eben Nuban Timo dalam Kata Sambutan buku "Sejarah GMIT Jilid 1" yang ditulis oleh Pdt. Dr. Frederiek Djara Welem menyatakan, bahwa minat terhadap sejarah gereja tidak bisa dilepaskan dari upaya untuk menemukan Allah. Menemukan Allah yang bekerja dalam berbagai peristiwa. Oleh karena itu, penelitian dan penulisan fakta, menjalani rute masa lalu untuk menemukan jejak dan karya Allah ini akan berguna bagi generasi sekarang guna menjalani masa kini dalam kesadaran bahwa: **Allah turut bekerja dalam segala hal untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah (Rm. 8:28).**

Menyadari keadaan tersebut, maka Majelis Jemaat Moria Liliba mulai merencanakan penulisan sejarah jemaat ini sejak lama dan menjadi program

¹ Yuda D. Hawu Haba, "GMIT Efforts to Save its Historical Documents" dalam: Huub Lems, *Mission History, Mission Archives*, Stichting de Zending der Protestante Kerk in Nederland, Utrecht, 2010, p. 108-113. Alur penelitian dan penulisannya dipakai dalam penulisan buku ini.

pelayanannya. Kebutuhan untuk penulisan sebuah sejarah jemaat yang lengkap semakin mengemuka pada pertemuan Majelis Moria Liliba dengan Pdt. Yuda D. Hawu Haba pada 22 Juli 2018 lalu, agar dapat menulis sejarah jemaat tersebut dan akan dipersembahkan kepada Jemaat Moria Liliba dengan judul **MEKAR DI LILIBA (Menelusuri 20 Tahun Jejak Langkah GMIT Jemaat Moria Liliba)**.

B. Maksud/Tujuan, dan Manfaat

Maksud/tujuan utama penulisan sejarah Jemaat Moria Liliba adalah untuk memelihara sejarah jemaat ini sampai dengan Hari Ulang Tahun (HUT-nya) yang ke-20.

Secara spesifik, tujuan penulisan sejarah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mendokumentasikan perjalanan pelayanannya sebagai sebuah Sejarah Jemaat Moria Liliba sejak tahun 1998 - 2018;
2. Memelihara dan melestarikan berbagai dokumen historis Jemaat Moria Liliba sejak 1998 - 2018;
3. Menggunakan berbagai dokumen historis dan menyajikannya dalam bentuk sejarah Jemaat Moria Liliba 1998 - 2018 dan sebagai sebuah kesaksian historis tentang pertumbuhan dan perkembangannya, serta sebagai salah satu referensi dalam meningkatkan pelayanan terhadap jemaat.

Manfaat dari penulisan sejarah ini, antara lain:

1. Mengembalikan sebagian kenangan peristiwa perjalanan iman yang dialami jemaat sebagai dokumen historis;
2. Adanya dokumen tertulis yang dapat dijadikan sebagai sumber dipakai untuk menyusun strategi pelayanan jemaat berbasis pengembangan iman jemaat;
3. Bertambahnya bahan bacaan (referensi) yang dapat digunakan oleh berbagai pihak sebagai rujukan untuk peningkatan pelayanan dalam jemaat.

Buku Sejarah Jemaat Moria Liliba 1998-2018 ini akan diterbitkan sebagai suatu Kado Ulang Tahun ke-20 Jemaat Moria Liliba, sebagai titik peringatan dalam perjalanan pelayanan, dan sebagai persembahan bagi Tuhan Yesus Kristus Pemilik dan Kepala Gereja, serta bagi mereka yang telah dipakai Tuhan dalam merintis berdirinya Jemaat Moria Liliba sejak awal hingga bisa ada seperti sekarang ini. Selain itu, dampak positif yang langsung diperoleh dari kegiatan ini adalah tertatanya kembali arsip gereja.

C. Metode Penulisan dan Tahapannya

Metode penulisan sejarah Jemaat Moria Liliba ini menggunakan pendekatan *klasik*, yakni didasarkan pada apa yang telah dilakukan oleh gereja sebagai sebuah organisasi dan berkisar kepada tokoh-tokoh/pemimpin gereja dan dilengkapi dengan arsip gereja. Tidak semua data tertuang dalam tulisan ini, bahkan apa yang dilakukan oleh anggota jemaat biasa (arus bawah) dan hal-hal yang mengitarinya tidak terlalu mendalam (luas dan dalam).²

Langkah-langkah konkret/tahapan yang dilakukan dalam penulisan sejarah jemaat ini adalah sebagai berikut:

- ❖ Komunikasi dengan Penulis Sejarah Jemaat Moria Liliba;

² Bnd. Yuda D. Hawu Haba, *Bahan Ajar Sejarah Gereja di Indonesia* (Untuk Mahasiswa STAKN Kupang), September 2015, hlm. 1.

- ❖ Penyusunan Term of Reference (ToR), Pedoman Wawancara dan Identifikasi Narasumber;
- ❖ Mengadakan penelitian lapangan dengan cara *Wawancara Mendalam* kepada sumber/pelaku sejarah;
- ❖ Mengolah data awal (membuat tabulasi, analisa, draft 0, draf 1, dan hasil Semiloka);
- ❖ Lokakarya tahap I dengan menghadirkan semua informan atau narasumber;
- ❖ Kompilasi Hasil Lokakarya;
- ❖ Perampungan dalam bentuk Diktat dlsb;
- ❖ Penyerahan Naskah Sejarah Jemaat Moria Liliba untuk dicetak dan diterbitkan bagi kepentingan pelayanan di jemaat setempat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh *Penulis* dalam mengumpulkan data agar pekerjaan/hasilnya akan lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.³

Berdasarkan pemikiran inilah, maka instrumen atau teknik pengumpulan data yang dipakai oleh *Penulis* dalam penelitian dan penulisan Sejarah Jemaat Moria Liliba ini adalah:

1. *Wawancara Mendalam (Indepth Interview)*. Teknik ini adalah suatu alat atau media penelitian yang dipakai *Penulis* dalam melakukan tanya jawab dengan para tokoh kunci. Karena itu, *Tim* telah melakukan wawancara langsung maupun secara tidak langsung lewat pembagian dan pengisian kuesioner oleh narasumber: para Tokoh Jemaat, Pendeta, Badan Pengurus Kategorial [Kaum Bapak, Kaum Ibu, Pemuda, Anak dan Remaja] dan Fungsional [Paduan Suara, Vokal Grup, dan Persekutuan Doa] yang pernah dan sedang melayani di Jemaat ini;
2. *Tabulasi Hasil Wawancara*. Tabulasi adalah suatu langkah untuk merampungkan data wawancara yang penyajiannya dalam bentuk tabel atau daftar dengan tujuan supaya memudahkan pengamatan dan evaluasi sebelum masuk dalam analisa data. Semua hasil wawancara dari berbagai narasumber telah dirampungkan satu per satu demi mencari kesamaan informasi dan perbedaan jawaban;
3. *Analisa Data Primer dan Sekunder*. Analisa data primer adalah data yang diperoleh dari arsip gereja, pengamatan, wawancara dengan orang-orang yang telah menyaksikan bahkan mengambil bahagian dalam pertumbuhan dan perkembangan jemaat tersebut. Sedangkan, data sekunder diambil dari karangan-karangan, buku-buku terbitan lain, Laporan Pelayanan Tahunan yang ada hubungannya dengan pokok ini.

E. Penulis dan Kerabat Kerja

Upaya penulisan Sejarah Moria Liliba dilaksanakan oleh Penulis berdasarkan pertemuan pada bulan Mei lalu. Susunan personalianya sebagai berikut:

Penanggungjawab : KMJ dan BP2J Moria Liliba

Pelaksana & Penulis : Pdt. Yuda D. Hawu Haba, M.Th

³ Masri Sinnarimbun & Efendi Sofyan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES 1990, hlm. 93. Dalam penulisan Sejarah Jemaat Moria Liliba, Penulis menggunakan Buku: *Pedoman Penulisan Makalah dan Karangan dalam bidang Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: Perhimpunan Sekolah-sekolah Teologi di Indonesia (PERSETIA), Cetakan kedua: 1999. Bnd. Kate L.Turabian, *A Manual for Writers of Term Papers, Theses, and Dissertations, Sixth Edition*, The University of Chicago Press, 1996.

Pewawancara : Imanuela Lay, S.Si, Rika Hanadii, S.Th, Silawati Padakari, S.Th.

Penulis dan Tim telah bekerja keras, mengumpulkan data dengan cara mengadakan wawancara lapangan dan menghasilkan sebuah Draf yang akan dipertanggungjawabkan dalam Semiloka pada hari Selasa, 11 September 2018 di Gedung Kebaktian GMT Jemaat Moria Liliba.

Proses penulisan ini dilakukan dalam kesadaran, bahwa untuk menghasilkan sebuah Buku Sejarah, maka ada tiga syarat utama yang harus dipenuhi, yakni: *Didampingi oleh orang yang menekuni disiplin ilmu tersebut, Mengadakan Penelitian Lapangan, dan Mengadakan Semiloka*. Oleh karena itu, Majelis Jemaat Moria Liliba meminta Pdt. Yuda D. Hawu Haba, M.Th untuk membantu melaksanakan tugas/pelayanan ini yang sekarang ada di tangan pembaca yang budiman.

F. Ruang Lingkup/Alur Penulisan

1. Identifikasi profil awal pembentukan jemaat meliputi: etnis, mata pencaharian/usaha jemaat, tokoh/orang kunci, dll.;
2. Perkembangan Jemaat meliputi;
3. Dinamika Pembangunan Gedung Kebaktian, Pastori/Rumah Pelayan, dll.;
4. Profil pelayan/pendeta/tokoh-tokoh dan strategi pelayanan;
5. Peristiwa penting dan berkesan dalam jemaat;

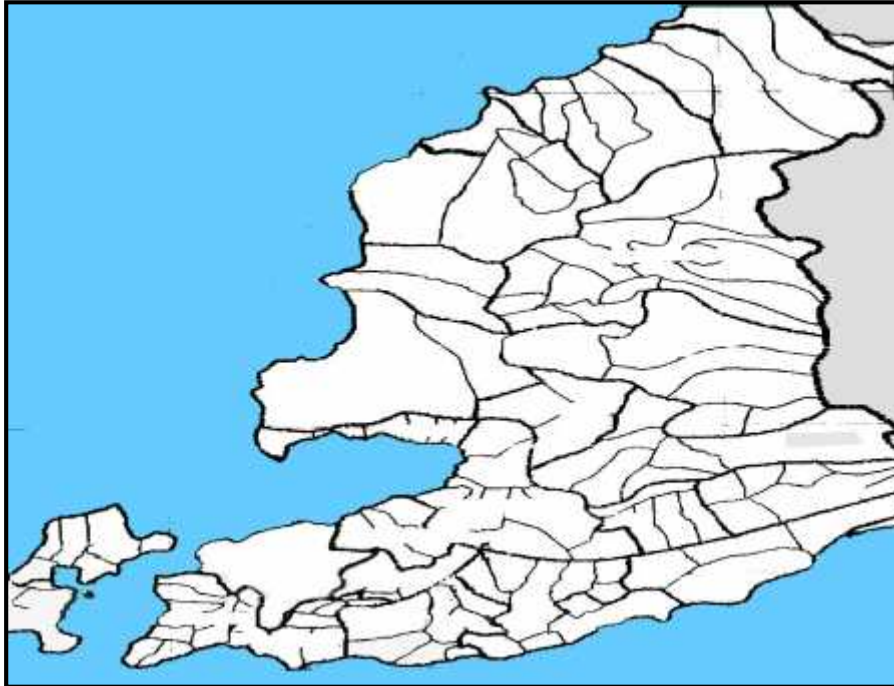
Alur penulisan Sejarah Jemaat Moria Liliba adalah:

PENDAHULUAN terdiri dari: Latar Belakang, Maksud/Tujuan dan Manfaat, Metode Penulisan dan Tahapannya, Teknik Pengumpulan Data, Panitia dan Tim Penulis dan Ruang Lingkup/Alur Penulisan.

BAB I: Profil Klasik Kupang Tengah, Sekilas Liliba dan Kelurahannya, BAB II: Cikal Bakal Jemaat Moria, BAB III: Jemaat Moria Mandiri, BAB IV: Pembangunan Fisik Jemaat Moria, Bab V: Refleksi, dan Penutup.

BAB I PROFIL KLASIS KUPANG TENGAH DAN SEKILAS LILIBA

PETA PELAYANAN



Klasik Kupang Tengah merupakan satu dari empat puluh empat Klasik dalam Gereja Masehi Injili di Timor memiliki karakteristik jemaat yang khas oleh karena 33 jemaat berada di wilayah administrasi Kota Kupang dan 44 jemaat di wilayah administrasi Kabupaten Kupang, sehingga wajah perkotaan dan pedesaan jemaat menjadi kekayaan yang mewarnai seluruh pelayanan yang ada.

Dengan potensi pelaku pelayanan berupa pendeta jemaat sebanyak 94 orang dan jemaat sejumlah 86.017 jiwa, merupakan potensi yang terbilang besar tapi juga memiliki tantangan pelayanan yang harus dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi kekuatan bagi pembangunan tubuh Kristus dalam mewujudkan tanda-tanda kerajaan Allah di Klasik Kupang Tengah.

A. Visi Dan Misi Klasik Kupang Tengah¹

Gereja tidak hadir untuk dirinya sendiri, namun untuk suatu tugas tertentu sebagaimana dalam Injil Matius 28:18-20. Misi Gereja bersumber dari visi besar yang Nampak dalam pewartaan Kristus, yakni kerajaan Allah dan pemerintahan Allah yang adil yang membawa Damai Sejahtera dan memulihkan segenap ciptaan, oleh karena

¹ Dokumen Majelis Klasik-KMK Kupang Tengah dalam rangka pemekarannya pada tahun 1019.

itu semua elemen dalam gereja perlu diberdayakan menjadi jemaat Misioner yang berupaya menemukan makna dirinya dalam pelayanan di dunia.

Klasis Kupang Tengah sebagai Gereja dalam konteks pelayanannya menerjemahkan visi dan misi pelayanannya sebagai berikut:

- a. Visi: "Terwujudnya keluarga Allah dalam mengimplementasikan Amanat Kerasulan untuk menghadirkan tanda-tanda kerajaan Allah"
- b. Misi:
 1. Menjadi murid dan surat Kristus yang hidup bagi dunia.
 2. Memberdayakan warga dan pelaku pelayanan untuk mengembangkan potensi diri dan memanfaatkan sumberdaya secara optimal bagi pemenuhan kebutuhan dasar melalui pelayanan holistik.
 3. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan manajerial pelaku pelayanan.
 4. Membangun kemitraan secara interen maupun eksteren untuk solidaritas sosial.

B. Sekilas Klasis Kupang Tengah²

Mulanya wilayah pelayanan Jemaat GMIT di Kupang Tengah merupakan bagian dari Klasis Babau yang berpusat di Babau, Kecamatan Kupang Timur. Dalam persidangan Am Klasis Babau tanggal 28 April 1966, ditetapkan pemekaran Klasis Babau menjadi dua bagian, yakni Klasis Babau, dipimpin oleh Pdt. S.P. Eluama, dan Klasis Kupang Tengah dipimpin oleh Pdt. B. Nenosono.

Periodesasi/pembabakan Sejarah Klasis Kupang Tengah sebagai berikut:

- a. Periode 1966-1982: Periode ini kepemimpinan Klasis disebut Majelis Klasis. Para pendeta yang berperan aktif pada periode ini adalah Pdt. P.F. de Haan, Pdt. B. Nenosono dan Pdt. O. Sam Koli;
- b. Periode 1982-1987: Periode ini kepemimpinan Klasis berubah menjadi Badan Koordinasi Klasis Pelayanan Jemaat (BKPJ). Masa kerja BKPJ adalah 3 tahun dan kepemimpinannya bersifat koordinatif, yakni jemaat diberdayakan untuk membangun diri dan melakukan penjemajaan program-program Sinode dan mengambil keputusan yang membantu jemaat mengembangkan pelayanan;
- c. Periode 1987-1990: Periode ini kepemimpinan Klasis berubah Badan Pekerja Klasis (BPK). BPK Kupang Tengah dipimpin oleh Pdt. B. Nenosono dengan masa kerja 4 tahun dan dipilih dalam persidangan Klasis. Periode 1991-2001, Klasis Kupang Tengah dipimpin oleh Pdt. O. Sam Koli;
- d. Periode 2001-2005: Periode ini kepemimpinan Klasis diganti menjadi Koordinator Pelayanan Wilayah Klasis (KPWK) dan personilnya adalah Pdt. D. Nenot'ek, dibantu 4 orang Tim Pembantu KPWK;
- e. Periode 2005-2009: Pada paruh periode ini KPWK masih dipimpin oleh Pdt. D. Nenot'Ek dan pergantian KPWK terjadi pada tanggal 6 April 2009 dari Pdt. D. Nenot'Ek kepada Pdt. M.J. Ay-Touselak, S.Th;
- f. Periode 2009-2011: Pada periode ini yang menjadi KPWK adalah Pdt. M.J. Ay-Touselak, S.Th;

² Pdt. Gayus D. Pollin, S.Th (Laporan Ketua Majelis Klasis-KMK Kupang Tengah) kepada Majelis Sinode GMIT Periode 2011-2015 untuk disampaikan dalam Sidang Sinode GMIT XXXIII pada tanggal 20-2 Oktober 2015 di Auditorium Ti'I Langga Permai, Klasis Lobalain, Rote-Ndao.

- g. Periode 2012-2015: Periode ini Koordinator Wilayah Pelayanan Klasik (KPWK) diganti menjadi Majelis Klasik (MK), dan personilnya Pdt. Gayus D. Pollin, S.Th. Ia masih memimpin Klasik ini hingga tahun 2019.

C. Wilayah Pelayanan

Klasik Kupang Tengah memiliki wilayah pelayanan yang cukup besar dan luas dengan mencakup 2 wilayah pemerintahan, yakni: Pemerintahan Kota Kupang (Kecamatan: Kelapa Lima, Oebobo, dan Maulafa), dan Kabupaten Kupang (Kecamatan: Kupang Tengah, Taebenu dan Nekamese).

Batas Wilayah Pelayanan Klasik Kupang Tengah, adalah:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Wilayah Pelayanan Klasik Kupang Timur;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Wilayah Pelayanan Klasik Amarasi Barat, Amarasi Timur, dan Kupang Barat;
- Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Kupang;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Wilayah Pelayanan Klasik Kota Kupang.

D. Keadaan Jemaat dan Teritori Pelayanan³

Jemaat yang berada dalam wilayah pemerintahan Kota Kupang berjumlah 33 jemaat. Sedangkan jemaat yang berada dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Kupang berjumlah 44 jemaat. Dengan demikian, jumlah seluruh jemaat dalam lingkup pelayanan Klasik Kupang Tengah sebanyak 77 jemaat, yang terdiri dari 71 jemaat tunggal/mandiri, dan 6 jemaat yang bermata jemaat. Di dalam ke-6 jemaat yang bermata jemaat itu terdapat 6 mata jemaat, yakni: **Jemaat Imanuel Bokong** dengan Mata Jemaat: Hosana Naiotel; **Jemaat Talitakumi Naiobe** dengan Mata Jemaat: Damai Mekon dan Elim Pu'an; **Jemaat Imanuel Oepunu** dengan Mata Jemaat: Arit Sabaat; **Jemaat Bethesda Tarus Tengah** dengan Mata Jemaat Pniel Kelapa Tinggi; **Jemaat Bethania Tulun** dengan Mata Jemaat: Sontetus Oeika; **Jemaat Nazaret Fatubena** dengan Mata Jemaat: Sonaf Honis Bonen. Di samping itu, ada 5 jemaat yang telah membuka Pos Pelayanan (Pos-Pel), masing-masing: **Jemaat Bethesda Tarus Tengah** (1 Pos Pelayanan): Pos Pelayanan Ora Et Labora Oebaun, **Marturia Oetete** (1 Pos PAR), **Jemaat Imanuel Baumata** (1 Bakal Pos Pelayanan: Manefu); **Jemaat Bethel Saenenu** (1 Pos Pelayanan Tilong), dan **Jemaat Syalom Oehani** (1 Bakal Pos Pelayanan: Bukit Sion Manuat).

Dalam Klasik Kupang Tengah memiliki 5 (lima) Teritory Pelayanan, yaitu:

a. Teritori I

NO	NAMA JEMAAT /MATA JEMAAT	NAMA PELAYAN	JMLH KK	JML ANG. JEMAAT	
				L	P
1.	Imanuel- Kampung Baru		59	167	148
2.	Kalvari - Pulu Thie	Pdt. Adriana Malelak-Tanggela, S.Th	301	647	636
3.	Emaus Oebelo	Pdt. Regina Bule Logo-Duri, S.Th	425	929	908
4.	Siloam - Oebelo	Pdt. Martha N. Rafael-O, S.Si (Teol)	145	405	511
5.	Narwastu Noelbaki	Pdt. Mathelda F. Halla-Nope, M.Si	233		538
6.	Samaria Noelbaki	Pdt. Elsa Sihasale-Huwae, S.Ag	174	243	337
7.	Pengharapan Dendeng	Pdt. Geradus E. Sewta, S.Pdk	232	457	471
8.	Marturia Oetete	Pdt. Sescalenda Tetikai-P, S.Th	133	238	288

³ Dokumen MK Kupang Tengah.

9	Getsemani- Oelpuah	Pdt. Jenie T.R. Tameno, S.Si (Teol)	120	265	267
10.	Son Honis – Oelbubuk	Pdt. Samuel N.G. Jusuf, S.Th	134	283	274
11.	Bukit Zaitun Oelelo	Pdt. Agustinus N. Lenamah, S.Th	188	420	420
12.	Wilayah Imanuel Bokong	Pdt. Rosalina Routung-Sirah, S.Th	119	271	302
13.	1) Hosana Naiotel	Pdt. Faddy S. Pakh, S.Th	49	88	109
	Wilayah Talitakumi Naiobe		82	193	173
	2) Elim Pu'an		64	112	110
	3) Mekon		21	37	48
14.	Imanuel – Oepunu	Pdt. Melsy M. Luluporo – O. S.Th.	186	404	432
	4) Arit – Sabaat		42	89	82
15.	Rehobot Fatukanutu	Pdt. Gresiana S.O. Tallo-Jacob. S.Th	83	194	168
16.	Getsemani-Tarus Timur	Pdt. Juliana Para Ede-Hau Bale, S.Th Pdt. Oktofianus Nenohai, S.Th; M.Th	451	938	1008
17.	Bethesda Tarus Tengah	Pdt. Helda Mimi Sir-Seo, S.Th	365	815	843
	Pos Oebaun		32	86	70
	5) Pniel Kelapa Tinggi	Pdt. Prisley A. Labu, S.Si, Teol	63	148	160
18.	Ebenhaesar - Tarus Barat	Pdt. Erens Y. Faggidae, S.Th Pdt. Merah D.A. Faggidae-Leky, S.Th	583	1358	1239
19.	Calvari Osiloa	Pdt. Adriana Malese- Adonis, S.Th	105	276	271
20.	Nekmes – Kaniti	Pdt. Magdalena Dahoklory- B, S.Th	99	231	240
			4.080	8.245	9.539
JUMLAH :					
Total Jumlah Jemaat				17.784	

b. Teritori II

NO	NAMA JEMAAT /MATA JEMAAT	NAMA PELAYAN	JLH KK	JML ANG. JEMAAT	
				L	P
1.	Imanuel – Beumopu	Pdt. Yurita P. A. Kim-Tlonaen, S.Th	288	653	696
2.	Ebenhaezar – Matani	Pdt. Bengngu B. Djira, S.Th	174	406	888
3.	Elim – Lasiana	Pdt. Dottie A.M.A. Faggidae-K, S.Th	212	364	384
4.	Eklesia Lasiana	Pdt. Penina Antonia Metalohi, S.Th.	63	143	138
5.	Lahairoi - Tuak Sabu	Pdt. Alfret S. Waang Sir, S.Th	373	673	855
		Pdt. Dafrons D. Z. Waang Sir-P, S.Th			
6.	Genesaret - Danau Ina	Pdt. Octoviana C.A. Mamoh-Jacob	346	874	786
7.	Nazaret - Oesapa Timur	Pdt. Selvia V. Raga-Patisina, S.Th Pdt. Markus O. Raga, S.Th Pdt. Esterina J. Nunuhitu-M, S.Th	856	2415	2344
8.	Diaspora Dano Ina	Pdt. Florenz S. Joko Priyono, S.Th	251	871	895
9.	Bet'el - Oesapa Tengah	Pdt. Elita F.S. Pattipeilohy - A, S.Th Pdt. Wenny Y. Djahimo-M, S.Th	816	2235	2731
10.	Betlehem Oesapa Barat	Pdt. Drs. Heinrich R. Faggidae, M.Si Pdt. Marselina S. Corputy- M, S.Th Pdt. Neltje N. Ludji Djadi-Ga, S.Th	982	2113	2227
11.	Ora Et Labora RSS Oesapa	Pdt. Nikolas Bunga, S.Th Pdt. Iriani A. Batubara-Wonlele, M.Th	329	719	801
JUMLAH :			4.690	11.466	12.745
Total Jumlah Jemaat				24,211	

c. Teritori III

NO	NAMA JEMAAT/MATA JEMAAT	NAMA PELAYAN	JML KK	JML ANG. JEMAAT	
				L	P
1.	Bait'el – Naimata	Pdt. Betsy K. de Fretes - Hotty, S.Th	247	592	539
2.	Imanuel Tuameko	Pdt. Yane Udju Wadu, S.Th	35	86	92
3.	Efata – Liliba	Pdt. Ferdiana Manafe-Bunga, S.Th	385	697	942
4.	Emaus – Liliba	Pdt. Bendalina Doeka-Souk, S.Th; M.M Pdt. Adriana Riwu-Riwu Ga, M.Th	442	912	1.260
5.	Hosana - RSS, Liliba	Pdt. Gladys M. Tamoës-Alfons, S.Thj	42	83	87
6.	Hosana Sungkaen	Pdt. Martha M. R. Nggauk-NW, S.Th	150	341	350
7.	Shalom Tuanailuis	Pdt. Erlin S.M. Ufi-Adoe, S.Th	92	128	135
8.	Imanuel – Petuk	Pdt. Noly H. Kasse, S.Th	91	218	200
9.	Lanud El Tari, Penfui	Pdt. Apliana Boboy-K, S.Th	172	305	339
10.	Marturia - Oesapa Selatan	Pdt. Deby Margaritha Molana-R, S.Th	145	318	321
11.	Mawar Saron	Pdt. Jeane Tuulima - Konay, S.Si	105	958	244
12.	Moria - Liliba	Pdt. Benyamin Tudu, S.Th Pdt. Dorkas Tudu-Umbu Tara, S.Th	170	386	466
13.	Petra Balfai	Pdt. Magdel Takalapeta-Saduk, S.Th	178	524	614
14.	Kanaan Naimata	Pdt. Ruben Tallo, S.Si (Teol), M.Th	43	91	98
JUMLAH :			2,297	5.639	5.687
Total Jumlah Jemaat				11.326	

d. Teritori IV

a. KERTOR IV					
NO.	NAMA JEMAAT /MATA JEMAAT	NAMA PELAYAN	JML KK	JML ANG. JEMAAT	
				L	P
1.	Maranatha - Oebufu	Pdt. Bengngu B. Djira, S.Th Pdt. Merci P. Kapioru-Pattykawa, S.Th Pdt. Jeane M. Olivier-Nalle, S.Si (Teol) Pdt. Johnson M.D. Puling, S.Th	991	2.268	2.311
2.	Tiberias - TDM	Pdt. Ludwina L. Ulli Lomi-Tjung, S.Th	310	703	733
3.	Benyamin - Oebufu	Pdt. Samuel B. Pandie, S.Th Pdt. Grace I. Sjioen, S.Th	469	1.095	1.063
4.	Gloria - Kayu Putih	Pdt. Feranike W. Mudak - Palla, S.Th Pdt. Cristoforus Sunur, S.Th	508	1.028	956
5.	Lahairoi - Tofa	Pdt. Yatty Y.G. Pandie-Malada, S.Th Pdt. Olvi Magang-Mooy, S.Th; M.Hum	507	1.048	1.012
6.	Bethesda - Maulafa	Pdt. Melda M. Hewe Muskanan, S.Th	333	697	657
7.	Tamariska - Maulafa	Pdt. Leny H.F. Mansopu, S.Th	99	245	237
8.	Bet'El-Maulafa	Pdt. Lourine V. Lena-Foeh, S.Th	203	546	503
9.	Kaisarea - BTN Kolhua	Pdt. Ronni St. Runtu, M.Th Pdt. Aplonia M.R. Gazpers-Leba, S.Th Pdt. Mieke A.M. Modok-Mbuik, SmTh	554	1,125	1,039
10.	Imanuel – Kolhua	Pdt. Marlis Riry-Babys, S.Th	174	301	332
11.	Ebenhaezer Iungboken	Pdt. Eliza J. Riry, S.Th	52	111	113
JUMLAH :			4.200	9.167	8.955
Total Jumlah Jemaat				18.122	

e. Teritori V

NO.	NAMA JEMAAT /MATA JEMAAT	NAMA PELAYAN	JML KK	JML JEMAAT	
				L	P
1.	Bet'El - Sanenu	Pdt. Yanrikosta Dully, S. Th	118	223	225
2.	Baithania - Tulun	Pdt. Julius Betty, S.Th	165	370	399
	1) Sontetus-Oeika		67	166	153
3.	Ora Et Labora Nasipanaf	Pdt. Christina M. Amekan - Koan, S.Th	136	292	321
4.	Syalom - Oehani	Pdt. Martyani C. Nope Nanu-Th, S.Th	237	493	477
5.	Immanuel Baumata	Pdt. Marice Maniyeni - Nite	448	1108	1168
6.	Bet'El - Oelanisa	Pdt. Wahyudin Lay, S.Th			
7.	Laharoi - Biupu	Pdt. Meriana M. Mola-Leka, S.Th	72	108	159
8.	Kanaan Besmarak	Pdt. John H.D. Nakmofa, S.Th	78	155	1525
9.	Eklesia Tanenofunan	Pdt. Deciana Mooy-Bawok, S.Th	154	928	338
10.	Hosana - Kuaputu	Pdt. Afliana R. Pallo-Sonlay, S.Th	38	67	57
11.	Ora Et Labora Kaemeu	Pdt. Taroci O. Nuban-Kiuk, S.Th	87	194	182
12.	Bait'el - Oeletsala	Pdt. Felpina L. Djawa-Ataupah, S.Th	114	146	275
13.	Emaus - Oelnabois	Pdt. Mari M.I. Riwu, S.Th	63	128	140
14.	Mizpa - Bonen	Pdt. Miss Ch. Zuy-Daniel, Sm.Th	75	179	151
15.	Petra Binilaka	Pdt. Anatji E. Balukh-Nappoe, S.Th	73	154	144
16.	Bait'el - Kambar Penfui	Pdt. Silfia J.C. Foeh - Rozet, S.Si	161	314	304
17.	Bukit Kasih Bmt Barat	-	192	343	347
18.	Elim - Oeltua	Pdt. Gustaf W. Amekan, S.Th	310	728	783
19.	Sonaf Honis Bonen	-	30	52	66
	Nazaret Fatu Bena	Pdt. Agustina Mone-Hae, S.Th	43	98	83
20.	Kalvari Fenun	Pdt. Asyeria Daulima, S.Th			
21.	Ebenhaezer Bilamun	Pdt. Gideon E. Ne'a, S.Th			
		JUMLAH :	2.717	6.386	6.048
		Total Jumlah Jemaat		12.434	

Jumlah Jemaat Per Teritor I – V: KK 18,392, Jumlah Anggota Jemaat: 86,017 (Laki-Laki 42,529, 43,488).

E. Statistik Jemaat⁴

Ke-77 jemaat yang ada memiliki kepala keluarga (KK) sebanyak 18.392, dengan jumlah jiwa: 86.017, terdiri dari laki-laki: 42.529 orang, Perempuan: 43.488 orang. Jumlah anggota baptisan: 77.578 orang, terdiri dari laki-laki: 40.305 orang, Perempuan: 37.273. Jumlah anggota sidi: 50.615 orang, terdiri dari laki-laki: 25.544 orang, Perempuan: 25.071 orang. Jumlah pasangan nikah: 17.295, terdiri dari: Nikah Masehi: 16.033 pasang, dan Nikah adat: 1.262 pasang.

F. Etnis⁵

Anggota Jemaat di Klasis Kupang Tengah secara beurutuan (berdasarkan jumlah) terdiri dari etnis: Rote, Timor Daratan/Dawan, Sabu, Alor, Helong, Sumba. Ciri mereka sangat heterogen.

⁴ Dokumen MK Kupang Tengah.

⁵ *Ibid.*

G. Pendidikan⁶

Umumnya status pendidikan anggota Jemaat Klasik Kupang Tengah di desa masih rendah. Masih terdapat banyak anggota jemaat yang tidak pernah sekolah, atau tamat/tidak tamat SD.

Meski demikian, tidak berarti, bahwa di daerah Kota semua anggota jemaat berstatus pendidikan lebih baik/lebih tinggi. Meskipun kita belum memiliki data yang akurat, tetapi di daerah Kota pun ada anggota jemaat yang tidak mengenyam pendidikan secara cukup, (ada yang putus sekolah), bahkan ada juga yang buta aksara.

Pada beberapa jemaat, dalam hubungan kerjasama dengan Pemerintah Provinsi, Kota dan Kabupaten melalui Dinas Pendidikannya, maka di beberapa jemaat telah dibuka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Umumnya, para Tutor direkrut dari dalam jemaat. Juga atas kerjasama dengan Lembaga Compassion Bandung, ada beberapa jemaat yang membuka Pusat Pengembangan Anak (PPA).

Selain PAUD, juga telah dibuka Taman Kanak-Kanak yang dimiliki/didirikan oleh jemaat, ada TK Negeri/Swasta di dalam wilayah Pelayanan Klasik Kupang Tengah. Demikian pula halnya SD, SMP, dan SMA, baik Negeri maupun Swasta (milik GMIT). Terdapat juga Perguruan/Sekolah Tinggi Negeri/Swasta yang ternama di wilayah Pelayanan Klasik Kupang Tengah, misalnya: UNDANA, UNKRIS, UNIKA, STIM, STIE, STIKES, STIKOM, STAKN.

Di samping sarana-sarana pendidikan formal, dalam wilayah pelayanan Klasik Kupang Tengah terdapat lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan informal, misalnya: Yayasan Pengembangan Masyarakat milik GMIT, yakni Yayasan Alfa Omega (YAO).

H. Pelaku Pelayanan⁷

Jumlah pendeta yang melayani di ke-77 jemaat di Klasik Kupang Tengah sebanyak 95 orang, terdiri dari 27 orang laki-laki, 68 orang perempuan, Penanggung Jawab: 6 orang; Penatua: 2.058 orang laki-laki, 1.185 orang perempuan (837 orang), Diaken berjumlah 1.508 orang (laki-laki: 620 orang, perempuan: 888 orang); Pengajar berjumlah 467 orang (laki-laki: 115 orang, perempuan: 352 orang), Koster: 103 orang (semuanya laki-laki), Pelayan Anak Remaja/Guru Sekolah Minggu: 467 orang, Kelompok/Persekutuan Doa: 126 Kelompok.

I. Badan Pelayanan (Majelis Klasik)

Majelis Klasik Kupang Tengah terdiri dari:

) Majelis Klasik Harian (MKH)	:	4	orang
) Anggota Majelis Klasik bukan Pendeta	:	5	orang
) Anggota Majelis Klasik / Ketua Majelis Jemaat (ex officio)	:	70	orang
) Pendeta Non Ketua Majelis Jemaat	:	19	orang
) BPP Klasik: (5 orang x 5 BPP, Muger 3 Org dan Panitia Pembangunan 4 org)	:	32	Orang
) UPP Klasik (5 orang x 5 UPP, PAR 6 orang dan Lansia 4 orang)	:	35	orang

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

Badan Pelayanan Klasik, dalam hal ini Majelis Klasik Kupang Tengah terdiri dari: Majelis Klasik Harian (MKH): 4 orang, dengan anggota: 5 anggota non pendeta, dan 75 (anggota ex officio: para Ketua Majelis Jemaat), minus 2 jemaat yang belum memiliki pendeta definitive, yakni: Jemaat Imanuel Kampung Baru Puluthie dan Jemaat Bukit Kasih Baumata Barat. Susunan Majelis Klasik Kupang Tengah Periode Tahun 2015 – 2019 sebagai berikut:

Ketua	:	Pdt. Gayus D. Polin, S.Th
Wakil Ketua	:	Pdt. Samuel B. Pandie, S.Th
Sekretaris	:	Pnt. Frans Mangngi, ST.M.Eng
Bendahara	:	Pnt. Yorhan Y. Nome, SH. M.Hum
Anggota	:	1) Pnt. Ir. Lay Djaranyoera, M.Si 2) Diak. Frouke H. Rebo – Bubu, B.Sc 3) Pnt. Drs. Soleman Dethan 4) Pnt. Hans Christian Louk 5) Pjr. Daud S. Ludji, S.Pd, M.Pd 6) Para Ketua Majelis Jemaat (ex officio) se-Klasik Kupang Tengah

J. Badan Pembantu Pelayanan Klasik (BPPK)⁸

Badan Pembantu Pelayanan Klasik sebanyak 7, yaitu:

1. BPPPK

No	Nama	Jabatan dalam BPPK	Koordinasi MK
1	Pdt. Emr. Yunus Polly, SmTh	Ketua/anggota	Pnt. Y.Y. Nome, SH, M.Hum
2	Pdt. Emr. Y. Balukh	Sekretaris/anggota	
3	Pdt. Emr. Yulius Nalle, S.Th	Anggota	
4	Pnt. Yunus Elodea, S.Pd, M.Pd	Anggota	
5	Dkn. Devrid Eken, A.Md	Anggota	

2. Badan Perencana, Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Klasik (BP4K)

No	Nama	Jabatan dalam BPPPK	Koordinasi MK
1.	Pdt. Emr. M.J. Karmany, S.Th	Ketua/anggota	Pnt. Thobias A. Messakh
2.	Pnt. Dr. Herry Zadrakh Kotta	Sekretaris/anggota	
3.	Pnt. Frans Mangngi, ST. M.Eng	Anggota	
4.	Pnt. Samuel Langga, S.Pd	Anggota	
5.	Dkn. Daniel H. Kereh	Anggota	

3. Badan Diakoniat

No	Nama	Jabatan dalam BPPPK	Koordinasi MK
1.	Pnt. Ir. Thobias Uly, M.Si	Ketua /anggota	Pnt. Drs. Soleman Dethan
2.	Pnt. Betji Sukada Dethan	Sekretaris/anggota	
3.	Pnt. Yulens H. Leo Dima	Anggota	
4.	Pnt. Fredik Taebenu	Anggota	
5.	Dkn. Imakulata Nggelan-A	Anggota	

⁸ Ibid.

4. Badan Liturgi dan Musik Gerejawi

No	Nama	Jabatan dalam BPPPK	Koordinasi MK
1. 2. 3.	Dkn. Cornalia Pandie-Taka Pnt. Paulina Ndun-Seran Dkn. Tressa L. Rondo-Nuban	Ketua / anggota Sekretaris/ anggota Anggota	Pjr. Daud S. Ludji, S.Pd. M.Pd

5. Badan Koperasi

No	Nama	Jabatan dalam BPPPK	Koordinasi MK
1. 2. 3. 4. 5.	Pnt. R. Fanggidae, SE Pnt. Yermias Napu, SP Pnt. Jemi Manu Pnt. Nikanor Tuaty, SE Pnt. Leny A. Manafe-Amnahas	Ketua/ anggota Sekretaris/ anggota Anggota Anggota Anggota	Dkn. Frouke H. Djami Rebo-Bubu

6. Panitia Pembangunan

No	Nama	Jabatan dalam BPPPK	Koordinasi MK
1. 2. 3. 4.	Pnt. Ir. Piet Djami Rebo, M.Si Pnt. Melkias Lenggu, BE Dkn. Fifi Ngongobili Dkn. Soleman Humau	Ketua / anggota Sekretaris/ anggota Anggota Anggota	Pnt. Ir. Lay Djaranjoera, M.Si

7. Badan Pastoral

No	Nama	Jabatan dalam BPPPK	Koordinasi MK
1. 2. 3. 4. 5.	Pdt. Emr. M. Umpanawany, S.Th Pdt. Emr. Marthen Kian, Sm.Th Pdt. Emr. Yermias Lay Kanny, S.Th Pdt. Emr. Y. Kisek-Nuban, S.Th Pdt. Emr. Josephus A. Biaf, S.Th	Ketua / anggota Sekretaris/ anggota Anggota Anggota Anggota	Pnt. Ir. Lay Djaranjoera, M.Si

K. Unit Pembantu Pelayanan Majelis Klasik (UPP-MK)⁹

Ada 7 UPPMK, terdiri dari 5 UPP Kategorial, 1 UPP Fungsional dan 1 UPP Profesional:

1. UPP Anak dan Remaja

No	Nama	Jabatan
1.	Pgjr. Delila Gres Waang, S.KM. M.Si	Ketua/ Anggota
2.	Paula A. Daulima-Loppies, S.Si (Teol) MA	Sekretaris/ Anggota
3.	Pgjr. Wisudawan Kappa	Anggota
4.	Pgjr. Atni Samenel	Anggota
5.	Pgjr. Yupiter Loinati, S.Pd.K	Anggota

⁹ Ibid.

6.	Pnt. Margaritha Dethan-Lalay	Anggota
----	------------------------------	---------

2. UPP Pemuda

No	Nama	Jabatan
1.	Pnt. Jusuf Daniel Paa, S.Sos	Ketua/ Anggota
2.	Pgjr. Putri Sari Nggelan	Sekretaris/ Anggota
3.	Sdr. Abraham Taimenas	Anggota
4.	Pnt. Dortia Pa	Anggota
5.	Pnt. Maxintius Ibrahim Fina	Anggota

3. UPP Perempuan

No	Nama	Jabatan
1.	Dkn. Ir. Alfonsin E.E.A. Nope Nisnoni, M.Si	Ketua/ Anggota
2.	Pnt. Djois Y. Sunarto-Hanas, S.Sos	Sekretaris/ Anggota
3.	Ibu Angke Serah-Lape	Anggota
4.	Pnt. Adel Dike-Messakh	Anggota
5.	Pnt. Ibu Everdin Tameon-Nalle	Anggota

4. UPP Kaum Bapak

No	Nama	Jabatan
1.	Bpk. Moritz R. Tanamal	Ketua/ Anggota
2.	Bpk. Buce Tari, SPi	Sekretaris/ Anggota
3.	Pnt. Zet S. Nainiti	Anggota
4.	Bpk. Franchy Ch. Liufeto	Anggota
5.	Bpk. Oktovianus Blegur, MM	Anggota

5. UPP Lansia

No	Nama	Jabatan
1.	Pnt. Susana Bien, BA	Ketua/ Anggota
2.	Bpk. Jeremias Manoe, SH	Sekretaris/ Anggota
3.	Pnt. Ir. Diana C.H. Amalo	Anggota
4.	Pnt. Nonci Klaras Nggebu-Sanu	Anggota

6. UPP Fungsional Persekutuan Doa

No	Nama	Jabatan
1.	Yunus Ufi, S.Pd	Ketua/ Anggota
2.	Pnt. Azer Anderias Masu	Sekretaris/ Anggota
3.	Bpk. Joel E. Yalla	Anggota
4.	Pnt. Novijeni Moniloin-Giri	Anggota
5.	Dkn. Yohanis Bois	Anggota

7. UPP Bantuan Hukum)

No	Nama	Jabatan
1.	Bpk. Jemmy Uly, S.Sos	Ketua/ Anggota
2.	Pnt. Hironimus Lakapu, S.Pd	Sekretaris/ Anggota

3.	Imanuel Saduk, SH. M.Hum	Anggota
4.	Bpk Yohanis Mesakh	Anggota
5.	Pnt. Eduard Baniain	Anggota

Peran serta dan partisipasi aktif dari semua elemen gereja dalam pelayanan menjadi kunci keberhasilan dalam setiap pelayanan.

L. Pengurus Kategorial-Fungsional¹⁰

Ada 5 Pengurus Kategorial dan 1 Pengurus Fungsional:

1. Pengurus Pelayanan Anak dan Remaja
2. Pengurus Pemuda
3. Pengurus Perempuan GMIT
4. Pengurus Kaum Bapak
5. Pengurus Lansia
6. Pengurus Persekutuan Doa (Fungsional).

Selain BPPK, UPPMK dan Pengurus Kategorial-Fungsional, telah terbentuk Tim Penilai Kinerja Karyawan Lingkup Klasik Kupang Tengah.

M. Karyawan/Staf Kantor Klasik¹¹

Karyawan-karyawati Klasik sebanyak 5 orang, terdiri dari: 2 orang tenaga TU keuangan, 2 orang TU umum, dan 1 pengemudi/sopir.

Dalam kaitan dengan pemberdayaan sumber daya warga jemaat dan kelancaran pelaksanaan tugas, serta kebutuhan koordinasi pelayanan, maka di setiap teritori ditentukan seorang pendeta dari teritori bersangkutan untuk menjadi koordinator/ pemanggil teritori. Bahkan selain Badan Pengurus (BP) Kategorial-Fungsional-Profesional di lingkup Klasik, juga telah dibentuk badan (BP) di setiap teritori sebagai perpanjangan tangan dari BP lingkup Klasik.

Setiap jemaat yang ada, diharapkan dapat berkontribusi penuh dalam pelaksanaan berbagai program pelayanan kebersamaan Klasik. Untuk mewujudkan kontribusi sebagai tanggungjawab finansial dari setiap jemaat, maka telah disepakati dalam Sidang Majelis Klasik (SMK) untuk membagi jemaat ke dalam kategori berdasarkan karakteristik, geografis, tingkat kemampuan dan besar pendapatan yang ada pada masing-masing jemaat, dengan pemahaman mendasar, bahwa 'sebagai anggota-anggota dari satu tubuh, yakni: Tubuh Kristus', maka jemaat-jemaat yang ada harus saling bertolong-tolongan menanggung beban. Yang kuat membantu atau menolong dan melengkapi yang lemah.

M. Sekilas Liliba dan Kelurahannya¹²

Kata LILIBA berasal dari bahasa Helong yang terdiri dari dua kata, yakni LILI dan BA, LILI artinya Deras atau Keras sedangkan BA artinya mengalir. Jadi, LILIBA artinya Mengalir Deras/Keras. Liliba dinamai oleh orang Helong yang mana pada tempo dulu orang Helong sering berjalan melalui daerah Liliba untuk berjualan di Kupang dan aktivitas kehidupan lainnya.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

¹² Dokumen Kelurahan Liliba Tahun 2018.

Ketika melewati wilayah ini (Liliba) pada musim hujan, ada sebuah kali yang terbentang dan berbatasan dengan Oebufu (Kali Liliba) selalu terjadi banjir yang sangat deras dan sulit untuk dilewati oleh orang Helong ketika itu. Tetapi dengan segala daya termasuk harus menginap di sekitar wilayah Liliba sampai berkurangnya banjir kali Liliba baru mereka melanjutkan perjalanannya sebagaimana dikemukakan di atas.

Dengan demikian, Orang Helong kemudian menamai tempat ini dengan nama LILIBA yang artinya "Kali" atau "Banjir" yang mengalir deras. Dalam perkembangannya, wilayah ini dinamai LILIBA dan menjadi wilayah kekuasaan Kerajaan dan Pemerintahan dari Temukung, Desa, hingga menjadi Kelurahan saat ini.

Pada masa lalu, wilayah ketemukungan ini secara berturut-turut dipimpin oleh:

1. Markus Ndoloe memimpin pada tahun 1964 – 1967;
2. Elias Moi memimpin pada tahun 1967 – 1970;
3. Petrus Pah memimpin pada tahun 1970 – 1975.

Kemudian, sesuai "Sistem Pemerintahan Gaya Baru", maka Ketemukungan Liliba menjadi Desa yang secara berturut-turut dipimpin oleh:

1. Petrus Pah memimpin pada tahun 1975 – 1977;
2. Samuel Rottok memimpin pada tahun 1977 – 1982;
3. Fredik B. Eoh memimpin pada tahun 1982 – 1987;
4. Fredik B. Eoh memimpin pada tahun 1987 – 1999;
5. Ruben Fanggi yang menjabat sebagai KARTEKER pada tahun 1992 – 1995.

Selanjutnya, Desa Liliba berubah menjadi "Kelurahan" berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1996, tanggal 25 April 1996 tentang pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Kupang. Luas wilayahnya Kelurahan Liliba adalah 1300 Ha. Batas wilayah Kelurahan Liliba sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Oesapa Selatan;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Naimata;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Penfui;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Oebufu dan Kelurahan Tuak Daun Merah.

Jumlah penduduk Kelurahan Liliba keadaan sampai dengan Maret tahun 2013 adalah 12.143 jiwa Jumlah RT adalah 52 RT. RW. Sebanyak 16 RW dan jumlah kepala keluarga Kelurahan Liliba adalah 1.773 KK.

Seperti dikemukakan di atas, bahwa Kelurahan Liliba adalah salah satu kelurahan yang tergabung dalam wilayah Kecamatan Oebobo, Kota Kupang berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1996, tanggal 25 Mei 1996. Oleh karena itu, sejak terbentuknya kelurahan ini dipimpin oleh:

1. Andrianus Lottu menjabat sebagai Lurah sementara pada tahun 1995 – 1998;
2. Lodowik Djumu Lape, S.Sos memimpin pada tahun 1998 – 2007;
3. Yos Amontoda bertindak sebagai PLT pada tahun 2007 – 2008;
4. Margaritha M. Malelak memimpin pada tahun 2008 – 2012;
5. Johanis Foeh, A.Md memimpin sejak tahun 2012- (2015);
6. Amramsus Yoloh, S.Sos memimpin sejak tahun 2015 hingga sekarang 2018.

Hingga bulan Juni 2018, jumlah penduduk dalam kelurahan ini sebanyak 17.839 jiwa, meliputi 2.988 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar dalam 52 Rukun Tetangga (RT) dan 16 Rukun Warga (RW).

PEKERJAAN DAN MATA PENCAHARIAN

Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
PNS	1.215	1.020	2.235
TNI	137	9	146
POLRI	225	61	286
PNS TNI/POLRI	139	99	238
Guru	215	265	480
Dosen	186	140	326
Dokter	14	6	20
Mantri/Bidan	140	216	356
Petani/Nelayan	399	173	572
Pengemudi	185	2	187
Montir/Tukang Servis	204	-	204
Wiraswata	812	517	1.329
Pensiunan PNS	219	200	419
Pensiunan POLRI	125	-	110
Pensiunan TNI	110	1	126
Pengusaha	154	145	299
Lain-lain	2.353	2.999	5.352
Belum Bekerja	2.259	2.895	5.154
Jumlah	9.091	8.748	17.839

AGAMA

GOLONGAN AGAMA	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
Protestan	5201	5185	10386
Khatolik	2975	3091	606
Islam	771	378	1149
Hindu	142	93	235
Budha	2	1	3
Lain-lain	-	-	-
Jumlah	90.91	8.748	17.839

TINGKAT PENDIDIKAN

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
BELUM SEKOLAH	1360	1375	2735
TK	1029	1277	2306
SD/MI	1082	1123	2205
SMP/MTS	983	1182	2165
SMA/MA	2375	1492	3867
D3	712	810	1522
S1	1116	1113	2229
S2	179	141	320
S3	36	4	40
BUTA HURUF	11	11	22
LAIN-LAIN	208	220	428
JUMLAH	9.091	8.748	17.839

SARANA PENDIDIKAN

SARANA PENDIDIKAN	STATUS		JUMLAH
	PEMERINTAH	SWASTA	
TK	0	3	3
SD/MI	1	1	2
SMP/MTS	0	0	0
SMA/MA	0	0	0
Perguruan Tinggi	3	0	3
Pendidikan Informal (Kursus-kursus)	1	0	1
JUMLAH	5	4	9

BAB II

CIKAL BAKAL JEMAAT MORIA

Pada bagian ini, akan dipaparkan: Asal Mula Nama Lanud El Tari, Profil Pdt. Martha N. Mengi Uly – Riwu Bara, SmTh, Pergumulan dan Persembahan Sebidang Tanah, Persiapan Dokumen dan Fisik Jemaat, Upaya Mendekatkan Pelayanan, Pendirian Jemaat Moria, Pembangunan Fisik Sementara dan Permanen, Sakramen dan Pembentukan Majelis Jemaat Perdana, Nama Jalan Gereja Moria Liliba seperti terurai berikut ini.

A. Asal Mula Nama Lanud El Tari Penfui

Sejak tahun 1945 – 1960, Pelabuhan Udara Penfui dikuasai dan dipergunakan untuk kepentingan Angkatan Udara. Pada tanggal 6 Mei 1950, Lapangan Terbang Penfui diserahkan oleh militer Belanda kepada Pemerintah Republik Indonesia dan dengan berkembangnya kebutuhan akan Angkutan Udara pada tahun 1960 mulai didarati oleh pesawat Garuda jenis DC 3. Penanganan dan pengaturan terhadap kegiatan penerbangannya dilakukan oleh Angkatan Udara, karena pada saat itu belum ada organisasi perhubungan udara.¹

Pada tahun 1966, Pelabuhan Udara Penfui mulai dikelola oleh kepala pelabuhan udara dengan dibantu bendaharawan dari Dinas Meteorologi Departemen Perhubungan Udara, dan sejak itu dikenal dengan nama Penerbangan Sipil.

Pada tahun 1967, Pelabuhan Udara ini ditetapkan sebagai pelabuhan udara kelas III. Dengan makin meningkatnya arus lalu lintas melalui Bandar Udara Kupang, maka untuk kelancaran pelaksanaan tugas dan meningkatkan fungsi bandara, maka diterbitkan Surat Keputusan Bersama antara Menteri Perhubungan, Menteri Pertahanan Keamanan dan Menteri Keuangan Nomor: KEP/30/IX/75, KM 393/3/PHB/75 dan KEP. 927.A/MK/IV/8/75, tentang Penggunaan Bersama Pangkalan dan Pelabuhan Udara. Dalam surat keputusan tersebut dinyatakan Pelabuhan Udara Penfui menjadi Pelabuhan Udara Sipil Kelas II.

Sejak tanggal 20 Desember 1988 (HUT NTT ke-30), Pelabuhan Udara Penfui dirubah dan ditetapkan menjadi Pelabuhan Udara El Tari Kupang untuk mengenang jasa mantan Gubernur Nusa Tenggara Timur, El Tari (†). Istilah Pelabuhan Udara kemudian dirubah menjadi Bandar Udara sejak tanggal 1 September 1985. Tanggal 20 Juni 1988 ditandatangani Naskah Persetujuan Bersama antara Kepala Staf TNI-AU dengan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Nomor: SEPERJAN/01/V/1988 DAN DJU/1861/KUM.060/SS tentang Penggunaan Sebagian Areal Tanah Pangkalan

¹ Pada awalnya Bandar Udara ini adalah bekas peninggalan jaman penjajahan Belanda yang hanya berupa Airstrip. Untuk pertama kalinya Bandar Udara ini didarati pesawat udara pada tahun 1928 oleh penerbang Amerika bernama Lamij Johnson. Pelabuhan Udara Penfui, terletak di bagian selatan Pulau Timor Kota Kupang, Kecamatan Maulafa Kelurahan Penfui (dulu: Kampung Tuameko). Bandar Udara El Tari berjarak lebih kurang 13 km dari Kota Kupang dan berada di ketinggian 102 meter di atas permukaan laut, merupakan salah satu pintu gerbang transportasi dari dan ke Nusa Tenggara Timur. Selanjutnya, lapangan terbang ini dikembangkan oleh Australia pada sekitar tahun 1944-1945 yang diberi nama Lapangan Terbang Penfui. Nama Penfui ini berasal dari bahasa Timor, yakni Pena = Jagung, Fui = Hutan. Disebut demikian, karena tidak lepas dari kondisi geografi daerah ini yang dahulu merupakan hutan jagung atau banyak ditanami jagung oleh penduduk sekitarnya. Sampai saat ini, produk jagung ini masih merupakan kebanggaan dari masyarakat Nusa Tenggara Timur.

TNI - AU El Tari Kupang untuk pengembangan/pembangunan Bandar Udara El Tari Kupang beserta fasilitasnya.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 4/1995 tanggal 13 Januari 1995 tentang Penyempurnaan dan Penataan Kelas Bandar Udara, Bandar Udara El Tari ditingkatkan menjadi Bandar Udara Kelas I.

Sejak tanggal 1 April 1999, Bandar Udara El Tari secara operasional masuk ke dalam manajemen PT (PERSERO) Angkasa Pura I dengan Berita Acara Serah Terima Nomor: AU/125/UM.234/99 dan BA.25/PL.50/1999/DU tanggal 30 April 1999 dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kepada Direktur Utama PT (PERSERO) Angkasa Pura I. Penyerahan ini sebagai tindak lanjut dari Surat Menteri Keuangan No. S-4608/A/53/1997 tanggal 08 Oktober 1997 yang pada dasarnya menyetujui penggabungan Bandar Udara El Tari Kupang ke dalam manajemen PT (PERSERO) Angkasa Pura I, menghapuskan dari daftar inventaris Departemen Perhubungan dan ditetapkan sebagai tambahan Penyertaan Modal Pemerintah ke dalam PT (PERSERO) Angkasa Pura I.

Sebagai pengelola Bandar Udara selanjutnya, PT (PERSERO) Angkasa Pura I mengadakan perbaikan dan perluasan terminal ataupun fasilitas lainnya secara bertahap antara lain perluasan ruang kedatangan domestik di tahun 2006, penggantian fasilitasnya VASI dengan PAPI pada tahun 2007 dan pembuatan jalan langsung ke Gudang Kargo pada tahun 2008 Bandara El Tari NTT.

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa pada tahun 1960, untuk kebutuhan Tentara Nasional Republik Indonesia (TNI) Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) pada tahun 1960, mulai dibangun kompleks TNI AURI di Penfui Kupang, di mana di dalamnya ada tempat ibadah bagi anggota yang beragama Muslim (Mushola) dan bagi anggota yang beragama Kristen (gereja).

Pada masa itu, Komandan Kompleks TNI AURI orang Batak. Ia setia beribadah di kompleks tersebut, dan masih terbatas pada kalangan AURI. Tak lama kemudian, ada orang bahkan keluarga di sekitarnya yang ingin beribadah terhubung jaraknya dekat. Sekitar tahun 1974, keberadaan tempat ibadah tersebut dilaporkan oleh Komandan TNI AURI kepada Majelis Sinode GMIT yang saat itu dipimpin oleh Pdt. Jusuf A. Adang, S.Th supaya mendapatkan pelayanan dari GMIT. Menindaklanjuti laporan/permohonan tersebut, maka MS GMIT mengadakan percakapan dengan Jemaat Kota Kupang (JKK) guna memenuhi permohonan tersebut. Tatkala Pdt. Titus Timotius Ngefak melayani di JKK (1958-1978), tempat ibadah bagi anggota TNI yang Kristen dan warga sekitarnya dalam kompleks tersebut menjadi salah satu Mata Jemaat dari JKK. Semenjak berdirinya, Jemaat GMIT Lanud El Tarilah yang terjangkau transporasinya, strategis namun harus menyesuaikan dengan ketentuan/disiplin militer. Dengan demikian, Pdt. T.T. Ngefak sebagai Pendeta pertama yang melayani di tempat ini, kemudian diganti oleh Pdt. Albinus L. Netty, S.Th, Pdt. Dra. Osa Ndaomanu, Pdt. Daud Lakinau, Pdt. Eny Telnoni-Funay, M.Th, Pdt. Martha Mengi Uly - Riwu Bara, SmTh, Pdt. Anita Amnifu-Mooy, S.Th.²

² Pace A.A. Nitti, Albinus L. Netty, Apliana Boboy, *Wawancara*, Liliba, 13 Agustus 2018.

B. Profil Pdt. Martha Nadawawi Mengi Uly - Riwu Bara, SmTh³

Martha Nadawawi dilahirkan di Sabu, 29 Juli 1957 sebagai salah seorang anak dari delapan orang bersaudara. Ayahnya bernama Yunus Gabriel Riwu Bara dan ibunya bernama Cornelia Riwu Bara - Bengu. Ia tamat dari SD pada tahun 1964, SMEP pada tahun 1967, PGAA Kristen pada tahun 1970, Akademi Teologi Kupang pada tanggal 5 April 1977. Setelah itu, ia menjalani masa vikariat di Klasik Amarasi pada tahun 1977-1978. Kemudian, ditahbiskan menjadi Pendeta GMIT di Jemaat Oekabiti, Klasik Amarasi, pada tanggal 30

Agustus 1978.

Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Sinode GMIT tertanggal 1 Januari 1979, ia ditempatkan di Klasik Sabu Raijua, sebagai Ketua Majelis Jemaat Leomadamu, dan Jemaat Seba Kota.

Dalam pengalaman pelayanan selanjutnya, ia terpilih sebagai Ketua Klasik Sabu Raijua (Ketua Klasik Perempuan Pertama di GMIT), sekaligus sebagai Ketua Majelis Jemaat Seba Kota pada tahun 1980 - 1983.

Pada tanggal 21 April 1983, ia menikah dengan Simon Mengi Uly, SH (seorang PNS) dan mengikuti suaminya ke Larantuka, sambil membantu pelayanan di Jemaat Ebenhaezer Larantuka, Klasik Flores. Dalam pernikahannya, mereka dikarunia 3 orang anak laki-laki, yakni: Mone Mengi Uly, lahir tanggal 13 Februari 1985 di Flores Timur, Para Mengi Uly, lahir 20 Februari 1988 di Kupang. Ia menamatkan pendidikannya pada Sekolah Tinggi Teologi Intim Makasar sampai pascasarjannya pada Desember 2012, dan sekarang menjadi Pendeta GMIT di Jemaat Calvari Wedomu, Klasik Belu. Putera ketiganya adalah Peta Mengi Uly, lahir 1 April 1990 di Kupang.

Pada tahun 1986 dan ditempatkan sebagai pendeta kedua di Jemaat Bait'El Nunhila, Klasik Kota Kupang. Pada tahun 1990 - 1994, ia diangkat menjadi Ketua Majelis Jemaat Bait'El Nunhila, di mana Jemaat Moria Alak sebagai salah satu cabang dari Jemaat Bait'El Nunhila.

Ia dimutasikan ke Jemaat Lanud Eltari Penfui - Klasik Kupang Tengah dan menjadi Ketua Majelis pada tahun 1994 - 2000.

Pada tahun 1996, ia bersama Majelis Jemaat di Lanud Penfui menjajaki kemungkinan untuk mendirikan Jemaat Moria Penfui, ada dua alasan, yaitu:

1. Rayon IV yang kemudian menjadi Jemaat Moria Penfui adalah rayon terbesar di Jemaat Lanud El Tari (kompleks Angkasan Udara);
2. Letaknya sekitar 2 km, di luar kompleks Angkasan Udara. Tanah tempat gedung kebaktian dibangun adalah persembahan dari Agustinus A.A. Lodorohi, yang pada saat itu menjabat sebagai salah seorang penatua Jemaat Lanud Eltari Penfui.⁴

Ia melayani di Kantor Sinode GMIT selama delapan tahun (Januari 2000 - April 2008) sebagai Sekretaris Komisi Pelengkapan Jemaat yang mengurus Tim Penginjilan dalam wilayah pelayanan GMIT dan merangkap sebagai Sekretaris Badan Pendidikan dan Pengembangan Pelayanan (BP3) GMIT dengan tugas pokoknya adalah mengurus penerimaan calon mahasiswa teologi, mengurus tamatan sekolah teologi, mempersiapkan calon vikaris dan penempatannya sebagai vikaris, mengurus dan mempersiapkan para vikaris untuk menjadi pendeta GMIT.

³ Data ini diperoleh dari Dokumen Personil pada Kantor Sinode GMIT Kupang.

⁴ Yuda D. Hawu Haba (Ed.), *70 Tahun: GMIT Berhikmat dan Berbagai, Panitia Pelaksana HUT GMIT ke-70 dan HHUT Reformasi ke-500 Lingkup Sinode*, Penerbit Kandil Semesta, 2017, hlm. 75.

Pada saat melayani di kantor sinode, sekaligus menjadi *caretaker* untuk Jemaat Moria Alak, pada tahun 2000 – 2001 (Jemaat yang saya didirikannya pada waktu menjadi Ketua Majelis Jemaat Bait'El Nunhila), sampai ada penempatan pendeta definitif, yaitu Pdt. Abner Wabang, SmTh yang dimutasikan dari Klasis Pantar sambil melanjutkan studinya di Fakultas Teologi UKAW guna memperoleh gelar sarjana.

Antara bulan Mei 2008 – 5 Februari 2011, ia melayani sebagai Pendeta di Jemaat Kemah Ibadat Airnona, Klasis Kota Kupang. Kemudian terhitung tanggal 6 Februari 2011, ia diemiritasi dan diberhentikan dari tugas keorganisasiannya (pensiun).

Sejumlah kegiatan yang ditekuniya sesudah pensiun, yakni aktif dalam Ibadah Rumah Tangga di Rayon dan sekarang dipercayakan sebagai Ketua PS Perempuan Jemaat Bait'El Nunhila, dan dipercayakan oleh Majelis Jemaat Nunhila sebagai Ketua Badan Pengurus Lansia.

Semasa pelayanannya, ia pernah mengikuti sejumlah kegiatan antara lain:

1. Kursus Kader yang diselenggarakan oleh *Chruch World Service* (CWS NTT) di Kupang Tahun pada tanggal 1 – 6 Oktober 1979;
2. Kursus Tenaga Pembina Warga Gereja (KTPWG) yang diselenggarakan oleh Majelis Sinode GMIT di kampus STT Oesapa Kupang pada tanggal 4 – 24 Juli 1982;
3. Kursus Kepemimpinan dan Pembinaan Warga Gereja (KKPWG) yang diselenggarakan oleh Majelis Klasis Flores pada tanggal 29 September – 2 Oktober 1985;
4. Orientasi Kewaspadaan Regional yang diselenggarakan oleh Dharma Wanita Provinsi NTT di Larantuka, Flores Timur pada tanggal 14 – 16 Oktober 1986;
5. Penataran Pelaksanaan Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Pancasila yang diselenggarakan oleh BP7 Propinsi NTT di Kupang pada tanggal 1 – 9 September 1989;
6. Penataran dan Latihan Perbendaharaan GMIT yang diselenggarakan oleh Badan Pekerja Klasis Kota Kupang, di Jemaat Syalom Airnona pada tanggal 25 – 30 Januari 1992;
7. Penataran Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan bagi Istri Peserta Diklat Jabatan Struktural SPA MA Depdagri angkatan kedua, yang diselenggarakan oleh Diklat Wilayah III di Yogyakarta pada tanggal 25 – 31 Oktober 1995;
8. Kursus Penginjilan di Bogor yang diselenggarakan oleh Komisi Pendidikan dan PI PGI pada tanggal 5 – 12 Juli 2005;
9. Pelatihan Klinik Evangelisan Exploition International yang diselenggarakan di Malang pada tanggal 6 – 29 Maret 2007;
10. Lokakarya Komposisi Musik Liturgi yang diselenggarakan oleh GMIT dan GKS, bekerja sama dengan Pusat Musik Liturgi Yogyakarta di Lewa – Sumba Timur, NTT pada tanggal 19 – 25 Oktober 2007.

C. Kerinduan Untuk Beribadah Dengan Nyaman⁵

Undang Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 29, ayat 1, berbunyi, "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa", dan ayat 2, berbunyi, "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu". Dengan kata lain, setiap warga

⁵ Agustinus A.A. Lodorohi, *Wawancara*, Tarus, 13 Agustus 2018. Bnd. Tera D. Klaping, *Memori Pelayanan Jemaat Moria Liliba Tahun Pelayanan 2003-2008 Dalam Rangka Serah Terima Jabatan Pimpinan Pelayanan di Jemaat Moria Liliba Tanggal 27 Januari 2008*, hlm. 4 – 8.

negara/penduduk diberikan kebebasan untuk memilih dan mempraktikkan kepercayaannya dan menjamin kebebasan untuk beribadah/menyembah, menurut agama atau kepercayaannya.

Ayat 1 tadi menjelaskan, bahwa Negara Indonesia dilandasi oleh Ketuhanan Yang Maha Esa, artinya agama adalah salah satu landasan dan pandangan bagi kehidupan bangsa Indonesia, hal itu tertera pada Pancasila sila pertama dan bangsa Indonesia lebih banyak menganut agama dan kepercayaan. Agama di Indonesia yang diakui secara resmi oleh negara ada 6 di antaranya, Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Khong Hu Cu.

Ayat 2 menjelaskan, bahwa setiap warga negara berhak dan bebas untuk memeluk agama dan kepercayaan yang ia yakini dan negara menjamin akan kemerdekaannya. Negara tidak akan melarang setiap warganya untuk beribadah sesuai agama dan keyakinannya masing-masing. Setiap warga negara juga harus saling toleransi terhadap perbedaan pada setiap agama dan kepercayaan yang berbeda dengan keyakinannya.

Dalam terang pemahaman tadi, maka menjelang tahun 1980, Mata Jemaat dan atau Jemaat dari Jemaat Lanud di Penfui yang berada dalam kompleks AURI ini ditingkatkan statusnya menjadi "Jemaat Mandiri". Meski demikian, penyelenggaraan bahkan tanggung jawab pelayanannya ditanggung sepenuhnya oleh anggota jemaat setempat.⁶

Persekutuan Jemaat Lanud El Tari terdiri dari 4 Rayon, yakni Rayon 1 meliputi kompleks TNI AURI dan sekitarnya, Rayon 2 meliputi Nasipanaf, Rayon 3 meliputi Air Baru, dan Rayon 4 yang sangat luas wilayah pelayannya dan ke depan akan berkembang dengan pesat. Wilayah/Teritori pelayanan Rayon IV yang sangat luas dimaksud meliputi bekas Mess Garuda Indonesia Airlines, (Mes-GIA), Lembaga Pemasarakatan (LP) hingga ke sekitar Kantor Kelurahan Oesapa Selatan (sekarang).

Rayon ini terdiri dari sekitar 15 (lima belas) Kepala Keluarga, 150 (seratus lima puluh) anggota jemaat/jiwa dan dilayani oleh (2) dua orang majelis jemaat, yakni Pnt. Naomi Henuk dan Pnt. Halena Weo.

Wilayah pelayanan Rayon IV ini berada pada daerah pemukiman baru, sehingga perkembangan pemukiman sangat cepat. Seiring berjalannya waktu, terjadi penambahan pemukiman. Dengan demikian, terjadi penambahan jumlah anggota jemaat baru. Karena tuntutan pelayanan, maka Jemaat Lanud El Tari harus menambah 3 (tiga) orang penatua untuk menopang pelayanan bersama dengan 2 (dua) orang penatua terdahulu yang sudah ada di Rayon IV seperti dikatakan di atas. Oleh karena itu, maka pada bulan April 1996 dithabiskan 3 (tiga) orang penatua, yakni Pnt. Agustinus A.A. Lodorohi, SH, Pnt. Ishak A. Tungga, SH, dan Pnt. Drs. Ayub Titu Eki, MS sebagai Majelis Jemaat di Rayon IV.

Ibadah di tempat tersebut berlangsung dari waktu ke waktu menurut sistem/standar militer TNI AURI yang ketat. *Sebagai tanda bagi umat untuk datang beribadah, lonceng yang dibunyikan terkadang ditegur oleh petugas Pos Jaga.* Setiap orang bahkan anggota jemaat yang masuk/keluar kompleks tersebut untuk beribadah ketika tiba di pintu masuk sudah ada Portal, menerima sapaan "bunyi lifrik" dari jarak 10 meter, lapor diri kepada petugas di Pos Jaga, diperiksa/diinterogasi, titip Kartu Tanda

⁶ Bnd. Apriana N. Manu – Folla, *Memori Pelayanan Jemaat Moria Liliba Tahun Pelayanan 2008-2017 Dalam Rangka Serah Terima Ketua Majelis Jemaat Moria Liliba Tanggal 5 November Januari 2017*, hlm. 2 - 4.

Penduduk (KTP), yang membawa kendaraan harus menyalakan lampu kendaraan dari jarak jauh, mematikan mesin, belum lagi perilaku anggota TNI AURI di Pos Jaga yang pernah memukul pemuda dari Rayon 3 Air Baru yang masih menghidupkan mesin motornya. Hal yang paling menarik, ada peserta Katekisasi Sidi yang disuruh *push-up*, padahal anak tersebut sedang mengikuti minggu persiapan untuk diteguhkan sebagai "Anggota Sidi Baru". Oleh karena itu, Pdt. Martha Mengi Uly-Riwu Bara, SmTh melaporkan kejadian tersebut ke bagian POM AURI di Penfui. Tidak hanya itu, dampak ikutannya adalah sering terjadi adu mulut bahkan pernah terjadi adu fisik di antara anggota jemaat dan aparat, terkadang pula petugas di Pos Jaga terkesan arogan dalam menjalankan tugasnya. Bagi jemaat Rayon IV, hal ini tidak menolong dan tidak mendatangkan damai sejahtera bagi jemaat yang hendak beribadah. Keadaan ini pula yang membuat sejumlah anggota jemaat di Rayon IV berpikir serius guna menempuh jalan keluarnya, bahkan berupaya untuk mendekatkan pelayanan bagi kebutuhan rohaninya.⁷

Dengan kata lain, untuk mengikuti kebaktian/ibadah di Jemaat GMT Lanud El Tari Penfui yang berada di dalam Kompleks Asrama TNI Angkatan Udara, ada sejumlah ketentuan/aturan yang harus ditaati.

Mencermati kondisi yang demikian dan dialami oleh anggota jemaat, maka pergumulan ini menjadi alasan yang sangat mendasar bagi tokoh jemaat Rayon IV sehingga mereka mulai berpikir bagaimana jalan keluarnya agar bisa membangun tempat ibadah di wilayah Rayon IV sebagai pengembangan dari Jemaat Lanud El Tari Penfui.

D. Pergumulan dan Persembahan Sebidang Tanah

Pada masa pelayanan Pdt. Eny Telnoni-Funay, M.Th di Jemaat Lanud El Tari Penfui, telah ada wacana/rencana untuk mendekatkan pelayanan ke Rayon IV agar suatu saat dapat dimekarkan menjadi Pos Pelayanan dan atau Jemaat Mandiri. Persoalannya, dibutuhkan sebidang tanah yang representatif bagi wacana dimaksud. Oleh karena itu, Pdt. Enrieke Th.D. Telnoni-Funay, M.Th dan suaminya Pdt. Jehezkiel Alexander Telnoni, M.Th bersama Agustinus A.A. Lodorohi, SH mencari tanah untuk maksud tadi, namun mereka tak menemukannya.⁸

Pergumulan dan persoalan ikutanannya adalah, di manakah lokasi/tempat yang akan didirikan tempat ibadah tersebut dimaksud. Dengan kata lain, perlu dicari sebidang tanah untuk lokasi Mata Jemaat ini, namun sulit untuk memperolehnya. Ini bukan hal yang mudah karena membutuhkan perencanaan yang matang dan teliti. Meski demikian, mereka telah memiliki alasan yang kuat, bahwa pengembangan pelayanan ke depan harus menjadi prioritas apalagi Rayon IV yang wilayah pelayanannya sangat luas, ke depan pula akan makin bertambah penduduknya dan sudah tentu turut mendukung keberadaan Mata Jemaat ini.

Sebagaimana dikemukakan tadi, bahwa pergumulan ini memang tergolong sulit/pelik. Meski harus berhadapan dengan situasi yang rumit ini, ada jalan keluar terbaik dari setiap orang yang beritikad baik bagi kerinduan tersebut. Maka, mulai terlintas dalam pikiran Pnt. Agustinus A.A. Lodorohi untuk memberi solusi agar di

⁷ Martha Mengi Uly-Riwu Bara, Ishak Tungga, Gerson Faot, Hofni Tefbana, *Wawancara*, Nunbaun Sabu dan Liliba, 12 dan 18 Agustus 2018.

⁸ A.A.A. Lodorohi, *Wawancara*, 4 September 2018.

Rayon IV bagaimanapun juga akan dibangun sebuah tempat ibadah.⁹ Dari sinilah, lahir pikiran dan niat Pnt. Agustinus A.A. Lodo Rohi untuk menghibahkan sebidang tanahnya berukuran 40 x 40 meter. Tanah dengan ukuran tersebut dihibahkan pada hari Rabu, 21 Agustus 1996 dengan Notaris Albert Wilson Riwu Kore, SH. Kemudian, niat ini dikomunikasikan dengan Pnt. Ishak Tungga dan ditanggapi positif. Setelah itu, mereka membangun komunikasi dengan Pdt. Martha, selaku Ketua Majelis di Lanud El Tari Penfui, dan ia menyambut baik maksud tersebut dan meminta Pnt. Agustinus A. A. Lodorohi dan Pnt. Ishak Tungga guna menyiapkan sejumlah dokumen sehingga dapat disampaikan dalam Persidangan Jemaat nanti, termasuk tanah yang dihibahkan melalui Notaris. Salah satu dokumen penting bagi pengusulan pemandirian Jemaat Moria adalah kepada Jemaat Lanud El Tari Penfui adalah Sertifikat Tanah Jemaat Moria/GMIT No. 1075, Gambar Situasi pada tanggal 14 Mei 1996 No. 1132/1996.

E. Persiapan Data dan Fisik Jemaat

Selanjutnya, Pnt. Agustinus A.A. Lodo Rohi, SH, bersama dengan Pnt. Ishak A. Tungga, SH, mulai menyusun rencana pembangunan tempat ibadah di Rayon IV. Langkah awalnya adalah mengumpulkan beberapa tokoh jemaat untuk membentuk Panitia Kecil Pembangunan I di rumah Agustinus A. A. Lodorohi, dengan susunan, Ketua: Yusak Riwu Rohi, Wakil Ketua: Ishak A. Tungga, SH, Sekretaris: Agustinus Alexander A. Lodorohi, SH, Bendahara: Naomi Henuk. Tiga dari empat orang panitia ini adalah juga MJ Lanud El Tari ini, kemudian menyiapkan *data jemaat*¹⁰ dan *gambar gereja*¹¹ yang dibuat oleh Ir. Beni J. Pandie lengkap dengan rencana anggarannya.

Mereka terus mengadakan penjemajaan kepada anggota jemaat Rayon IV, koordinasi dengan penatua lain pada setiap IRT, sehingga persiapan tadi (data jemaat, gambar bangunan, dan rencana biaya) diajukan dalam Sidang MJ Lanud El Tari.

Data anggota jemaat Rayon IV¹² saat itu berjumlah 15 (lima belas) Kepala Keluarga dan jumlah anggota jemaat diperkirakan sebanyak 150 (seratus lima puluh) jiwa yang dilayani oleh 5 (lima) orang Majelis Jemaat, yakni Pnt. Naomi Henuk, Pnt. Halena Weo, Pnt. Agustinus Alexander A. Lodorohi, SH Pnt. Ishak A Tungga, SH dan Pnt. Drs. Ayub Titu Eki, MS. Ke-15 Kepala Keluarga dibawah ini yang mendukung pembentukan Jemaat Moria Penfui, antara lain:¹³

⁹ A.A.A. Lodorohi, *Wawancara*, 4 September 2018. Ketika Pdt, Eny Telnoni - Funay melayani di Jemaat Lanud El Tari, sudah ada rencana untuk mendekatkan pelayanan di Rayon IV. Lodorohi bersama Pdt. Eny dan Pdt. Alex Telnoni mencari tempat untuk maksud tersebut, namun tidak menemukannya.

¹⁰ Agustinus A.A. Lodorohi, Gerson Faot, *Wawancara*, Liliba, 18 Agustus 2018. Menurut Gerson, pada saat itu, belum banyak warga yang tinggal di wilayah Rayon 4. Ada sebagian yang sudah membuat fondasi tetapi belum lanjut membangun rumahnya. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh Lodorohi dan Tungga bersama 13 KK lainnya dalam setiap kesempatan ibadah/kunjungan selalu mengajak agar kelak bergabung dalam persekutuan jemaat dalam Mata Jemaat. Dampaknya, meski mereka belum membangun rumahnya di wilayah ini, tetapi mereka siap menjadi anggota jemaat Mata Jemaat yang akan dibangun. Mereka dicatat sebagai anggota jemaat sehingga dan menjadi kelengkapan administrasi bagi peningkatan statusnya oleh Majelis Sinode GMIT berdasarkan usulan dari jemaat dan klasis.

¹¹ Gambar Bangunan Gereja I mirip GMIT Kota Baru, dan Gambar II jika dilihat dari jauh mirip huruf V (Victori, lambang kemenangan/Paskah)

¹² Rayon IV secara teritorial pemerintahan berada di wilayah Kelurahan Penfui, Kelurahan Liliba dan Kelurahan Oesapa.

¹³ Agustinus A.A. Lodorohi, Gerson Faot, *Wawancara*, Liliba, 11, 18 Agustus 2018

No.	Nama Kepala Keluarga	No.	Nama Kepala Keluarga
1.	Nikolas Saduk	9.	Marthen Subanfeu
2.	Ishak. A Tungga	10.	Gerson Faot
3.	Djoni Panjara	11.	Jakobus Naitboho
4.	Obet Henuk	12.	David Tella
5.	Thomas Weo	13.	Petrus Tanggupati
6.	Agus Naimanu	14.	Yusak Riwu Rohi
7.	Taroci Henuk	15.	Henok Ranjawali
8.	Agustinus A.A. Lodorohi		

Persiapan telah cukup, maka kedua tokoh jemaat ini melakukan konsultasi dengan Ketua Majelis Jemaat Lanud El Tari Penfui dalam hal ini Pdt. Martha Mengi Uly-Riwu Bara, SmTh¹⁴ untuk membicarakan maksud tersebut dalam persidangan nanti. Pdt. Martha Mengi Uly-Riwu Bara, SmTh sangat mendukung upaya tersebut dengan pertimbangan untuk mendekatkan dan mengantisipasi perkembangan anggota jemaat di lokasi pemukiman baru tersebut.

Kemudian, kelima orang penatua (Majelis Jemaat) ini secara resmi mengajukan permohonan kepada Ketua Majelis Jemaat Lanud El Tari Penfui. Permohonan tersebut dilampirkan dengan daftar/data anggota jemaat Rayon IV, gambar gereja berserta rencana anggaran serta nama-nama (Susunan Personalia Panitia Pembangunan Gedung Kebaktian Jemaat Moria), agar segera dibahas secara khusus pada Rapat Lengkap Majelis Jemaat Lanud El Tari Penfui. Rapat pun dilaksanakan dan dipimpin oleh Ketua Majelis Jemaat Lanud El Tari Penfui Pdt. Martha Mengi Uly-Riwu Bara SmTh. Hasil rapat tersebut memutuskan “Menyetujui untuk membangun Mata Jemaat di Rayon IV kemudian ditingkatkan statusnya sebagai cikal bakal Jemaat Moria, kemudian dimekarkan dari Jemaat Lanud El Tari Penfui”.

Selanjutnya, keempat orang panitia di atas terus mempersiapkan sejumlah hal dalam sehubungan dengan persiapan pemandirian Mata Jemaat Jemaat Lanud El Tari di Rayon IV.

F. Upaya Mendekatkan Pelayanan¹⁵

Upaya untuk mendekatkan pelayanan bagi pesekutuan Jemaat Lanud El Tari khususnya Rayon IV dimulai pada tahun 1996 dan melalui persidangan jemaat.

Dalam persidangan Jemaat Lanud El Tari, sejumlah anggota jemaat bersama Majelis Jemaatnya mengusulkan dalam Program Pelayanannya agar membangun tempat ibadah di luar kompleks AURI. Pertimbangan mendasarnya adalah Rayon IV adalah rayon terluas wilayah pelayanannya, dan diprediksi ke depan penduduknya akan semakin bertambah karena daerah/wilayahnya terdapat tanah kapling yang diatur oleh Pemerintah Kabupaten Kupang (Bupati Paul Lawa Rihi) sehingga akan meningkat pula pertumbuhan dan perkembangan jemaat yang menempati tanah itu.

Pada bulan Desember 1996, agenda yang belum dituntaskan dalam Persidangan Jemaat Lanud El Tari, menetapkan Pendirian Jemaat dengan catatan konsekuensi

¹⁴ Pdt. Martha Mengi Uly-Riwu Bara, SmTh ditempatkan sebagai Ketua Majelis Jemaat Laud El Tari Penfui, Klasis Kupang tengah berdasarkan Surat Keputusan Majelis sinode GMIT Nomor. O48/SK/MS-GMIT/I/1994, tanggal 22 Januari 1994.

¹⁵ Yusak Riwu Rohi, Agustinus A.A. Lodorohi, *Wawancara*, Liliba, 24 Agustus 2018.

pembiayaannya dibebankan kepada anggota Jemaat Rayon IV dan sumber-sumber lain dalam koordinasi dengan Majelis Jemaat Lanud El Tari Penfui.¹⁶

Disepakati pula, bahwa pembangunan tempat ibadah Jemaat Lanud El Tari (sekarang) menjadi tugas dan tanggung jawab anggota jemaat Rayon I – III. Memang, kelihatannya berat bahkan sukar untuk membangun dua tempat ibadah dalam waktu yang bersamaan.¹⁷

Namun, pada tahun 1996, Rayon I – III mulai membangun sebuah gedung kebaktian di bagian Barat kompleks AURI (sekarang). Rayon 4 pun dengan tekad yang kuat mulai mendirikan Mata Jemaat.

Respon positif dari Ketua Majelis Jemaat Lanud El Tari Penfui, membangkitkan semangat/spirit untuk mulai melanjutkan koordinasi dengan penatua yang sudah melayani di Rayon IV dan beberapa tokoh jemaat. Pada setiap kesempatan ibadah rumah tangga, hal tersebut mulai dikomunikasikan dan didiskusikan dengan seluruh jemaat yang ada di Rayon IV, sehingga mulailah dilakukan pertemuan-pertemuan untuk pemantapan terutama dukungan dan doa seluruh anggota jemaat.

Pada 31 Oktober 1997, diadakan “Kebaktian Padang” di atas tanah hibah dari Pnt. Agustinus A.A. Lodorohi, SH. Kabktian tersebut dipimpin oleh Pdt. Dr. Frederiek Djara Wellem.

G. Pendirian Jemaat Moria¹⁸

Pada tahun 1997, Mata Jemaat Moria Penfui mulai dibangun di wilayah Rayon IV. Untuk sementara waktu, gedung tersebut dibangun di luar tanah yang dipersembahkan oleh Agustinus Alexander A. Lodorohi tadi agar ke depan tidak menjadi kendala untuk membangun gedung kebaktian yang tetap di atas tanah yang telah dipersembahkan oleh Pnt. Agustinus A.A. Lodorohi, SH. Oleh karena itu, ia menyediakan tempat sementara untuk pembangunan gedung gereja semi permanen dengan ukuran 7 m x 30 m di atas tanahnya yang sekarang telah dibongkar.

Pembangunan Pos tersebut dilaksanakan selama tiga bulan dan digunakan sebagai tempat ibadah sementara. Penanggung Jawab pada saat itu adalah Alis Siokain, dan sekretarisnya adalah Abjun Saek.

Dukungan jemaat untuk pembangunan jemaat ini luar biasa. Pada setiap hari Minggu, banyak anggota jemaat yang berkumpul di Lokasi Gereja untuk berpikir, berembuk dan menentukan apa yang harus dibuat ke depan. Jiwa dan semangat gotong royong sangat kental saat itu. Tidak hanya bekerja sama, tetapi sama-sama kerja adalah perekat utama dalam persekutuan jemaat yang baru ini. Itulah yang membuat banyak pekerjaan diselesaikan dengan cara yang saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya, sembari mengurus surat Ijin Mendirikan Bangunan (IMB). Anggota jemaat yang pekerjaan sehari-harinya sebagai PNS, Dosen, Perawat, Pegawai Merpati Nusantara Airlines (MAN), Pedagang, dan Wiraswasta lainnya dari etnis Sabu, Timor Daratan (Atoni), Rote, Alor, Batak, dll., semuanya suka dan rela datang ke tempat tersebut untuk kerja bakti hingga larut/jauh malam.

¹⁶ Agustinus A.A. Lodorohi, *Wawancara*, Tarus, 13 Agustus 2018. Menurutnya, “Sisa dana akhir tahun pun tidak diberi oleh Jemaat Lanud, maka meminta agar tanah yang ada di depan Moria diberikan kepada Rayon IV bagi pengembangan pelayanan ke depan untuk dibangun Pastori Pendeta.

¹⁷ Agustinus A.A. Lodorohi dan Ishak Tungga, *Wawancara*, Liliba, 18, 24 Agustus 2018

¹⁸ Martha Mengi Uly-Riwu Bara, Yusak Riwu Rohi, Agustinus A.A. Lodorohi, Ishak Tungga, Gerson Faot, Hofni Tefbana, *Wawancara*, Nunbaun Sabu dan Liliba, 12, 18, 24 Agustus 2018.

Tempat ibadah yang dibangun ini berbentuk semi permanen, dan dikerjakan dalam tempo tiga bulan, kemudian dipakai untuk beribadah dengan nama MORIA. Nama ini dipilih oleh Pdt. Martha Mengi Uly-Riwu Bara, SmTh dengan pemahaman, bahwa Agustinus A.A. Lodorohi telah "Memberi Yang Terbaik" bagi Tuhan dan jemaat-Nya seperti yang dilakukan oleh Abraham kepada anak tunggalnya Isakh di bukit Moria. Menurut Pdt. Martha Mengi Uly-Riwu Bara SmTh., Moria ada di wilayah Yerusalem dan tercatat dalam Alkitab sebagai tempat Abraham akan mengorbankan Ishak. Peristiwa Ishak akan dikurbankan Abraham terjadi setelah peristiwa pengusiran/diceraikannya Hagar dengan membawa anaknya, Ismail, yang masih kecil. Moria juga tercatat dalam Alkitab sebagai lokasi pembangunan Bait Suci pada masa Salomo menjadi raja Israel menggantikan Daud. Daud sebelumnya berniat membangun Bait Suci dengan membeli tanah dari orang Yebus dan mempersiapkan pembangunannya. Niat Daud ini tidak tercapai dan baru dapat direalisasikan oleh Salomo, anaknya. Bait Suci yang dibangun Salomo pernah dihancurkan pada masa pendudukan Nebukadnezar. Setelah kembali dari pembuangan, orang Israel membangun kembali Bait Suci. Bait Suci inilah yang disebut-sebut dalam Injil ketika masa Yesus Kristus.¹⁹



H. Ibadah/Sakramen Perdana

Pada momen Paskah, Minggu, 12 April 1998, diadakan ibadah perdana sekaligus diadakan pelayanan sakramen bagi 11 orang anak,²⁰ nama mereka tertulis dalam liturgi.²¹ Momen Paskah inilah yang kemudian dimaknai sebagai Hari Ulang Tahun Jemaat Moria Liliba sebagai sebuah simbol kemenangan Tuhan Yesus karena Ia mengalahkan kuasa maut, bangkit dari antara orang mati.

Ibadah/kebaktian Paskah dan Sakramen Perdana pada Minggu, 12 April 1998 tersebut dipimpin oleh Pdt. Obed Samuel Kolli (Ketua BPK Kupang Tengah) dihadiri oleh Pdt. Dr. Benyamin Fobia (Ketua Majelis Sinode GMIT Periode 1991-1995, 1995-

¹⁹ Martha Mengi Uly-Riwu Bara, *Wawancara*, Nunbaun Sabu, 12 Agustus 2018.

²⁰ Liturgi Kebaktian Paskah dan Pengersmian Pembukaan Kebaktian Jemaat GMIT Moria Liliba (Arsip Jemaat Moria Liliba)

²¹ Pace A.A. Nitti dan Yacoba M. Nitti – Salean, *Wawancara*, Liliba, 13 Agustus 2018. Pada moment tersebut, anak mereka: Tri Yonas Nitti, Ama Nara Loni, Anak Ibu Me'do dibaptis di sana. Meski demikian, informasi ini perlu dikaji lebih dalam sehingga datanya akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

1999), Pdt. Dr. F.D. Wellem dari Fakultas Teologi UKAW, Wali Kota Kupang Samuel Kristian Lerik yang memberikan sumbangan uang tunai sebesar Rp. 5.000.000,-²²

Berikut ini adalah seremonial Peresmian Pembukaan Kebaktian Jemaat Moria pada 12 April 1998.

TATA IBADAH PASKAH DAN PERESMIAN PEMBUKAAN KEBAKTIAN JEMAAT MORIA

Persiapan

Jemaat : Berdiri dan menyanyi KJ. No. 242 : 1 & 4, "Muliakan Allah Bapa"
Muliakan Allah Bapa, Muliakan Putra-Nya. Muliakan Roh Penghibur ketiga-Nya yang Esa! Haleluya! Puji Dia kini dan selamanya.
Muliakan Raja Sorga, Raja Greja yang Esa Raja bangsa-bangsa Dunia, langit bumi nyanyilah. Haleluyah! Puji Dia Raja Mahamulia

Votum dan Salam

Pelayan : Pertolongan kita ialah di dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi, yang memelihara kesetiaan-Nya sampai selama-lamanya, dan tidak meninggalkan perbuatan tangan-Nya. Tuhan Menyertai Saudara/i ku sekalian

Jemaat : Dan menyertaimu juga (Jemaat Duduk)

Introtius

Pelayan : Saudara-saudara yang dikasihi Kristus. Pada hari ini kita merayakan Paskah. Yakni hari Kebangkitan Tuhan Kita Yesus Kristus. Setiap kali kita merayakan paskah, kita merenungkan makna kebangkitan Kristus bagi kita. Pelayan membaca Nats Pembimbing.

Jemaat : Menyanyi sebuah nyanyian

Pengakuan Dosa

Penatua : Marilah kita merendahkan diri di hadapan Allah dan mengaku dosa kita kepada-Nya

..... saat teduh

(masing-masing berdoa mengaku dosanya kepada Tuhan dengan berdoa dalam hati).

Tuhan, terhadap Engkau kami telah berdosa, kami mengikuti kemauan sendiri dan tidak patuh kepada-Mu karena itu kami mohon:

Jemaat : Kasihanilah kami Ya Tuhan

Penatua : Kami senantiasa memohon pengampunan-Mu. Tetapi kami lalai mengampuni sesama kami, karena itu kami mohon:

Jemaat : Ampunilah kami ya Tuhan

Penatua : Tuhan, bangkitkanlah kembali pada kami kegirangan, karena selamat yang dari pada-Mu, Amin.

Jemaat : Menyanyi KJ. No. 25a: 1, "Ya Allahku, Di Cahya-Mu"

Ya Allahku, di cahya-Mu, Tersingkap tiap noda, Kau lihatlah manusia Penuh lumuran dosa

Berita Anugerah Allah

Pelayan : Sebagai hamba Yesus Kristus saya memberitakan bahwa Allah Bapa dan Tuhan kita Yesus Kristus karena rahmat-Nya yang besar telah

²² Martha Mengi Uly-Riwu Bara, *Wawancara*, Nunbaun Sabu, 12 Agustus 2018.

melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan, untuk menerima suatu bagian yang tidak dapat layu, yang tersimpan di sorga bagi kita.

Jemaat : Menyanyi KJ. No. 207: 3, “Ku Berseru, Hai Dunia”
Dunia sekarang berseri penuh anugerah Dan hidup baru diberi kepada umat-Nya

Puji-Pujian (Jemaat Berdiri)

Pelayan : Aku hendak mengagungkan Engkau Ya Allahku, ya Raja
Jemaat : Dan aku hendak memuji nama-MU, untuk seterusnya dan selamanya
Pelayan : Setiap hari aku hendak memuji Engkau
Jemaat : dan hendak memuliakan nama-Mu, dan seterusnya dan selamanya
Pelayan : besarlah Tuhan dan sangat terpuji
Jemaat : dan kebesarannya tidak terduga
Pelayan : Angkatan demi angkatan akan memegang pekerjaan-Mu
Jemaat : dan akan memberitakab keperkasaan-Mu
Pelayan : Semarak kemuliaan-Mu yang agung
Jemaat : dan perbuatan-perbuatan-Mu yang ajaib akan ku nyanyikan
Pelayan : Kekuatan perbuatan-perbuatan-Mu yang dahsyat akan diumumkan mereka
Jemaat : dan kebesaran-Mu hendak ku ceritakan
Jemaat : Menyanyi KJ. No. 157 : 2, “Insan, Tangisi Dosamu”
Syukur pujian dan sembah kepada Dia angkatlah. Yang mati bagi kita. Ikutlah Dia yang menang, Pikullah salib dan beban dengan bersukacita. Kasih-Nya perkenalkanlah dalam kuasa nama-Nya. Kalahkanlah si jahat. Ingat darah-Nya yang kudus Yang bagi Allah Bapamu, berharga tinggi amat! (jemaat duduk)

Paduan Suara/Vocal Group

Pemberitaan Firman

Pelayan : Berdoa mohon pimpinan Roh Kudus, kemudian membacakan bagian dari Alkitab yang telah ditentukan
Pelayan : Demikian Firman Tuhan. Berbahagialah setiap orang yang mendengar firman Allah dan memelihara dalam hidupnya
Jemaat : Haleluya... Haleluya... Haleluya....

Paduan Suara/Vocal Group

Khotbah

Pengakuan Iman (Jemaat Berdiri)

Pelayan : Marilah kita mengikrarkan iman kita bersama-sama dengan orang Kristen dari segala abad dan tempat, demikian:
P + J : Aku percaya...
Jemaat : Menyanyi NYR. No. 86:1, “Tahanlah dan Berjuang Trus”
Tahanlah dan berjuang trus, Dalam perjuangan kudus, Kristuslah pokok kuatmu. Dan kemenanganmu tentu

Persembahan Jemaat

Diaken : Marilah kita memberi persembahan sebagai ucapan syukur kepada Allah yang telah menyelamatkan kita, dan sebagai tanda ikut serta dalam karya penyelamatan-Nya (berdoa)

Nyanyian Persembahan

Pelayanan Sakramen Baptisan Anak-Anak

1. Cory Susana Senak;
2. Rae Rivaldy Kueain;
3. Tri Jonas Nitti;
4. Marwhinto Subnafeu;
5. Meti Lorence Usmauh;
6. Inul Naimanu;
7. Verens Sisiliawati Riyanto;
8. Agustina Jublina Kolis;
9. Fransiska Florentina Klakik;
10. Patrick Imanuel Pischesier Manafe;
11. Putry Joly Carolian Manafe.

Doa Syafaat

Pelayan : Marilah Berdoa (dapat pula diakhiri dengan “dalam nama Tuhan, kami Yesus Kristus yang telah mengajar kami berdoa”) Doa Bapa Kami

Nyanyian Jemaat

Jemaat : Menyanyi sebuah nyanyian...

Berkat

Pelayan : Pulanglah saudara sekalian dengan selamat, dan terima berkat Tuhan. Anugerah Yesus Kristus Tuhan Kita, Pengasih Allah Bapa, dan persekutuan Roh Kudus, menyertai suadar sekalian dari sekarang sampai selama-lamanya

Jemaat : Menyanyi Amin.. Amin.. Amin....



I. Pembentukan Majelis Jemaat Perdana

Telah dikemukakan di atas bahwa pada momen Hari Raya Paskah tepatnya pada 12 April 1998 dilaksanakan ibadah perdana di Jemaat Moria dari Jemaat Lanud El Tari Penfui. Sejak saat itu, disepakati agar pada setiap Hari Raya Paskah dinyatakan sebagai Hari Ulang Tahun GMIT Jemaat Moria Liliba.

Selanjutnya, guna mengembangkan/meningkatkan pelayanan di jemaat ini, maka pada kebaktian Minggu/Utama 5 Juni 1998, Pdt. Martha Mengi Uly-Riwu Bara SmTh, memperhadapkan dan menahbiskan 20 (duapuluh) orang Penatua dan Diaken (Majelis Jemaat) Moria Liliba. Adapun nama para Penatua dan Diaken yang

diperhadapkan dan diteguhkan ke dalam jabatan Penatua dan Diaken sebagai berikut:²³

No.	Pnt, Dkn yang Diperhadapkan	No.	Pnt, Dkn yang ditahbiskan
1.	Pnt. Naomi Henuk	1.	Pnt. Alis J. Siokain, SH
2.	Pnt. Halena Weo	2.	Pnt. Abjun Saek
3.	Pnt. Ishak Tungga, SH	3.	Pnt. Yanse Yuliana Siky
4.	Pnt. Agustinus A.A. Lodorohi, SH	4.	Dkn. Ruth A. Luttu-Fanda
5.	Pnt. Marthen Kana	5.	Dkn. Stefanus Taopan
6.	Pnt. Oktovianus Fufu	6.	Dkn. Gerson Faot
7.	Pnt. Drs. Ayub Titu Eki, MS	7.	Pnt. Ir. Tenang Barus, MS
		8.	Dkn. Dra. Desmarlen Lado
		9.	Pnt. Drs. Rela Ginting
		10.	Dkn. Pace A.A. Nitti
		11.	Dkn. Hofni Tefbana
		12.	Dkn. Fisher R. Mbooh
		13.	Dkn. Yesaya Bulak

J. Badan Pengurus Pemuda/i GMIT Jemaat Moria Periode 1998-2002

Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Jemaat GMIT Moria Nomor: 04 Tahun 1998, maka Susunan Badan Pengurus Pemuda/Pemudi GMIT Jemaat Moria sebagai berikut:

NO.	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Drs. O.M. Boeky	Ketua	
2.	Febry L. Kotten, SE	Wakil Ketua	
3.	Soli Gresia Fanggidae	Sekretaris I	
4.	Yulianus M. Pandie	Sekretaris II	
5.	Doransia Bengngu	Bendahara	
6.	Rien Ginting	Ketua Sie. Kerohanian	
7.	Ebenhaezer N	Anggota	
8.	Mardiana O. Riwu Bara	Anggota	
9.	Jhoni Nubatonis	Anggota	
10.	Vince Naetasi	Anggota	
11.	Sofia Mbo'oh	Anggota	
12.	Yusuf L. Tanggurami, SP	Ketua Seksi Diakonia	
13.	Andreas Randa	Anggota	
14.	Andreas Rein	Anggota	
15.	Lazarus Huru	Anggota	
16.	Piter Bako	Anggota	
17.	Yuliana Manu	Anggota	
18.	Frederick Retta	Ketua Seksi Humas	
19.	Stenly Fanggidae	Anggota	
20.	Yap Mbooh	Anggota	
21.	Dina Kotten	Anggota	
22.	Yanti Sadukh	Anggota	
23.	Noranci Manafe	Anggota	

²³ Catatan Tertulis Agustinus A.A. Lodorohi yang penulis peroleh pada tanggal 11 Agustus 2018. Bnd. Sekilas Jemaat Moria Liliba dalam Buku Liturgi Pengresmian Gedung Kebaktiannya pada hari Minggu, 25 November 2012.

24.	Erny Senak	Ketua Seksi Usaha Dana	
25.	Merry Manu	Anggota	
26.	Pina Habaraja	Anggota	
27.	Ismael Henuk	Anggota	
28.	Anton Radja Ratu	Ketua Seksi Seni dan Olahraga	
29.	Memory Fanggidae	Anggota	
30.	Andy Watangky	Anggota	
31.	Adi Riwu Bara	Anggota	
32.	Yundri Gadja	Anggota	
33.	Elis Ledo		



Peneguhan Anggota Sidi Baru

K. Program Pelayanan Tahun 1998/1999²⁴

Program pelayanan pada masa ini terdiri dari

1. Bidang Koinonia : Kebaktian umum, Kebaktian Rumah Tangga, Kebaktian Hari Raya, Pelayanan Sakramen, Pertukaran Pengkhotbah, Bulan Keluarga, KAKR, Kebaktian Pemuda, Kebaktian wanita, Kebaktian khusus, Perkunjungan Pastoral, Temu Visi Mingguan;
2. Bidang Marturia : Katekisasi Sidi, Pembinaan Majelis, Pembinaan Kategorial, Pembinaan Fungsional;
3. Bidang Liturgi : Pengadaan Liturgi, Mengkoordinir Liturgi, Pemandu Puji-Pujian selama tidak ada organ;
4. Bidang Diakonia : Diakonia Rutin, Diakonia Karitatif, Dan Pendidikan Klasis, Dana Pembangunan Klasis;
5. Bidang Oikonomia : Rapat MJ (Rapat Evaluasi Triwulan dan Rapat Program), Tertib Administrasi, Penyetoran Dana ke Sinode dan Klasis, Penyetoran Dana Sidang Sinode dan Klasis, Rapat Jemaat, Pengadaan Inventaris, Melanjutkan Pembangunan Fisik Gedung Gereja Induk, Sensus dan Penataan System Informasi, Penataan Rayon, Pembentukan BP Kategorial Jemaat Moria, Pengadaan Bacaan Bagi Majelis (SBU), Pengurusan Status Hukum Tanah Milik Gereja.

²⁴ Program Pelayanan Tahun 1998/1999 ini berupa tulisan tangan Honi Tefbana yang diterima penulis saat Semiloka 11 September lalu, dan sesuai dengan arsip gereja yang ditemukan kemudian.

L. Keuangan Tahun 1998/1999²⁵

No.	Penerimaan	Jumlah (Rp.)	Ket
1	2	3	4
1.	Kebaktian Minggu, 40x135.000	5.400.00,-	
2.	Kebaktian Perjamuan Kudus, 3x200.000	600.000,-	
3.	Kebaktian hari raya, 6x100.000	600.000,-	
4.	Kebaktian Rumah Tangga, 272x12.500	3.000.000,-	
5.	Pengucapan Syukur ± 534.000	1.000.000,-	
6.	Kebaktian Penggembalaan, 4x25.000	100.000,-	
7.	Baptisan Kudus, 1x50.000	50.000,-	
8.	Nikah	100.000,-	
9.	Perpuluhan ± 1.252.200	2.000.000,-	
10.	Natzar ± 100.000	100.000,-	
11.	Diakonia	50.000,-	
12.	Lelang ± 241.000	300.000,-	
13.	Kegiatan Kategorial:		
	a. Anak dan Remaja	100.000,-	
	b. Pemuda	300.000,-	
	c. Wanita	300.000,-	
14.	Jasa Bank	100.000,-	
15.	Dan Lain-lain	50.000,-	
	Jumlah Penerimaan	14.300.000,-	
No.	Pengeluaran	Jumlah (Rp.)	Ket
1.	Jaminan Kesejahteraan Pelayan 11x 278.000	3.058.000,-	
2.	Transport Pendeta Tamu	420.000,-	
3.	Honor Koster 9 x 75.000	675.000,-	
4.	Biaya Administrasi	250.000,-	
5.	Biaya Rapat Majelis	500.000,-	
6.	Dana Klasis	152.000,-	
7.	Dana Sinode	136.000,-	
8.	Transport Majelis	100.000,-	
9.	Kegiatan Kategorial		
	a. Kegiatan Anak dan Remaja	500.000,-	
	b. Pemuda	300.000,-	
	c. Wanita	300.000,-	
10.	Biaya Program Komisi		
	a. Koinonia	200.000,-	
	b. Marturia	500.000,-	
	c. Liturgi	100.000,-	
	d. Diakonia	1.000.000,-	
	- Rutin, 5 x 25.000x 8	250.000,-	
	- Karitatif	250.000,-	
	- Bingkisan Hari Raya	1.500.000,-	
	e. Oikonomia		
11.	Rehabilitas	200.000,-	
12.	Tunjangan Hari Raya Pelayan	150.000,-	
13.	Tunjangan Hari Raya Koster	100.000,-	
14.	Dana Panitia Hari Raya	400.000	
15.	Dana Untuk Panitia Pembangunan	3.000.000,-	
16.	Dan lain-lain	259.000,-	
	Jumlah Pengeluaran	14.300.000,-	

²⁵ Keuangan pada tahun 1998/1999 ini berupa tulisan tangan Honi Tefbana yang diterima penulis saat Semiloka 11 September lalu, dan sesuai dengan arsip gereja yang ditemukan kemudian.



Tempat Ibadah Sementara di Tanah Agustinus A.A. Lodorohi

M. Ibadah Syukur Paskah dan HUT Moria I (4 April 1999)

Seiring berjalannya waktu, jemaat ini terus berbenah diri dan pelayanannya terus menunjukkan langkah maju. Pada momen Hari Raya Paskah, 4 April 1999, mereka merayakan Hari Ulang Tahunnya yang pertama. Tata ibadahnya seperti tertera di bawah ini.

Panggilan Beribadah

(Sambil berdiri, jemaat menyanyi KJ. No. 2 : 1 & 4), "Suci, suci, suci"

Suci, suci, suci, Tuhan Maha Kuasa. Dikau kami puji dipagi yang teduh. Suci, suci, suci, murah dan perkasa. Allah Tri Tunggal Agung Namamu

Suci, suci, suci, Tuhan Maha Kuasa. Patut Kau dipuji dipagi yang teduh. Suci, suci, suci, murah dan perkasa. Allah Tritunggal Agung Namamu

Pemimpin: Selemba embun musim semi

Demikianlah keramahan sorga membelai bumi

Maka hiduppun kembali memekar wangi

Ketika Kristus Bangkit...

Simfoni, madah dan Puji mulai bernyanyi

Jemaat : Biarlah segala yang bernafas memuji Tuhan... Haleluya

Votum dan Salam

Pemimpin : Pertolongan kita.... Tuhan menyertai saudara-saudara sekalian

Jemaat : Dan menyertaimu juga

Introtius

Pemimpin : Jangan takut, karena Yesus yang disalibkan itu telah bangkit. Pergi dan katakanlah ...

P & J : Menyanyi KJ. No. 64: 1 & 2, "Bila Kulihat Bintang Gemerlapan"

- Bila kulihat bintang gemerlapan dan bunyi guruh riuh ku dengar. Ya Tuhanku, tak putus aku heran melihat ciptaanMu yang besar. Maka jiwaku pun memujiMu, sungguh besar Kau Allahku Maka jiwaku pun memujiMu, sungguh besar Kau Allahku

- Ya Tuhanku pabila ku renungkan pemberianMu dalam penebus. Kutertegun bagiku dicurahkan oleh PutraMU darahmu kudus. Maka jiwaku pun memujimu sungguh besar Kau Allahku. Maka jiwaku pun memujimu sungguh besar Kau Allahku

Doa Untuk Peberitaan

Pemimpin : Doa dan membaca Lukas 24:1-10, diakhiri dengan “Berbahagialah orang yang hidup dari Firman yang keluar dari mulut Allah”

Jemaat : Hosiana...Hosiana...Hosiana

Paduan Suara/Vocal Group**Oratorium Paskah, Pesta Raya Kehidupan**

Jemaat : KJ No. 340 : 1 & 3, “Hai Bangkit Bagi Yesus”

- Hai bangkit bagi Yesus pahlawan salib-Nya. Anjurkan panji raja dan jangan menyerah. Dengan semakin jaya, Tuhanmu ikutlah, sehingga tiap lawan berlutut menyembah
- Hai bangkit bagi Yesus mohon kuasa-Nya, tenagamu sendiri tentu tak cukuplah. Kenakan perlengkapan senjata roh kudus. Berjaga dan berdoa bersiaplah terus

Baptisan Kudus

Pemimpin : Memakai formulir Baptisan Kudus mulai dari “Amanat Hidup Baru”

P & J : Menyanyi KJ. No. 392:1, “Ku Berbahagia”

Ku berbahagia yakin teguh, Yesus abadi, kepunyaanku. Aku warisNya, ku ditebus, ciptaan baru, Rohul Kudus. Aku bernyanyi bahagia, memuji Yesus selamanya. Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.

Persembahan

Pemimpin : Karena itu saudara-saudara demi kemurahan Allah, aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.

Jemaat : Menyanyi KJ. No. 367 : 1 – dst, “Pada-Mu, Tuhan dan Allahku”.

1. Pada-Mu Tuhan dan Allahku, Kupersembahkan hidupku; dari-Mu jiwa dan ragaku, hanya dalam-Mu ku teduh. Hatiku yang Engkau pulihkan, pada-Mu jugaku berikan;
2. Di dalam Yesus Kau nyatakan, ya Bapa, isi Hatimu; Curahan kasih, kesukaan, Engkau limpahkan bagiku. Andaikan orang menyadari, niscya Tuhan, kau dicari;
3. Kumuliakan kuasa kasih, yang dalam Yesus terjelma. Ku berserah sebulat hati di dalam arus rahmat-Nya. Diriku tak ku ingat lagi, lautan kasih ku selami;
4. Betapa Kau mencari aku, hati-Mu rindu padaku. Kau raih aku kepada-Mu, membuat aku milik-Mu. Diriku sudah Kau kasihi, Kau jualah yang aku pilih;
5. Nama-Mu, Yesus, suci agung, ya sumber kurnia; pada-Mu datanglah umat-Mu, mencari hidup yang baka yang bertelut bertadah-tangan, berlimpah-limpah Kau kenyangkan;
6. Ya Yesus, nama-Mu kiranya dalam hatiku tertera, supaya dalam hidupku nyatalah; seluruh kata dan kerjaku biar penuh nama-Mu.

Paduan Suara/Vocal Group**Doa Syafaat**

Jemaat : Menyanyi KJ. No. 376 : 1 – 3, “Ikut Dikau Saja, Tuhan”

1. Ikut dikau saja Tuhan, Jalan damai bagiku. Aku s'lamat dan sentosa hanya oleh darah-Mu. Reef. Aku ingin ikut Dikau dan mengabdikan pada-Mu; Dalam Dikau Juruslambat, ku bahagia penuh;
2. Ikut Dikau di sengsara, karna janji-Mu teguh; Atas kuasa kegelapan ku menang bersama-Mu. Reef.;
3. Ikut dan menyangkal diri, aku buang yang fana. Hanya turut kehendak-Mu dan pada-Mu berserah. Reef.;

Berkat

Pelayan : TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau; TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.

Jemaat : Menyanyi Amin 3 x.



Serah Terima Jabatan Ketua Majelis Jemaat Lanud El Tari Penfui dari Pdt. Martha Mengi Uly-Riwu Bara, SmTh kepada Pdt. Anita Ch Amnifu-Mooy, S.Th

N. Akhir Masa Pelayanan Pdt. Martha Mengi Uly-Riwu Bara, SmTh

Pelayanan terhadap anggota Jemaat Moria Penfui, yang merupakan bagian integral dari Jemaat Lanud El Tari Penfui masih dalam tanggung jawab Pdt. Martha Mengi Uly-Riwu Bara, SmTh bersama dengan Majelis Jemaat yang telah diperhadapkan dan ditahbiskan sebagaimana dikemukakan di atas. Pelayanan dimaksud berlangsung terus hingga tahun 2000.

Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Sinode GMIT Nomor.258/SK/MS-GMIT/I/2000, tanggal 23 Maret 2000, Pdt. Martha Mengi Uly-Riwu Bara, SmTh ditarik kembali perbantuan dan penempatannya sebagai Ketua Majelis Jemaat Lanud El tari Penfui dan diangkat sebagai Sekretaris Komisi Koinonia MS-GMIT Periode 2000-2005. Jabatan Ketua Majelis Jemaat Lanud El Tari Penfui diserahkan kepada Pdt. Anita Amnifu-Mooy, S.Th berdasarkan Surat Keputusan Majelis Sinode GMIT Nomor. 150/SK/MS-GMIT/I/2000, tanggal 6 Maret 2000.



Serah Terima Jabatan Ketua Majelis Jemaat Lanud El Tari
dari Pdt. Martha N. Mengi Uly – Riwu Bara, SmTh kepada Pdt. Anita Ch. Amnifu – Mooy, S.Th

O. Masa Pdt. Anita Chrismayana Amnifu – Mooy, S.Th (Tahun 1999-2002)²⁶

Pada bagian ini, akan dipaparkan profil pendeta yang sementara aktif melayani di Mata Jemaat Lanud El Tari dan Moria Penfui, yakni Pdt. Anita Ch. Amnifu - Mooy, S.Th; Majelis Jemaat, Komisi-Komisi, Badan Pengurus Kategorial, Panitia Pembangunan, Program Pelayanan sebagai berikut:

1. Pdt. Anita Chrismayana Amnifu – Mooy, S.Th



Anita Chrismayana Amnifu – Mooy, S.Th lahir di Kupang pada tanggal 30 Mei 1960 sebagai anak ke-8 dari 10 bersaudara. Ayahnya bernama Christofel J. Mooy dan ibunya bernama Paulina S. Mooy – Mboeik. Ia menikah dengan Drs. Dance Amnifu (lahir di Baun pada tanggal 17 Juni 1960), pada tanggal 28 Juni 1991. Mereka dikaruniai dua orang anak, yakni Lodia Semaya Amnifu dan Putrision Sarmalin Amnifu. Ia tamat: TK pada tahun 1966, SD pada tahun 1972, SMP pada tahun 1975, SMA pada tahun 1979. Ia menempuh jenjang pendidikan Sarjana (S1) dari Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana pada Perguruan tinggi pada tanggal 11 September 1984.

Pendeta yang hobinya menyanyi ini menjalani masa Collegium Pastoral (CP) di Jemaat GKI – Jawa Tengah. Sesudah menyelesaikan pendidikan sarjananya di Yogyakarta, ia menjalani masa vikariat di Jemaat Getsemani Oelbubuk – Klasik Mollo Barat pada Mei 1985 di bawah bimbingan/Mentor Pdt. Yahya R. Luakusa.

Ia ditahbiskan ke dalam jabatan Pendeta di Jemaat Betania Ba'a – Klasik Lobalain pada tanggal 27 Juli 1986 dan diangkat sebagai karyawan GMIT dan ditempatkan di:

1. Jemaat Wilayah Baun, Klasik Amarasi Barat pada tahun 1986 – 1992;
2. Jemaat Imanuel Oepura, Klasik Kota Kupang pada tahun 1992 – 2000;
3. Jemaat Lanud El Tari, Klasik Kupang Tengah pada tahun 2000 – 2005;
4. Jemaat Betlehem Oesapa Barat, Klasik Kupang Tengah pada tahun 2005 – 2010;
5. Jemaat Koinonia, Klasik Kota Kupang pada tahun 2010 – 2012;

²⁶ Majelis Sinode GMIT, *Buku Profil GMIT Jilid 1*, Februari 2018, dan Dokumen Personil pada Kantor Sinode GMIT Kupang.

6. Kantor Sinode GMIT Kupang sebagai Sekretaris Bidang Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) – Unit Pembantu Pelayanan Majelis Sinode (UPP) Kategorial pada tahun 2012 – 2016;
7. Sekarang ia melayani di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I (LPKA) dan Rutan Kupang.

P. Daftar Nama-nama Majelis Jemaat Moria Penfui Tahun 1999-2001 pada masa ini seperti terurai di bawah ini.²⁷

No.	Nama	Jabatan	Rayon	Keterangan
1.	Anita Amnifu – Mooy	Pendeta		Ketua Majelis Jemaat
2.	Alis J.H. Siokain, SH	Penatua	I	Penanggung Jawab ²⁸
3.	Okto Radja Pono, SE	Penatua	II	Wakil Ketua ²⁹
4.	Abjun Saek	Penatua	I	Serkretaris ³⁰
5.	Bonik Boeky – Mesakh	Diaken	II	Serkretaris ³¹
6.	Pace A. Nitti	Diaken		Wakil Sekretaris ³²
7.	Marlen Lado Bangu	Penatua		Bendahara ³³
8.	Gerson Faot	Penatua	III	Bendahara ³⁴
9.	Efered Koeain	Diaken	II	Bendahara ³⁵
10.	Gerson Faot	Penatua	III	Wakil Bendahara ³⁶
11.	F.M Kefi	Penatua	I	Koordinator Rayon
12.	Alis J.H. Siokain, SH	Penatua	I	Anggota
13.	Abjun Saek	Penatua	I	Anggota
14.	Dorkas Auw-Peni	Penatua	I	Anggota
15.	G. Haan – Balol	Penatua	I	Anggota
16.	Oktovianus Radja Pono	Penatua	II	Koordinator Rayon
17.	Welem Riwu	Diaken	II	Anggota
18.	Bonik Boeky – Mesakh	Diaken	II	Anggota
19.	Batseba Ena Aula	Diaken	II	Anggota
20.	Efered Koeain	Diaken	II	Anggota
21.	Yesaya Bulakh	Diaken	II	Anggota
22.	Marthen Kana	Penatua	II	Anggota
23.	M.G. Mahuri	Diaken	II	Anggota

²⁷ Anita Amnifu – Mooy, *Memori Jabatan Pelayanan Majelis Jemaat Moria Cabang Lanud El Tari Tahun 1999-2001*.

²⁸ Yusak Riwu Rohi, Agustinus A.A. Lodorohi, Pace A.A. Nitti dan Yacoba M. Nitti – Salean, *Wawancara*, Liliba, 13, 24 Agustus 2018. Pada masa Drs. Daniel Adoe menjadi Wakil Wali Kota Kupang, ada sejumlah keluarga yang pindah dari Jemaat Moria ke Jemaat Marturia, yakni: Alis Siokain, SH, Martinus Lado dan istrinya Marlen Lado Bangu (Bendahara Jemaat Moria), Demus Rame Hau, Johni Senak, Ridho Miha Ballo, Yesaya Bulakh, Eduard Lontorin.

²⁹ Pindah dari Jemaat Moria ke Jemaat Marturia, sehingga Pnt. Okto Radja Pono menggantikan tugasnya sebagai Wakil Ketua.

³⁰ Pindah dan bertugas ke Rote-Ndao, sehingga Dkn. Bonik Boeky – Mesakh menggantikan tugasnya sebagai Sekretaris.

³¹ Marlen Lado Bangu dalam jabatannya sebagai Bendahara Jemaat, pindah dari Jemaat Moria ke Jemaat Marturia, sehingga Pnt. Gerson Faot menggantikan tugasnya sebagai Bendahara.

³² Dkn. Pace A.A. Nitti menjadi Wakil Sekretaris Dkn. Efered Koeain mengganti Pnt. Gerson Faot sebagai Bendahara.

³³ Marlen Lado Bangu dalam jabatannya sebagai Bendahara Jemaat, pindah dari Jemaat Moria ke Jemaat Marturia, sehingga Pnt. Gerson Faot menggantikan tugasnya sebagai Bendahara.

³⁴ Pnt. Gerson Faot menggantikan tugas sebagai Bendahara.

³⁵ Dkn. Efered Koeain mengganti Pnt. Gerson Faot sebagai Bendahara.

³⁶ Pnt. Gerson Faot melaksanakan tugas sebagai Wakil Bendahara.

24.	Ir. Tenang Barus, MS	Penatua	III	Koordinator Rayon
25.	Frans Panie	Penatua	III	Anggota
26.	Gerson Faot	Penatua	III	Anggota
27.	Yohana Tella – Oupen	Penatua	III	Anggota
28.	Raymond A. Moeri	Penatua	IV	Koordinator Rayon
29.	Hofni Tefbana	Penatua	IV	Anggota
30.	Yanse Siki – Sanu	Diaken	IV	Anggota
31.	Ruth Luttu – Fanda	Diaken	IV	Anggota
32.	Helena Weo-wadu	Penatua	V	Koordinator Rayon
33.	Naomi Henukh	Penatua	V	Anggota
34.	Rela Ginting	Penatua	V	Anggota
35.	Agustinus A.A. Lodorohi, SH	Penatua	IV	Anggota
36.	Pace A. Niti	Diaken	V	Anggota

Q. Komisi-Komisi³⁷

1. Komisi Koinonia, Ketua: Drs. Rela Ginting, Anggota: Dkn. Pace A. Nitti, Pnt. Halena Weo;
2. Komisi Marturia, Ketua: Pnt. Marthen Kana, Anggota: Pnt. Agustinus A.A. Lodorohi, SH;
3. Komisi Diakonia, Ketua, Pnt. Naomi Henukh, Anggota: Pnt. Yohana Tella – Oupen;
4. Komisi Liturgia, Ketua: Dkn. Ruth Luttu – Fanda, Anggota: Pnt. Hofni Tefbana, Y. Siki – Sane;
5. Komisi Oikonomia, Ketua: Frans Panie, Anggota: Pnt. Ir. Tenang Barus, MS, Raymond A. Moeri.

R. Badan Pengurus Kategorial³⁸

1. Pelayanan Anak dan Remaja (PAR), Ketua: Merry Fanggidae-D, SH, Sekretaris: Joni Nubatonis, SH, Bendahara: Theresia Ginting, Anggota: Mesias N. Malelak, Dolli Masneno, Marselina Luttu, Ebenhaezer Neolaka;
2. Pemuda, Ketua: Drs. O.M. Boeky, Wakil Ketua: Febri Kotten, SE, Sekretaris I: Solly Fanggidae, SH, Sekretaris II: Yulianus M. Pandi, Bendahara: Sherly Maahury, S.Sos, Seksi Kerohanian: Vera Maahury, Seksi Usaha Dana: Mesias N. Malelak, Seksi Diakonia: Erny Senak, Seksi Humas: Fredik Reta, S.Pt, Sie Olah Raga & Kesenian: Anton Raja Ratu;
3. Wanita, Ketua: Yacoba M. Nitti – Salean, Sekretaris: Lince Panie, Bendahara: Sarlota Djami Kotte, Seksi Kerohanian: Ibu Merry Fanggidae, Seksi Usaha Dana: Ibu Sin Lodorohi – Haning, Seksi Diakonia: Ibu Siokain – MB, Seksi Kesenian: Ibu Bonik Boeky – M.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Majelis Sinode GMIT Nomor. 510/SK/MS-GMIT/I/2005, tanggal 6 Agustus 2005, Pdt. Anita Amnifu-Mooy, S.Th ditarik kembali penempatannya dari Jemaat lanud El Tari Penfui dan dimutasikan ke Jemaat Betlehem Oesapa Barat, Klasis Kupang Tengah sebagai Ketua Majelis Jemaat. Meski demikian, pembangunan gedung kebaktian permanen berjalan terus sesuai dengan rencana Panitia Pembangunan yang akan diuraikan dalam Bab IV.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*

S. Program Pelayanan Tahun 1999-2001³⁹

Program pelayanan Jemaat Moria Penfui pada masa ini antara lain:

1. Bidang Koinonia terdiri dari: Perkunjungan RT dan Pastoral, Kebaktian Rumah Tangga Gabungan Jemaat Moria, HUT Pemuda GMIT Moria, Perayaan Hari-Hari Raya Gerejawi dan PAR, Kebaktian pelajar atau mahasiswa, Kegiatan Hari Doa Wanita se-Asia, pembuatan jadwal ibadah Rumah Tangga (RT), Menyiapkan materi dan silabus bagi pengajar), Menetapkan jadwal PS/VG, Persekutuan Doa dan Berbagai Aturan GMIT;
2. Bidang Marturia yang terdiri dari: Lokakarya Guru KA/KR, Pengadaan dan Penjemaatan Tata Gereja dan Peraturan-peraturan GMIT, Pelayanan Katekisasi Sidi Umum dan Khusus, Katekisasi Nikah, Pengadaan Buku Sabda Bina Mutu (SBU), Pemahaman Alkitab (PA) Wanita Gabungan dengan Jemaat Lanud El-Tari, Pemahaman Alkitab bagi Pemuda dan Wanita GMIT, Pembekalan bagi para Pelayan Anak dan Remaja, Mengadakan Lomba CCA dan Kuis Alkitab Anak dan Remaja, Pengadaan lemari arsip, Lelang kue/bazaar. Kegiatan non program antara lain: Kebaktian Anak dan Remaja, Ibadah perkunjungan di rumah setiap anak, pendataan ulang anak dan remaja, Kunjungan kepada anak yang sakit dan berduka, Ibadah dan perkunjungan kepada seluruh ibu-ibu, Kerja bakti kaum perempuan sesuai jadwal;
3. Diakonia terdiri dari: Pengembangan diakonia karitatif, Perkunjungan ke lembaga pemasyarakatan Penfui, Pengembangan diakonia tranformatif, Perkunjungan kepada para janda, duda dan anak yatim-piatu, Pemberian diakonia kepada jemaat yang sakit (@ Rp. 50.000,-), bagi jemaat yang berduka (@ Rp. 50.000,-), Pemberian Surat Gerejawi kepada anggota jemaat secara gratis, Bantuan kepada anak yang berprestasi dan kepada keluarga yang berduka, dan diakonia reformatif berupa kursus menjahit dan bahasa Inggris;
4. Bidang Liturgia terdiri dari: Peningkatan kualitas ibadah dengan cara pengadaan taplak meja, altar dan mimbar sesuai dengan warna-warni liturgi sesuai dengan hari raya dan Perjamuan Kudus, Pengadaan karpet, Membuat jadwal PS/VG setiap minggu, Melakukan latihan lagu sebelum ibadah dimulai , Menetapkan warna pakaian Majelis Jemaat, Pengadaan Toga Putih bagi Pendeta dan Stola bagi Penatua dan Diaken, pengadaan kaki dian 7 lilin dan vas bunga, pengadaan Liturgi Bulan Keluarga dan Hari Raya Gerejawi;
5. Bidang Oikonomia berupa peningkatan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup dengan cara kerja bakti warga Jemaat, Melaksanakan Sensus Jemaat, Pengadaan inventaris Gereja, Penggalian Sumber Dana melalui Amplop Khusus, dan Pembangunan Gedung Kebaktian, Menetapkan jadwal kerja di Sekretariat, Menetapkan aturan mengenai Amplop kuning dan persembahan untuk pembangunan, Menetapkan dan memilih Majelis Antar Waktu dan Bendahara, Mengurus sertifikat Tanah Gereja, melanjutkan pembangunan Gedung Gereja, Pembuatan Teras Gereja, Penulisan Sejarah Gereja dan Konsultasi Hukum.
6. Pelayanan Rutin:
 - a. Kebaktian Utama yang berlangsung 1 kali seminggu pada pukul 07.00 Wita, Kebaktian Rumah Tangga yang dilaksanakan 2 kali seminggu (Selasa dan

³⁹ *Ibid.*

- Kamis). Kategorial Anak dan Remaja berlangsung pada setiap hari Minggu, Rabu dan Jumat di rumah anak;
- Kategorial Pemuda dilaksanakan 1 kali seminggu (Jumat) yang dipimpin oleh setiap anggota pemuda sesuai jadwal yang telah ditetapkan, Pendalaman Alkitab (PA), Berperan aktif dalam mendukung pelayanan gereja;
 - Kategorial Kaum Bapak yang berlangsung 2 kali sebulan;
 - Kategorial Perempuan yang dilaksanakan pada setiap hari Senin dipimpin oleh anggota Kaum Perempuan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, Paduan Suara, Vokal Grup, Persekutuan Doa dan Pembangunan gedung kebaktian.

T. Keuangan Tahun 2000-2002

NO.	TAHUN	PENERIMAAN (RP.)	PENGELUARAN (RP.)
1.	2000	73.720.845,-	60.664.300,-
2.	2001	60.793.500,-	60.664.300,-
3.	2002	98.900.900,-	98.900.900,-
TOTAL		233.415.245,-	220.229.500,-

U. Permohonan Mandiri

Dalam rangka pemandirian Jemaat Moria, maka jemaat setempat mengajukan Surat Permohonan Mandiri Nomor: 01/GMIT/JM/2001 yang ditandatangani Drs. O.M. Boeky sebagai Ketua Umum dan Agustinus A.A. Lodorohi, SH dan diketahui oleh Alis Siokain, SH sebagai Penanggung Jawab kepada Ketua Badan Pekerja Klasis (BPK) Kupang Tengah, tembusan Ketua Majelis Sinode GMIT, dan Majelis Jemaat Lanud El Tari Penfui. Isi surat tersebut berbunyi demikian:

- Menyingkapi niat kuat Majelis Jemaat dan seluruh Jemaat Moria, Cabang Jemaat Lanud El Tari Penfui yang dituangkan dalam Program Kerja Majelis Jemaat Moria Tahun Pelayanan 2000-2001 untuk menjalani misi pelayanan secara mandiri dengan tidak menggantungkan diri pada pelayanan Jemaat Lanud El Tari Penfui sebagai induk, maka secara tulus kami datang untuk menyampaikan keinginan Jemaat Moria kepada Pimpinan BPK Kupang Tengah;
- Adapun pergumulan jemaat untuk mandiri pada tahun 2001 ini tidak terjadi secara mendadak dan tanpa persiapan, tetapi atas pergumulan panjang dengan persiapan yang matang, sehingga kepada bapak dikemukakan pertimbangan sebagai berikut:
 - Dengan dukungan pelayanan yang sentralisir Jemaat Induk akan dapat menjadi beban, sedangkan jemaat induk menjalankan misi pelayanan yang membutuhkan perhatian yang berlanjut dan konsisten;
 - Perkembangan Jemaat Moria sekarang dan ke depan sangat memerlukan managerial pelayanan penuh dan ini akan dapat dilakukan bila Jemaat Moria mandiri dalam pelayanan Pendeta tetap.
- Segala kelengkapan yang menandai niat kuat dan persiapan Jemaat Moria yang matang, maka kami kirimkan kepada Bapak sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Demikian permohonan tersebut dalam penyelesaian proses kemandirian jemaat tersebut.

BAB III

JEMAAT MORIA LILIBA MANDIRI

TAHUN 2003 - SEKARANG

Pada bab ini, akan dipaparkan tentang: Visi dan Misi GMIT, Profil Pendeta, Organisasi, dan Aktivitas Pelayanan Tahun: 2001-2003, 2003-2008, 2008-2017, 2017 - sekarang, Keuangan Tahun 2000 - 2018, Profil Majelis Jemaat Harian (MJH), Tata Usaha, Beberapa: Peserta Semiloka, dan Tamatan Teologi.

A. Visi dan Misi

Sejak awal pemandiriannya, Jemaat Moria Liliba memiliki *Visi: Menjadi Jemaat yang Mandiri dan Misioner*. *Misinya* diimplementasikan pada bidang: *Pendidikan*, yakni dengan didirikannya Taman Kanak-Kanak dan atau PAUD, dengan visi suatu waktu bisa hadir SD untuk memudahkan anggota Jemaat Moria dan sekitarnya. *Kesehatan* dengan didirikannya Klinik. Pertimbangannya, ada anggota Jemaat Moria yang berprofesi sebagai *dokter*, sehingga bisa membantu menangani anggota jemaat yang sakit mendadak (emergensif). *Ekonomi* dengan didirikannya Koperasi. Pertimbangannya, dengan membangun usaha ini, maka dengan sendirinya akan menyokong keuangan Jemaat Moria.¹

Visi dan Misi ini dikonsepkan beberapa tokoh Jemaat Moria Liliba bersama Pdt. Drs. Wem FanggidaE yang kemudian disepakati menjadi Visi dan Misi Jemaat Moria Penfui/Liliba dalam pelayanannya.

B. Masa Pdt. Marthen Benediktus Kian, SmTh (Tahun 2001-2003)

Pada bagian ini, akan dipaparkan profil pendeta yang melayani di Jemaat Moria sejak pemandiriannya, yakni Pdt. Marthen B. Kian, SmTh, Keadaan Jemaat, Program Pelayanan, Tantangan Internal, dan Keuangan sebagai berikut:

1. Profil Pdt. Marthen Benediktus Kian, SmTh²



Marthen Benediktus Kian lahir di Siki pada tanggal 10 April 1954 sebagai anak ke-4 dari 6 orang bersaudara. Ayah bernama Yakub Kian ibunya bernama Thabita Selan

Ia tamat dari SD Negeri Siki pada tahun 1967, SMP Negeri Soe pada tahun 1970 dan SMA PGAA (Pendidikan Guru Agama atas Kristen) pada tahun 1973 Kemudian, ia masuk Akademi Theologia Kupang pada tahun 1976 dan tamat pada tanggal 31 Agustus 1980. Saat ia studi di AThK, ia menjalani masa PKL di Jemaat Semau Klasik Kupang Barat di bawah bimbingan/Mentor Pdt. Irasmus Maukari.

Sesudah tamat dari AThK, ia menjalani masa vikariat di Jemaat Lembata Klasik Flores pada tahun 1980 dan dithabiskan ke dalam jabatan Pendeta GMIT di Jemaat Kalvari Maumere Klasik Flores pada tahun 1982.

Ia menikah dengan Asnath Kale (lahir 30 April 1965) di Aimere pada tanggal 6 Juli 1984. Mereka dikaruniai empat orang anak, yakni Yakub Gerhard Floriyanto Kian (lahir di Aimere 2 Maret 1985), Liberty Irnawaty Halena Kian (lahir di Aimere

¹ Agustinus A.A. Lodorohi, *Wawancara*, Tarus, 13 Agustus 2018

² Dokumen Personil di Kantor Sinode GMIT.

2 Februari 1987), Lidia Adolfin Nelci Kian (lahir di Aimere 8 Agustus 1991), Aleftto Addison Kian (lahir, Kupang 16 November 2007).

Ia ditempatkan sebagai Pendeta di Jemaat Ende, Klasik Flores pada tanggal 1 Mei 1983 – 4 Agustus 1983. Kemudian, dimutasikan ke Jemaat Aimere pada tanggal 20 Agustus 1983 – 30 Juni 1992. Di Jemaat Ebenhaezer Kapan, Klasik Mollo Utara pada tanggal 1 Juli 1992 – 20 Juni 1995. Di Jemaat syalom Oinlasi Barat, Klasik Amanatun Selatan pada tanggal 20 Juni 1995 – 21 April 2001 sekaligus menjabat sebagai ketua Klasik sejak tahun 1996-2001. Di Jemaat Moria Penfui pada tanggal 22 April 2001 – 25 Juni 2003. Di Jemaat Elim Oeltua pada tanggal 1 Agustus 2003 – 3 Mei 2002. Di Jemaat Mukefeto tahun 2002-2007, di Jemaat Efata Belo tanggal 1 Mei 2012 – pensiun (10 April 2014).

2. Keadaan Jemaat

Jemaat Moria Liliba terus berkembang dari waktu ke waktu sehingga pada tahun 2001 mereka mengajukan permohonan kepada Majelis Sinode GMIT untuk mandiri (lihat akhir Bab II). Oleh karena itu, berdasarkan Surat Keputusan Majelis Sinode GMIT No. 007/SK/MS-GMIT/I/2001, tanggal 11 Maret 2001, Mata Jemaat Moria Liliba dalam Jemaat Lanud El Tari diresmikan/dimandirikan dengan nama Jemaat Moria Penfui. Pada saat itu pendewasaannya memiliki: 631 Anggota Jemaat, 130 Kepala Keluarga (KK), 28 orang Majelis Jemaat, dan 1 buah Gedung Kebaktian.³

Oleh karena itu, Majelis Sinode GMIT menempatkan seorang pelayan defenitif atas nama Pdt. Marthen B. Kian, SmTh berdasarkan Surat Keputusan Majelis Sinode GMIT Nomor. 261/SK/MS-GMIT/I/2001, tanggal 21 April 2001 sebagai Ketua Majelis Jemaat Moria Penfui.

Jemaat yang baru ini belum memiliki Pastori sehingga mereka mengontrak rumah Pdt. J.A. Telnoni, dan Pdt. Kian bersama keluarganya tinggal di rumah tersebut.

3. Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Jemaat Moria Penfui No. 2/SK/MJ/GMIT/2002, terhitung mulai tanggal 13 April 2002 – 31 Maret 2006 mengangkat Penatua dan Diaken seperti berikut ini.

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Abjun Saek	Penatua
2.	Dorkas Auw-Peni	Penatua
3.	Piter Etidena, SE	Penatua
4.	Yublina Faley-Kartowiyono	Diaken
5.	Olpy R. Kueam	Diaken
6.	Oktovianus Raja Pono, SE	Penatua
7.	Betseba Ena Aulu-Uju Djami	Penatua
8.	Bonik Elisabet Boeky-Messakh	Penatua
9.	Erfeled Kueain	Penatua
10.	Wiliam Riwu	Penatua
11.	Suhdrik Adu	Diaken
12.	Benyamin Bey, BA	Diaken
13.	Yulianus M. Pandie	Diaken
14.	Leni Nara Loni-Naru	Diaken

³ Dokumen GMIT, Surat Keputusan (SK) Majelis Sinode GMIT Nomor. 007/SK/MS-GMIT/I/2001, tanggal 26 Februari 2001.

15.	Ir. Tenang Barus, MS	Penatua
16.	Gerson Faot	Penatua
17.	Yohana Telle-Oupen	Penatua
18.	Peter D. Laure	Diaken
19.	Yanse Y. Siky-Sanu	Penatua
20.	Pace A.A. Nitti	Penatua
21.	Hofni Tefbana	Penatua
22.	Drs. Oktovianus Fufu, M.Pd	Penatua
23.	Alexander Oematan	Penatua
24.	Marthen Subnafeo	Diaken
25.	Martha Luttu-Hawu	Diaken
26.	Abner Boymau	Diaken
27.	Bendelina Utoyo-Uly	Diaken
28.	Halena Weo-Wadu	Penatua
29.	Isak A. Tunga, SH, M.Hum	Penatua
30.	Mesias Abraham Napoleon Malek	Diaken

4. Komisi-Komisi, Badan Pengurus Kategorial, Panitia Pembangunan Jemaat Moria Penfui pada masa ini sama dengan pada masa Pdt. Anita Amnifu-Mooy, S.Th
5. Program Pelayanan 2002/2003 sesuai Panca Pelayanan GMIT seperti terurai berikut ini.⁴
 - a. Bidang Koinonia
 - 1) Peningkatan mutu pelayanan dan pemberitaan firman dalam persekutuan jemaat: Menyiapkan materi, menyiapkan silabus dan mengajar:
 - a. Katekisasi Umum selama 1 tahun
 - b. Katekisasi Khusus selama 3 bulan
 - c. Penggembalaan untuk nikah sebanyak 2 kali
 - d. Kunjungan rumah dan pastoral bagi anggota jemaat yang bermasalah
 - e. Kunjungan ke setiap rayon (Pendeta, Penatua, dan Diaken sebulan sekali)
 - 2) Fungsional: PS dan VG
 - a. PS dan VG menyanyi gabung di gereja saat Hari Raya Gerejawi
 - b. Ibadah di rumah anggota PS dan VG dan persembahannya dimasukan ke kas gereja
 - c. PS dan VG yang menyanyi ke luar membawa surat dari gereja melalui komisi
 - d. PS dan VG mengisi liturgi sesuai jadwal dan berdiri di samping mimbar
 - e. Persekutuan Doa Gabungan pada setiap Jumat minggu II pukul 16.00 Wita
 - 3) Peningkatan dan pengembangan mutu dan relasi persekutuan:
 - a. Pertukaran pengkhotbah 1 kali sebulan
 - b. Kunjungan ke jemaat dalam Klasis dan Klasis Tetangga 2 kali setahun
 - c. Pemberitaan firman oleh Pendeta tamu 1 kali sebulan
 - 4) Meningkatkan mutu relasi persekutuan: Perkunjungan RT dan Pastoral. Kegiatan ini terlaksana dan masih terus dilaksanakan karena sebagian besar

⁴ Program Pelayanan, RAPB, Komisi-komisi, Kategorial dan Fungsional Majelis Jemaat Moria Penfui Tahun Pelayanan 2002/2003.

- belum dikunjungi berhubung keterbatasan waktu pendeta baru di 2 (dua) jemaat;
- 5) HUT Pemuda GMIT Moria. Kegiatan ini terlaksana dan digabung dengan perayaan 31 Oktober karena HUT pemuda pada bulan November;
 - 6) Perayaan Hari-hari Raya Gerejawi & PAR
 - 7) Non Program:
 - a) Perkunjungan Pendeta ke 5 Rayon (Agustus – Desember)
 - b) Pastoral Majelis ke jemaat yang bermasalah di setiap rayon
 - c) Katekisasi Sidi Umum 1 tahun setiap Rabu dan Jumat pukul 10.30 Wita, dan Katekisasi Khusus selama 3 bulan, 2 kali seminggu (Rabu dan Jumat), pukul 09.00 Wita
 - d) Pelayanan KRT hanya kepada warga Jemaat Moria terdaftar
 - e) PD Gabungan dilaksanakan 1 kali sebulan pada minggu II, hari Jumat pukul 16.00 Wita
 - f) Majelis Jemaat tertib dalam melayani anggota jemaat dan dalam mengumpulkan persembahan jemaat
 - g) Majelis Jemaat yang bertugas hadir 15 menit sebelum kebaktian dimulai (Doa Konsistori 5 menit sebelum kebaktian)
 - h) MJH hadir setiap hari Sabtu pukul 16.00 Wita untuk persiapan kebaktian Minggu
 - b. Bidang Marturia
 - 1) Kegiatan Hari Raya Gerejawi (Paskah, Reformasi, HUT GMIT, Natal, Akhir Tahun, Tahun Baru;
 - 2) Pembekalan Tata GMIT dan Cara Menyusun Renungan Secara Praktis pada bulan Februari;
 - 3) CCA dan Kuis Alkitab Anak dan Remaja menjelang Paskah;
 - 4) Pengadaan Lemari Arsip pada bulan Maret;
 - 5) Lelang Kue/Bazar oleh Kaum perempuan pada hari Minggu di bulan September;
 - 6) Pengadaan, Penjemaatan Tata Gereja dan Peraturan-peraturan GMIT lainnya. Yang terlaksana dari kegiatan ini adalah pengadaan buku, sedangkan penjemaatannya belum terlaksana;
 - 7) Peningkatkan pelayanan (Pendidikan Agama Kristen) PAK melalui Pelayanan Katekisasi. Kegiatan ini terlaksana dan 25 orang katekisan ditahbiskan pada Jumat Agung 2001;
 - 8) Peningkatkan Mutu Pelayanan Katekisasi;
 - 9) Pelaksana Perayaan Hari raya Gerejawi oleh Perempuan GMIT;
 - 10) Lelang dan Bazaar pada bulan September oleh Kaum Perempuan;
 - 11) Anjongsana ke Panti Asuhan oleh Kaum Perempuan menjelang Paskah;
 - 12) KPI pada Hari Raya Gerejawi Pemuda, Kaum Perempuan dan Komisi;
 - 13) Non Program:
 - a) Kebaktian Anak dan Remaja pada setiap hari Minggu pukul 09.00 Wita
 - b) Ibadah perkunjungan di rumah setiap anak pada Rabu pukul 16.00 Wita
 - c) Pendataan ulang anak dan remaja
 - d) Pastoral kepada anak yang bermasalah
 - e) Kunjungan kepada anak yang sakit dan berduka

- f) Ibadah dan perkunjungan kepada seluruh ibu-ibu pada setiap hari Senin, pukul 16.00 Wita
- g) Kebaktian Hari Doa Wanita Asia dan Dunia
- h) Kerja bakti kaum perempuan sesuai jadwal
- c. Bidang Diakonia
 - 1) Pelayanan Diakonia Karitatif:
 - a) Bantuan bagi anak yang berprestasi pada bulan September
 - b) Bantuan bagi keluarga duka dari jemaat dan orang tua Majelis Jemaat dan keluarga janda
 - 2) Diakonia Reformatif:
 - a) Kursus menjahit pada bulan Oktober
 - b) Kursus Bahasa Inggris pada bulan Januari 2003
 - 3) Non Program:
 - a) Kunjungan kepada para janda, duda, anak yatim-piatu sebagai penerima diakonia (mengenal dan mendokannya);
 - b) Penerima diakonia pendidikan perlu memasukan rapot atau nilai semester untuk mengetahui indeks prestasinya;
 - c) Diakonia bagi orang sakit (keluarga tidak mampu) sebesar Rp. 50.000,-
 - d) Diakonia untuk keluarga duka/kematian sebesar Rp. 50.000,-
- d. Bidang Liturgia
 - 1) Pengadaan Toga Putih Pendeta dan Stola untuk Penatua dan Diaken;
 - 2) Pengadaan kaki dian 7 lilin dan vas bunga;
 - 3) Pengadaan Liturgi Bulan Keluarga dan Hari Raya Gerejawi;
 - 4) Non Program:
 - a) Majelis Jemaat hadir lebih awal dalam kebaktian Minggu (pria berdasi);
 - b) Majelis Jemaat menggunakan jas dalam Perjamuan Kudus.
- e. Bidang Oikonomia
 - 1) Proses Sertifikasi Tanah Gereja
 - 2) Melanjutkan pembangunan Gedung Kebaktian
 - 3) Pembuatan Teras Gereja;
 - 4) Penulisan Sejarah Gereja;
 - 5) Konsultasi Hukum.
- 6. Tantangan Internal

Dalam perjalanan pelayanan di Jemaat Moria Liliba pada masa pelayanan pelayanan/kepemimpinan Pdt. Marthen B. Kian, SmTh bersama jemaat tersebut sebagai persekutuan percaya, tidak lepas dari persoalan-persoalan internal dalam kemajelisan dan beberapa anggota jemaat serta akibatnya.

Ada sejumlah tantangan internal yang dihadapi oleh Pdt. Kian selama masa pelayanannya di Jemaat Moria Penfui, antara lain:

 - a. Ia dimutasikan dari Oinlasi ke Jemaat Moria, namun ia mengalami pergumulan rangkap di mana ia harus menyelesaikan studinya pada Fakultas Teologi UKAW, sementara jemaat ini baru saja mekar dari Jemaat Lanud El Tari yang tentu mendambakan pelayanan pendeta yang maksimal;
 - b. Sejumlah program pelayanan telah ditetapkan, baginya harus dilaksanakan secara bertahap bahkan kapasitasnya sebagai Ketua Majelis Jemaat menjadi utama, sementara Jemaat Moria meski baru mekar dan berciri "Kota" percepatan seturut perkembangan zaman tak boleh diabaikan. Dengan

- demikian, ada sejumlah anggota jemaat menghendaki agar sebaiknya Pdt. Kian dimutasikan dari jemaat ini dan sudah ada SK mutasinya;
- c. Kedatangan dan permintaan "Majelis dan Anggota Jemaat" ke Kantor Sinode, karena keberadaan dan pelayanan Pdt. Kian yang belum maksimal itulah, menjadi maksud kedatangan Yusak Riwu Rohi, dan Lodorohi ke Kantor Sinode. Di sana mereka bertemu dengan Pdt. Drs. Messach D. Beeh, M.Si sebagai Sekretaris Majelis Sinode GMIT Periode 1999-2003 dan mempertanyakan rencana mutasi tersebut. Mereka menyampaikan, bahwa Jemaat Moria sesungguhnya tidak pernah berpikir agar Pdt. Marthen Kian dipindahkan dari sana, namun ada orang lain yang menghendakinya, maka sebaiknya rencana tersebut direalisasikan sebab kalau tidak, bisa saja konsistori digembok sehingga tidak ada aktivitas pelayanan di sana. Mendengar ungkapan tersebut, Pdt. Thobias A. Messakh, S.Th datang ke ruangan Sekretaris dan berkata, "panggil Kian" dan proses sesuai ketentuan Personil GMIT;
 - d. Ada calon anggota jemaat (Muslim dan mau dibaptis di GMIT Moria) akan menikah dengan anggota Jemaat Moria (sebelumnya anggota GSJA) tidak dikabulkan permohonannya. Calon anggota baptisan tersebut setelah berkonsultasi dengan Pnt. Ishak Tungga, SH membuat Surat Pernyataan Pindah Keyakinan dan telah direstui oleh orangtuanya sendiri, bersama orangtuanya datang ke Pastori bertanya pada Pdt. Marthen Kian, "kapan anak saya bisa dibaptis"? Pdt. Kian menjawab, bisa dibaptis dengan syarat calon suaminya harus rajin masuk gereja, dan ini sudah jadi keputusan Majelis Jemaat. Demikian ungkap Saek dan Fufu pada Malam Natal (24 Desember). Mendengar ungkapan ini, pada waktu yang terpisah, Lodorohi berkomentar, bahwa itu "Keputusan gila, masakan ada orang yang mau ikut Tuhan Yesus harus ditentukan oleh perilaku suaminya yang harus rajin masuk Gereja." Maka esok harinya (25 Desember) mulai diplintir, bahwa Lodorohi berkata, "Semua Majelis Jemaat Gila". Inikah "Kado Natal"? Tidak hanya itu, mulai dikembangkan isu, bahwa Lodorohi akan menarik kembali tanah yang dihibahkannya yang sudah menjadi hak milik GMIT dan dikelola oleh Majelis Jemaat Moria Penfui;
 - e. Berpindahnya sejumlah anggota jemaat yang kelak menjadi cikal bakal berdirinya jemaat Mawar Saron Liliba. Saat itu, Pnt. Pace A.A. Nitti secara organisatoris bertugas sebagai Wakil Sekretaris Majelis Jemaat. Pada November 2003, terdapat 35 Kepala Keluarga (KK) yang sebagian besar dari Rayon IV mengajukan surat kepada Majelis Jemaat Moria Liliba dan atau Majelis Sinode GMIT, kemudian secara resmi membentuk persekutuan jemaat baru dengan nama Jemaat Mawar Saron Liliba. Mereka itu adalah:⁵

KELUARGA YANG PINDAH DARI MORIA DAN JADI MAWAR SARON			
No.	Nama Kepala Keluarga	No.	Nama Kepala Keluarga
1.	Oktovianus Fufu dan 4 anggotanya	19.	Mesak Z.O. Tefbana dan 4 anggotanya
2.	Alex Oematan dan 6 anggotanya	20.	Nikanor Tefbana dan 4 anggotanya
3.	Daniel Oetemusu dan 8 anggotanya	21.	Nahum Sakan dan 5 anggotanya
4.	Nimrot Subu dan 6 anggotanya	22.	Yeskial Tefbana dan 4 anggotanya

⁵ Lampiran Catatan Tertulis Panitia Jemaat Mawar Saron Liliba yang ditandatangani oleh Ketua: Obet Henukh, Wakil Ketua: O.M. Fufu, Sekretaris: Bernard Siky yang diajukan kepada Majelis Sinode GMIT dengan judul PERMOHONAN PENETAPAN KEMANDIRIAN JEMAAT MAWAR SARON LILIBA. Dari ke-35 KK tersebut tidak semuanya dari Jemaat Moria Liliba tetapi karena dekatnya jarak dan waktu.

5.	Agus Naimanu dan 4 anggotanya	23.	Ferdi Anin dan 3 anggotanya
6.	Yosef Tefbana dan 15 anggotanya	24.	Cornelis Toulasik dan 4 anggotanya
7.	Hofni Tefbana dan 5 anggotanya	25.	Trayanus Nama dan 4 anggotanya
8.	Piter Takoy dan 5 anggotanya	26.	Sipri Neno dan 4 anggotanya
9.	Imanuel Kause dan 4 anggota	27.	Abner Boimau dan 5 anggotanya
10.	Obet Henuk dan 6 anggotanya	28.	Maher Kase dan duanggotanya
11.	Else Muda-P dan 2 anggota	29.	Timotous Utoyo dan 5 anggotanya
12.	Ayub Fufu dan 3 anggota	30.	Marthen Kase dan 9 anggotanya
13.	Markus Masneno dan 4 anggotanya	31.	Luis Ballo dan 6 anggotanya
14.	Cristian Tlonaen dan 3 anggotanya	32.	Yos Baunsele dan 4 anggotanya
15.	Pace A.A. Nitti dan 7 anggotanya	33.	Oktovianus Finit dan 2 anggotanya
16.	Johani Panjara dan 5 anggotanya	34.	Soleman Bureni dan anggotanya
17.	Okto Nubatonis dan 4 anggotanya	35.	Sony Selan dan 4 anggotanya
18.	Bernard Sikky dan 5 anggotanya		

Walaupun demikian, keadaan tersebut tidak memengaruhi persekutuan dan pelayanannya di Jemaat Moria Liliba. Karena setelah tempat ibadah diselesaikan, ada beberapa KK yang dulu dari Jemaat Efata Liliba ikut dalam rombongan ke Mawar Saron, kembali ke Moria dan diterima setelah dengan sejumlah kesepakatan.

Dalam rangka meningkatkan dinamika dan kreativitas pelayanan atau demi kepentingan/kebutuhan pelayanan dalam GMIT, maka Pdt. Marthen B. Kian, SmTh dimutasikan dari Jemaat Moria Liliba berdasarkan Surat Keputusan Majelis Sinode GMIT Nomor. 382/SK/MS-GMIT/I/2003, tanggal 25 Juni 2003, Pdt. Marthen B. Kian, SmTh dimutasikan ke Jemaat Elim Oeltua, Klasik Kupang Tengah. Dengan demikian, Pdt. Kian melayani di Jemaat Moria Liliba selama 2 tahun 3 bulan. Tugas dan tanggung jawab pelayanan Jemaat Moria Liliba diserahkan kepada Pdt. Tera D. Klaping, S.Th. Jumlah KK pada saat itu sebanyak 144 KK.

7. Rekapitulasi Keuangan Tahun 2001-2003

NO.	TAHUN	PENERIMAAN	PENGELUARAN	KET.
1.	2001	Rp. 60.793.500,-	Rp. 60.664.300,-	
2.	2002	Rp. 98.900.900,-	Rp. 98.900.900,-	
3.	2003	Rp. 14.203.500,-	Rp. 14.203.500,-	
Total		Rp. 173.897.900,-	Rp. 173.768.700,-	

C. Masa Pdt. Tera D. Klaping S.Th (Tahun 2001-2003)

Pada bagian ini, akan dipaparkan profil pendeta definitif kedua yang melayani di Jemaat Moria, yakni Pdt. Tera Dollu Klaping, S.Th. Keadaan Jemaat, Pendidikan, Mata Pencarian, Komposisi Majelis Jemaat, Pelayanan Rutin, Program Sesuai Panca Pelayanan GMIT, Permasalahan/Pergumulan Pelayanan, Upaya/Penanggulangannya, Catatan/Evaluasi, dan Keuangan sebagai berikut:

1. Pdt. Tera Dollu Klaping, S.Th⁶

Tera Dollu Klaping lahir di Padangsul pada tanggal 17 April 1965 sebagai anak ke-11 dari 12 orang bersaudara. Ayah bernama Isak Dollu Klaping, ibunya bernama Yohana Dollu Klaping.

Ia tamat dari SD GMIT Padangsul pada tahun 1977, SMP Negeri Kabir pada tahun 1980, dan SMA Negeri Kalabahi pada tahun 1984. Kemudian, ia masuk Perguruan Tinggi STTh Kupang dan tamat pada tanggal 7 Desember 1990. Saat ia studi di STTh, ia menjalani SKL di Jemaat Yeduton Sahraen, Klasis Amarasi di bawah bimbingan/Mentor Pdt. Nudub. S.J. Liufetto, dan Collegium Pastoral di Jemaat Oeleka, Klasis Lobalain di bawah bimbingan/Mentor Pdt. Drs. Junus Naisunis. Ia menyelesaikan studi sarjananya dengan menulis Skripsi berjudul: *Karunia Roh dalam Gerakan Kharismatik*.

Sesudah tamat dari Perguruan Tinggi dimaksud, ia menjalani masa vikariat di Jemaat Getsemani Halilulik, Klasis Belu pada tahun 1990, dan dithabiskan ke dalam jabatan Pendeta GMIT di Jemaat Imanuel Oepura, Klasis Kota Kupang pada tahun 1991.

Pendeta yang hobinya "Menyanyi" ini menikah dengan Agustina A. Nafie (lahir 17 Agustus 1964) di Kupang. Mereka dikaruniai tiga orang anak, yakni Rony Imanuel Dolu Klaping (lahir 19 Januari 1991), Oscar Jeferson Dolu Klaping (†), dan Try Steven Alexander Dolu Klaping (lahir 5 Juli 1999).

Dengan motto "Semua Pasti Indah Pada Waktunya" ia ditempatkan di Jemaat Wilayah Motomaro, Klasis Belu pada tanggal 1 November 1991 – 1 Februari 1993. Kemudian, dimutasikan ke Jemaat Wilayah Matani, Klasis Kupang Tengah pada tanggal 1 Februari 1993 – 15 Desember 1998. Di Jemaat Wilayah Naimata pada tanggal 21 Desember 1998 – 26 Juni 2003. Di Jemaat Moria Penfui pada tanggal 1 Juli 2003 – 25 Februari 2008. Melayani di Kantor Sinode GMIT pada tanggal 27 Januari 2008 – 13 Juli 2012, sebagai Kepala Bagian Tata Usaha MS-GMIT. Pada masa ini, Pendeta yang pernah mengikuti Pelatihan/Kursus Pengembangan Swadaya Masyarakat (PSM), Studi Pengembangan Panggilan (SPP I), melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 Pascasarjana UKAW, dan menyelesaikan studinya pada 4 September 2012 dengan Tesis berjudul: "Kedudukan Klasis di GMIT". Setelah itu, ia bertugas sebagai Sekretaris Bidang Pastoral MS GMIT pada tanggal 23 Februari 2014 – 12 Juni 2016. Sejak 12 Juni 2016 – sekarang melayani di Jemaat Kota Kupang, Klasis Kota Kupang.



Serah Terima Jabatan Ketua Majelis Jemaat Moria dari Pdt. Marthen B. Kian, SmTh kepada Pdt. Tera D. Klaping, S.Th

Masa Pelayanan Pdt. Tera D. Klaping, S.Th⁷. Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Sinode GMIT Nomor. 380/SK/MS-GMIT/I/2003, tanggal 25 Juni 2003, Pdt.

⁶ Tera D. Klaping, *Memori Pelayanan Jemaat Moria Liliba Tahun Pelayanan 2003-2008 Dalam Rangka Serah Terima Jabatan Pimpinan Pelayanan di Jemaat Moria Liliba Tanggal 27 Januari 2008*, hlm. 4 – 8.

⁷ *Ibid.*, hlm. 5 – 8.

Tera D. Klaping, S.Th ditempatkan di Jemaat Moria Penfui sebagai Ketua Majelis Jemaat. Keadaan jemaatnya seperti nampak di bawah ini.

a) Keadaan Jemaat

RAYON	JLH KK	JLH JIWA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JANDA	DUDA	YATIM PIATU	TUNA NETRA
Rayon 1	12	68	28	40	-	2	-	1
Rayon 2	55	291	136	155	2	-	-	-
Rayon 3	43	234	116	118	3	-	-	-
Rayon 4	32	174	78	96	2	-	1	-
Rayon 5	18	74	22	52	3	-	-	-
Jumlah	160	841	380	461	10	2	1	1

b) Pendidikan

RAYON	TK/SD	SMP	SMP	SMA	SM/Diploma	S1	S2	S3
Rayon 1	3	6	6	10	1	7	1	1
Rayon 2	38	15	15	158	3	44	4	-
Rayon 3	51	22	22	81	9	22	4	-
Rayon 4	44	23	23	32	7	14	2	-
Rayon 5	-	-	-	20	3	5	1	-
Jumlah	136	66	66	301	23	92	12	1

c) Mata Pencarian

RAYON	PNS	TNI/POLRI	SWASTA	PENSIUNAN	TUKANG
Rayon 1	6	-	4	2	2
Rayon 2	56	3	26	8	8
Rayon 3	37	2	25	-	4
Rayon 4	24	-	9	1	7
Rayon 5	8	-	3	1	5
Jumlah	131	5	67	12	26

d) Komposisi Majelis Jemaat

Rayon	N a m a	J a b a t a n		Keterangan
		Penatua	Diaken	
Rayon 1	Piter Etidena, SE	Penatua		Koordinator Rayon
	Abjun Saek	Penatua		Sekretaris MJ Moria
	Harjanti H.K. Uly	Penatua		Ketua BP Perempuan
	Dorkas Auw-Peny (†)	Penatua		Anggota
	Jublina Faley		Diaken	Anggota
Rayon 2	Leni Naraloni-Naru	Penatua		Koordinator Rayon
	Bonik E. Boeky-M	Penatua		Wasek MJ Moria
	Okto Radja Pono, SE, M.Si	Penatua		Waket MJ Moria
	Soly G. Fangidae, SH	Penatua		Ketua Komisi Koinonia
	Batseba Ena Aulu	Penatua		Anggota
	George Hadjo, SH	Penatua		Waket Pemuda
	Dominggus Dju		Diaken	Bendahara Inv. Gereja
	Erfeled Koeain	Penatua		Anggota
	Ir. Tenang Barus, M.Si	Penatua		Koordinator Rayon
Rayon 3	Yohana Tella	Penatua		Ketua Komisi Liturgia
	Piter Laure		Diaken	Anggota
	Charles Tjadu Hina		Diaken	Bendahara Jem. Moria
	Melki Hosea Bery		Diaken	Anggota
	Simeon Langlaku		Diaken	Mengundurkan diri
	Sarlota Djami-Kote		Diaken	Ketua Komisi Diakonia

Rayon 4	Marthen Subnafeu		Diaken	Koordinator Rayon
	Ruth A. Lutu-Fanda	Penatua		Anggota
	Ir. David Tambaru		Diaken	Anggota
	Alberthina Benu - T		Diaken	Anggota
	Maxi Miru, SE		Diaken	Anggota
Rayon 5	Halena Weo	Penatua		Koordinator Rayon
	Isak A. Tungga, MH	Penatua		Ketua Komisi Oikonomia
	Rut Mbitu Wollu, S.Sos		Diaken	Anggota
	Ester A. Ndolu-Ndaris		Diaken	Ketua Komisi Marturia
	Theresia Tempresi		Diaken	Anggota

e) Pelayanan Rutin⁸

- 1) Kebaktian Utama. Pelayanan ini berlangsung 1 x seminggu pada pukul 07.00 Wita, dipimpin oleh Pendeta pengkhotbah tamu, baik Pendeta dari Klasis Kupang Tengah maupun para Dosen dari Fakultas Theologi UKAW Kupang. Kehadiran para Pendeta tamu bertujuan untuk menambah nuansa baru dalam pemberitaan gereja.
- 2) Kebaktian Rumah Tangga. Pelayanan ini dilaksanakan 2 x seminggu pada setiap hari Selasa dan Kamis pada setiap rayon pelayanan, dikoordinir oleh salah seorang koordinator pelayanan bersama para Penatua dan Diaken dalam rayon yang bersangkutan. Pelayanan pemberitaan firman dalam setiap ibadah/KRT tidak dilakukan sendiri oleh pemimpin ibadah, tetapi memberi kesempatan kepada setiap peserta ibadah untuk 'sharing' dalam ibadah tersebut. Dengan demikian, baik pemimpin ibadah maupun warga jemaat saling berbagi dan menguatkan.
- 3) Kategorial Anak dan Remaja. Kegiatan ini berlangsung dengan baik, karena beberapa warga jemaat yang terpenggil/sungguh-sungguh melaksanakan tugas pelayanan ini dan memberi diri bagi pelayanan dimaksud. Kegiatan pelayanan ini berlangsung pada setiap hari Minggu dan di setiap rumah anak pada setiap hari Rabu dan Jumat. Selain itu, para Pelayan Anak-Remaja juga menyelenggarakan kegiatan ibadah wisata dan mengunjungi fasilitas-fasilitas umum untuk menambah pengetahuan bagi anak-anak. Di samping itu, mereka aktif mengisi puji-pujian melalui VG dalam kebaktian Utama/Minggu sesuai jadwal yang ditetapkan. Untuk itu, perlu biaya yang cukup guna mendukung setiap kegiatan pelayanan termasuk pemberian insentif bagi para Pelayan Anak-Remaja yang telah mengabdikan diri bagi pelayanan tersebut.
- 4) Kategorial Pemuda. Kegiatan ini dilakukan 1 x seminggu, yakni pada setiap hari Jumat, dipimpin oleh setiap anggota pemuda, Pendeta maupun Penatua, Diaken sesuai jadwal. Di samping itu, Pemuda juga menyelenggarakan kegiatan PA, berperan aktif dalam mendukung pelayanan gereja dengan menyediakan berbagai hal antara lain: Orgen, Komputer, Sepeda motor dan Sound system. Pemuda juga telah berupaya untuk memberikan pelayanan diakonia pendidikan bagi sesama anggota pemuda yang sedang studi.
- 5) Kategorial Kaum Bapak. Kegiatan ini tidak dapat berlangsung dengan baik karena alasan klasik, yakni tingkat kesibukan yang tinggi sehingga tidak

⁸ *Ibid.*, hlm. 8 – 10.

bisa berbuat banyak hal. Akibatnya, ibadah bersama yang dilakukan 2 x sebulan, VG Kaum Bapak pun tidak dapat mengisi liturgi kebaktian. Kaum Bapak harus mencari alternatif kegiatan lain guna mempererat persekutuan di antara mereka.

- 6) Kategorial Perempuan. Kegiatan perempuan adalah ibadah pada setiap hari Senin dengan pemimpin ibadah dari anggota Kaum Perempuan sendiri dan Pendeta. Selain itu, dilakukan kegiatan PA yang mendatangkan narasumber dari luar jemaat, yakni Pdt. Dr. John C. Nelson dan Pdt. S.V. Niti M.Th, menyelenggarakan kegiatan seminar: kesehatan yang bekerjasama dengan Biro Pemberdayaan Perempuan Setda Prov. NTT, KDRT dan Hak Anak dengan menghadirkan pembicara dari Rumah Perempuan dan Dosen Fakultas Hukum Undana Kupang, diakonia di antara sesama kaum perempuan, baik dalam sukacita (melahirkan), dukacita, dan sakit.
- 7) Kelompok Fungsional
 - a. Paduan Suara. Dalam Jemaat Moria telah terbentuk 4 PS, yaitu:
 - PS Pelita, berada di Wilayah Rayon IV dan V dengan tempat latihan di Keluarga Tarsan Taopan;
 - PS Moria, berada di Wilayah Rayon I dan II dengan tempat latihan di Keluarga Ory Boeky;
 - PS Rayon III, berada di Wilayah Rayon III dengan tempat latihan di Keluarga Tenang Barus;
 - PS Elim, berada di Wilayah Rayon II dengan tempat latihan di Keluarga Kusa Nope.
 Keempat PS ini telah memberikan warna tersendiri dalam setiap kebaktian Minggu. Wadah ini juga telah menjadi wadah persekutuan bagi sesama warga jemaat.
 - b. Vokal Grup. Kegiatan kelompok fungsional, yakni mengisi liturgi kebaktian Minggu dan belum berlangsung dengan baik, oleh karena belum ada pembentukan VG tetap dalam jemaat (musiman). Oleh karena itu, perlu ada VG yang tetap dan Badan Pengurus sehingga dapat mengisi puji-pujian dalam setiap kebaktian sesuai jadwal.
 - c. Persekutuan Doa, yakni PD Kalvari yang berada di Wilayah Rayon I di rumah Keluarga Adiodatus Libing. Kegiatannya berlangsung pada setiap hari Kamis pukul 15.00 Wita. Mereka juga melaksanakan kegiatan PI ke luar jemaat dan Kabupaten lain dalam Provinsi NTT, dan perlu berkoordinasi dengan Majelis Jemaat supaya dapat dibiayai dari RAPB Jemaat Moria.
 - d. Pembangunan gedung kebaktian permanen terus berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh Panitia Pembangunan.
 - f) Program/Kegiatan Sesuai Panca Pelayanan GMIT⁹

Pada tahun pelayanan 2003-2007, ada sejumlah pelayanan yang dilakukan oleh sesuai Panca Pelayanan GMIT, yaitu:

 1. Bidang Persekutuan (Koinonia). Bidang ini merupakan salah satu pelayanan yang mendapat perhatian khusus untuk terus berupaya maju. Pada waktu itu, persekutuan Jemaat Moria mengalami dinamika pelayanan yang cukup serius. 14 orang anggota Majelis Jemaat mundur dari jabatannya dan sangat

⁹ *Ibid.*, hlm. 11 – 16.

mempengaruhi pelayanan. Tidak hanya itu, 32 Kepala Keluarga pun menyatakan keluar/pindah dan membangun sebuah tempat ibadah yang baru. Sekalipun demikian, pada bidang ini masih dilakukan beberapa kegiatan, antara lain: Pembentukan Paduan Suara Gabungan, guna memperat persekutuan anggota jemaat, dan membangun relasi dengan Jemaat Kaisarea BTN Kolhwa dalam rangka penggalangan dana bagi pembangunan gedung gereja. Kegiatan Pekan Iman Anak dan Remaja (PIAR) dan Ibadah Pemuda Rayon III Klasik Kupang Tengah. Dan yang terakhir adalah pelayanan Kategorial, yaitu:

- a. Perempuan: pada tahun 2006 kegiatannya adalah: PA sekali sebulan terlaksana dengan baik, dan sekali 6 bulan hanya terlaksana 1 kali karena kurang adanya koordinasi dengan Majelis Jemaat. Pada tahun 2007, kegiatannya adalah: PA sebanyak 12 kali, Sharing/PA oleh Pdt. Dr. John C. Nelson dan Pdt. S.V. Nitti, M.Th, Ibadah Rutin, Pembinaan PS (program Klasik) di Jemaat Emaus Liliba (diikuti oleh 5 orang perempuan Jemaat Moria), Natal Perempuan di Pantai Asuhan Petra, dan Ibadah Rekreasi di Pantai Manikin.
 - b. Pemuda: pada tahun 2006 kegiatannya adalah: Ibadah pada setiap Jumat, PA, Ibadah wisata pada bulan Juli 2006 meskipun tidak dilaksanakan, namun pemuda mengisinya dengan usaha dana untuk pengadaan 1 unit sound system dan 100 zak semen untuk pembuatan lantai dasar gedung gereja baru, Ibadah perkunjungan antara Jemaat Moria dan Mawar Saron Liliba; Pada tahun 2007 kegiatannya sama dengan tahun 2006 dan kegiatan tambahannya adalah: Jambore Pemuda Klasik namun tidak terlaksana karena tidak ada informasi yang jelas.
 - c. Kaum Bapak: pada tahun 2006 kegiatannya adalah: Ibadah rutin hanya dilaksanakan selama 3 kali, Re-treat; Pada tahun 2007 kegiatan ibadah rutin tidak berjalan karena tingkat kesibukan yang tinggi, demikian pula kegiatan PA dan VG/Koor Musik.
 - d. PAR: pada tahun 2006 kegiatannya adalah: Ibadah mingguan sebanyak 13 kali, Kebaktian jelang UAN/UAS, Syukuran akhir bulan tidak terlaksana karena tidak ada biaya, Konseling/mendoakan orang yang sakit dan berduka, Perayaan Natal 2006 di mana semua orang tua yang diundang hadir, Mengikuti Jambore PAR di SoE, Studi Tour ke Perpustakaan Negara dan Dapur Timor Express, Pameran kreativitas anak dan guru melalui alat peraga, Les Jelang UAN/UAS (tidak terlaksana karena tidak ada koordinasi dengan MJH), Bazaar, Pengadaan 1 unit lemari (tidak terlaksana karena tidak ada koordinasi dengan MJH), Pembuatan Database, Dokumentasi, dan Alat Peraga. Pada tahun 2007 kegiatannya adalah: Ibadah pada hari Minggu, Rabu, dan Jumat, VG/Koor Musik, Kebaktian jelang UAN/UAS, Studi Tour ke Pos Kupang dan Radio Lisbet, Natal PAR di Jemaat dan Panti Asuhan Kasih Agape, Berbagai Lomba pada hari Paskah, Pengadaan Buku Penunjang dan Alat Peraga, Pengadaan Lemari, dan Pembuatan Data Base.
2. Bidang Kesaksian (Marturia). Program pelayanan pada bidang ini sebagai berikut:

- a. Kebaktian Utama, KRT, Pelayanan Anak dan Remaja (PAR), Ibadah Kategorial Pemuda dan Kaum Perempuan GMT, Ibadah Syukur, Kebaktian Hari Raya Gerejawi, dan pelayanan sakramen;
 - b. Untuk menunjang tugas kesaksian Majelis Jemaat, maka dilakukan Pemahaman Alkitab (PA) bersama pada setiap hari Sabtu;
 - c. Kelompok fungsional dalam hal ini VG dan PS mengisi liturgi melalui puji-pujian meskipun tidak rutin;
 - d. Kelompok fungsional lainnya, yakni Persekutuan Doa (PD) melaksanakan ibadahnya pada hari yang telah ditetapkan;
 - e. Peserta Katekesasi Sidi dan diberi kesempatan untuk bersaksi melalui puji-pujian pada setiap kebaktian utama di gereja. Peserta Katekesasi Umum dimulai dari April 2006 dan diteguhkan pada April 2007. Sedangkan Katekesasi Khusus bagi sepasang suami isteri berlangsung di Rayon II dengan waktu belajar selama 1 bulan;
 - f. Percakapan pastoral bagi keluarga yang bermasalah, kunjungan bagi keluarga-keluarga yang sakit dan berduka oleh Pendeta bersama Penatua, dan Diaken lainnya;
 - g. KPI dan Seminar tentang Baptisan pada bulan Agustus 2006. Kegiatan diintegrasikan dengan kegiatan Klasik Kupang Tengah dan rencananya dilaksanakan di jemaat Betesda Tarus Tengah, namun tidak terlaksana;
 - h. KPI pada Oktober 2006 tidak terlaksana karena kurangnya koordinasi dengan MJH;
 - i. PD Gabungan dilaksanakan sebanyak 5 kali;
 - j. Pembayaran Honor Guru PAUD;
 - k. Kategorial Perempuan: Ceramah tentang reproduksi Perempuan Tingkat Klasik pada Oktober 2007 di Jemaat Lanud El Tari (Tidak terlaksana karena tidak ada koordinasi dengan jemaat Tuan dan Nyonya Rumah), PS ke luar sekali sebulan (Tidak terlaksana karena belum ada persiapan dengan baik, sedang PS/VG di Jemaat Moria terlaksana sebanyak 12 kali;
 - l. Kategorial Pemuda: VG dalam kebaktian Minggu sebanyak 9 kali, Pembuatan Buku Lagu dengan swadaya biaya, Pelatihan MC di Jemaat Betel Kampung Baru (integrasi dengan program Klasik), Sendra Tari, Seminar tentang Narkoba, Aborsi, HIV/AIDS pada bulan Mei (tidak terlaksana karena pemuda fokus pada usaha dana bagi pembangunan fisik);
 - m. Kategorial Kaum Bapak: PA sekali dalam 3 bulan, namun tidak terlaksana karena tidak ada koordinasi dengan MJH.
 - n. Pada tahun 2007 kegiatannya adalah: Katekisan Umum dan Khusus yang diteguhkan sebanyak 20 orang pada 6 Januari 2008, KPI bekerja sama dengan Panitia HRG, Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Kurikulum Katekesasi (Program Klasik) di Jemaat Mawar Saron Liliba.
3. Bidang Pelayanan Kasih (Diakonia). Bidang ini merupakan salah satu kekuatan Jemaat Moria untuk membantu anggota jemaat yang mengalami, dukacita, bencana, sakit, minimnya biaya pendidikan, dll. Adapun pelayanannya, yaitu:
- a. Upaya pemberdayaan kaum perempuan melalui kegiatan seminar;

- b. Diakonia bagi keluarga Maufa yang mengalami musibah kebakaran rumah oleh kelima rayon yang ada pada jemaat ini. Pada tanggal 22 Januari 2004, terhimpun uang sebesar Rp. 808.000,- ditambah natura berupa beras $\pm$ 25 kg;
 - c. Sumbangan sukarela oleh Kategorial Perempuan dalam setiap ibadahnya berupa Kotak persembahan khusus;
 - d. Diakonia karitatif, kepada warga jemaat yang mengalami duka ($7 \times \text{Rp. } 150.000,- = \text{Rp. } 1.050.000,-$), sakit ($7 \times \text{Rp. } 700.000,- = \text{Rp. } 700.000,-$) mengalami musibah ($1 \times \text{Rp. } 150.000,- = \text{Rp. } 150.000,-$), membantu ibu-ibu yang melahirkan (tidak terlaksana), Membantu keluarga Tunanetra (tidak terlaksana), membantu anak yatim-piatu $\text{Rp. } 30.000,- \times 12 = \text{Rp. } 3.600.000,-$ membantu 6 orang janda $\times \text{Rp. } 30.000,- \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp. } 2.160.000,-$ 1 orang Pdt. Emiritus $\times \text{Rp. } 150.000,- \times \text{Rp. } 12 = \text{Rp. } 1.800.000,-$ jemaat yang perlu dibantu $6 \times \text{Rp. } 30.000,- \times 12 = \text{Rp. } 2.160.000,-$ kumpul beras dan salurkan kepada jemaat yang butuh.
 - e. Kategorial Perempuan: Pelatihan pembuatan keripik pisang, udang, jagung, marning (Program Klasik) di Jemaat Bait El Tulun namun tidak terlaksana karena kurangnya koordinasi dengan jemaat setempat, Usaha Dana (Rantangan/Lelang Makanan), Pemberian Dana Bantuan Modal Usaha (tidak terlaksana karena belum tersedia dana);
 - f. Kategorial Pemuda: Bantuan Dana bagi 1 orang pemuda sebesar Rp. 100.000,-
 - g. Kategorial Kaum Bapak: Pemberian Buku dan Pakaian Layak Pakai bagi anggota jemaat/anak sekolah (tidak terlaksana karena belum direncanakan secara matang dan teliti).
 - h. Pada tahun 2007 kegiatannya adalah, Membantu: 14 keluarga yang berduka, 7 orang yang sakit, 1 KK yang mengalami bencana, 9 orang ibu yang melahirkan, 1 orang Tunanetra, 1 orang anak yatim-piatu, 4 orang janda, 1 orang Pendeta Emiritus, 5 KK yang tidak mampu, Honor 3 orang guru PAUD, pengumpulan beras, Setoran dana Diakonia untuk Pdt. Emiritus ke Klasik di Jemaat Oelelo.
4. Bidang Ibadah (Liturgia). Bidang ini adalah pelayanan yang mengurus seluruh hal yang berkaitan dengan ibadah. Ada 14 pelayanan bidang liturgia pada tahun 2003-2007 yang dilaksanakan, yaitu:
- a. Penataan Tempat Ibadah (Dekorasi) dalam rangka Perayaan Natal dan Tahun Baru yang dilakukan oleh Kategorial Pemuda dalam koordinasi Panitia Hari Raya Natal;
 - b. Pembuatan liturgi untuk kebaktian pada 24 Desember, Kebaktian Natal I dan Natal II, Akhir Tahun, dan Tahun Baru (24, 25, 26 Desember 2003 dan 2006);
 - c. Penetapan tata ibadah/KRT yakni: Pujian, Doa Buka, Pujian, Doa dan Pembacaan Alkitab, Renungan, Pujian, Doa Syafaat, Pujian dan Berkat;
 - d. Kesepakatan tentang ketertiban waktu dalam ibadah Minggu/Kebaktian Utama;
 - e. Pembuatan jadwal: penggunaan warna liturgi sesuai kalender gerejawi, pengkhotbah, Pengadaan 12 buah stola merah (Juli 2006), Pengadaan kain mimbar dan meja warna kuning (Oktober 2006), Pertukaran

- Pengkhotbah dan Pengkhotbah Tamu (terlaksana sebanyak 17 kali), Pembuatan Papan Pengumuman (tidak terlaksana);
- f. Pembukaan Perpustakaan Mini berisi 1 zet Ensiklopedi Alkitab sumbangan Pdt. Tera D. Klaping;
 - g. Pembuatan jadwal prokantor (berjalan 2 minggu saja pada tahun 2006);
 - h. Pelatihan 2 orang tenaga organis;
 - i. Semiloka Homilitika bagi para Pendeta pada Juli 2006 dan diikuti oleh Pdt. Tera D. Klaping;
 - j. Semiloka Liturgi Kontekstual di Jemaat Betel Kampung Baru (tidak terlaksana);
 - k. Kategorial Perempuan: Ibadah Syukur Natal Perempuan GMTI Klasis Kupang tengah pada Januari 2007 di Aula kantor Gubernur NTT, Natal bersama Perempuan GMTI Jemaat Moria pada Desember 2006 (biaya: swadaya BP Perempuan);
 - l. Kategorial Pemuda: VG 2 minggu sekali, terlaksana hanya 9 kali pada tahun 2006;
 - m. Kategorial Kaum Bapak: VG dalam kebaktian, terlaksana 3 pada tahun 2006;
 - n. Pada tahun 2007, beberapa kegiatan pada tahun 2007 dilanjutkan dengan penambahan kegiatan seperti: Pengadaan 2 macam renda, Pengadaan seragam Majelis 4 warna, Pembelian tempat lilin, Membuat Renungan Bulan Keluarga dan Liturgi HUT Reformasi.
5. Bidang Oikonomia (Penatalayanan). Pada bidang ini yang dilaksanakan, yaitu:
- a. Meneguhkan dan mengangkat Majelis Jemaat Antar Waktu periode 2002-2006 sebanyak 9 orang (5 orang Penatua dan 4 orang Diaken), antara lain: Pnt. Marthen Kana, Pnt. Frans Panie, Pnt. Ferdinan Ingunau, Pnt. Ruth A Lutu-Fanda, Pnt. Hardijati Uilly, Dkn. Soly G. Fanggidae, Dkn. Theresia Tempessy, Dkn. Charles Tjadu Hina, Dkn. Melkianus Bery.
 - b. Pemilihan Majelis Jemaat Harian Moria Penfui untuk jabatan Wakil Ketua, a.n Pnt. Ishak A. Tungga, SH, MH dan Sekretaris II, a.n. Pnt. Frans Panie;
 - c. Mengisi lowongan para ketua komisi yang mengundurkan diri;
 - d. Membentuk Badan Pengurus Kategorial Kaum Bapak Jemaat Moria Penfui;
 - e. Melengkapi Badan Pengurus Kaum Perempuan GMTI Jemaat Moria Penfui;
 - f. Penetapan Koordinator Rayon II, a.n. Pnt. Lenni M. Nara Loni – Naru dan Koordinator Rayon IV, a.n. Dkn. Marthen Subnafeu, mengganti para koordinator rayon yang telah mengundurkan diri;
 - g. Pengaturan beberapa anggota Majelis Jemaat pada setiap rayon pelayanan, yaitu:
 - Rayon II, dilayani oleh Pnt. Marthen Kana, Pnt. Ferdinan Ingunau, dan Dkn. Soly G. Fanggidae, SH;
 - Rayon III, dilayani oleh Pnt. Frans Panie;
 - Rayon IV, dilayani oleh Pnt. E. Koeain, Pnt. Ruth A. Lutu-Fanda dan Dkn Charles Tjadu Hina;

- Rayon V, dilayani oleh Pnt. Hardijanti Ully, Dkn. Hosea Melkianus Bery dan Dkn. Theresia Tempessy.
- h. Lanjutkan pembangunan gedung gereja baru (pemasangan tembok) dengan usaha dana oleh:
 - Kategorial Perempuan GMIT, yang mengadakan lelang pada Agustus 2003, dan telah disetor ke Panitia Pembangunan sebesar Rp. 2.279.700,-
 - Fungsional (PS Gabungan), yang mengadakan lelang lagu di Jemaat Kaisarea BTN Kolhua dengan jumlah dana sebesar Rp. 2.500.000,-
 - Usaha Panitia Pembangunan:
 - ↳ Penjualan Kalender sebanyak 300 buah, dengan keuntungan sebesar Rp. 3.000.000,-
 - ↳ Pengajuan Proposal ke Biro Binsos Setda Prov. NTT sebesar Rp. 1.000.000,-
- i. Pengurusan kejelasan status tanah gereja melalui Akte Notaris atas tanah dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kupang Jemaat Lanud El Tari, kemudian dihibahkan kepada Jemaat Moria Penfui;
- j. Penunjukan jemaat di Rayon III untuk melaksanakan pekerjaan sebagai koster dalam rangka menata tempat ibadah serta penyediaan kelengkapan lainnya kepentingan ibadah dan pelayanan jemaat;
- k. Upaya memperoleh tenaga Koster dan Tata Usaha Gereja;
- l. Pendataan penambahan KK yang baru dalam Jemaat Moria Penfui Tahun 2003:
 - Rayon II: (5 KK), yakni: Keluarga Dedi Dethan, Keluarga Anto Sampelan, Keluarga Agus Nenotek, Keluarga Tubatonu, Keluarga Y. Taebenu;
 - Rayon III: (2 KK), yakni: Keluarga Tera Klaping, Keluarga Erkes Malelak
 - Rayon IV: (2 KK), yakni: Keluarga Maksi Miru, Keluarga Damaris Mapan.

Dengan penambahan sejumlah KK baru tersebut, maka jumlah Jemaat Moria Penfui pada tahun pelayanan 2003 tercatat sebanyak 129 KK (tidak termasuk 32 KK yang telah pindah).

- i. Penyelesaian atap gedung gereja dengan biaya sebesar Rp. 52.865.000,- pemasangan penangkal petir dengan biaya sebesar Rp. 6.675.000,- lantai kasar dengan biaya sebesar Rp. 7.250.000,- di luar usaha pemuda berupa 100 zak semen, plester tiang tembok belakang mimbar dengan biaya sebesar Rp. 109.500,-
- j. Pembentukan Panitia Tukar Guling Tanah;
- k. Pelatihan perumusan Visi-Misi Jemaat pada Mei 2006 (intergasi dengan program Klasis), namun tidak terlaksana karena tidak informasi yang jelas dari KPWK;
- l. Kategorial Perempuan: Pembinaan Organisasi, Administrasi bagi BP Perempuan Klasis di Jemaat Imanuel Bimopu pada Juli 2006, namun tidak terlaksana karena tidak ada informasi dari BP Perempuan;
- m. Kategorial Pemuda: Pembuatan Data Base (tidak terlaksana), Tanaman Hias di Gereja;

- n. Kategorial Kaum Bapak: Usaha Dana Kaum Bapak untuk pembangun fisik gereja berupa Gerakan Rp. 1.000,- (GESER) dan Proposal, namun tidak terlaksana karena kurang adanya partisipasi Kaum Bapak dalam kegiatan tersebut, Natal bersama Kaum Bapak Klasis di Tarus pada Desember 2006 (Rumah Nelson Matara).
- o. Pada tahun 2007 kegiatannya: Plester tiang-tiang pada lantai 1 & 2, pemasangan tembok keliling lantai 2, Pemasangan kusen alumunium dan kaca lantai 1 & belakang mimbar, Pemasangan kaca re-band pada lantai 2 & pemasangan kaca bergambar Tuhan Yesus, Pengecoran menara, Plamir tembok, Pemasangan pintu-jendela-bofen, Pembuatan plafon, dan Pembuatan fondasi keliling tanah gereja.



Pembukaan Lantai dasar Gereja Moria Penfui (23-24 Oktober 2006)

6. Aneka Permasalahan/Pergumulan Pelayanan¹⁰

Ada berbagai permasalahan yang dihadapi Jemaat Moria dalam masa pelayanan 2003-2007, yakni pengunduran diri 14 orang/anggota Majelis Jemaat, 2 orang Majelis Jemaat Harian (Wakil Ketua: Okto Radja Pono dan Sekretaris: Pace Nitti), beberapa Ketua Komisi dan Ketua Panitia Hari Raya, Koster (Kris Tlonaen), keluarnya 32 KK Jemaat Moria Penfui ke tempat lain berkenan dengan mutasi Pelayan; Berkembangnya berbagai isu tentang pengelolaan keuangan gereja yang tidak jelas, status tanah gereja di mana sedang dibangun gedung kebaktian yang baru; Vakumnya Badan Pengurus Kategorial Pemuda karena berpindahnya tempat tinggal Ketua dan Sekretaris Pemuda, dan belum ada penggantinya; Pengunduran diri 2 orang Pelayan Anak dan Remaja atas nama Sdri. Joy Kitu Homa dan Sdri. Susi Lodorohi karena berpindah tempat tinggal.

Bidang Koinonia (Persekutuan), antara lain: Persekutuan pada tingkat Rayon, tidak semua keluarga saling mengunjungi pada saat pelaksanaan ibadah KRT sesuai jadwal yang ditetapkan; Tidak semua anggota jemaat berpartisipasi dalam berbagai lomba yang diselenggarakan di gereja dan kegiatan lainnya seperti KPI ataupun kerja bakti di gereja Kurang adanya kemitraan antara BP3J dan Majelis Jemaat.

Bidang Marturia (Kesaksian), antara lain: Kegiatan PA bersama tidak berlangsung dengan baik (berhenti di tengah jalan). Akibatnya, dalam tubuh

¹⁰ Ibid., hlm. 17.

Majelis Jemaat (Pendeta, Penatua dan Diaken) belum mendapat penyegaran untuk membantu dalam tugas pemberitaan; Berkurangnya kehadiran anggota jemaat dalam setiap KRT di setiap rayon untuk belajar bersama tentang firman Allah.

Bidang Diakonia (Pelayanan Kasih), antara lain: Pelayanan Diakonia Karitatif dapat mengakibatkan ketergantungan. Oleh karena itu, perlu dipikirkan dan dipertimbangkan dengan matang dan teliti; Pelayanan Diakonia Reformatif perlu ditingkatkan bagi kepentingan pelayanan.

Bidang Liturgia (Ibadah), antara lain: Belum tersedianya tenaga tetap untuk mengiringi pujian selama liturgi berlangsung. Ada sekarang Mahasiswa Teologi UKAW atas nama Shinta Ndolu, S.Th, yang membantu kelancaran ibadah, dan saat tertentu tidak ada yang mengiringi pujian dalam liturgi; Kebaktian Minggu/Utama dan Perayaan Hari Raya Gerejawi masih menggunakan Liturgi Model I, & II, dan Liturgi Hari-Hari Raya Gerejawi yang sudah cukup lama dan bersifat monoton. Belum ada upaya untuk membuat Liturgi Kontekstual/Kreatif lainnya untuk digunakan dalam ibadah jemaat. Masih kurangnya penjemaatan lagu-lagu dalam buku Kidung Jemaat, sehingga lebih banyak mengulang-ulang lagu yang lama.

Bidang Oikonomia (Penatalayanan), antara lain: Belum tersedianya dana yang cukup bagi kebutuhan pembangunan gedung kebaktian yang baru. Sebab, dana yang diperlukan untuk membangun gedung gereja sebesar Rp. 65.000.000., sementara keuangan yang ada di kas terbatas, sehingga pembangunan gereja harus dilakukan secara pertahap.

7. Upaya/Penanggulangannya¹¹

Dari berbagai permasalahan yang terurai di atas, maka Pendeta, Penatua, Diaken (Majelis Jemaat) melakukan upaya/penanggulangnya sebagai berikut:

- a. Dalam hubungan dengan pengunduran diri dari 14 Anggota Majelis Jemaat, MJH, Komisi, dan Panitia Hari Raya Gerejawi, maka telah diupayakan Pemilihan Majelis Jemaat Antar Waktu sebanyak 9 orang yang terdiri dari 5 orang penatua dan 4 orang Diaken, termasuk untuk jabatan Wakil Ketua dan Sekretaris II. Sementara, personil untuk Komisi dan Panitia Hari Raya Gerejawi juga telah dilakukan pemilihan "Ketua" serta penambahan anggota;
- b. Dalam hubungan dengan perpecahan jemaat, telah dilakukan pendekatan secara terus-menerus, namun berbagai saran yang telah disampaikan tetap tidak dapat diterima.
- c. Berkembangnya berbagai isu tentang keuangan dan status tanah gereja telah diklarifikasi dalam Kebaktian Minggu/Utama yaitu:
 - ❖ Keuangan Gereja dikelola sesuai kebutuhan pelayanan dan sesuai pula dengan Pedoman Pengelolaan Perbendaharaan GMIT;
 - ❖ Status tanah gereja telah jelas dan telah memiliki sertifikat atas nama GMIT yang dikelola oleh Majelis Jemaat Moria Penfui.
- d. Jemaat Rayon III dipercayakan untuk melaksanakan tugas koster dalam rangka menata tempat ibadah pada setiap hari Minggu dan kegiatan lainnya;

¹¹ *Ibid.*, hlm. 24.

- e. Kesadaran bersekutu perlu ditingkatkan pada tingkat basis (Rayon);
- f. Kebutuhan untuk bersekutu dengan Tuhan perlu ditingkatkan mulai dari tingkat basis (keluarga), mengingat dunia saat ini penuh dengan rupa-rupa kejahatan;
- g. Perlu adanya pelatihan/kursus tenaga organis gereja;
- h. Panitia pembangunan perlu diberdayakan dalam rangka memperoleh dana untuk kelancaran pembangunan gedung kebaktian.
- i. Perlu pengembangan Diakonia Reformatif dan Transformatif untuk pengembangan pelayanan gereja.
- j. Majelis Jemaat, Pengurus Kategorial dan Fungsional perlu diberdayakan demi peningkatan kualitas pelayanan jemaat.
- k. Perlu dibangun kemitraan yang berarti antara BP3J dan Majelis Jemaat.

8. Catatan¹²

Pada 11 Februari 2007 diadakan persidangan jemaat dan mengusulkan agar nama Jemaat Moria Penfui diubah menjadi Jemaat Moria Liliba. Perubahan ini terjadi seturut letak gedung kebaktian yakni dalam wilayah Liliba.

Kegiatan pelayanan dan pembangunan gedung kebaktian terus berlangsung sehingga pada 31 Oktober 2007 tempat ibadah jemaat berpindah ke gedung kebaktian permanen yang mulai dibangun sejak 4 April 1999 lalu. Dengan demikian, tempat tersebut dapat dipergunakan sebagai tempat kebaktian dan kegiatan pelayanan gerejawi lainnya.

Pdt. Tera D. Klaping, S.Th melayani di Jemaat Moria Liliba selama 4 tahun 6 bulan, 4 hari (23 Juli 2003 – 27 Januari 2008). Pada 27 Januari 2008 Pdt. Tera D. Klaping, S.Th dimutasikan dari Jemaat Moria Liliba ke Kantor Sinode GMIT berdasarkan Surat Keputusan Majelis Sinode GMIT Nomor. 065/SK/MS-GMIT/I/2008 dalam jabatan sebagai Kepala Bagian Tata Usaha MS-GMIT.

Tugas dan tanggung jawab pelayanan selanjutnya diserahkan kepada Pdt. Apriana N. Manu-Folla, S.Th sebagai Ketua Majelis Jemaat Moria Liliba berdasarkan Surat Keputusan Majelis Sinode GMIT Nomor. 066/SK/MS-GMIT/I/2008, tanggal 25 Januari 2008. Serah Terima Jabatan Ketua Majelis Jemaat Moria Liliba berlangsung pada 28 Januari 2008. Jumlah Kepala Keluarga pada jemaat tersebut sebanyak 160 KK, dan anggota jemaatnya berjumlah 841 jiwa/orang. Pada periode pelayanan 2010-2014 keadaan Jemaat Moria Liliba terdiri dari 225 Kepala Keluarga dan jumlah anggota sebanyak 1.113 orang/jiwa yang tersebar dalam 6 rayon pelayanan dan dilayani oleh 36 orang Penatua dan sejumlah Diaken.

9. Rekapitulasi Keuangan Tahun 2003-2008¹³

NO.	TAHUN	PENERIMAAN (RP.)	PENGELUARAN (RP.)	KET.
1.	2003	14.203.500,-	14.203.500,-	
2.	2004	177.950.743	95.164.295-	
3.	2005	14.203.500,-	14.203.500,-	

¹² *Ibid.*, hlm. 25.

¹³ *Ibid.*, hlm. 42 - 54.

4.	2006	81.927.700,-	81.927.700,-	
5.	2007	161.105.570,-	129.991.900,-	
	2007	158.844.534,-	86.388.242,-	Pembangunan
Total		430.329.813,-	326.714.842,-	

D. Masa Pdt. Apriana Norma Manu-Folla, S.Th (Tahun 2008-2017)

Pada bagian ini, akan dipaparkan profil pendeta definitif ketiga yang melayani di Jemaat Moria, yakni Pdt. Apriana Norma Manu - Folla, S.Th, Keadaan Jemaat, Pendidikan, Mata Pencaharian, Komposisi Majelis Jemaat Periode: 2006-2010, 2010-2014, 2014-2018, BPP dan UPP, Pelayanan Rutin (Ibadah dan Kesaksian: Kebaktian Utama, KRT; Kategorial: Pemuda, Kaum Bapak, Perempuan, Lansia; Fungsional: PS, VG. Ibadah MJ), Program Sesuai Panca Pelayanan GMIT, Rekomendasi, Tantangan yang Dihadapi, Jalan Keluar yang Ditempuh, dan Keuangan seperti berikut ini.

1. Pdt. Apriana Norma Manu - Folla, S.Th¹⁴



Apriana Norma Manu-Folla di Kupang, 21 April 1968 sebagai anak ke-5 dari 8 orang bersaudara. Ayah bernama Jehezkiel Folla, ibunya bernama Leonora Folla - Palla.

Ia tamat: SD GMIT pada tahun 1981, SMP pada tahun 1984, dan SMA Negeri 1 Ruteng pada tanggal 2 Juni 1987. Kemudian, ia masuk Perguruan Tinggi Fakultas Teologi UKAW Kupang dan tamat pada tanggal 2 Februari 1995. Saat ia studi di FTh UKAW, ia menjalani SKL 1 di Jemaat Atapupu, Klasis Belu di bawah bimbingan/Mentor Pdt. D. Seran, SKL 2 di Jemaat KiE, Klasis Amanuban Tengah Selatan di bawah bimbingan/Mentor Pdt. Jes Biaf, SmTh, dan Collegium Pastoral di Jemaat Ombok, Klasis Rote Barat Laut di bawah bimbingan/Mentor Pdt. Agabus Radja Dima.

Sesudah tamat dari Perguruan Tinggi dimaksud, ia menjalani masa vikariat di Jemaat Kefas Suit Klasis Amarasi Timur pada 1996 dan dithabiskan ke dalam jabatan Pendeta GMIT di Jemaat Eklesia Hoo, Klasis Rote Tengah pada tanggal 19 Juli 1998.

Selanjutnya, ia ditempatkan di Jemaat Wilayah Seubela Timur, Rote Tengah tanggal 19 Juli 1998 – 9 Oktober 2000. Kemudian, dimutasikan ke Jemaat Termanu Utara pada tanggal 1 Oktober 2000 – 1 Juni 2001. Diangkat sebagai KPWK Rote Tengah pada tanggal 26 Juni 2001 – 25 Januari 2008. Di Jemaat Moria Penfui pada tanggal 1 Februari 2008 – 29 Oktober 2017, dan sekarang melayani di Jemaat Maranatha Oebufu.

Pendeta yang hobinya “Menyanyi” ini menikah dengan Jemi Ignatius Manu (lahir di Kupang 5 November 1960) di Jemaat Koinonia Kupang, Klasis Kota Kupang pada tanggal 14 November 2006. Mereka dikaruniai seorang anak, yakni Godelva Lady Margareth Manu (lahir di Kupang, 7 September 2008).

¹⁴ Dokumen Personil pada Kantor Sinode GMIT.



Serah Terima Jabatan Ketua Majelis Jemaat Moria dari Pdt. Tera Klaping kepada Pdt. Norma Folla dan Paduan Suara yang mengisi liturgi

2. Keadaan Jemaat Moria Liliba¹⁵

Pada awal pelayanan ibu Pdt. Norma Folla, S.Th terdapat 5 rayon (2006-2010), namun dalam periode berikut 5 rayon itu dimekarkan menjadi 6 rayon (2010-2014), karena kebutuhan jemaat semakin bertambah, maka 6 rayon itu dimekarkan lagi menjadi 11 rayon. Dalam persiapan membentuk 11 rayon, maka dibuatlah gugus sebagai persiapan pemekaran rayon. Gugus yang dibentuk itu berjumlah 18 gugus, dan setiap rayon terdapat 3 gugus. Adapun tablenya, sebagai berikut:

Periode	Jumlah Rayon	Jumlah Gugus
2006-2010	5 Rayon	-
2010-2014	6 Rayon	18 Gugus
2014-2018	7 Rayon	-

Pada tabel di bawah ini akan memperlihatkan 11 Rayon Pelayanan dengan Jumlah KK, sebagai berikut:

Rayon	Jlh KK	L	P	JLH Jiwa	Janda	Duda	Yatim Piatu	Tuna Netra	Ket.
I	23	36	49	80	2	1	-	-	
II	15	35	45	72	-	2	-	-	
III	19	44	55	94	-	1	-	-	
IV	21	48	59	112	2	-	1	-	
V	19	44	54	91	1	1	-	1	
VI	21	57	70	123	1	-	-	-	
VII	34	80	64	139	3	-	1	1	
VIII	26	50	73	113	2	-	1	-	
IX	41	93	86	179	3	-	1	-	
X	33	76	79	155	2	-	-	1	
XI	34	65	71	136	4	-	-	-	
Jumlah	287	628	705	1.294	20	5	4	3	

3. Pendidikan¹⁶

¹⁵ Bnd. Apriana N. Manu – Folla, *Memori Pelayanan Jemaat Moria Liliba Tahun Pelayanan 2008-2017 Dalam Rangka Serah Terima Ketua Majelis Jemaat Moria Liliba Tanggal 5 November Januari 2017*.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

Jemaat Moria Liliba memiliki Sumber Daya Manusia yang memadai. Hal tersebut terlihat di bawah ini.

Rayon	S3	S2	S1	SMA/Diploma	Ket.
I	-	-	24	12	
II	-	1	15	15	
III	-	2	13	12	
IV	1	1	22	6	
V	-	2	5	26	
VI	-	2	6	28	
VII	-	9	8	30	
VIII	-	-	7	26	
IX	-	3	30	32	
X	-	4	6	39	
XI	-	3	19	47	
Jumlah	1	27	145	273	

4. Mata Pencapaian¹⁷

Mata Pencapaian Jemaat Moria Liliba terlihat di bawah ini.

Rayon	PNS	TNI/ POLRI	Guru/ Dosen	Swasta	Pensiun	Wira Usaha/ Tukang	Ket
I	8	-	3	5	3	7	
II	-	1	-	1	7	3	
III	12	1	1	-	2	1	
IV	5	-	5	2	2	1	
V	5	-	-	-	1	5	
VI	9	-	2	3	2	7	
VII	12	3	6	7	1	10	
VIII	8	-	2	5	6	10	
IX	12	2	7	7	6	11	
X	13	1	3	7	4	5	
XI	12	-	5	7	4	8	
Jumlah	96	8	34	44	38	68	

5. Komposisi Majelis Jemaat¹⁸

- a. Majelis Jemaat Periode 2006 – 2010 yang ada pada 5 rayon sebanyak 30 orang, terlihat pada tabel di bawah ini.

No.	Nama	Jabatan	Rayon
1.	Pieter Etidena, SE	Penatua	I
2.	Abjun Saek	Penatua	I
3.	Harjanty K. Uly	Penatua	I
4.	Dorkas Auw - Peni	Penatua	I
5.	Jublina Faley-Kartowiyono	Diaken	I
6.	Okto Radja Pono, SE. M.Si	Penatua	II
7.	Leni Naraloni - Naru	Penatua	II
8.	Betseba Ena Aulu - Uju Djami	Penatua	II
9.	Bonik M. Boeky - Mesakh	Penatua	II
10.	Soly Grasia Fangidae, SH	Penatua	II

¹⁷ Ibid., hlm. 6.

¹⁸ Ibid.

11.	Elfeled Kueain, SE	Penatua	II
12.	George M. Hadjoh	Penatua	II
13.	Dominggus Dju	Diaken	II
14.	Ir. Tenang Barus, M.Si	Penatua	III
15.	Yohana Y. Tella - Oupen	Penatua	III
16.	Pither D. Laure	Penatua	III
17.	Hosea M. Berry	Diaken	III
18.	Charlota Djami Kote - Ga	Diaken	III
19.	Charles Tjadu Hina	Diaken	III
20.	Simeon Langlaku	Penatua	IV
21.	Marthen Subnafeu	Penatua	IV
22.	Rut A. Lutu - Fanda, S.Sos	Diaken	IV
23.	Albertina Benu -T	Diaken	IV
24.	David Tambaru	Diaken	IV
25.	Maksimus Miru	Penatua	V
26.	Halena Weo - Wadu	Penatua	V
27.	Isak A. Tungga, SH, MH	Diaken	V
28.	Esther A. Ndolu - Daris	Diaken	V
29.	Thersia Tampesi	Diaken	V
30.	Rut Mbitu - Wiolu, S.Sos	Diaken	V

- b. Majelis Jemaat Periode 2010 - 2014, yang melayani para 6 rayon pelayanan, terlihat di bawah ini.

No.	Nama	Jabatan	Rayon
1.	Pieter Etidena, SE	Penatua	I
2.	Abjun Saek	Penatua	I
3.	Betseba Ena Aulu - Udju Djami	Penatua	I
4.	Meidis Y. Auw	Diaken	I
5.	Elisabet Pe - Lomi	Diaken	I
6.	Yulianus M. Pandy	Diaken	I
7.	Dominggus Dju	Penatua	II
8.	George M. Hadjoh, SH	Penatua	II
9.	Yesaya Taebenu, SH	Penatua	II
10.	Erna Y. Hendrik, S.PD	Diaken	II
11.	Nikolaus D. Malmau, S.Sos	Diaken	II
12.	Nofdy Maulaka - Pono	Diaken	II
13.	IR. Tenang Barus, MS	Penatua	III
14.	Yohana Y. Tella - Oupen	Penatua	III
15.	Hosea M. Berry	Penatua	III
16.	Albertina Hermanus-Christian	Diaken	III
17.	Luther Sol'uf, SH	Diaken	III
18.	Charles Tjadu Hina	Diaken	III
19.	Sarlintje Nubatonis - Robo, S.Pd	Penatua	IV
20.	Elisabeth S. Mboeik, S.Pt	Penatua	IV
21.	Olyantje Willa	Penatua	IV
22.	Antonius Radja Ratu, S.KPG	Diaken	IV
23.	Merlis Yuni Pandie	Diaken	IV
24.	Neltje Wonmas	Diaken	IV
25.	Marthen Subnafeu, A.Md	Penatua	V
26.	Rut A. Lutu - Fanda, S.Sos	Penatua	V
27.	David Tambaru, S.Si	Penatua	V
28.	Albertina Benu - Tunbonat	Diaken	V
29.	Marselina N. Lutu, SH	Diaken	V
30.	Yublina Mananel	Diaken	V
31.	Esther A. Ndolu - Daris, A.Md	Penatua	VI

32.	Ishak A. Tungga, SH, MH	Penatua	VI
33.	Halena Weo – Wadu	Penatua	VI
34.	Yohanes Muni	Diaken	VI
35.	Novita Ndoi	Diaken	VI
36.	Ruth Wolu - Mbitu, S.Sos	Diaken	VI

c. Majelis Jemaat Periode 2014 – 2018, yang melayani di 11 Rayon Pelayanan, terlihat di bawah ini.¹⁹

No	Rayon	Jabatan		
		Penatua	Diaken	Pengajar
1.	I	Abjun Saek	Yulianus M. Pandy	Meidis Y. Auw
		Filpin A. Saek – Manafe	Elisabeth Pe – Lomi	Netty E.S. Fangidae-Nailius
2.	II	Soly G. Fangidae	Rambu Kuba Yomi	Lukas Kana
		Batseba Ena Aulu – Djami	Maria Maukamang-Lakamal	Antonia Aprilia
3.	III	Bonik E. Boeky - Mesakh	Rambu Kuba Yomi	Riwu Rohi
		Imelda Rao - Riwu Rohi		Jefrianto Riwu Rohi
4.	IV	George M. Hadjo	Nofdy Mouwlaka – Pono	Lukas Kana
		Oktovianus Wadu Ere	Sherly Kale – Ledoh	Noviati Rosalin
5.	V	Rony Prasodjo		Oktovianus
		Yesaya Taebenu	Marince A.S Wewo – Nenabu	Anastasia Intan
6.	VI	Fransiscus Nafie	Nikolaus Malmau	Jane Ndolu - Paoe
		Dominggus Dju	Obed Missa	Desi Nubatonis
7.	VII	Yohana Tella – Oupen	Charles Tjadju Hina	Yandry Abineno-Taebenu
		Hosea M. Berri	Emiliana Lontorin - Tokan	Apliani Yow Mbali
8.	VIII	Farry Dj. Francis	Miryam Sing - Saban	Misis Berri
		Tenang Barus	Luther Sol'uf	Willy G.D.M. Maakh
9.	IX	Hendrik I.F. Maakh	Pieter Laure	Yesi Novita Tarigan
		Alberthina Hermanus	Elis Bua – Ratu	Nelci Molina
10.	X	Frits F. Buraen	Merlis Yuni Pandie	Mewani Feoh
		Oktovianus Radja Pono	Maksimus Miru	Richad Lino
11.	XI	Benyamin Bei	Jeanette Dessy	Fridal Feo
			D. Lada-Thei	Adrian Miru
12.	XII	Sarlintje Nubatonis-Robo	Antonius Radja Ratu	Asty Amnifu
		Ferdinan Fankari	Julius Taebenu	Okransius
13.	XIII	Jublina Letik-Ga	Olyantje Willa	Nubatonis
				Dessy Wenry
14.	XIV	Simerli Y. Tinenti	Yunasti Funay	Senny Pellokila
				Afliana Adonis-Kaseh
15.	XV	Semuel S. Christian	Sarah Libing-Dima	Seniati Adonis
		Martha Lutu-Hawu	Susana Puay-Tefa	Susanti Tonubes
16.	XVI	Marthen Subnafeu	Albertina Benu-Tunbonat	Aleta Mallo-Kuman
		Ruth A. Lutu-Fanda	Jublina Mnanel	Wihelmina

¹⁹ Ibid., hlm. 7.

		Lodowik Landi Pote	Yusmina Nurak-Kuman	Subnafeu-Milla
			Marselince Lutu	Yulianti Sanaunu
11.	XI	Ester Ndolu	Zeth Demas Sauyai	Marni Utoyo
		Ishak A. Tungga	Novita Ndoi	Ruth Wolu-Mbitu
		Farida Taopan-Loa	Yohanis Muni	Martin Sembiring
			Elisma Sembiring	Desy Y. Tungga
				Rahel Koten

d. Badan, Badan Pembantu, dan Unit Pembantu Pelayanan Majelis Jemaat²⁰

No	MJH/BPP/UPP	N a m a	Jabatan
I	Majelis Harian	1. Pdt. Apriana N. Manu-Folla, S.Th	Ketua MJ
		2. Pdt. Dorkas Tudu-Umbu Tara, S.Th	Wakil Ketua 1
		3. Pnt. Ishak A. Tungga	Wakil Ketua 2
		4. Dkn. Luther Sol Uf	Sekretaris
		5. Pnt. Simerli Y. Tinenti	Wakil Sekretaris
		6. Dkn. Charles Tjadu Hina	Bendahara
		7. Pnt. Dominggus Dju	Wakil Bendahara
II	Badan Pembantu Pelayanan (BPP)		
	1. Badan Pertimbangan dan Pengawasan Pelayanan Jemaat (BP3J)	1. Pnt. Farry Dj. Francis	Ketua
		2. Pnt. Jublina Letik-Ga	Sekretaris
		3. Pnt. Lukas Kana	Anggota
		4. Pnt. Martin Sembiring	Anggota
	2. BPPJ/Balitbang	1. Rony Prasodjo	Ketua
		2. Pnt. Semuel S. Christian	Sekretaris
		3. Dkn. Sandro Dju	Anggota
	3. Panitia Pembangunan	1. Pnt. George M. Hadjoh	Ketua
		2. Pnt. Obed Missa	Sekretaris
		3. Pnt. Alberthina Hermanus	Anggota
	4. Panitia Hari Raya Gerejawi (HRG)	1. Dkn. Nikolaus Malmau	Ketua
		2. Pnt. Ferdinan Fankari	Sekretaris
III	Unit Pembantu Pelayanan (UPP)		
	1. Unit Kategorial	1. Pnt. Rut A. Lutu-Fanda	Ketua UPP Perempuan
		2. Pnt. Ferdinan Fankari	Ketua UPP Kaum Bapak
		4. Dkn. Marselina Lutu	Ketua UP. Pemuda
		5. Pjr. Afliana Adonis	Ketua UPP. PAR
	2. Unit Pengajaran dan Penginjilan	1. Pjr. Seny Pelokilla	Ketua
		2. Pjr. Aleta Kuman	Anggota
	3. UPP Murger & Tata Ibadah	1. Pjr. Yane Ndolu	Ketua
		2. Pnt. Soly G. Fangidae.	Sekretaris
	4. UPP Kasih dan Pemberdayaan	1. Dkn. Elisma Sembiring	Ketua
		2. Dkn. Enggelina Sitanaya	Anggota
	5. UPP Perbendaharaan	1. Pnt. Dominggus Dju	Ketua
		2. Dkn. Antonius Radja Ratu	Ketua
	6. UPP Kerumahtanggaan	1. Dkn. Yunasti Funay	Ketua

²⁰ Ibid., hlm. 9.

		2. Dkn. Emiliana Lontorin-T	Anggota
		3. Dkn. Yohanis Muni	Anggota
	7. UPP Lansia	1. Dkn. Meryam Sing	Ketua
		2. Dkn. Nufri Missa	Anggota
	8. UPP Paduan Suara/VG	Pnt. Hendrik I.F. Maakh	Ketua
		Pnt. Farida Taopan	Sekretaris

6. Pelayanan Rutin (Ibadah dan Kesaksian)²¹

1. Kebaktian Utama

Sejak awal tahun pelayanan 2008 - 2014, kebaktian utama berlangsung satu kali, pada pukul 07.00 Wita, dipimpin oleh pendeta/Katua MJ, Pendeta tamu dari Majelis Sinode GMIT, Pendeta Teritori III Klasis Kupang Tengah, Pendeta Emiritus, dan Pendeta Tamu lainnya dari Fakultas Teologi UKAW. Sejak tahun 2015, kebaktian utama telah dilaksanakan dua kali, yakni: Kebaktian Pagi, pukul 07.00 Wita dan Kebaktian Sore pukul 17.00 Wita (jam 5 sore).

2. Kebaktian Rumah Tangga

Kegiatan Ibadah Rumah Tangga berlangsung di sebelas rayon pelayanan, terjadwal dengan baik pada hari Selasa dan Kamis yang dipimpin oleh para Presbiter Rayon dan juga MJH (Pendeta dan Anggota MJH).

3. Ibadah Kategorial

a. Kategorial Anak dan Remaja (PAR)

Katua: Pjr. Afliana Adonis-Kaseh. Kegiatan Ibadah PAR diatur dan berlangsung sbb:

1. Pada hari Sabtu di rumah anak dan remaja, secara jadwal yang dipimpin oleh pengajar di tiga lingkungan pelayanan.
2. Ibadah Hari Minggu, berlangsung di 3 lingkungan pelayanan sbb:
 - ✓ Lingkungan 1 : di rumah keluarga Okto Wadu Ere.
 - ✓ Lingkungan 2 : di rumah keluarga Gerson Faot.
 - ✓ Lingkungan 3 : di rumah keluarga Marthen Subnafeu.

b. Kategorial Pemuda

Ketua: Sdr. Alferd Nubatonis. Kegiatan ibadah dilaksanakan 1 kali seminggu, yakni pada setiap hari Jumat, sesuai dengan jadwal yang dipimpin oleh pemuda secara bergiliran. Di samping ibadah rutin, ada juga PA yang dilakukan oleh Pendeta Jemaat atau Pembicara Tamu. Pemuda juga melaksanakan program rutin setiap tahun dalam bentuk diakonia di dalam jemaat dan di jemaat-jemaat pedesaan yang diberi nama "My Home".

Satu hal yang perlu mendapat perhatian pemuda adalah Badan Pengurus, yang masih dipimpin oleh pemuda yang bukan berasal dari keluarga yang berjemaat tetap di Moria, karena itu terkadang menghambat banyak kegiatan Pemuda.

c. Kategorial Kaum Bapak

Ketua: Bapak Yusak Riwu Rohi. Ibadah Kaum Bapak, berlangsung pada hari Jumat setiap dua minggu sekali atau 2 kali sebulan. Tetapi, menghimpun Kaum Bapak dalam ibadah bukan hal mudah, karena tingkat kehadiran sangat rendah, sekalipun ibadah dapat dilaksanakan. Sudah diupayakan

²¹ *Ibid.*, hlm. 10 - 12.

- untuk menghimpun Kaum Bapak melalui PS/VG dan pemberdayaan ekonomi tapi itupun sulit. Perlu ada terobosan baru lagi.
- d. Kategorial Perempuan GMT

Ketua: Ibu Rasbibina Barus-Tarigan. Kategorial Perempuan GMT melaksanakan ibadah di 3 lingkungan pelayanan setiap hari Sabtu pukul 16.00 Wita dan kebaktian gabungan dilaksanakan setiap akhir bulan, yang dipimpin oleh ibu-ibu sesuai dengan jadwal dan juga oleh pendeta. Aktivitas pelayanan perempuan GMT dapat dikatakan berkembang, karena menyentuh kebutuhan rohani dan jasmani, antara lain: Diakonia, PA, Seminar Kesehatan Alat Reproduksi, Pap Smir, pengadaan peralatan dapur lengkap, kunjungan khusus untuk mendoakan keluarga yang sakit cukup lama, dll.
 - e. Kategorial Lansia. Mery Fangidae-Doko (Ketua).

Kebaktian Lansia dilaksanakan 3 bulan sekali, dan dilanjutkan dengan pemeriksaan dan pengobatan gratis, bekerja sama dengan UPP Pelayanan Kasih dan Pemberdayaan untuk menghadirkan dokter dan pengadaan obat-obatan. Ada juga kegiatan senam lansia tapi belum mendapatkan respon yang baik atau kurangnya kehadiran para Lansia.
4. Kelompok Fungsional, ditangani oleh UPP PS/VG yang diketuai oleh Pnt. Hendrik I.F. Maakh.
- a. Paduan Suara. Ada 4 Paduan Suara di Jemaat Moria Liliba, yaitu:
 1. Paduan Suara Pelita

Ketua: Bpk. Tarzan Tefa Taopan, Anggota: Sekretaris: Sdri. Asti Weo, Bendahara: Ibu Yenny Manafe-Weo, Anggota: Pnt. Farida Taopan, Dkn. Merlis Pandie, Dkn. Yusmina Nurak, Dkn. Yosefina Sanaunu, Dkn. Maria Maukamang, Ibu Ingrid Laiskodat, Dkn. Sherly Kale, Cavik. Shinta Ndolu, S.Th, Ibu Adriana Boimau, Pjr. Aleta Mallo, Oma. Nonce Saduk, Irfan Taopan, Roni Taopan, Bpk. Decky Laiskodat, Eben Singhina, Bpk. Alberth Manafe. Tempat Latihan di Gereja.
 2. Paduan Suara Elim

Ketua: Bpk Fredik Kusa Nope, Sekretaris: Pnt. Benyamin Bei, Bendahara: Ibu Anaci Leoanak, Anggota: Pnt. Simerli Tinenti, Ibu Jacoba Nope, Ibu Parminah Simorangkir, Ibu Kitigets Tanya, Ibu Norlince Selan, Fitri Dju, Ibu Sharlota Dju, Ibu Rosalin Selan, Ibu Maria Buraen, Pnt. Okto Wadu Ere, Ibu Yohana Riwu Rohi, Pnt. Frits Buraen, Ibu Trifosa Salean, Bpk. Alex Lutu, Lina Weo, Pnt. Alexander A.A. Lodorohi, Nori, Pnt. Dominggus Dju. Tempat Latihan: Rumah keluarga Bapak Kusa Nope.
 3. Paduan Suara Elshaday

Ketua: Bpk. Melkisedek Nubatonis, Wakil Ketua: Dkn. Elis Bua, Sekretaris: Ibu Olga Radja Ratu, Bendahara: Ibu Rasbibina Barus, Pelatih: Pnt. Yohana Tella. Anggota: Pnt. Alberthina Hermanus, Dkn. Emiliana Lontorin, Dkn. Merlis Pandie, Ibu Essy Taebenu, Pnt. Sarlinjte Nubatonis, Ibu Vonny Fankari, Dkn. Miryam Sing, Dkn. Yunasti Funay, Ibu Adriana Kalle, Ibu Supriani Tjadu Hina, Ibu Leny Nara Loni, Pnt. Ferdinan Fankari, Ibu Dian Naitboho, Pnt. Hosea Berri, Ibu Juliana Hermanus, Dkn. Antonius R. Ratu, Dkn. Luther Sol Uf, Bpk. Yoosy Balukh, Bpk.

David Tella, Dkn. Charles Tj. Hina, Bpk. Gerson Faot. Tempat Latihan: Komplek AKG/Rumah keluarga David Tella.

4. Paduan Suara Narwastu

Ketua : Bapak Louis Bolla

Tempat Latihan : Rumah Bapak Zet Blegur. Namun akhir-akhir ini, PS Narwastu mengalami hambatan dalam latihan, sehingga tidak dapat mengisi liturgi dengan baik.

- b. Vokal Grup. Vokal Grup yang secara rutin mengisi liturgi dalam Kebaktian Utama sesuai jadwal adalah: Vokal Grup Dream Voice, Dostrim Voice, Airon, Voice, VG. Y-gen, VG. Lien dan VG. Anugerah. Kelompok fungsional ini, beribadah di PS dan VG masing-masing.

5. Ibadah Majelis Jemaat

Ibadah Majelis Jemaat dilaksanakan sebulan sekali, yakni pada hari Selasa setiap akhir bulan, berlangsung di rumah keluarga Majelis Jemaat dan dipimpin oleh setiap Presbiter sesuai jadwal. Setiap satu tahun diprogramkan juga PA dengan narasumber dari Majelis Sinode, Fakultas Teologi UKAW atau dari Klasis.



Altar Gereja Moria Liliba

7. Pelaksanaan Panca Pelayanan Tahun 2008-2017²²

Pada masa ini, ada sejumlah kegiatan pelayanan yang dilakukan olehnya bersama para Penatua, Diaken, dan Pengajar sebagai berikut:

- 1) Bidang Persekutuan (Koinonia). Bidang ini adalah pelayanan yang paling menonjol sebab segala bidangnya terlaksana dengan baik. Dalam konteks Jemaat Moria Liliba yang kuat dan dicirikan oleh keragaman suku/etnis, bahasa, agama, afiliasi politik, almamater, dll. dipahami sebagai sebuah koinonia yang inklusif dan bukan eksklusif. Oleh karena itu, koinonia menjadi salah satu program unggulan dari panca pelayanan yang harus dilaksanakan. Secara khusus, dalam bidang ini memiliki empat pelayanan yang terprogram, yaitu:

Pertama, pelayanan Kaum Bapak. Program pelayanan Kaum Bapak meliputi ibadah rutin, ibadah wisata *sharing*/Pemahaman Alkitab (PA) bersama Badan Pengurusnya, Vokal Group dan Koor Musik.

Kedua, Pelayanan Perempuan GMT. Bidang pelayanan ini meliputi, *Sharing*/Pemahaman Alkitab (PA) 1 dan 6 bulan sekali; Ibadah rutin setiap hari Senin, Lomba Pesparawi; Ceramah tentang gizi dan sosialisasi tentang HIV/AIDS; Pengobatan Gratis; Perkunjungan ke rumah anggota jemaat yang

²² *Ibid.*, hlm. 13 - 117.

mengalami dukacita; Bantuan Dana Pendidikan. Selain itu, ada pula kegiatan pelayanan Perempuan GMT, yakni membuat jadwal ibadah (pada awal tahun pelayanan), Paduan Suara Perempuan (mengisi liturgi dalam kebaktian), Penyuluhan kesehatan alat reproduksi (program Klasis di Lanud), Pengembangan swadaya ekonomi keluarga (bulan Oktober 2009), Usaha Dana (pada awal tahun), Mengikuti Pesparawi Perempuan GMT Klasis Kupang Tengah dan berhasil meraih 2 medali emas, dan berpindah dari kategori B ke A.

Ketiga, Pelayanan Pemuda. Pelayanan pemuda ini biasanya menjadi daya tarik bagi para pemuda untuk lebih aktif dan turut mengambil bagian dalam pelayanan gereja. Kegiatan ini meliputi: Ibadah Rutin (setiap hari Jumat) di setiap rayon, Pemahaman Alkitab (PA) (setiap akhir bulan), Ibadah Wisata, Pemberian Beasiswa untuk 8 orang anak (SD, SMP dan SMA), Kursus Komputer, Kursus Menjahit (kerja sama bersama PLS Kota Kupang), Paduan Suara dan Vokal Group, Budidaya Lele (penyediaan lahan). Kegiatan lingkup Klasis adalah Mengikuti Pawai Paskah Pemuda, KKR Pemuda di lokasi Gereja Bait El Kampung Baru – Penfui, Ibadah, Evaluasi, dan Pembentukan Badan Pengurus.

Keempat, Pelayanan Anak-Remaja (PAR). PAR merupakan pelayanan yang terus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Pelayanan PAR tidak sebatas pada ibadah setiap minggu, akan tetapi ada sejumlah kegiatan yang dilaksanakan untuk merangsang tumbuh kembang anak dalam pendidikan anak dan remaja. Misalnya, Pekan Iman Anak, Kebaktian (Minggu, Rabu, dan Jumat), Kebaktian Pra Uas/UAN, Perayaan Paskah, Perkunjungan ke teman yang sakit, dan berduka; Perayaan Natal dan Tahun Baru, serta Bible Camp.

- 2) Bidang Kesaksian (Marturia). Bidang ini memberi inspirasi untuk menyaksikan nilai dan kuasa penyelamatan Kristus melalui dialog yang jujur dengan sesama. Allah memberi tugas untuk memberitakan kabar baik itu dan gereja mesti melaksanakan tugas pemberitaan itu melalui seluruh kehidupannya, bahkan dengan resiko apapun (martyr). Pada masa Pdt. Norma Folla, marturia adalah salah satu bagian panca pelayanan di Moria yang cukup penting untuk bersaksi dalam pelayanannya. Oleh karena itu, ia harus menjadi semangat untuk saling berbagi kabar baik mengenai kasih Allah yang universal yang dapat ditemukan dalam berbagai lingkungan berjemaat. Adapun beberapa pelayanan marturia, yakni Pendidikan Katekesasi umum dan khusus. Perkunjungan Orang sakit; Malam Pujian-pujian menjelang paskah 2008; Kebaktian Penyegaran Iman (KPI); Percakapan pastoral; Ibadah Penyegaran Visi & Misi oleh pemuda senior; Bakti Sosial; terlaksana dengan peserta bakti 24 orang; Membuat Majalah Dinding; Ibadah pemuda Lingkup teritori III; Reatreat Pemuda Klasis Kupang Tengah pada Oktober 2014, di Jemaat Betesda Penkoto Amarasi; KPI untuk Pemuda & Remaja; Musyawarah Belajar dan Rekreasi
- 3) Bidang Pelayanan Kasih (Diakonia). Bidang ini adalah kekuatan/program unggulan dalam Jemaat Moria Liliba untuk menyatakan solidaritas yang nyata bagi mereka yang paling lemah dalam hidup bersama. Program diakonia yang dijalankan, antara lain: Diakonia bagi anggota jemaat yang berduka @ Rp. 300.000 - Rp. 350.000, Mengalami bencana @ Rp. 200.000 – Rp. 400.000, Keluarga kurang mampu @ Rp. 30.000 - @ Rp. 150. 000/bln), Penyandang tunanetra @

Rp. 30.000/bln - 150.000/bln, Janda dan anak yatim piatu @ Rp. 30.000/bln - Rp. 100.000/bln, Biaya melahirkan bagi jemaat yang kurang mampu @ Rp. 100.000 - Rp. 300.000, Pendeta emeritus dan janda emeritus @ Rp. 250.000 - Rp. 750.000), Insentif bagi pengajar PAR @ Rp. 150.000 - Rp. 450.000, dan Biaya pendidikan @ Rp. 30.000 - Rp. 750.000). Selain itu, program diakonia lainnya yang dilakukan adalah mengumpulkan beras dan membagikannya kepada anggota jemaat yang kurang mampu. Program diakonia tidak hanya diperuntukkan kepada anggota Jemaat Moria Liliba saja, tetapi juga bagi jemaat yang lain. Pada tahun 2011 jemaat ini melaksanakan diakonia ke luar jemaat dengan memanfaatkan potensi-potensi dalam jemaat dan juga melaksanakan program diakonia ke jemaat pedesaan @ Rp. 5.000.000,-

- 4) Bidang Ibadah (Liturgia). Bidang ini adalah salah satu Panca Pelayanan yang menjadi bagian penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan berjemaat. Ada berbagai hal yang dilakukan, yakni: Pembuatan jadwal penggunaan warna liturgis, Pengadaan seragam majelis, Pembuatan liturgi kebaktian minggu, Hari Raya Gerejawi, Hari Raya Khusus, Pemakaman dan Bahan Renungan, Pengadaan Stola, Ibadah Rutin Majelis, Pengadaan tangguk persembahan dan lilin, Pengadaan gorden, Pengadaan jubah bagi anggota sidi baru, Roling pelayanan majelis, Pembuatan jadwal majelis, Pemain organ serta lagu-lagu dalam kebaktian, Biaya transportasi bagi organ dan *song leader*, Pengadaan satu set altar nikah dan lemari, serta pengadaan peti persembahan, Rekoleksi Pendeta, Penatua, Diaken dan Pengajar, Transport Pendeta Tamu, PA dengan Narasumber yang mendalami bidangnya seperti Pdt. Dr. Mesakh Dethan.

Selain itu, program liturgia dalam lingkup Klasik, yakni: Pertukaran pengkhotbah, Penjemaatan liturgi kontekstual dan kreatif, Penjemaatan Ibadah Kontemporer, Penyusunan Tata Ibadah Jilid II Klasik Kupang Tengah, Pendeta Tamu dari Sinode dan Fakultas Theologia.

- 5) Penatalayanan (Oikonomia). Bidang ini adalah pelayanan kerumahtanggaan. Pada prinsipnya, dunia dan semua ciptaan di dalamnya adalah rumah tangga Allah. Allah adalah pemilik segala sesuatu yang diciptakan-Nya. Meskipun demikian, Ia memberikan kepada manusia wewenang untuk membangun, mengusahakan, menyelenggarakan dan memelihara apa yang telah disediakan-Nya. Amanat ini pun dikelola dalam kehidupan Jemaat Moria Liliba. Oikonomia dalam pemahaman Jemaat Moria Liliba mencakup tanggung jawab penataan internal gerejawi. Penataan internal gerejawi meliputi pelaksanaan Tata Gereja dan Disiplin, Penataan organisasi dan manajemen, Pengelolaan personil, Peningkatan pendapatan jemaat, pengelolaan keuangan dan harta milik gereja lainnya.

Ada pun program pelayanan pada bidang ini, yakni Pembuatan WC di Konsistori & WC Umum, Pengecoran menara dan pemasangan tembok, Plester dan Profil Lesplan depan, Pemasangan kusen dan kaca (pekerjaan lanjutan), Pemasangan pintu, jendela, plafon dan bufer, Pemasangan tembok pembatas lantai II (diprofil), Pemasangan tembok, pemasangan kaca lantai II; Pengurusan administrasi tanah yang ditukar dengan tanah milik Agustinus A.A. Lodorohi & tanah Ir. Tenang Barus. Pembentukan Panitia Hari Raya Gerejawi, Pembentukan Tim Kaji **Visi Misi** dan **Penulisan Sejarah Gereja**, Pembentukan Panitia Pemilihan, dan Pemilihan BPPPJ, Revisi Panitia Pembangunan Gedung

Kebaktian, Pembentukan Panitia Pemilihan Penatua dan Diaken Periode 2010-2014.

8. Rekomendasi²³

Selama masa pelayanan Pdt. Norma, ada beberapa rekomendasi antara lain:

1. Membentuk gugus pada setiap Rayon;
2. Kebaktian Majelis Jemaat sekali sebulan;
3. Membentuk Panitia PHRG;
4. Mengupayakan dana melalui BPR TLM, namun bunga pinjaman terlalu tinggi, sehingga niat untuk meminjam dibatalkan;
5. Pembuatan Database dalam Papan Data;
6. Laporan Keuangan dalam Warta Jemaat;
7. Memproses penyelesaian mutasi 13 KK dari Jemaat Mawar Sharon Liliba ke Jemaat Moria Liliba dengan catatan harus menjaga keutuhan/persekutuan jemaat sehingga apa yang terjadi pada masa lalu tidak boleh terulang lagi;
8. Rasionalisasi anggaran antara pendapatan dan pengeluaran sesuai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Jemaat Moria Liliba.

9. Tantangan yang Dihadapi²⁴

Dalam melaksanakan pelayanan di Jemaat Moria Liliba selama 9 tahun, 9 bulan, 9 hari terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi, antara lain:

- 1) Sebagian Majelis Jemaat Moria Liliba belum maksimal pelayanannya sehingga belum melaksanakan tugas pokoknya masing-masing, kurangnya personil BPP Balitbang, UPP Muger dan Tata Ibadah serta UPP Lansia;
- 2) Kurangnya personil Tata Usaha sehingga Eben Singhina yang bertugas sebagai koster dan sekaligus sebagai petugas Tata Usaha dengan honor yang sangat kecil (Rp. 350.000,-), tidak sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR). Oleh karena itu, pada tahun 2009, diputuskan untuk mengangkat satu tenaga koster atas nama Lukas Ludji. Dengan demikian, Eben Singhina fokus bekerja sebagai Tenaga Administrasi;
- 3) Pada Tahun 2010, pekerjaan administrasi semakin meningkat, oleh karena itu melalui persidangan jemaat, MJH merekomendasikan untuk mencari 1 tenaga honor untuk kepentingan administrasi keuangan, dan Eben Singhina diangkat sebagai tenaga TU tetap Jemaat Moria Liliba dan berhak diberi pensiun dalam kerja sama dengan Bumi Putra. Pensiun dibayar ke pihak Bumi Putra Rp. 1.200.000,- pertahun;
- 4) Pada tahun 2011 saudari Merlis Pandie diangkat sebagai tenaga honor TU;
- 5) Dalam tahun pelayanan 2014, ada 13 KK yang belum dilayani, walaupun mereka sudah berbakti di Jemaat Moria Liliba ± 12 bulan karena mereka tidak membawa atestasi dari Jemaat Mawar Sharon Liliba sehingga status mereka belum jelas.
- 6) Pada tahun 2015, ada beberapa Majelis Jemaat yang mengundurkan diri dengan alasan menikah dan mengikuti suami.

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*, hlm. 117 – 120.



Indahnya Keragaman dan Kebersamaan sebagai Majelis Jemaat Moria Liliba

10. Jalan Keluar yang Ditempuh²⁵

Jalan keluar yang ditempuh oleh Pdt. Norma guna mengatasi sejumlah tantangan seperti dikemukakan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2009, Lukas Ludji diangkat sebagai koster Jemaat Moria Liliba, namun dalam perkembangannya, ia belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya sesuai jadwal kerja yang ditetapkan oleh bagian kerumahtanggaan dan sekretariat MJH. Oleh karena itu, pada tahun 2015 dalam persidangan Jemaat disepakati untuk menambahkan satu tenaga koster, sehingga pada tahun 2016, diangkat Ibu Maria Maukamang sebagai tenaga koster bersama Sdra. Lukas Ludji;
- 2) Pada periode 2006-2010, Jemaat Moria Liliba yang terdiri dari 5 rayon dimekarkan menjadi 6 rayon. Dengan demikian, setiap rayon terdiri dari 15 KK – 25 KK. Pada tahun 2014, dimekarkan menjadi 11 rayon. Jemaat Moria anggota jemaatnya bertambah dari waktu ke waktu dan terdiri dari 286 KK. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk menata kembali rayon-rayon pelayanan dan memekarkannya sehingga ke depan bertambah 1 rayon lagi menjadi 12 rayon untuk mendekatkan pelayanan kepada jemaat;
- 3) Tiga (3) bidang tanah gereja yang terpisah dari gedung gereja Moria, diadakan ditukar dengan tanah milik keluarga Agustinus A.A. Lodorohi dan tanah milik Tenang Barus. Dalam kerja sama dengan bagian harta milik Majelis Sinode GMIT, yakni Pdt. Jeskiel Adam, S.Th, maka proses tukar guling ini telah diselesaikan pada tahun 2014. Dengan demikian, gereja Moria Liliba memiliki 2 sertifikat tanah, dan dibangun pastori Pendeta di atas tanah hasil tukar guling;
- 4) Pada Tahun 2011, Ketua Panitia Pembangunan (Pnt. Marthen Kana) karena tugas kenegaraannya, ia diganti oleh Wakil Ketua Pembangunan (George Hadjoh) melaksanakan tanggung jawab tersebut. Upaya yang ditempuh Panitia adalah setiap KK dalam setahun menjalankan proposal dengan angka Rp. 500.000,- – Rp. 1.000.000,- sehingga gedung kebaktian tersebut diresmikan pada tanggal 25 November 2012 oleh Pdt. Emy Kamely-Maleng (Wakil Ketua Majelis Sinode GMIT);
- 5) Perbedaan pendapat antara MJH dan BP3J berakibat penolakan terhadap pendeta telah ditangani oleh anggota jemaat, Majelis Jemaat kemudian

²⁵ Ibid.

disampaikan kepada Majelis Klasis dan MS GMIT, sehingga Pdt. Norma masa pelayanannya ditambah satu periode sesuai aturan karyawan GMIT;

- 6) Menyesuaikan SK BP3J dan SK MJ tentang periode pelayanannya;
- 7) Menyesuaikan Keputusan SSI II di Kuanino dan Keputusan Sidang Sinode GMIT XXXII di Naibonat, tentang Badan dan Unit sesuai kebutuhan jemaat;
- 8) Mangatur kehadiran calon-calon anggota sidi baru/peserta katekesasi harus mencapai 80% baru ditabiskan pada bulan Desember dan atau pada bulan Maret/April pada momen Paskah;
- 9) Menyelesaikan kepemilikan Paud Moria yang belakangan diklaim oleh ibu Liberti Riwu-Bunga Tedju sebagai milik pribadinya.
- 10) Rekapitulasi Keuangan Tahun 2008-2017

NO.	TAHUN	PENERIMAAN	PENGELUARAN	KET.
1.	2008	Rp. 207.638.520,-	Rp. 209.018.495,-	
2.	2009	Rp. 437.820.026,-	Rp. 400.998.400,-	
3.	2010	Rp. 310.375.628,-	Rp. 304.871.450,-	
4.	2011	Rp. 396.385.869,-	Rp. 392.888.564,-	
5.	2012	Rp. 461.751.077,-	Rp. 453.928.154,-	
6.	2013	Rp. 641.639.468,-	Rp. 641.639.468,-	
7.	2014	Rp. 711.898.988,-	Rp. 710.947.879,-	
8.	2015	Rp. 799.194.547,-	Rp. 798.597.348,-	
9.	2016	Rp. 877.273.254,-	Rp. 871.904.122,-	
10.	2017	Rp. 928.036.547,-	Rp. 925.960.800,-	

E. Masa Pdt. Dorkas Tudu – Umbu Tara, S.Th (Tahun 2017 - sekarang)

Pada bagian ini, dipaparkan dua profil pendeta yang sementara aktif melayani di Jemaat Moria Liliba, yakni Pdt. Dorkas Tudu – Umbu Tara, S.Th, Pdt. Benyamin Tudu, S.Th; Majelis Jemaat, BPP, UPP-MJ, Program Pelayanan, dan Keuangan seperti berikut ini.

1. Pdt. Dorkas Tudu - Umbu Tara, S.Th²⁶



Dorkas Umbu Tara lahir di Waikabubak pada tanggal 9 Januari 1965, sebagai anak ke-5 dari 7 orang bersudara. Ayahnya bernama Samuel Umbu Tara (†), dan Ibunya bernama Ester Koni Kaka.

Ia tamat dari SD Masehi Waikabubak pada tahun 1979, SMP Negeri 2 Waikabubak pada tahun 1982, SMA Kristen Waikabubak pada tahun 1986, Fakultas Teologi UKAW Kupang pada tahun 1993.

Selama studi, ia menjalani masa Orientasi Pedesaan (ORPED) di Jemaat Wilayah Semau Utara dan dibimbing/Mentor Pdt. Saltial Baitanu, SmTh, Studi Kerja Lapangan (SKL) di Jemaat Ebenhaezer Pukdale, Klasis Kupang Timur dibimbing/Mentor Pdt. Cornelis Nggadas, Colegium Pastoral (CP) di GKS Jemaat Patawang Sumba Timur dibimbing/Mentor Pdt. Yulius Rohi.

Skripsinya berjudul: Guru Injil dalam Gereja Kristen Sumba, dan ia memperoleh Gelar Akademik Sarjana Theologi (S.Th).

Setelah studi tersebut, ia menjalani masa viakariat di Jemaat Wilayah Nunkolo, Klasis Amanatun Selatan pada tanggal 1 Mei 1998 di bawah bimbingan/Mentor Pdt. Benyamin Tudu, S.Th,

²⁶ Dokumen Personil pada Kantor Sinode GMIT.

Setelah itu, ia ditahbiskan ke dalam jabatan Pendeta di Jemaat Wilayah Gunung Mutis pada tanggal 12 Juli 1999, diangkat sebagai karyawan GMIT dan ditempatkan di Jemaat Wilayah Sikam, Klasis Mollo Utara pada tanggal 1 November 2000 – 06 Oktober 2000, di Jemaat Selesue, Klasis Rote Tengah pada tanggal 6 November 2000 – 01 Oktober 2009, di Jemaat Getsemani Kotabes, Klasis Amarasi Timur, 1 Oktober 2009 – 2017, di Jemaat Moria Liliba pada tanggal 10 Juli 2017 - sekarang.

Pdt. Dorkas Umbu Tara yang hobinya “Dengar Musik”, menikah dengan Pdt. Benyamin Tudu, S.Th (lahir di Maujawa, 22 November 1960), dan mereka dikaruniai dua orang anak, yakni Esterina Huri Tudu (lahir di Maujawa, 20 Agustus 1993), dan Albert Theodor Tudu (lahir di Kupang, 1 Agustus 1997).

2. Pdt. Benyamin Tudu, S.Th²⁷



Benyamin Tudu lahir di Maujawa (Sumba Timur), 22 November 1960. Ayahnya bernama Thomas Mangngi, dan ibunya bernama Sofia Wellem. Ia adalah anak ke-1 dari 5 bersaudara, menikah dengan Pdt. Dorkas Umbu Tara, S.Th, lahir di Waikabubak, 09 Januari 1965. Ia memiliki dua orang anaknya, yakni Esterina Huri Tudu, lahir di Maujawa, 20 Agustus 1993, dan Albert Theodor Tudu, lahir di Kupang, 1 Agustus 1997.

Pendeta yang hobinya “Bertani” ini tamat dari SD Negeri Maujawa pada tahun 1974, SMP Kristen Payeti Waingapu pada tahun 1977, SMA Anda Luri Waingapu pada tahun 1984, Perguruan Tinggi Fakultas Teologi UKAW Kupang pada tahun 1990, jenjang pendidikan sarjana (S1). Skripsinya berjudul: Mendirikan Rumah Di Atas Batu Karang Yang Teguh, sehingga memperoleh gelar akademik Sarjana Theologi (S.Th).

Setelah itu, ia menjalani masa SKL di Jemaat Wilayah Oehani di bawah bimbingan/Mentor Pdt. J.J. Ingutali, SmTh, CP di Jemaat Wilayah Termanu Barat, di bawah bimbingan/Mentor Pdt. F.A. Luase, SmTh. Ia menjalani masa vikariat di Jemaat Wilayah Nefome’u, Klasis Mollo Timur pada tanggal 1 Februari 1991, di bawah bimbingan/Mentor Pdt. M. Nalle (†), dan ditahabiskan ke dalam jabatan Pendeta di Nefome’u pada tanggal 12 April 1992.

Pendeta yang bersertifikat/penghargaan Pengembangan Swadaya Masyarakat (PSM) dari Yayasan Alfa Omega (YAO) pada tahun 1992, dan Studi Pengembangan Panggilan (SPP) I pada tahun 1996 ini kemudian ditempatkan sebagai Pendeta/Karyawan GMIT di Jemaat Wilayah Nefome’u, Klasis Mollo Timur pada tanggal 1 Mei 1992 – 01 November 1993.

Sesudah itu, Pdt. Tudu dengan motonya: **Memberi Itu Indah**, memberi diri dan melayani di Jemaat Wilayah Nunkolo, Klasis Amanatun Selatan pada tanggal 1 November 1993 – 01 Mei 1999, di Jemaat Ebenhaezer Kapan, Klasis Mollo Utara, pada tanggal 1 Mei 1999 – 05 November 2000, di Jemaat Termanu Barat, Klasis Rote Tengah pada tanggal 5 November 2000 – 01 Februari 2009, di Jemaat Sonaf Honis Oekabiti, Klasis Amarasi Timur pada tanggal 1 Februari 2009 – 05 November 2012,

²⁷ Dokumen Personil pada Kantor Sinode GMIT.

di Jemaat Bukit Zaitun Oelelo, Klasis Kupang Tengah pada tanggal 5 November 2012 – 2017, dan sekarang melayani di Jemaat Moria Liliba, Klasis Kupang Tengah.

3. Badan Pelayanan, BPP, UPP, Pengurus Kategorial dan Fungsional²⁸
Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Sinode GMIT Nomor. 622/SK/MS-GMIT/I/2017, tanggal 29 Mei 2016, Pdt. Dorkas Tudu – Umbu Tara, S.Th dimutasikan dari Jemaat Getsemani Kotabes Klasis Amarasi Timur ke Jemaat Moria Liliba Klasis Kupang Tengah dalam jabatan sebagai Wakil Ketua.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Majelis Sinode GMIT Nomor. 535/SK/MS-GMIT/I/2017, tanggal 1 November 2017, Pdt. Dorkas Tudu – Umbu Tara, S.Th diangkat sebagai Ketua Majelis Jemaat Moria Liliba sampai sekarang.

Majelis Jemaat Harian pada masa ini susunannya sebagai berikut:

Ketua	: Pdt. Dorkas Tudu – Umbu Tara, S.Th
Wakil Ketua 1	: Pdt. Benyamin Tudu, S.Th
Wakil Ketua 2	: Pnt. Ishak A. Tungga, SH, MH
Sekretaris	: Dkn. Luther Sol Uf, SH
Wakil Sekretaris	: Pnt. Simerli Y. Tinenti, S.Sos
Bendahara	: Dkn. Charles Tjadu Hina
Wakil Bendahara	: Pnt. Dominggus Dju

Berdasarkan Surat Keputusan Sidang Majelis Majelis Jemaat Moria Liliba Nomor. 05/SK/SID-Jem/GMIT/2018, tanggal 1 Februari 2018, maka Badan Pembantu Pelayanan BPPJ dan Unit Pembantu Pelayanan Majelis Jemaat (UPP-MJ) seperti terurai di bawah ini.

4. Badan Pembantu Pelayanan Jemaat (BPPJ)²⁹
 - a. Badan Pertimbangan dan Pengawasan Pelayanan Jemaat (BPPPJ):

Ketua	: Pnt. Ir. Farry Dj. Francis, MM
Sekretaris	: Pnt. Jublina Letik-Ga
Wakil Sekretaris	: Pnt. Lukas Kana
Anggota	: Pnt. Martin Sembiring
 - b. Badan Penelitian Pengembangan Pelayanan Jemaat (BP2J):

Ketua	: Pnt. Samuel S. Christian
Sekretaris	: Rony Prasodjo
Wakil Sekretaris	: Dkn. Sandro B. Dju
Anggota	: Pnt. Adrian Miru
 - c. Badan Pembantu Pelayanan Pembangunan:

Ketua	: Pnt. George M. Hadjoh
Sekretaris	: Dkn. Obed Missa
Anggota	: Pnt. Alberthina Hermanus, dan Pnt. Imelda Riwu Rohi
 - d. Hari Raya Gerejawi (HRG):

Ketua	: Dkn. Nikolaus Malmau
Sekretaris	: Pnt. Ferdinan Fankari
Anggota	: Pgjr. Asti Nautu-Amnifu dan Pgjr. Rahel Koten

²⁸ Dokumen Majelis Jemaat Moria Liliba, Klasis Kupang Tengah.

²⁹ *Ibid.*

5. Unit Pembantu Pelayanan Majelis Jemaat (UPP-MJ)³⁰

- J Lansia, Ketua :Dkn. Meryam Sing (ketua), Dkn. Nufri Missa (Sekretaris);
- J Kaum Bapak :Pnt. Benyamin Bei (Ketua); Marthen Subnafenu (Sekretaris);
- J Perempuan : Pnt. Rut A. Lutu-Fanda (Ketua) ; Elis B.R. (sekretaris)
- J Kategorial Kaum Pemuda: Dkn. Marselince Lutu (Ketua); Anastasia Intan (sekretaris)
- J Kategorial Kaum PAR : Pjr. Afliana Adonis (ketua); Mewani Feoh (sekretaris)
- J Pengajaran dan Penginjilan, Ketua: Pjr. Seny Pelokilla, Pjr. Aleta Kuman (sekretaris);
- J Paduan Suara/VG: Pnt. Hendrik I.F. Maakh (Ketua), Farida Taopan (Sekretaris); Pnt. Yohana Tella-Oupen, Pnt. Bonik E. Boeky-Messakh;
- J UPP Murger & Tata Ibadah: Pjr. Jane Ndolu-Paoe (Ketua), Pnt. Soly G. Fangidae (sekretaris);
- J UPP Kasih dan Pemberdayaan: Dkn. Elisma Sembiring (Ketua), Dkn. Enggelina Sitanaya (sekretaris);
- J Perbendaharaan: Dkn. Antonius Radja Ratu (Ketua); Sarlince Nubatonis-Robo (Sekretaris)
- J Kerumahtanggaan: Dkn. Yunasti Funay (ketua), Anggota: Dkn. Emiliana Lontorin-Tokan dan Yohanis Muni.

6. Program Pelayanan Majelis Jemaat Moria Liliba Tahun 2018³¹

- a. Badan Pertimbangan dan Pengawasan Pelayanan Jemaat (BPPPJ): Program pelayanan Majelis Jemaat yang dilaksanakan adalah Pengawasan terhadap Program Pelayanan;
- b. Badan Penelitian Pengembangan Pelayanan Jemaat (BP2J):³² Program pelayanan Majelis Jemaat yang dilaksanakan adalah:
 1. Penulisan Sejarah Jemaat Moria Liliba;
 2. Pendataan anggota jemaat baru yang masuk dalam Jemaat Moria Liliba;
 3. Pembuatan Buku Presbiter
 4. Pembuatan Papan Struktur
- c. Pantia Hari Raya Gerejawi. Program pelayanan yang dilaksanakan adalah Serba Serbi Alkitab (SSA), Pemutaran Film Tuhan Yesus, Malam Puji-Pujian/Malam Refleksi, Pawai Paskah, Telur Paskah, Kebaktian Paskah & Kebaktian Padang, Pertandingan Futsal, Donor Darah, Seminar Kesehatan, Bakti Sosial, Natal Jemaat, Akhir Tahun 2018.
- d. UPP Lansia, kegiatan yang dilaksanakan, yakni SKJ Lansia (3 bulan sekali); Pengobatan dan pemeriksaan kesehatan pada bulan Juni dan November;
- e. Kaum Bapak, program pelayanan yang dilaksanakan adalah: Ibadat Rutin, PS/Koor Musik, dan Ibadat Wisata;

³⁰ *Ibid.*³¹ *Ibid.*

³² Majelis Jemaat Moria Liliba melalui persidangannya perlu menyesuaikan dengan Tata GMT Perubahan I, bahkan sesuai Pedoman Organisasi, Administrasi, dan Komunikasi yang diputuskan dalam Sidang Majelis Sinode GMT pada bulan April 2016 dengan nama: Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Pelayanan Jemaat (BPPPPJ).

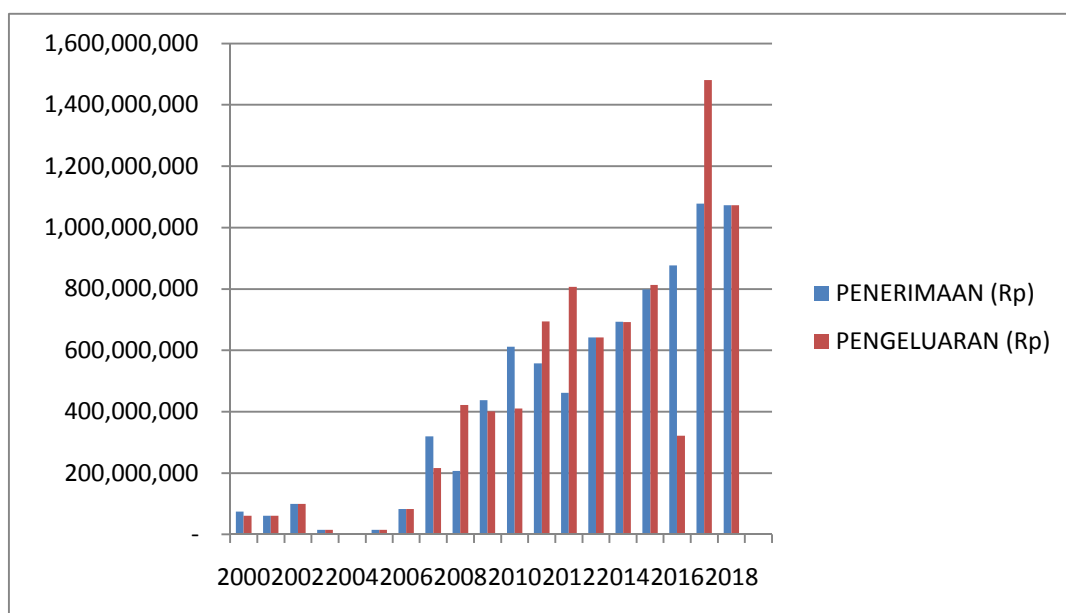
- f. Perempuan, program pelayanan yang dilaksanakan adalah: Ibadat Rutin Lingkungan I (Rayon I-IV), Lingkungan II (Rayon V-VIII), Lingkungan III (Rayon IX-XI), Ibadah Gabungan, Pemahaman Alkitab pada bulan April dan Oktober, Perkunjungan ke Gereja Pedesaan pada bulan September, Wisata Rohani/Re-treat pada bulan Juni, Senam Kesegaran Jasmani pada bulan Maret, Juni, September & Desember, Bazar pada bulan April & September; Kas Perempuan pada setiap kali ibadat, Paduan Suara pada bulan April & Oktober, Pemeriksaan Kesehatan sekali dalam setahun, Natal Bersama pada Januari 2019, Pengadaan perlengkapan Dekorasi Kamar Jenazah pada bulan Mei-Juni, Ibadah bergilir di Teritori III Klasik Kupang Tengah;
- g. Kategorial Kaum Pemuda, program pelayanan yang dilaksanakan adalah: Ibadat Rutin pada setiap hari Jumat/terjadwal, Pendalaman Alkitab 2 bulan sekali, My Home 3 bulan sekali, Natal Pemuda pada bulan Desember, Ibadah Teritori (Terjadwal);
- h. Kategorial Kaum PAR, program pelayanan yang dilaksanakan adalah: Persiapan Mengajar PAR, Ibadat Rutin pada hari Sabtu & Minggu, Kebaktian UAN/UAS pada bulan Maret, PIAR pada bulan Juni, Pengadaan Alat Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar pada bulan Maret, Natal PAR pada bulan Desember, Berpartisipasi dalam kegiatan lingkup Klasik dan lingkup Sinode;
- i. Pengajaran dan Penginjilan, program pelayanan dilaksanakan sejak Februari – Desember dan kegiatan lain seperti: Musyawarah Belajar, Meditasi oleh Majelis Jemaat, Sosialisasi Tata GMT pada 29 Mei, Pembuatan Kalender Bacaan untuk Paskah pada bulan Maret dan Bulan Keluarga pada Oktober;
- j. Paduan Suara/VG, program pelayanan yang dilaksanakan adalah: Latihan PS/VG sesuai waktu yang disepakati, Latihan gabungan sesuai jadwal yang disepakati untuk perayaan Jumat Agung, Paskah, HUT Reformasi & GMT, Natal & Akhir Tahun pada 10 Mei, 22 Agustus, 20 November;
- k. UPP Muger & Tata Ibadah, program pelayanan yang dilaksanakan adalah: Ibadat Rutin Majelis pada bulan Februari-Nopember, Ibadah Persiapan Majelis/Sound/Operator LCD, Pemahaman Alkitab (PA) Majelis sekali dalam setahun, Koor Musik, Majelis yang bertugas pada setiap hari Minggu, Penggandaan liturgi kebaktian utama, HRG, liturgi pemakaman, Liturgi Pernikahan Kudus, Perjamuan Kudus serta bahan renungan Paskah, bulan keluarga, Natal dan Tahun Baru, Pengadaan 24 Tangguk Stenlis: 12 Warnah Putih dan 12 Warna hitam @ Rp. 350.000,-
- l. UPP Pelayanan Kasih dan Pemberdayaan, program pelayanan yang dilaksanakan adalah: Membantu Keluarga Duka: 5 KK @ Rp. 350.000,- Membantu Keluarga yang Mengalami Bencana: 2 KK @ Rp. 500.000,- Membantu Ibu yang melahirkan: 10 orang @ Rp. 300.000,- Diakonia Keluarga yang Sakit: 50 orang @ Rp. 350.000,- Diakonia Keluarga Tuna Netra: 2 KK @ Rp. 175.000,-/bulan/triwulan,- Diakonia Keluarga Janda: 6 orang @ Rp. 175.000/bulan/triwulan, Diakonia Keluarga Yatim Piatu: 3 orang @ Rp. 175.000/ bulan/triwulan, Diakonia Keluarga kurang mampu: 16 Keluarga @ Rp. 175.000,- bulan/triwulan, Diakonia Pendeta Emiritus/Janda Emiritus: 1 Orang Janda Emiritus @ Rp. 1.500.000,-/tahun, Bantuan untuk jemaat Mitra @ Rp. 5.000.000,- Perbendaharaan, program pelayanan yang dilaksanakan adalah: Penataan dan pelabelan inventaris Gereja;

m. Kerumahtanggaan, program pelayanan yang dilaksanakan adalah: Perjamuan Kudus pada bulan April, Juli, Oktober, Desember; Rapat Majelis Jemaat, Suguhan untuk Pendeta Tamu, Majelis pada bulan Januari s/d Desember, Pemeliharaan Gedung Gereja & Inventaris Elektronik, Sidang Jemaat, Operasional Mobil Pelayanan, Pengadaan inventaris di Pastori, Pemeriksaan kesehatan 2 orang Pendeta, Cek-Up, dan HUT Jemaat Moria Liliba setiap tahun.

7. Keuangan Tahun 2018 target penerimaannya sebesar Rp. 928.036.547,- dan pengeluarannya sebesar Rp. 534.569.236,- Realisasi penerimaannya baru dapat diketahui dengan pasti pada akhir tahun ini atau pada awal tahun 2019.

**KEUANGAN JEMAAT MORIA LILIBA
TAHUN 1998-2018**

NO.	TAHUN	PENERIMAAN (Rp)	PENGELUARAN (Rp)
1	2000	73.720.845	60.664.300
2	2001	60.793.500	60.664.300
3	2002	98.900.900	98.900.900
4	2003	14.203.500,-	14.203.500,-
5	2004	177.950.743	95.164.295,-
6	2005	14.203.500,-	14.203.500,-
7	2006	81.927.700,-	81.927.700,-
8	2007	161.105.570,-	129.991.900,-
9	2008	207.638.520,-	209.018.495,-
10	2009	437.820.026,-	400.998.400,-
11	2010	310.375.628,-	304.871.450,-
12	2011	396.385.869,-	392.888.564,-
13	2012	461.751.077,-	453.928.154,-
14	2013	641.639.468,-	641.639.468,-
15	2014	711.898.988,-	710.947.879,-
16	2015	799.194.547,-	798.597.348,-
17	2016	877.273.254,-	871.904.122,-
18	2017	928.036.547,-	925.960.800,-
19	2018 (Agustus)	615.945.296,-	534.569.236,-



8. Profil MJH, Tata Usaha, Beberapa: Peserta Semiloka, dan Tamatan Teologi³³

Dkn. Luther Sol Uf, SH



Luther Sol Uf, lahir di Anfoang, 15 November 1965 sebagai anak ke-2 dari 3 orang bersaudara. Ayahnya bernama Anderias Sol Uf (†), dan ibunya bernama Elisabeth Sol Uf (†). Ia tamat dari SD Inpres Nikliu pada tahun 1979, SMP Yurkau Nikliu pada tahun 1982, dan SMA Negeri 1 Kupang pada tahun 1985. Kemudian, ia masuk Perguruan Tinggi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang pada tahun 1991. Saat studi, ia menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sonraen Kecamatan Amarasi.

Sesudah tamat dari Perguruan Tinggi tersebut, anak dari pasangan suami-istri Anderias Sol Uf (†), dan Elisabeth Sol Uf (†) ini bekerja sebagai Petani. Ia juga pernah terpilih sebagai anggota DPRD Kabupaten Kupang 1999-2004 dan 2004-2009.

Saat ini, ia dipercayakan sebagai Sekretaris Majelis Jemaat Moria Liliba Periode 2015-2019.

Luther yang hobi “Bertani” ini menikah dengan Elsi H. Sol Uf-Loin Toda (lahir di Nunuanah, 24 Januari 1974) di Jemaat Pniel Manutapen pada 6 Juli 1996. Mereka dikaruniai 2 orang anak, yakni Morin M. Sol Uf (lahir di Kupang, 5 Mei 1996), Juzel M. Sol Uf (lahir di Kupang, 16 Januari 2004).

³³ Tidak semua Peserta Semiloka yang mengisi dan menyerahkan profilnya. Yang mengisi format tersebut adalah Ruth A. Lutu-Fanda, Junus Riwu, S.Sos, Hozea Melkianus Berry, Metusalak Lontorin, dan Hofni tefbana.

Dkn. Charles Tjadu Hina

Charles Tjadu Hina lahir di Waingapu, 20 Juni 1961 sebagai anak ke-2 dari 6 orang bersaudara. Ayah bernama Kawawu Runga (†), dan ibunya bernama Enga Ana Milla (†). Ia tamat SD pada tahun 1974, Paket B pada tahun 2009, Paket C pada tahun 2013, Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) pada tahun 2007 – sekarang di Kabupaten Kupang. Ia terpilih sebagai Diaken pada tahun 2004 s/d sekarang, dan dipercayakan sebagai Bendahara Jemaat Moria Liliba sejak tahun 2006 s/d sekarang.

Ia menikah dengan Supriani Danga Atakori (lahir di Praikauki, 24 September 1970) di Jemaat Moria Liliba pada 22 November 1998. Mereka dikaruniai 2 orang anak, yakni Ronaldy Kristian Tjadu Hina (lahir di Sumba Timur, 19 Agustus 1995), dan Anggi Christin Tjadu Hina (lahir di Kupang, 20 Desember 2002).

Pnt. Dominggus Dju

Dominggus Dju lahir di Kupang 23 Desember 1962, ayahnya bernama Benyamin Dju, dan ibunya bernama Carolina Dju. Berdasarkan Surat Keputusan No. 03/SK/MJ-GMIT/2005, ia diangkat sebagai Panitia Pembangunan Gedung Kebaktian Jemaat Moria Penfui Kupang. Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Jemaat No. 05/SK/MJ-GMIT/2006, tanggal 6 Februari 2006, ia diangkat Majelis Jemaat Harian Moria Penfui Kupang, masa bhakti 2006-2010, dalam tugas sebagai Bendahara II.

Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Jemaat Nomor: 41/SK/MJ-GMIT/2008, maka terhitung mulai tanggal 27 Februari 2008, ia diangkat sebagai Panitia Urusan Pertukaran Tanah Jemaat Moria Liliba Kupang.

Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Jemaat Nomor: 14/SK/MJ-GMIT/2011, maka terhitung mulai tanggal 6 November ia diangkat sebagai Ketua Seksi Perlengkapan dan Pembelian Barang Panitia Pembangunan Gedung Kebaktian Jemaat Moria Liliba, bersama anggota lainnya, yakni: Junus Riwu, Roberth Leonak, Beny J. Adu, S.Sos, M.Si, Zakarias Malomau. Ia sekarang menjabat sebagai Bendahara 2 di Jemaat Moria Liliba.

Ebenheser Singhina

Ebenheser Singhina lahir di Kalabahi, 25 Agustus 1976 sebagai anak ke-2 dari 4 orang bersaudara. Ayahnya bernama Daud Singhina, dan ibunya bernama Mariam Singhina-Dolpali.

Ia tamat dari SD GMIT Reta pada tahun 1990, SLTP N 1 Kalabahi pada tahun 1993, dan SMEA Negeri Kalabahi pada tahun 1996. Kemudian, ia masuk Perguruan Tinggi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang pada tahun 1996. Semasa kuliah, ia menjalani masa KKN di Desa Tualeu, Kabupaten Kupang, setelah itu, menamatkan diri pada tahun 2003.

Sesudah tamat dari Perguruan Tinggi tersebut, anak dari pasangan suami-istri Daud Singhina, dan Mariam Singhina ini bekerja sebagai Tata Usaha di Jemaat Moria Liliba.

Merlis Yuni Pandie

Merlis Yuni Pandie lahir di Kupang, 3 Juni 1987 sebagai anak ke-5 dari 5 orang bersaudara. Ayahnya bernama Thobias Pandie (lahir di Kupang, 5 September 1952), dan ibunya bernama Cornalia Pandie-Djenal (lahir di Kupang, 10 Oktober 1963).

Ia tamat dari SD N 3 Oeba Kupang pada tahun 2000, SMP 8 Kupang pada tahun 2003 dan SMK N 1 Kupang pada tahun 2006, Kemudian, ia masuk Perguruan Tinggi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang pada tahun 2011.

Sesudah tamat dari Perguruan Tinggi tersebut, anak dari pasangan suami-istri Thobias Pandie, dan Cornalia Pandie-Djenal ini bekerja sebagai Tata Usaha di Jemaat Moria Liliba. Saat ini, ia dipercayakan sebagai Diaken sejak tahun 2010-2014, 2014-2018.

Maria Maukamang-Lakamal

Maria Maukamang-Lakamal lahir di Alor, 03 November 1971, sebagai anak ke-2 dari 3 orang bersaudara. Ayahnya bernama Nahun Lakamal, SM, dan ibunya bernama Martha Lakamal-Laktina. Ia tamat dari SD Negeri Apui pada tahun 1984, dan SMP Negeri Apui pada tahun 1987. Anak dari pasangan suami-istri Nahun Lakamal, SM dan Martha Lakamal-Laktina, saat ini bekerja sebagai Koster di Jemaat Moria.

Koster di Jemaat Moria ini menikah dengan Orias Maukamang (lahir di Alor, 25 Desember 1957) di Jemaat Betel Katang pada 11 Juli 1993. Mereka dikaruniai 2 orang anak, yakni Herman Maukamang (lahir di Kupang, 31 Desember 1994), Martha A. Maukamang (Kupang, 19 Agustus 1996).

Nomensen Idje

Nomensen Idje lahir di Bajawa, 16 November 1992. Ayahnya bernama Heru N. Idje, dan ibunya bernama Yohana Idje-Riwu Wadu.

Ia tamat dari SD GMIT Bodae pada tahun 2004, SLTP N 1 Sabu Timur pada tahun 2010, dan SMA Negeri 1 Sabu Timur pada tahun 2010. Kemudian, ia masuk Perguruan Tinggi di Politeknik Negeri Kupang dan tamat pada tahun 2016.

Sesudah tamat dari Perguruan Tinggi tersebut, anak dari pasangan suami-istri Nomensen Idje, dan Yohana Idje-Riwu Wadu ini bekerja sebagai *Driver* di Jemaat Moria.

Lukas Ludji

Lukas Ludji lahir di Kupang, 22 Februari 1987 sebagai anak ke-2 dari 4 orang bersaudara. Ayahnya bernama Yance Ludji, dan ibunya bernama Yohana Ludji-Riwu.

Ia tamat dari SD Inpres Oebobo 1 pada tahun 2000, SMP Negeri 4 Kupang pada tahun 2003, dan SMA Negeri 5 Kupang pada tahun 2006.

Sesudah tamat dari SMA tersebut, anak dari pasangan suami-istri Yance Ludji, dan Yohana Ludji-Riwu ini bekerja sebagai Koster di Jemaat Moria.

Koster di Jemaat Moria ini menikah dengan Nelci A. Naru (lahir di Meoain, 17 Agustus 1986) di Jemaat Moria pada 17 Oktober 2010. Mereka dikaruniai 2 orang anak, yakni Reynaldi T. Ludji (lahir di Kupang, 2 Januari 2011), dan kini, Reynaldi

bersekolah di SD Negeri Oesapa Kecil 1, Samuel J. Ludji (Kupang, 1 Juli 2012), dan kini sedang belajar di SD Inpres Oesapa Kecil 1 (Sementara).

Ruth A. Lutu-Fanda

Ruth A. Lutu-Fanda lahir di Kupang, 13 Desember 1953. Ayahnya bernama Cornelis Fanda dan ibunya bernama Carolina Badengo Lutmahu.

Ia menikah dengan Alexander Lutu dan dikaruniai 5 (lima) orang anak, yakni Jhon Lutu, Jeckh Lutu, Michael R. R. Lutu, Marselince N. Lutu, Carolina Lutu.

Ia pernah menjabat sebagai Ketua Perempuan GMT Tingkat Klasis dan juga Ketua UPP Perempuan Majelis Jemaat Moria Liliba.

Junus Riwu, S.Sos

Junus Riwu lahir di Dello-Seba, 29 Juni 1967. Ayahnya bernama Saul Nawa Riwu dan Ibu bernama Debora Nawa Riwu-Penuhuru. Ia menamatkan SD GMT Eimadake tahun 1983 kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 SEBA dan STM Negeri Kupang.

Selanjutnya ia masuk dalam UMK Kupang. Ia menikah dengan Liberti Riwu-Bunga Tedju dan dikaruniai 4 (empat) orang anak, yakni; Marshel Calvin Hariyanto Riwu, Noviani Sanita Riwu, Grasela Cicilia Agranita Riwu, dan Gloriani Chezianita Riwu.

Junus Riwu pernah menjadi anggota panitia pembangunan di Jemaat Moria Liliba begitu juga dengan istrinya pernah menjabat sebagai diaken di Jemaat Kota Kupang selama 2 periode.

Hozea Melkianus Berry

Lahir di Pantar pada tanggal 14 Maret 1963. Ayahnya bernama Titus Berry dan Ibunya bernama Adriana Berry-Illu. Ia menikah dengan Masalina Berry-Sulla dan dikaruniai 4 (empat) orang anak, yakni: Yanti Krisdiani Berry, Mysis Indrawati Berry, Alfa Omega Bang Berry, Titus Yohanis Berry.

Metusalak Lontorin

Lahir di Alor pada tanggal 29 Juni 1968. Ayahnya bernama Musa Lontorin dan Ibunya bernama Yuliana Lontorin-Banik. Ia menikah dengan Emiliana Rawa Dore dan dikaruniai 2 (dua) orang anak, yakni: Asmeri Lontorin dan Leo Christomus Lontorin

Hofni tefbana

Lahir di Nununamat 4 Oktober 1962, ayahnya bernama Otnial Tefbana dan ibu Karolina Tanesab. Ia menikah dengan Terenci Tefbana-Kase dan dikaruniai 3 (tiga) orang anak yakni; James R.A.E. Tefbana, Kory Junita Tefbana dan Sofilia Belandina Tefbana.

Peserta Semiloka lainnya yang belum mengisi profil, yakni: 1) Pnt. Oktovianus Wadu Ere, 2) Ibu. Leni Nara Loni, 3) Pnt. Benyamin Bei, 4) Pnt. Sarlintje Nubatonis, 5) Bapak Zet Blegur, 6) Pnt. Imelda Rao, 7) Pnt. Yohana Tella, 8) Pjr. Meidis Auw, 9) Pnt. Hosea Berri, 10) Pjr. Senny Pelokilla, 11) Pjr. Nelci Molina, 12) Bapak Joseph Kale, 13) Dkn. Maselince Lutu, 14) Dkn. Elis Bua, 15) Pjr. Meiwani Feo, 16) Dkn. Antonius Radja Ratu, 17) Pnt. Yesaya Taebenu, 18) Pnt. Tenang Barus, 19) Pnt. Ferdinan Fankari, 20) Dkn.

Pieter Laure, 21) Ibu. Yohana Tanggupati, 22) Dkn. Elisabet Pe, 23) Dkn. Sarah Libing, 24) Dkn. Nikolaus Malmau, 25) Bapak. Melkisedek Nubatonis

Beberapa mahasiswa (Tamatan Teologi) yang mempersiapkan diri di Jemaat Moria Liliba untuk menjalani masa vikariat, yakni: 1) Sdri. Wasti Laha – Sesfao, S.Th pada tahun 2013, 2) Sdri. Mathelda Haning, S.Th pada tahun 2014 – 2017, 3) Sdri. Shinta M. Ndolu, S.Th pada April 2017 – sekarang. Ketiga orang tamatan teologi ini membantu pelayanan di Jemaat Moria Liliba pada masa pelayanan Pdt. Apriana N. Manu – Folla, S. Th dan masa pelayanan Pdt. Dorkas Tudu – Umbu Tara, S.Th

**Penanggung Jawab 1991 diganti dengan nama Wakil Ketua/Pnt/Dkn
Bertanggung jawab kepada MS melalui KPWK
Ada Vikaris, siapa mentornya?
Berita Acara Serah Terima?**

BAB IV

PEMBANGUNAN FISIK JEMAAT MORIA LILIBA

A. Persiapan Data dan Pembentukan Panitia Pembangunan I

Telah diuraikan pada Bab II, bahwa dalam rangka pengembangan Rayon IV Jemaat Lanud El Tari menjadi jemaat mandiri, maka ada sejumlah dokumen dan fisik jemaat yang dipersiapkan guna menjadi pertimbangan Majelis Jemaat Lanud El Tari dalam persidangnya.

Untuk maksud tersebut, maka Pnt. Agustinus A.A. Lodo Rohi, SH, bersama dengan Pnt. Ishak A. Tungga, SH, mulai menyusun rencana pembangunan tempat ibadah di Rayon IV. Langkah awalnya adalah mengumpulkan beberapa tokoh jemaat dan membentuk Panitia (Kecil) Pembangunan I di rumah Lodorohi, dengan susunan personalianya sebagai berikut:

Ketua : Yusak Riwu Rohi (anggota jemaat/Tokoh Jemaat);
 Wakil Ketua : Pnt. Ishak A. Tungga, SH;
 Sekretaris : Pnt. Agustinus Alexander A. Lodorohi, SH;
 Bendahara : Pnt. Naomi Henuk.

Keempat orang panitia ini, kemudian menyiapkan *data jemaat*¹ dan *gambar gereja*² yang dibuat oleh Ir. Beni J. Pandie lengkap dengan rencana anggarannya. Mereka terus mengadakan penjemputan kepada anggota jemaat Rayon IV, berkoordinasi dengan penatua lain pada setiap Ibadah Rumah Tangga, sehingga persiapan tadi (data jemaat, gambar bangunan, dan rencana biaya) diajukan dalam Sidang MJ Lanud El Tari.

Pada saat itu, belum banyak warga yang tinggal di wilayah Rayon 4. Ada sebagian anggota jemaat yang sudah membuat fondasi tetapi belum lanjut membangun rumahnya. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh Lodorohi dan Tungga bersama 13 KK lainnya dalam setiap kesempatan ibadah/kunjungan adalah selalu mengajak agar kelak bergabung dalam persekutuan jemaat dalam Mata Jemaat. Dampaknya, meski mereka belum membangun rumahnya di wilayah ini, tetapi mereka siap menjadi anggota jemaat Mata Jemaat yang akan dibangun. Nama mereka dicatat sebagai anggota jemaat dan menjadi kelengkapan administrasi bagi peningkatan statusnya oleh Majelis Sinode GMIT berdasarkan usulan dari jemaat dan klasis.

Selanjutnya, dalam dokumen tersebut tertera data anggota jemaat Rayon IV,³ saat itu berjumlah 15 (lima belas) Kepala Keluarga dan jumlah anggota jemaat diperkirakan sebanyak 150 (seratus lima puluh) jiwa yang dilayani oleh 5 (lima) orang Majelis Jemaat, yakni Pnt. Naomi Henuk, Pnt. Halena Weo, Pnt. Agustinus Alexander A. Lodorohi, SH Pnt. Ishak A Tungga, SH dan Pnt. Drs. Ayub Titu Eki, MS. Ke-15 Kepala Keluarga dimaksud antara lain:⁴ Nikolas Saduk, Ishak. A Tungga, Djoni Panjara, Obet Henuk, Thomas Weo, Agus Naimanu, Taroci Henuk, Agustinus A.A.

¹ Agustinus A.A. Lodorohi, Gerson Faot, *Wawancara*, Liliba, 18 Agustus 2018.

² Agustinus A.A. Lodorohi, Ishak A. Tungga, Yusak Riwu Rohi, *Wawancara*, Liliba, 18 Agustus 2018.

³ Rayon IV secara teritorial pemerintahan berada di wilayah Kelurahan Penfui, Kelurahan Liliba dan Kelurahan Oesapa.

⁴ Agustinus A.A. Lodorohi, Gerson Faot, *Wawancara*, Liliba, 11, 18 Agustus 2018

Lodorohi, Marthen Subanfeu, Gerson Faot, Jakobus Naitboho, David Tella, Petrus Tanggupati, Yusak Riwu Rohi, Henok Ranjawali.

Setelah itu, maka kedua tokoh jemaat ini (Pnt. Agustinus A.A. Lodo Rohi, SH, dan Pnt. Ishak A. Tungga, SH) melakukan konsultasi dengan Ketua Majelis Jemaat Lanud El Tari Penfui, Pdt. Martha Mengi Uli-Riwoe Bara, SmTh⁵ untuk membicarakan maksud tersebut dalam persidangan nanti. Pdt. Martha Mengi Uli-Riwoe Bara, SmTh sangat mendukung upaya tersebut dengan pertimbangan untuk mendekatkan dan mengantisipasi perkembangan anggota jemaat di lokasi pemukiman baru tersebut.

Fisik jemaat Rayon IV yang terdiri dari sejumlah KK baik adanya, namun pada gambar bangunan yang akan dibangun menjadi pertimbangan tersendiri karena akan mirip GMTI jemaat Kota Baru. Oleh karena itu, Pandie merubah gambar pertama sehingga pada gambar kedua nampak dalam bangunan ini dan bentuk bangunannya jika dilihat dari jauh mirip huruf V (Victori, lambang kemenangan). Menaranya pun satu, dengan pemahaman bahwa biarlah manusia sebagai makhluk Tuhan yang termulia setelah bergumul dan memperoleh kemenangan, maka hati, pikiran, perasaannya, bahkan penyembahannya hanya tertuju kepada Allah yang hidup dan menyertai umat-Nya hingga kesudahan alam. Atas dasar inilah, maka jemaat ini didirikan pada momen Paskah dan selanjutnya perayaan Hari Ulang Tahunnya ditetapkan untuk dirayakan pada setiap Paskah.

Selanjutnya, dokumen pengembangan Rayon IV diajukan dalam Sidang Majelis Jemaat Lanud El Tari Penfui dan keputusannya adalah "Jemaat di Rayon IV dapat membangun tempat ibadah, kemudian ditingkatkan statusnya sebagai cikal bakal Jemaat Moria, dan dimekarkan dari Jemaat Lanud El Tari Penfui".

Untuk itu, keempat orang panitia di atas terus mempersiapkan sejumlah hal dalam hubungan dengan persiapan pemandirian Mata Jemaat Lanud El Tari dari Rayon IV.

B. Tempat Ibadah Sementara dan Nama Moria⁶

Telah dikemukakan pula pada Bab II, bahwa jemaat ini dalam pergumulannya telah memiliki sebidang tanah yang dipersembahkan oleh Agustinus A.A. Lodorohi. Oleh karena itu, pada 31 Oktober 1997 diadakan kebaktian padang di lokasi tersebut dipimpin oleh Pdt. Dr. F.D. Wellem, di mana semua anggota Jemaat Lanud El Tari hadir pada ibadah padang dimaksud dan mengatakan bahwa, Jemaat Moria berdiri pada 31 Oktober 1997. Namun, dalam perkembangannya, Panitia Pembangunan I Gereja Moria memilih moment Paskah tahun berikutnya, yakni 12 April 1998 sebagai waktu pendiriannya.

Sejak tahun 1997, Jemaat Moria Penfui mulai dibangun di wilayah Rayon IV. Untuk sementara waktu, gedung tersebut dibangun di luar tanah yang dipersembahkan oleh Agustinus A.A. Lodorohi tadi agar ke depan tidak menjadi kendala untuk membangun gedung kebaktian yang tetap di atas tanah tersebut. Oleh karena itu, ia menyediakan tempat sementara untuk pembangunan gedung gereja

⁵ Pdt. Martha Mengi Uli-Riwoe Bara, SmTh ditempatkan sebagai Ketua Majelis Jemaat Laud El Tari Penfui, Klasik Kupang tengah berdasarkan Surat Keputusan Majelis sinode GMTI Nomor. O48/SK/MS-GMTI/I/1994, tanggal 22 Januari 1994.

⁶ Martha Mengi M. Uly-Riwu Bara, Yusak Riwu Rohi, Agustinus A.A. Lodorohi, Ishak Tungga, Gerson Faot, Hofni Tefbana, *Wawancara*, Nunbaun Sabu dan Liliba, 12, 18, 24 Agustus 2018.

semi permanen dengan ukuran 7 m x 30 m di atas tanahnya yang sekarang telah dibongkar.

Pembangunan tempat ibadah tersebut dilaksanakan selama tiga bulan dan digunakan sebagai tempat ibadah sementara. Penanggung Jawab pada saat itu adalah Alis Siokain, dan sekretarisnya adalah Abjun Saek.

Antusiasme anggota jemaat bagi pembangunan fisik sementara ini sangat tinggi. Setiap hari Minggu, anggota jemaat berkumpul di rumah Lodorohi untuk berembuk, dan menentukan apa yang harus dibuat ke depan, bekerja gotong royong sehingga pekerjaan tersebut diselesaikan dalam waktu yang tidak terlalu lama sembari mengurus surat Ijin Mendirikan Bangunan (IMB). Anggota jemaat yang sehari-hari bekerja sebagai PNS, Dosen, Perawat, Pegawai Merpati Nusantara Airlines (MAN), Pedagang, dan Wiraswasta lainnya dari etnis Sabu, Timor Daratan (Atoni), Rote, Alor, Batak, dll., semuanya suka dan rela datang ke tempat tersebut untuk kerja bakti hingga larut/jauh malam.

Tempat ibadah yang dibangun ini berbentuk semi permanen, dan dikerjakan secara gotong royong dalam tempo tiga bulan, kemudian dipakai untuk beribadah dengan nama MORIA. Nama ini dipilih oleh Pdt. Martha Mengi Uly-Riwu Bara, SmTh dengan pemahaman, bahwa anggota jemaat ini telah "Memberi Yang Terbaik" bagi Tuhan dan jemaat-Nya seperti yang dilakukan oleh Abraham kepada anak tunggalnya Isakh di bukit Moria.

Dalam Alkitab, Moria ada di wilayah Yerusalem dan tercatat sebagai tempat Abraham akan mengorbankan Ishak. Peristiwa Ishak akan dikurbankan Abraham terjadi setelah peristiwa pengusiran/diceraikannya Hagar dengan membawa anaknya, Ismail, yang masih kecil. Moria juga tercatat sebagai lokasi pembangunan Bait Suci pada masa Salomo menjadi raja Israel menggantikan Daud. Daud sebelumnya berniat membangun Bait Suci dengan membeli tanah dari orang Yebus dan mempersiapkan pembangunannya. Niat Daud ini tidak tercapai dan baru dapat direalisasikan oleh Salomo, anaknya. Bait Suci yang dibangun Salomo pernah dihancurkan pada masa pendudukan Nebukadnezar. Setelah kembali dari pembuangan, orang Israel membangun kembali Bait Suci. Bait Suci inilah yang disebut-sebut dalam Injil pada masa Yesus Kristus.⁷

Tempat ibadah sementara tersebut digunakan pada momen Paskah, Minggu, 12 April 1998, di mana diadakan ibadah sekaligus pelayanan sakramen perdana seperti diuraikan pada Bab II.

Dengan jiwa dan semangat inilah, maka Hofni Tefbana bersama 13 KK lainnya dari Jemaat Efata Liliba memilih pindah ke Jemaat Moria dan beribadah di sana dengan pertimbangan/alasan jarak tempuh lebih dekat untuk bersekutu/beribadah.

C. Nama Jalan Gereja Moria Liliba, Listrik, Air, dan Telepon

Momen ibadah perdana seperti dikemukakan pada Bab II, tidak hanya berdampak pada pembangunan fisik Gereja yang permanen. Pergumulan lain yang dihadapi jemaat ini adalah akses jalan menuju lokasi gereja karena memang kurang memadai. Oleh karena itu, perlu akses jalan yang baik sehingga jemaat yang akan berbakti di tempat tersebut tidak mengalami kesulitan. Meski demikian, pergumulan ini tidak

⁷ *Ibid.*, bnd. <https://www.kompasiana.com/j4k4214/556c49c824afbddd2048b4567/bukit-moria-yerusalem-lokasi-ishak-akan-dikurbankan-abraham-dan-bait-suci-dibangun-salomo>

mudah karena pada awalnya, ada sebagian warga yang tidak sudi bahkan rela memberikan tanahnya agar dijadikan jalan umum.

Berdasarkan pendekatan dengan beberapa keluarga yang tanahnya terkena dampak jalan, terus diupayakan. Tatkala Tius Natun (anggota DPRD Kota Kupang) berkunjung ke Liliba, Agustinus A.A. Lodorohi mengadakan pendekatan dengannya sehingga aspirasi tersebut dikemukakannya dan ditindaklanjuti oleh Pemerintah Daerah Kota Kupang. Dukungan Tius Natun terhadap pengumpulan 'jalan' bersama anggota Jemaat Moria Liliba ini berdampak positif sehingga keluarga John Tanjung, SH memberikan sebidang tanah dengan ukuran 100 x 4 m untuk akses jalan dimaksud. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan terhadap perjuangan anggota Jemaat Moria Liliba, maka jalan masuk ke tempat ibadah tersebut diberi nama *Jalan Gereja Moria*.

Tidak hanya itu, dengan adanya jalan, maka menjadi peluang bagi masuknya fasilitas umum lainnya seperti listrik, air (PAM), bahkan telepon bagi gereja dan masyarakat sekitarnya. Dengan kata lain, hadirnya Gereja Moria membawa dampak yang besar bagi kepentingan pelayanan dan jemaat sebagai basis pelayanan dalam GMT.

D. Panitia Pembangunan Fisik II

Pada masa Pdt. Martha Mengi Uly - Riwoe Bara, SmTh dibentuk Panitia Pembangunan Gedung Gereja berdasarkan Surat Keputusan Majelis Jemaat Moria Nomor: 1 Tahun 1999, tanggal 7 Februari 1999. Susunan Personalianya sebagai berikut:

1. Pelindung/Penasehat : Ketua Majelis Jemaat, MJ Jemaat Moria, Lurah Liliba;
2. Ketua Umum : Yusak Riwo Rohi;
3. Ketua 1 : Johan J. Tandjung, SH
4. Ketua 2 : Oktovianus Radja Pono, SE
5. Sekretaris 1 : Alish J.H. Siokain, SH
6. Sekretaris 2 : Agustinus A.A. Lodorohi, SH
7. Bendahara 1 : Naomi Henukh,
8. Bendahara 2 : Daniel J.S. Tella
9. Seksi-seksi:
 - a. Seksi Teknik Perencanaan: Pdt. Wem H. FanggidaE, S.Th, Ir. Beny Pandie, Albert J. Senak, S.Sos, Julianus M. Pandie, Efraim Djara, Zacharias Sopacua, Buce Frandi Henuk;
 - b. Usaha Dana: Drs. O.M. Boeky, Pdt. Niko Maahury, Adiodatus Libing, Marthinus Lado, SH, Yunus Auw, BBA, Apeles Waluba, Drs. M. Amalo, Marthen Kana, P.P. Tanggupati, Yoseph Tefbana, Oktofianus Kanahebi, Simon Ndolu, Nikolas Saduk, Gerson faot, Tarzan T. Taopan, dan Raymond A. Moeri;
 - c. Seksi Perlengkapan, Sarana/Prasarana Pace A.A. Nitti, Willem Riwo, Nimrod Subu, Daniel Oetemusu, Marthen Subnafeu, Agustinus Naimanu, Marthen Miha Balo, Alexander Lutu, dan Drs. Rela Ginting;
 - d. Seksi Kerja Bakti: Jacob C. Mbooh, Majelis Koordinator Rayon 1- rayon 5.
 - e. Seksi Konstruksi & Pembangunan: Ir. Benny J. Pandie, Marthen Yulianus Pandie;

Pada masa Pdt. Anitha Ch. Amnifu-Mooy, STh dan berdasarkan Surat Keputusan Majelis Jemaat Moria Nomor: 01 Tahun 2000, tanggal 22 Mei 2000, maka

Susunan Personalia Panitia Pembangunan Gedung Kebaktian Jemaat Moria sebagai berikut:

1. Pelindung : Ketua Majelis Jemaat, Penanggung Jawab Jemaat Moria, Lurah Liliba;
2. Penasehat : Drs. A.L. Foenay, Pdt. Wem Fangidae, Pdt. N. Maahuri;
3. Ketua Umum : Yusak Riwu Rohi;
4. Ketua Pelaksana : J.D. Malelak;⁸
5. Pengawas Umum : Drs. Dance Amnifu;
6. Pengawas Tehnis : Agustinus A.A. Lodorohi, SH
7. Sekretaris : Ishak Tungga, SH;
8. Bendahara : Naomi Henukh, Daniel J.S. Tella
9. Seksi-seksi:
 - a. Seksi Usaha Dana: Drs. O.M. Boeky, Ir. A.P.E. Fanggidae, Marthen Kana, Octovianus Radja Pono, SE, Ibu Yosina Lodorohi – Haning, Ir. Tenang Barus, MS, Alexander Lutu, Gerson Faot, Yakobus Naitboho, Drs. P.P. Tanggupati, J.M. Nitti – Salean;
 - b. Seksi Perlengkapan, Sarana/Prasarana Pace A.A. Nitti, Willem Riwu, Nimrod Subu;
 - c. Seksi Pengerahan Tenaga Kerja: Jacob C. Mbooh, Febry Kotten, SE;
 - d. Seksi Konstruksi & Pembangunan: Ir. Benny J. Pandie, Marthen Yulianus Pandie;
 - e. Seksi Doa & Kerohanian: Drs. Rela Ginting, Hofni Tefbana;
 - f. Seksi Konsumsi: Ibu Bonik Boeky – Mesakh, Ibu Heny Radja Pono, Ibu Yohana Tella – Oupen, Wanita GMT.

Pada masa ini, pembangunan fisik tetap dilaksanakan dan Drs. AL Funay sebagai penyumbang terbesar bersama anggota Paduan Suaranya: Viadolorosa. Ia (Al Foenay) memberikan 10 trucknya untuk mengangkut batu dari Bone menuju Liliba sehingga bisa menutupi lubang fondasi gereja. Ir. Beni Pandie pun, bersedia memberi hati, pikiran, dan perasaan dalam bentuk gambar gedung gereja Moria Liliba ini. Ir. John Tandjung pun tak tanggung-tanggung mendukung pembangunan fisik tersebut dalam bentuk uang tunai.

Setelah selesai masa Pdt. Anita Amnifu-Mooy, maka pembangunan fisik dilanjutkan oleh Pdt. Marthen Kian. Pada masa Pdt. Marthen Kian, ada sejumlah kegiatan pembangunan gedung yang dilakukan, yaitu:

1. Proses Sertifikasi 2 Bidang Tanah Gereja yang diserahkan oleh Jemaat Lanud El Tari Penfui;
2. Melanjutkan pembangunan Gedung Kebaktian;
3. Pembuatan teras Gereja
4. Konsultasi Hukum.

E. Aktivitas Panitia Pembangunan⁹

Aktivitas panitia pembangunan fisik baik sementara maupun permanen dikoordinir oleh sejumlah anggota jemaat seperti terurai di bawah ini.

⁸ J.D. Malelak adalah salah seorang Panitia yang tekun dalam kegiatan pembangunan ini, sebagai kontributor yang setia dan tergolong besar. Namun karena sering terjadi perbedaan pendapat, maka ia memutuskan dan menetapkan untuk pindah ke Jemaat Marturia Oesapa Selatan.

⁹ *Ibid.*

Pada masa *Yusak Riwu Rohi*, pembangunan fisik hanya sebatas tempat ibadah sementara berbentuk bangunan semi permanen. Namun, dengan melihat dinamika dan kehadiran anggota jemaat yang cukup banyak di tempat ibadah sementara yang berukuran kecil, bahkan tidak dapat lagi menampung seluruh jemaat yang ada di Rayon IV, maka disepakati untuk segera membangun gedung kebaktian di samping/ di atas tanah persembahan tadi.

Sambil mereka beribadah di tempat sementara tersebut, penggalian fondasi dan pemasangan tiang gedung dilakukan secara bertahap dan pasti sehingga tak heran pula kalau pada akhirnya, anggota jemaat ini dalam jiwa dan semangat ke-mandiri-annya membangun sebuah gedung kebaktian yang permanen. Konsekuensi logisnya, biaya yang dibutuhkan cukup besar untuk pembangunan gedung kebaktian jemaat ini hingga pemandiriannya. Sumber utama pembangunan ini adalah persembahan dan swadaya jemaat.

Kerja fisik yang paling berat adalah penggalian fondasi. Oleh karena itu, A.A.A, Lodorohi dan O. Boeky mengadakan pendekatan dengan Politani Undana guna meminjamkan exavatornya untuk pekerjaan tersebut, namun alat tersebut tidak kuat, maka pekerjaan tersebut diberhentikan sementara. Dampak lainnya, ada anggota jemaat yang pindah ke Jemaat Marturia Oesapa Selatan.

Dalam membangun gedung kebaktian yang permanen, biayanya merupakan swadaya murni jemaat pada satu pihak. Namun, pada pihak lain, Panitia juga memperoleh bantuan dana dari Gubernur NTT (Piet A. Tallo, SH) sebesar Rp. 5.000.000,- dari anggota DPR-RI (Herman Hery) sebesar Rp. 5.000.000,-

Aktivitas pembangunan fisik ini terus berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh Panitia sejak masa pelayanan Pdt. Anitha Amnifu – Mooy – masa pelayanan Pdt. Marthen B. Kian dimutasikan dari Jemaat Moria Liliba.

Pada masa *Marthen Kana* (2002-2011) dilakukan penggalangan dana bagi pembangunan gedung gereja di Jemaat Kaisarea BTN Kolhua dalam rangka melanjutkan pembangunan gedung gereja baru (pemasangan tembok) dengan usaha dana oleh:

- Kategorial Perempuan GMIT, mengadakan lelang pada Agustus 2003, dan disetor ke Panitia Pembangunan sebesar Rp. 2.279.700,-
- Fungsional (PS Gabungan), mengadakan lelang lagu di Jemaat Kaisarea BTN Kolhua dengan jumlah dana sebesar Rp. 2.500.000,-

Selain itu, ada pula usaha Panitia Pembangunan berupa:

- ↳ Penjualan Kalender sebanyak 300 buah, dengan keuntungan sebesar Rp. 3.000.000,-
- ↳ Penjualan daging babi sebanyak 3 ekor;
- ↳ Pengajuan Proposal ke Biro Binsos Setda Prov. NTT dan memperoleh bantuan sebesar Rp. 1.000.000,-
- ↳ Pengurusan kejelasan status tanah gereja melalui Akte Notaris atas tanah dari Pemda Kabupaten Kupang Jemaat Lanud El Tari, kemudian dihibahkan kepada Jemaat Moria Penfui.



Gambar ini adalah salah satu kegiatan pembukaan lantai dasar Jemaat Moria, pada 23-24 Oktober 2006 di mana George Hadjoh sebagai Wakil Ketua Panitia pembangunan

Pada tahun 2007 kegiatan pembangunan gedung gereja baru, yaitu:

- Plester tiang-tiang pada lantai 1 dan 2;
- Pemasangan tembok keliling lantai 2;
- Pemasangan kusen aluminium dan kaca lantai 1 dan belakang mimbar;
- Pemasangan kaca *re-band* pada lantai 2;
- Pemasangan kaca bergambar Tuhan Yesus;
- Pengecoran menara;
- Plamir tembok;
- Pemasangan pintu-jendela-bofen;
- Pembuatan plafon;
- Pembuatan fondasi keliling tanah gereja;
- Penyelesaian atap gedung gereja dengan biaya sebesar Rp. 52.865.000,-
- Pemasangan penangkal petir dengan biaya sebesar Rp. 6.675.000,-
- Lantai kasar dengan biaya sebesar Rp. 7.250.000,- di luar usaha pemuda berupa 100 zak semen (Ori Boeky Ketua Pemuda dapat bantuan dari Medah);
- Plester tiang tembok belakang mimbar dengan biaya sebesar Rp. 109.500,-

Pada masa ini, ada partisipasi dari Muda Mudi Katolik (MUDIKA) Paroki Penfui tuk *Cor Balkon*. Oleh karena itu, ada spontanitas dari beberapa anggota jemaat untuk membeli babi sebagai bahan konsumsi bagi kepentingan penyelesaian pembangunan fisik tersebut.

Kegiatan pembangunan gedung kebaktian terus berlangsung sehingga pada 31 Oktober 2007. Pada waktu yang sama, tempat ibadah sementara jemaat yang digunakan sejak 12 April 1998 berpindah ke gedung kebaktian permanen. Dengan demikian, tempat tersebut dapat dipergunakan sebagai tempat kebaktian dan kegiatan pelayanan gerejawi lainnya.

Pada masa pelayanan Pdt. Apriana N. Manu-Folla, sejumlah kegiatan fisik Jemat Moria Liliba adalah:

-) Pembuatan WC di Konsistori & WC Umum;
-) Pengecoran menara dan pemasangan tembok;

-] Plester dan Profil Lesplan depan;
-] Pemasangan kusen dan kaca (pekerjaan lanjutan);
-] Pemasangan pintu, jendela, plafon dan bufen;
-] Pemasangan tembok pembatas lantai II (diprofil)
-] Pemasangan tembok;
-] Pemasangan kaca lantai II;
-] Pengurusan administrasi tanah yang ditukar dengan tanah milik Agustinus A.A. Lodorohi & tanah Ir. Tenang Baru.

F. Lanjutan Pembangunan Fisik dan Penahbisan Gedung Kebaktian

Pada tahun 2011, Ketua Panitia Pembangunan (Pnt. Marthen Kana) karena tugas kenegaraannya, ia diganti oleh Wakil Ketua Pembangunan (George Hadjoh) melaksanakan tanggung jawab tersebut. Upaya yang ditempuh bersama anggota Panitia lainnya adalah setiap KK dalam setahun menjalankan proposal dengan angka Rp. 500.000,- – Rp. 1.000.000,- Dari hasil usaha dana itu, Panitia menggunakannya untuk menyelesaikan beberapa pekerjaan yang belum terselesaikan, yakni membuat *Paving Blok*, Pagar Keliling, Pembangunan WC, Pembuatan Taman Bunga.¹⁰ Total biaya yang dibutuhkan untuk pembangunan gedung permanen Jemaat Moria yang masuk dalam RABJ sebesar Rp. 600.000.000,- namun, dalam perjalanan waktu hingga peresmian pada 25 November 2012 menelan biaya sekitar Rp. 1,3 Miliar. Meski demikian, pada 25 November 2012, gedung kebaktian tersebut dapat dithabiskan dan seremoninya nampak dalam tata ibadah di bawah ini.

TATA IBADAH PENAHBISAN GEDUNG KEBAKTIAN¹¹ DI HALAMAN GEDUNG KEBAKTIAN

Penyambutan dan Pembukaan Selubung Papan Nama oleh Wakil Ketua Majelis Sinode GMIT (Pdt. Welmintje Kameli – Maleng, M.Th (Jemaat dan para undangan mengambil tempat di halaman Rumah Allah)

MC: Marilah kita menyaksikan menyaksikan pengguntingan pita pada pagar gereja oleh Ibu Resdyana Salean – Ndapamerang.

MC: Penandatanganan Prasasti oleh Wakil Ketua Majelis Sinode GMIT (Pdt. Welmintje Kameli – Maleng, M.Th) dan Wali Kota Kupang (Jonas Salean, SH, M.Si) didampingi oleh Ketua Majelis Jemaat Moria Liliba, Ketua Panitia Pembangunan dan Ketua Panitia Pembangunan Gereja Moria Liliba.

Persiapan

Jemaat : (Berdiri)

Pelayan : Betapa disenangi tempat kediaman-Mu, ya Tuhan semesta alam. Jiwaku hancur karena merindukan pelataran-pelataran Tuhan, dagingku bersorak-sorai kepada Allah yang hidup.

Jemaat : Berbahagialah orang-orang yang diam di rumah-Mu yang terus-menerus memuji Engkau.

Jemaat : Menyanyi KJ. No. 2, "Suci, Suci, Suci"

Suci, suci, suci, Tuhan Maha Kuasa. Dikau kami puji di pagi yang

¹⁰ Simerly Tinenti, *Wawancara*, Liliba, 22-09-2018.

¹¹ Pengantar oleh MC: Ibu Yane Ndolu, Liturgos: Pdt. Hendrik Abineno, SmTh, M.Pd.K dan Pdt. Apriana N. Manu-Folla, S.Th Pengkhotbah: Pdt. M.J. Karmany, S.Th

teguh. Suci, suci, suci, Murah dan perkasa. Allah Tritunggal, agung nama-Mu.

Penyerahan Kunci

MC: Marilah kita menyaksikan Penyerahan Kunci dari Panitia Pembangunan Rumah Kebaktian oleh Pnt. Simerli Y. Tinenti, S.Sos (Sekretaris) kepada seorang Majelis Jemaat (Pnt. Ester Ndolu), membuka pintu rumah kebaktian dan mempersilahkan jemaat dan para undangan memasuki rumah kebaktian.

Prosesi Masuk

(Wali Kota, Wakil Ketua Majelis Sinode GMIT, Ketua Majelis Jemaat, Ketua Panitia Penahbisan, Panitia Pembangunan, Undangan dan Jemaat memasuki ruangan kebaktian diiringi pujian & tamborin dari Jemaat Moria)

II . DI DALAM RUMAH KEBAKTIAN

Jemaat : (Berdiri)

Penatua : Bernyanyilah bagi Tuhan, hai segenap bumi, kabarkanlah keselamatan yang daripada-Nya dari hari ke hari. Ceritakanlah kemuliaan-Nya di antara bangsa-bangsa dan perbuatan-perbuatan-Nya di antara segala suku bangsa.

Jemaat : Menyanyi KJ. 46:1, "Besarkan Nama Tuhan"
Besarkan nama Tuhan, Haleluyah. Kasih-Nya tak berkurang, Haleluyah. Sekalipun keluhan menimpa umat-Nya. Berkat-Nya ditemukan, Haleluyah

Litani

Penatua : Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya, dunia serta yang diam di dalamnya.

Jemaat : *Sebab Dialah yang mendasarkannya di atas lautan dan menegakkannya di atas sungai-sungai.*

Penatua : Siapakah yang boleh naik ke atas gunung Tuhan? Siapakah yang boleh berdiri di tempat-Nya yang Kudus?

Jemaat : *Orang yang bersih tangannya dan murni hatinya, yang tidak menyerahkan dirinya kepada penipuan, dan yang tidak bersumpah palsu.*

Penatua : Dialah yang akan menerima berkat Tuhan, dan keadilan dari Allah yang menyelamatkan dia.

Jemaat : *Itulah angkatan orang-orang yang menanyakan Dia, dan yang mencari wajahMu, ya Allah Yakub.*

Penatua : Angkatlah kepalaMu hai pintu-pintu gerbang, dan terangkatlah kamu, hai pintu-pintu yang berabad-abad, supaya masuk Raja Kemuliaan.

Jemaat : *Siapakah itu Raja Kemuliaan?
Tuhan Jaya dan Perkasa,
Tuhan Perkasa dalam peperangan.*

Penatua : Angkatlah kepalaMu hai pintu-pintu gerbang, dan terangkatlah kamu, hai pintu-pintu yang berabad-abad, supaya masuk Raja Kemuliaan.

Jemaat : *Siapakah itu Raja Kemuliaan?
Tuhan semesta alam, Dia-lah Raja Kemuliaan.*

Jemaat : (Duduk)

Paduan Suara: Jemaat Moria Liliba, "Gereja Bagi Bahtera"

(Prosesi Pendeta Penahbis, Para Pelayan & Penatua, Diaken memasuki ruangan kebaktian)

III. PENYERAHAN RUMAH KEBAKTIAN DAN PENAHBISAN

Penatua : (Menyerahkan Gedung Kebaktian kepada Ketua Sinode GMIT, atau petugas yang ditunjuk oleh Ketua Sinode GMIT, untuk ditahbiskan)

Penatua : "Atas nama Majelis Jemaat Moria Liliba, saya menyerahkan Rumah Kebaktian ini, untuk ditahbiskan dan dipakai oleh jemaat sebagai tempat berbakti kepada Tuhan".

Waket : Jemaat yang kekasih dalam Yesus Kristus! Atas nama Majelis Sinode MS GMIT, saya menerima Rumah ini untuk ditahbiskan sebagai tempat berbakti kepada Tuhan. Dengarlah Firman Tuhan sebagaimana yang tertulis di dalam II Tawarikh 6:18-21:

"Tetapi benarkah Allah hendak diam bersama manusia di atas bumi? Sesungguhnya langit, bahkan langit yang mengatasi segala langitpun tidaklah dapat memuat Engkau, terlebih lagi rumah yang kudirikan ini. Maka berpalinglah kepada doa dan permohonan hamba-Mu ini ya Tuhan Allahku, dengarkanlah seruan dan doa yang hambaMu panjatkan di hadapan-Mu ini!

Kiranya mata-Mu terbuka terhadap rumah ini, siang dan malam, terhadap tempat yang Kau katakan akan menjadi kediaman nama-Mu, dengarkan seruan dan doa yang hamba-Mu panjatkan di tempat ini.

Dan dengarkanlah permohonan hambaMu dan umat-Mu Israel yang mereka panjatkan di tempat ini; bahwa Engkau juga yang mendengarnya dari tempat kediaman-Mu, dari sorga; dan apabila Engkau mendengarnya maka Engkau akan mengampuni".

Berdasarkan firman Tuhan ini, saya sebagai hamba Yesus Kristus, menahbiskan Gedung Kebaktian ini sebagai tempat beribadah bagi Jemaat Moria Liliba dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

Kiranya Allah Bapa kita dalam Yesus Kristus, yang telah memanggil kita untuk beribadah kepada-Nya menerangi dengan Roh Kudus setiap orang yang memimpin dan beribadah di tempat ini, agar jemaat ini berbuah-buah bagi Allah.

IV. PENYERAHAN PERLENGKAPAN KEBAKTIAN

(Seorang Penatua membawa Alkitab, seorang anggota jemaat membawa alat-alat baptisan dan seorang Diaken membawa alat-alat perjamuan berdiri di depan mimbar)

Penyerahan Alkitab

Penatua: (Meletakkan Alkitab di mimbar kecil, dan membaca dari Lukas 4 : 16-30)

Pelayan : (Berdiri di samping Alkitab dan berkata):

"Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Yesus Kristus. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk

memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran”.

Penyerahan Alat-Alat Baptisan

Jemaat : (Meletakkannya alat-alat baptisan di tempatnya) dan berkata: “Pergilah kamu, jadikanlah semua bangsa murid-Ku, dan baptislah mereka dalam nama Bapa, dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu”.

Pelayan : (Berdiri di samping alat-alat baptisan) dan berkata: “Tuhan telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus”.

Penyerahan Alat-Alat Perjamuan Kudus

Diaken : (**Meletakkan alat-alat perjamuan, di tempatnya**) dan berkata): “Bukankah cawan pengucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur, adalah persekutuan dengan Darah Kristus”? Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan Tubuh Kristus?

Pelayan : (Berdiri di samping alat-alat Perjamuan) dan berkata: Tuhan Yesus mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkan dan memberikannya kepada mereka, kata-Nya: “Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku.” Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan, Ia berkata: “Cawan ini adalah Perjanjian Baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu”.

D O A

Pelayan : Marilah kita berdoa. “Ya Allah yang kekal, kami berdoa kepada-Mu, penuhilah hamba-hamba-Mu yang akan memberitakan firman-Mu di tempat ini dengan Roh-Mu, supaya mereka menyampaikan firman-Mu dengan murni dan bersih, untuk mentobatkan hati orang-orang yang berdosa, dan meneguhkan iman anak-anak-Mu.

Jemaat : *Ya Allah, dengarlah kiranya doa kami!*

Pelayan : Ya Allah yang Maha Murah, kami berdoa kepada-Mu, kiranya setiap orang yang menerima baptisan yang kudus di sini, oleh Roh Kudus dipersatukan dengan tubuh Kristus, agar mereka dikuburkan bersama-sama dengan Dia di dalam kematianNya, dan boleh bangkit bersama-sama dengan Dia di dalam suatu kehidupan baru.

Jemaat : *Ya Allah, dengarlah kiranya doa kami!*

Pelayan : Ya Allah yang Maha Kuasa, kami berdoa kepada-Mu kiranya semua orang yang merayakan Perjamuan Kudus di sini oleh Roh Kudus, boleh datang dengan penyesalan yang benar, iman yang teguh dan kasih yang murni. Agar hati mereka dikenyangkan dengan roti sorgawi, yaitu Yesus Kristus, dan tidak lagi hidup dalam dosa mereka, tetapi Kristus di dalam mereka dan mereka di dalam Kristus.

P + J : Ya Allah, dengarlah kiranya doa kami. Amin.

Jemaat : Menyanyi KJ. No. 3:1, “Kami Puji Dengan Riang”
Kami puji dengan riang, Diaku Allah yang besar. Bagai bunga trima siang, hati kamipun mekar. Kabut dosa dan derita, kebimbangan tlah lenyap. Sumber suka yang abdi, bri sinar-Mu menyerap.

V. IBADAH PENAHBISAN

Votum

Jemaat : (Berdiri)

Pelayan : Pertolongan kita, ialah di dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi, yang memelihara kesetiaan-Nya sampai selama-lamanya, dan tidak pernah meninggalkan perbuatan tangan-Nya.

Jemaat : Amin

Salam

Pelayan : Tuhan menyertai saudara sekalian;

Jemaat : Tuhan menyertaimu juga (Duduk)

Introitus

Pelayan : Membaca Nats Pembimbing: Ibrani 10:24-25.

Jemaat : Menyanyi PKJ. No. 264:1 & 3, "Apalah Arti Ibadahmu"

Apalah arti ibadahmu kepada Tuhan; bila tiada rela sujud dan syukur;
Apalah arti ibadahmu kepada Tuhan; bila tiada rela sujud dan syukur.
Reef.

Ibadah sejati, jadikanlah persembahan; Ibadah sejati, kasihilah sesama.
Ibadah sejati, yang berkenan bagi Tuhan; Jujur dan tulus ibadah murni bagi Tuhan.

Berbahagia oarang yang hidup beribadah; Yang melayani orang susah dan lemah; dan penuh kasih menolong orang yang terbeban. Itulah tanggung jawab orang beriman. Reef.

Doa Syukur & Pengakuan Dosa

Pelayan : Marilah kita berdoa.

"Ya Allah Bapa yang Maha Kuasa, kami bersyukur kepada-Mu karena oleh anugerah-Mu, Engkau berkenan menyatakan kehadiran-Mu kepada jemaatMu di dunia ini.

Kami bersyukur kepada-Mu, karena Engkau berkenan juga untuk berada dengan kami di tempat ini. Engkau telah berkenan menggerakkan hati anak-anak-Mu untuk mendirikan Rumah Kebaktian ini. Orang-orang kaya dan janda-janda telah memberikan apa yang dapat mereka persembahkan untuk pembangunan Rumah Gereja ini.

Engkau mengetahui segala yang telah kami buat untuk mendirikan. Semuanya Tuhan punya dan apa yang telah kami berikan itu kami terima dari tangan Tuhan sendiri.

Kami bersyukur kepada-Mu atas semua orang yang telah membantu mendirikan Rumah Kebaktian ini, baik dengan harta, tenaga maupun pikiran mereka. Namun, kami juga mau mengaku kepada-Mu segala dosa kami. Karena seperti pekerjaan kami yang lain, demikian pula pekerjaan pembangunan gedung kebaktian ini, telah dinodai dengan dosa kami yang tak dapat kami sembunyikan di hadirat-Mu.

Kami mohon kepada-Mu, kasihanilah kami dan ampunilah dosa kami, dari segala keangkuhan, perselisihan, kekikiran, dan pikiran-pikiran kami yang tidak sesuai dengan kehendak-Mu.

Kami semua tidak layak meminta kepada-Mu untuk memberkati Rumah yang kami bangun ini. Tetapi Engkau Maha Kasih dan Setia;

berkatilah tempat yang Engkau katakan akan menjadi kediaman nama-Mu agar oleh Roh-Mu kami dapat menyaksikan nama-Mu di dunia ini, dalam nama Yesus Kristus Tuhan kami. A m i n.

Jemaat : Menyanyi NKB. No. 10:1, "Dari Kungkungan Malam Gelap"
Dari kungkungan malam gelap, Yesus Tuhan, kudatanglah masuk ke dalam trang-Mu tetap, Yesus kudatanglah dari sengsara, sakit dan aib, masuk ke dalam kasih ajaib dan kurindukan dosa ku raib, Yesus kudatanglah.

Berita Anuherah

Pelayan : Sebagai hamba Yesus Kristus, saya memberitakan pengampunan dosa kepada setiap orang yang percaya, bahwa:
"Betapa lebihnya darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Allah sebagai persembahan yang tak bercacat, akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan yang sia-sia, supaya kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup.

Jemaat : Syukur bagi Allah Sang Penebus

Jemaat : Menyanyi dari NKB. No. 3:1 "Terpujilah Allah"
Terpujilah Allah hikmat-Nya besar, Begitu kasih-Nya tuk dunia cemar Sehingga dibri-Nya Putra-Nya kudus. Mengangkat manusia serta menebus.

Reef: Pujilah-pujilah, buatlah dunia bergemar-bergemar, mendengar suara-Nya dapatkanlah Allah demi Putra-Nya. Bri puji pada-Nya sebab hikmat-Nya.

Paduan Suara: Angel Voice Jemaat Kota Baru

Pemberitaan Firman: **Kejadian 22:1-12; 1 Tesalonika 3:6-13**

Penatua : Berdoa dilanjutkan dengan membaca firman Tuhan:
Ya Tuhan, diamkanlah semua suara dalam hati kami terkecuali suara Tuhan agar kami dapat mendengar suara-Mu yang berfirman. Bukalah pikiran kami agar dalam terang Tuhan kami melihat jalan yang akan menuntun kami kepada kebenaran.
Dalam nama Yesus Kristus Firman Hidup, kami berdoa, AMIN.

Pelayan : "Berbahagialah setiap orang yang mendengar Firman Allah dan yang memelihara dalam hidupnya". Haleluyah.

Jemaat : Menyanyi; Haleluyah, Haleluyah, Haleluyah.

Khotbah

MORIA: YANG PENTING HATI BERSERAH¹²

Ibrani 10:24, 25, "Marilah kita saling memerhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita"

Proficiat JMP, selamat masuk rumah baru, selamat hari Minggu dan selamat merenungkan firman Tuhan, Syalom. Senang sekali persekutuan umat Tuhan di sini menyandang nama Moria yang artinya **Tuhan menyediakan atau dalam bahasa sehari-hari Moria artinya Tuhan melihat/memperhatikan/memilih.**

¹² Khotbah Pdt. M.J. Karmany, S.Th dalam kebaktian Penahbisan Gedung Kebaktian Gereja Moria Penfui pada 25 November 2012.

Alkitab sendiri mencatat dua peristiwa yang berbeda untuk nama Moria, yakni di dalam Kej. 22:2 dikatakan, bahwa Abraham pergi ke **daerah Moria**, 3 hari perjalanannya dari Gerar ke sebuah bukit untuk mengorbankan puteranya, Isak. Sedangkan dalam 2 Taw. 3:1, 2; dikatakan Bait Suci Salomo terletak 'di gunung Moria' (behar hammoriyya), yaitu tempat pengirikan Oman, orang Yebus itu, tempat Allah menampakkan diri kepada Daud (2 Taw. 3:2). Kalau begitu banyak gereja bernama Moria, seperti Moria Kota Nyonya, GPdi Moria di Kali liliba dan sejumlah PD bertitel Moria, dll tetapi pasti tidak sama peristiwanya, sikap hati berimannya dan pemaknaannya.

Lalu bagaimana peristiwa, sikap hati beriman dan pemaknaan Jemaat Moria Penfui? Peristiwanya jelas dari Rayon 4 Jemaat Lanud El Tari yang ketat, disponsori Bapak Agustinus A.A Lodorohi, SH, dkk -- yang menghibahkan tanah ini -- untuk pembangunan jemaat di sini. **Sikap hati** para penatua rayon dan 15 KK pada tahun 1997, yakni mengizinkan Allah berkarya melalui persekutuan kecil untuk persekutuan dan perjalanan iman jemaat di sini. Tuhan melihat hati dan memperhatikan (*Moriah*), sehingga hari ini, kita bersukacita, bahwa sebuah rumah gereja yang mungil, megah, dan artistik berdiri di sini. Untuk **pemaknaan Moria** di sini, seperti apa yah? Untuk itu, saya ajak kita untuk mengulang lagi Kej. 22. Di Moria, hati dua pemeran utama – Bapak Abraham dan Isak, dipertontonkan: **Bapak Abraham** dengan hati yang **mempercayai kasih dan integritas Allah** lalu taat melakukan apapun yang diminta Allah, walau ia galau dan sangat terpukul di saat Isak akan dipersembahkannya di atas mezbah yang dibangun bersama putera tunggalnya ini. Sikap iman Abraham adalah MENGIJINKAN ALLAH mengatur dan memiliki hidupnya dan Isak, putera perjanjian Allah sendiri. Ia yakin, bahwa Tuhan pun mampu melakukan lebih banyak hal dalam hidupnya demi masa depan yang cerah!.

Bagaimana dengan sikap hati Isak, yang kala itu sudah menjadi pemuda karena ia ikut memikul kayu dan membangun mezbah (ay. 6). **HATINYA PENUH KEPASRAHAN** dengan mengerti bahwa apa pun yang terjadi pada dirinya, semuanya itu berlangsung demi suatu kebaikan lantaran Tuhan meminta sesuatu dari dirinya melalui ayah, **kebanggaannya** (Kalau dia melawan ayahnya yang sudah tua serta sudah lelah berjalan tiga hari itu, gampang saja. Tapi dia anak muda yang luar biasa ketatannya). Sebagai ganti Isak, Tuhan menyediakan domba untuk dipersembahkan di atas mezbah yang dibangun Abram dan Isak. Karena itu, Isak menjadi simbol Yesus Kristus yang berserah pada kehendak Bapa-Nya. Berdasarkan pemaknaan Kej. 22 di atas, bagi jemaat Moria-Penfui, ingat ini: **Mengizinkan Allah memiliki dan Mengatur Hidup Anda membuahkan pertumbuhan yang dahsyat karena Allah Mampu Melakukan Lebih Banyak Hal Dalam Hidup Anda Dibandingkan Anda bekerja sendirian.**

Bagaiman dengan pentabisan ini? Yang kita tabis bukan rumah bagus/gedungnya tetapi orang-orang yang rela berkorban di sini. *Kenapa? Karena bukan mezbah yang dibangun Abram dan Isak. Melainkan hati yang taat dan berserah dari mereka yang berserah untuk melakukan apapun yang Tuhan minta.* **KJ. 257 dengan jelas menyairkan: Gereja anda dan saya bukan gedungnya, bukan menaranya, bukan pula pintunya melainkan orang-orangnya.** Pemahaman ini penting karena sekarang, gereja hanya dipandang sebagai panggung hiburan dan gedung pertunjukan bahkan resto siap saji resep-resep rohani yang menghibur jiwa.

Pengunjung Bagi Tourist datang dan pergi sesuka hatinya demi mencari acara yang memuaskan selera — yang begini namanya pengunjung NAPAS (NATAL-PASKAH) dan kalau ada kebutuhan/hiburan. Kalau tidak memuaskan selera rohaninya, ia akan melancong mencari makan tambahan firman di **gedung pertunjukan lainnya**. (Itu sebabnya jam 8 pagi makan firman di sini, tapi jam sekian lagi makan firman di tempat lain).

Kalau begitu, yang utama dalam pentabisan ini adalah sikap hati untuk menggunakan gedung ini dalam melaksanakan permintaan Allah sambil izinkan Allah **berkarya melalui kita** (Ada cerita 3 perempuan yang ke kebaktian tanpa sikap hati. ABG, Pesolek, dan seorang janda/nenek membawa 2 lembar uang kertas senilai Rp. 500,- ABG dan Pesoleh tidak bawa persembahan, lantas mereka minta pada janda/nenek yang duduk di samping mereka. Sang janda/nenek dengan rela memberi 2 uang kertas tadi dan berkata: "Kasih saja sebab Tuhan tahu bahwa yang bosong kasih itu beta punya).

Kalau melalui gedung ini kita berkreasi dengan bervariasinya kegiatan; megahnya gedung, rapinya organisasi dan kuatnya keuangan yang ada, maka itu semua merupakan penunjang untuk pertumbuhan dengan saling mengasihi dan hidup dalam kekudusan, sebagaimana didoakan oleh Paulus dalam 1 Tesalonika 3:3:12-13, "Kiranya Tuhan menjadikan kamu bertambah-tambah dan berkelimpahan dalam kasih seorang terhadap yang lain dan terhadap semua orang. Kiranya Dia menguatkan hatimu, supaya tak bercacat dan kudus" (1 Tes. 3:12, 13).

Kalau begitu, ini hari kita sudah bangun rumah/gedung, tempat Allah berkenan hadir dan menguduskan persembahan diri kita, tetapi ke depan tetaplah memelihara pertumbuhan persekutuan ini dalam KRISTUS. Jalannya, saling memperhatikan, dan jangan menjauhkan diri dari pertemuan ibadah. Umumnya sesudah thabis gereja, ada anggota gereja yang berpikir tugas saya sudah selesai (bangun rumah). Ia berpikir bahwa ia sudah menjadi seorang kristiani yang sempurna tanpa menjadi bagian dari persekutuan setempat. Sayang, hampir bisa dipastikan bahwa imannya akan melemah dan gampang digoncangkan dengan rupa-rupa godaan mutahir, seperti individualistis, hedonistis, dan materialistis. Tidak heran jika penulis kitab Ibrani menekankan betapa pentingnya persekutuan itu, "Jangan menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah ... marilah kita ... **semakin giat** melakukannya menjelang hari Tuhan" (Ibr. 10:25). Betapapun "hebatnya" iman seseorang, jika tidak dipelihara dalam persekutuan bersama saudara seiman, suatu saat akan melemah juga. Pertemuan ibadah seumpama tanah yang subur bagi tersemainya iman kita. Karena itu, pertemuan ibadah di rumah yang tertabis ini jangan disepelekan dan diremehkan.

Dalam sebuah surat kabar, seorang penulis meremehkan gereja dengan berkata: "Selama 30 tahun terakhir ini, saya telah menghadiri kebaktian cukup teratur," tulisnya, "dan selama itu ... saya telah mendengarkan lebih dari 3.000 khotbah. Namun, yang mengejutkan, saya tidak dapat mengingat satu pun dari khotbah-khotbah itu. Saya berpikir mungkin lebih bermanfaat bila waktu sang pendeta digunakan untuk mengerjakan hal lain saja daripada berpaya-paya menyiapkan khotbah".

Surat itu menimbulkan reaksi dari banyak orang. Menarik, tanggapan yang paling mengena dari seorang bapa: "Saya telah menikah selama 30 tahun. Selama itu saya telah makan sebanyak 32.850 kali -- sebagian besar hasil masakan istri saya, karena saya kurang makan di luar rumah, meski pun makan di luar rumah lebih bergengsi. Tiba-tiba saya

menyadari bahwa saya tidak dapat mengingat satu pun dari menu makanan itu. Namun, saya memperoleh gizi dari setiap hidangan tersebut. Saya pikir, tanpa makanan-makanan tersebut, mungkin saya telah mati kelaparan sejak dahulu." . -

Saya akhiri renungan ini dengan kata para bijak ini: **GEREJA KECIL DENGAN VISI BESAR BERSERAH DAN MEMULIAKAN ALLAH PASTI MEMILIKI PENGARUH LEBIH BESAR DIBANDINGKAN GEREJA BESAR TANPA VISI – YAKIN ITU --- Amin.**

Paduan Suara: Jemaat Moria, "Gereja Dalam Tugasnya"

Pengakuan Iman Rasuli

Jemaat : (Berdiri)

Pelayan : Marilah kita bersama-sama mengucapkan pengakuan iman kita dengan semua orang Kristen di segala tempat dan pada segala waktu demikian:

P + J : "Aku percaya kepada Allah, Bapa yang Maha kuasa, Kahlik langit dan bumi.

Dan kepada Yesus Kristus, Anak-Nya yang Tunggal, Tuhan kita. Yang dikandung daripada Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria. Yang menderita di bawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan mati dan dikuburkan, turun ke dalam kerajaan maut.

Pada hari yang ke tiga, bangkit pula dari antara orang mati, naik ke sorga, duduk di sebelah kanan Allah, Bapa yang Maha Kuasa.

Dan akan datang dari sana, untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.

Aku percaya kepada Roh Kudus.

Gereja yang Kudus dan Am, persekutuan orang kudus,

Pengampunan dosa, Kebangkitan daging, dan hidup yang kekal.

Jemaat : Menyanyi KJ. 280:1-3, "Aku Percaya"

1. Aku percaya Allah yang kekal, yang oleh sabda-Nya kita kenal Bapa Pencipta Alam semesta, yang mengasihi manusia;
2. Aku percaya Putra tunggal-Nya, yang disalibkan di Golgota yang dari kubur bangkit dan menang;
3. Aku percaya pada Roh Kudus, yang mendiami kita terus, Aku percaya gereja yang Esa, ku jadi suci di dalam-Nya.

Jemaat : (Duduk)

Persembahan Jemaat

Diaken : Marilah kita memberikan persembahan, sebagai tanda ucapan syukur kita kepada Tuhan. Marilah berdoa: "Ya Bapa sumber segala berkat dengan sukacita, kami membawa hidup dan menghaturkan persembahan bagi-Mu sebagai ungkapan syukur kami. Terimalah kami dan persembahan kami, serta berkatilah untuk dipakai bagi kemuliaan nama-Mu, dalam nama Tuhan Yesus" AMIN.

Jemaat : Menyanyi PKJ. No. 146:1-3, "Bawa Persembahanmu"

1. Bawa persembahanmu dalam rumah Tuhan, dengan rela hatimu janganlah jemu, bawa persembahanmu, bawa dengan suka;

Reef: Bawa persembahanmu, tanda sukacitamu, Bawa persembahanmu, ucaplah syukur

2. Rahmat Tuhan padamu tidak tertandingi, Oleh apa saja pun dalam

dunia, Kasih dan karunia sudah kau terima;

3. Persembahkan dirimu untuk Tuhan pakai, Agar kerajaan-Nya makin nyatalah, Damai dan sejahtera diberikan Tuhan.

Doa Syafaat

Pelayan : Berdoa

Pengutusan

Jemaat : Berdiri dan menyanyi KJ. 428 : 1 & 6, "Lihatlah Sekelilingmu"

1. Lihatlah sekelilingmu, pandanglah ke ladang-ladang yang menguning dan sudah matang, sudah matang untuk dituai.
Reef: lihatlah sekelilingmu, pandanglah ke ladang-ladang, yang menguning dan sudah matang, sudah matang untuk dituai;
2. Apa kita pun terpilih, mengerjakan tugas itu? Kita juga dipilih Tuhan dan di utus ke dalam dunia.

Berkat

Pelayan : Pulanglah saudara-saudari dengan sejahtera dan terimalah berkat Tuhan:

Tuhan menyertai dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajahNya dan memberi karunia, Tuhan menghadapkan wajahNya kepada saudara dan memberi damai sejahtera senantiasa.

Jemaat : Menyanyi A - min, A - min, A - - - min

2. Laporan: Ketua Panitia Pembangunan (Bapak George Hadjoh);
3. Sambutan Wali Kota Kupang Jonas Salean, SH, M.Si;
4. Suara Gembala Majelis Sinode GMIT (Pdt. Welmintje Kameli - Maleng, M.Th);
5. Penyerahan Kenang-kenangan/Cinderamata berupa selendang kepada para pendeta yang pernah melayani, Ketua Panitia Pembangunan I/Penahbisan, Pak Al Foenay;
6. Doa;
7. Rama Tamah;
8. Selesai.

G. Panitia Pembangunan 2016-2018

Ketua : Pnt. George M. Hadjoh

Sekretaris: Dkn. Obed Missa

Anggota : Pnt. Alberthina Hermanus, dan Pnt. Imelda Riwu Rohi

H. Rekapitulasi Keuangan Pembangunan Tahun 2010 - 2017

NO.	TAHUN	PENERIMAAN (Rp)	PENGELUARAN (Rp)
1.	2010	310.375.628,-	304.871.450,-
2.	2011	396.385.869,-	392.888.564,-
3.	2012	461.751.077,-	453.928.154,-
4.	2013	641.639.468,-	641.639.468,-
5.	2014	711.898.988,-	710.947.879,-
6.	2015	799.194.547,-	798.597.348,-
7.	2016	877.273.254,-	871.904.122,-

8.	2017	928.036.547,-	925.960.800,-
9.	Agustus 2018	615.945.296,-	534.569.236,-

I. Profil Panitia Pembangunan

1. Profil Yusak Riwu Rohi



Yusak Riwu Rohi lahir di Sabu, 1 April 1952 sebagai anak ke-3 dari 10 orang bersaudara. Ayahnya bernama Gasper Riwu Rohi, dan ibunya bernama Welmintje Riwu Rohi

Anggota Jemaat Kota Kupang yang mutasi ke Jemaat El Tari Penfui pada tahun 1995 ini tamat dari SR GMIT Eimadake Sabu Timur pada tahun 1965, SMP Negeri 2 Kupang 1969 dan SMA PGRI Kupang pada tahun 1973. Kemudian, ia masuk Perguruan Tinggi Fakultas Hukum (Swasta) Undana pada tahun 1973-1976 (tidak tamat/meninggalkan studi). Selama menjadi mahasiswa, ia menjadi anggota/aktivis GMKI Cabang Kupang.

Oleh karena itu, mantan mahasiswa Fakultas Hukum ini mengikuti pendidikan wartawan di Surabaya dan bekerja sebagai wartawan Mingguan Asas 1977-1980, wartawan Mingguan Mahasiswa Memorandum Surabaya 1980-1983, wartawan Suara Karya Jakarta 1983-1987. Sebagai wartawan Harian Jawa Pos 1987-2002. Pada tahun 2002, sebagai wartawan Harian Jawa Pos Surabaya yang bertugas di NTT dan Dili Timor-Timur, di mana ikut menyaksikan lepasnya Tim-Tim dari NKRI. Selama bertugas di Tim-Tim, anggota/aktivis GMKI ini juga menjadi koresponden Majalah Tempo Jakarta, dan juga sebagai koresponden kantor berita Reuters.

Sebagai wartawan, anak dari pasangan suami-istri Gasper Riwu Rohi dan Welmintje Riwu Rohi ini pernah dipercayakan sebagai Wakil Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Cabang Kupang dan mendirikan organisasi wartawan Aliansi Jurnalis Independen Cabang Kupang yang menentang kekuasaan Orde Baru. Sebagai wartawan, Wakil Ketua PWI ini meliput berbagai kegiatan politik, ekonomi, budaya, agama, sosial, olah raga dll., aktif dalam Group Diskusi Institut Lembang Sembilan Jakarta.

Dari berbagai perjalanan jurnalistik tersebut di atas, maka saksi sejarah lepasnya Tim-Tim dari NKRI ini mendirikan Harian Pagi Timor Express pada Juni 2002 sekaligus sebagai Pemimpin Redaksi hingga tahun 2009 dan sekarang sebagai Wakil Komisaris Utama PT Timor Express Intermedia yang menerbitkan Harian Timor Express.

Pemimpin Redaksi Harian Timor Express ini, terpilih sebagai Ketua Panitia Pembangunan Jemaat Moria Penfui pada tahun 1997-2009 dan sebagai Ketua Panitia Pengeresmian Gedung Kebaktian pada 25 November 2012.

Ia menikah dengan Johana Riwu Rohi - Dima Bire (lahir di Kupang pada 6 Juli 1957) di Jemaat Talitalum Atambua pada 21 Agustus 1976. Mereka dikaruniai 6 orang anak, yakni Imelda Riwu Rohi, SH (24 April 1977), Mathelda Emilia Riwu Rohi, SH (†) (27 Maret 1979), Malary Ariestho Riwu Rohi (10 April 1980), Anthonia Aprilia Riwu Rohi, AMd (4 April 1982), Jefriantho Riwu Rohi (24

September 1984), dan Tanty Wahyuni Riwu Rohi,SPd (9 Juni 1991) semuanya lahir di Kupang.

2. Pnt. Ishak Alfred Tungga, SH, MH



Pnt. Ishak Alfred Tungga, SH, MH lahir di Rote, 18 Mei 1960 sebagai anak ke-7 dari 8 orang bersaudara. Ayahnya bernama Frans A. Tungga, dan ibunya bernama Magdalena Tungga - Henuk.

Ia tamat dari SD GMIT Busalangga pada tahun 1975, SMP Negeri Ba'a pada tahun 1978, dan SMA Kristen Ba'a (Rote-Ndao) pada tahun 1981. Kemudian, ia masuk Perguruan Tinggi UNDANA pada tahun 1981 dan tamat pada tahun 1987, S2 Universitas Indonesia pada tahun 2000. Saat studi, ia menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lidamanu Kecamatan Rote Tengah.

Sesudah tamat dari Perguruan Tinggi tersebut, anak dari pasangan suami-istri Frans A. Tungga, dan Magdalena Tungga - Henuk ini bekerja sebagai Dosen pada Fakultas Hukum Universitas Nusa Cendana (UNDANA) pada tahun 1988 sampai sekarang.

Tamatan Pascasarjana Universitas Indonesia (UI) pada tahun 2000 ini terpilih sebagai Penatua Jemaat Lanud El Tari Penfui, Jemaat Moria Penfui/Liliba pada tahun 1996 - 1999. Saat ini, ia dipercayakan sebagai Wakil Ketua Majelis Jemaat Moria Liliba Periode 2015-2019.

Dosen pada Fakultas Hukum UNDANA ini menikah dengan Carolina Minuk (lahir di Mataram, 29 Agustus 1969) di Jemaat Pantekosta Philadefia Oepura pada 4 Maret 1995. Mereka dikaruniai 3 orang anak, yakni Desy Y. Tungga (lahir di Kupang, 1 Juli 1995), Charlie Eunike Novanty Tungga (lahir di Kupang, 30 November 2000), dan Andrew M. Tungga (lahir di Kupang, 22 Maret 2006).

3. Agustinus Alexander Albert Lodorohi, SH, M.Si



Agustinus Alexander Albert Lodorohi, SH, M.Si lahir di Kupang, 28 Agustus 1960. Ayahnya bernama Simon Samuel Lodorohi (†) dan ibunya bernama Welmintje Getreda Djara Kana (†).

Ia tamat dari SD GMIT Kupang pada tahun 1973, SMEP Kupang pada tahun 1976, dan STM Negeri Kupang pada tahun 1980, SMA Persamaan Kupang Jurusan Ilmu Sosial pada tahun 1994, Perguruan Tinggi Universitas Kristen Artha Wacana pada tahun 1998, S2 Universitas Nusa Cendana pada tahun 2004.

Setelah itu, ia bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil sejak 1 Maret 1981 - Februari 2016. Dalam tugasnya di UNDANA Kupang, ia pernah menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Keuangan/Kepegawaian Program Pascasarjana UNDANA pada tahun 2002 - 2004; Kepala Sub Bagian Tenaga Administratif Fakultas Peternakan UNDANA pada tahun 2005; Kepala Sub Bagian Pendidikan Fakultas Hukum UNDANA pada tahun 2007; Kepala Sub Bagian Umum pada tahun 2009. Tatkala ia bertugas di Kabupaten Sabu-Raijua, ia menjabat sebagai Kepala Seksi

Pencatatan Kelahiran dan Kematian pada tahun 2013; Kepala Sub Bidang Pembinaan Arsip Statis dan In Aktif pada Kantor Kearsipan dan Perpustakaan pada tahun 2014; Kepala Bidang Pemanfaatan Sumber Daya dan Teknologi Tepat Guna pada tahun 2014.

Pada tahun 1996 - 2001, ia terpilih sebagai Penatua Jemaat Rayon IV Jemaat Lanud El Tari Penfui, pada tahun 1997 - 2000-an sebagai Sekretaris Panitia Pembangunan Grdung Kebaktian Jemaat Moria Penfui yang kemudian berubah nama menjadi Penfui.

Pada tanggal 9 November 2014, ia menikah dengan Vebriyanti Buky (lahir di Sabu, 22 Februari 1991) di GBI Seba Kota, Kabupaten Sabu-raijua. Lodorohi dikarunia 7 orang anak, yakni Zuzi Popiani Lodorohi, S.Pd (lahir di Kupang, 15 Maret 1985), Hesti Natalia Lodorohi (lahir di Kupang, 22 Januari 1988), Julio B.A. Lodorohi (lahir di Kupang, 22 Februari 2006), Alexandria Tade Wilalo'do (lahir di Sabu, 23 September 2011), Alexandra Piga Wilalo'do (lahir di Sabu, 18 Mei 2013), Alexa Pago Wilalo'do (lahir di Kupang, 4 Mei 2015), Alexander Mone Wilalo'do (lahir di Kupang, 30 Maret 2017).

4. Naomi Henuk-Banesi

Naomi Henukh-Banesi lahir di Retraen pada tanggal 10 Oktober 1948 sebagai anak ke-3 (tiga) dari 8 (delapan) orang bersaudara. Ayahnya bernama Barsasar Nufninu, dan ibunya bernama Sarah Runesi.

Ia tamat: SD pada tahun 1960, SLTP pada tahun 1963. Ia tidak melanjutkan pendidikan ke SMA oleh karena terkendala dengan dana. Ia pernah menjabat sebagai Ketua Komisi Diakonia pada Jemaat GMIT Lanud El-Tari, kemudian ketika Jemaat GMIT Moria Liliba mandiri, ia kembali dipercayakan sebagai Ketua Komisi Diakonia sekaligus Bendahara Pembangunan. Namun oleh karena satu dan lain hal, kini ia tidak lagi menjadi anggota Jemaat GMIT Moria Liliba.

Naomi Henuk menikah dengan Obed Henuk (lahir di Rote pada tanggal 7 Oktober 1940) pada tanggal 15 Desember 1974 di Jemaat Retraen Klasik Amarasi Barat dan mereka dikaruniai 3 (tiga) orang anak yakni: Anderias Henuk, Shinta Henuk, Miami Liliana Henuk.

5. Marthen Kana



Marthen Kana, lahir di Kupang, 18 Maret 1964 sebagai anak ke-7 dari 9 orang bersaudara. Ayahnya bernama Hermanus Kana (†), dan ibunya bernama Agustina Kana - Togo (†).

Ia tamat dari SD Negeri Nuhila pada tahun 1976, SMP Negeri 4 Kupang pada tahun 1980, dan SMEA Negeri Kupang pada tahun 1983. Kemudian, ia masuk pendidikan POLRI pada tahun 1986, dan tamat pada tahun 1987.

Adapun riwayat pekerjaannya adalah bertugas sebagai anggota POLRI di Polres Sika pada tahun 1987-1996; Menjadi anggota Polwil NTT dan ditugaskan sebagai Anggota Dit Lantas Polda NTT; Pada tahun 2000 mengikuti Pendidikan Sekolah Calon Perwira (Secapa) di Sukabuni Jawa Barat. Selesai pendidikan ditugaskan ke Polres Kupang sebagai Kabid Reskrim Polres Kupang selama 3 bulan. Selanjutnya dipercayakan sebagai Kapolsek Sabu Barat pada Tahun 2001 - 2002; Pindah tugas

ke Direktorat Reskrim Polda NTT sampai tahun 2004. Kemudian pindah ke Polres TTU menjadi Kasat Reskrim sampai tahun 2008, pindah tugas lagi ke Direktorat Reskrim Polda NTT; Pada Oktober 2008 dipindahkan ke Polres Kupang sebagai Kasat Reskrim sampai tahun 2010. Kemudian pindah ke Direktorat Reskrim Polda NTT pada tahun 2011; Dipindahkan ke Polres TTU sebagai Kabag Ops sampai Oktober 2011. Kemudian pindah lagi ke Biro Ops Polda NTT - Oktober 2012; Dipindahkan ke Polres Kupang Kota sebagai Kapolsekta Alak sampai 2014. Kemudian pindah lagi ke Polres Sikka sebagai Kabag Ops, selanjutnya pindah lagi ke Bidpropam Polda NTT sebagai Kasubid Wabprof Polda NTT - Oktober 2017; Pindah ke Polres Ende sbgai Wakapolres - 2018.

Ia terpilih sebagai Penatua Jemaat Moria Penfui/Liliba Periode 1998 - 2001. Pada tahun 2002 - 2011 dipercayakan sebagai Ketua Panitia Pembangunan Fisik Jemaat Moria Liliba.

Ia menikah dengan Sepriana Suryati Sukarsono (†) (lahir di Kupang, 20 September 1967) di Jemaat Baumata Kupang pada 22 Juni 1990. Mereka dikaruniai 4 orang anak, yakni Joko Harsono Kana. (lahir di Kupang, 6 Oktober 1993), dan Maya Pressilia Kana (lahir di Kupang, 6 Agustus 1995), Rinny Kana (lahir di Kupang, 22 Mei 1999), dan Kristy Kana (lahir di Kupang, 29 Juni 2004).

6. George Hadjoh

George Melkianus Hadjoh, lahir di Kupang, 28 Mei 1965 sebagai anak ke-3 dari 10 orang bersaudara. Ayahnya bernama Soleman Hadjoh dan ibunya bernama Victoria Wenyi Gadja.



Ia tamat dari SD Inpres Nunhila pada 1977, SMP Barunawati Surabaya pada 1982, dan SMA Pirngadi Surabaya pada 1985. Kemudian, ia masuk Perguruan Tinggi UKAW pada tahun 1987 dan tamat pada tahun 2001. Ia bekerja di Bappeda Prov. NTT pada tahun 1985 - 2014, lanjut di BP3A Prov. NTT 2015 - 2016, Dispora NTT 2016 sampai saat ini. Ia dipercayakan sebagai Ketua Panitia Pembangunan Fisik Gedung Kebaktian Jemaat Moria Liliba pada tahun 2011 sampai saat ini.

Ia menikah dengan Johana A. Hermanus (lahir di Noelmina, 7 Agustus 1956) di Jemaat Koenonia Kuanino, pada 18 April, 1989. Mereka dikaruniai 3 orang anak, yakni Imanuel Elvis Shorinji Hadjoh (lahir di Kupang, 6 April 1990), Evita Kartika Putri Hadjoh (lahir di Kupang, 2 Maret 1997), dan Evan Maczandro Hadjoh (lahir di Kupang, 25 Mei 1999).

7. Pnt Simerli Y. Tinenti, S.Sos,



Pnt Simerli Y. Tinenti, S.Sos lahir di Baun pada 7 Mei 1975 dari pasangan suami Marthen Amnifu dan Paulina Tinenti sebagai anak tunggal.

Ia tamat dari: SD Inpres Riumata pada tahun 1988, SMP Kristen Gamaliel Kupang pada tahun 1991, SMA Kristen 4 pada tahun 1994, kuliah di UNDANA pada tahun 2002 dan diwisuda pada tahun 2006.

Setelah itu, ia pernah bekerja di Surat Kabar NTT Ekspres pada tahun 2000, di Telkomsel pada tahun 2002,

sebagai Anggota DPRD Antar Waktu Kabupaten Kupang pada tahun 2003, sebagai Anggota DPRD Kabupaten Kupang 2004-2009.

Ia terpilih sebagai Majelis Jemaat Moria Liliba Antar Waktu Periode 2010-2014 dalam jabatan Penatua, terpilih lagi sebagai Penatua Periode 2014 - 2019, dan dipercayakan sebagai Wakil Sekretaris. Selain itu, ia pernah menjadi Koordinator Seksi Usaha Dana (2013) Bendahara Panitia Hari Raya Gerejawi (PHRG) Tahun 2014, sebagai Ketua Gugus dan Ketua Panitia Penjaringan dan Pemilihan Majelis di Rayon (2014) Sekretaris Panitia Pembangunan (2011-2013) Sekretaris Panitia Emiritasi Pendeta pada tahun 2017, Sekretaris Serah Terima Ketua Majelis Jemaat (2016) Pengurus Perempuan Klasik Kupang Tengah Periode 2014 - sekarang. Ia menikah dengan Christ Berry Olang pada tahun 1995, dan mereka dikarunia seorang anak, namanya Christ Rocky Berry Olang (lahir pada 8 September 1996), saat ini sebagai mahasiswa Semester VII pada Fakultas Hukum - UNWIRA Kupang.

8. Pnt. Soly Gresia FangidaE



Soly Gresia FangidaE, lahir di Kupang pada 14 Maret 1975, sebagai anak pertama dari 4 bersaudara. Ayahnya bernama Pdt. Wem FangidaE, S.Th, M.Th, dan ibunya bernama Naomi Ami FangidaE - Detaq, B.Th.

Ia tamat dari SD GMT 15 Oepura pada tahun 1987, SMPN 4 Kupang pada tahun 1990, SMA Negeri 2 Kupang pada tahun 1993. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya pada Fakultas Hukum UNDANA Kupang pada tahun 1998, dan menjalani KKN di Desa Pariti, Kecamatan Sulamu pada tahun 1998.

Pasca kuliahnya, ia bekerja sebagai Relawan pada Yayasan Cinta Kasih 1999 -2000, Education Officer di Care International pada tahun 2001-2003, Relawan pada Increase, Staf Customer Service pada PT Tiki pada tahun 2006-2009, Guru Honor pada Yayasan Reformasi (SMP, SMA, SMTK) pada Agustus 2009 - Mei 2010, PNS Pada Dinas P dan K Kabupaten Kupang pada Januari 2010 sampai sekarang.

Ia terpilih sebagai Sekretaris Pemuda pada tahun 1999-2001, Penatua Jemaat Moria pada tahun 2003-2008 (Ketua Komisi Koinonia), dan dipercayakan sebagai Sekretaris Panitia Pembangunan bersama Drs. Yulius Uly sebagai Ketua.

9. Pnt. Imelda Riwu Rohi



Imelda Riwu Rohi, lahir di Kupang pada 26 April 1977 sebagai anak pertama dari 6 orang bersaudara. Ayahnya bernama Yusak Riwu Rohi, dan ibunya bernama Yohana Dima Bire.

Ia tamat dari SD Negeri Fontein I Kecamatan Kupang Selatan pada tahun 1990, SMP Negeri 4 Kupang pada tahun 1993, SMA Katolik Giovanni Kupang pada tahun 1996. Setelah itu masuk Perguruan Tinggi UKAW pada tahun 1997 dan tamat pada tahun 2002. Selama studi pada Perguruan Tinggi tersebut ia menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di

Desa Taloitan, Kecamatan Kupang Barat. Kemudian, ia bekerja di Timor Express pada tahun 2002. Pada tahun 2014, ia terpilih sebagai Sekretaris Panitia Pembangunan Jemaat Moria Liliba. Sebagai Penatua untuk periode 2014-2018.

Ia menikah dengan Yuven Kris Rao (lahir 18 Januari 1982) di Jemaat Moria Liliba pada tahun 2008. Mereka dikaruniai 2 orang anak, yakni Micheelle A. Rao (lahir di Kupang 13 Juli 2009), Angelica Yohanna Rao (lahir di Kupang 11 Desember 2011).

10. Pnt. Albertina Hermanus-Christian

Albertina Hermanus - Christian lahir di Rote 23 Juni 1962, ayahnya bernama Simson Christian dan Ibu Neltji Christian-Balukh. Ia menikah dengan Samuel D. Hermanus dan dikaruniai 3 (tiga) orang anak, yakni Imanuel S.M. Hermanus, Neltje E. F. Hermanus dan Adeputra G. Hermanus. Ia menjabat sebagai penatua 2010-2018.

11. Drs. Julius Uly, M.Si



Julius Uly, lahir di Kupang pada 17 Juli 1957 sebagai anak ke-3 dari 10 orang bersaudara. Ayahnya bernama Armenius Uly (†), dan ibunya bernama Amelia Uly - Riwu (†). Ia tamat dari SD bersubsidi GMIT Bolou 1 Kecamatan Sabu Timur pada tahun 1968, SMP Negeri 409 Sabu pada tahun 1972, SMA Negeri 173 Kupang 1975. Setelah itu, ia masuk Akademi Pemerintahan Dalam Negeri (APDN) Kupang pada tahun 1976, dan tamat pada tahun 1980.

Ia melanjutkan pendidikannya pada Perguruan Tinggi Institut Ilmu Pemerintahan (IIP) Jakarta pada Agustus 1986 dan tamat pada tahun 1989, kemudian mengikuti Program Pascasarjana (PPS) Ilmu Pemerintahan - Universitas Padjajaran (UNPAD) Bandung pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2001.

Selanjutnya, ia bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) sejak 1 Maret tahun 1981 pada Kantor Bupati Flores Timur sampai 1989, Kantor Gubernur Nusa Tenggara Timur pada tahun 1989 - 1994, kemudian pada Kantor Bupati Kupang pada tahun 1994 - 2009, di Kantor Sabu Raijua pada tahun 2009 - 31 Juli 2017. Jabatan terakhir yang diembannya, sebagai Sekretaris Daerah (Setda) Kabupaten Kabupaten Sabu Raijua.

Selama berdomisili di Kota Kupang (Liliba), ia pernah dipercayakan sebagai Ketua Kaum Bapak Jemaat Moria Liliba. Pada tahun 2008 - 2010, ia diangkat sebagai Wakil Ketua Panitia Pembangunan Rumah Pelayan (Pastori) Jemaat Moria Liliba Kota Kupang, dan sebagai Saksi Pertama yang menandatangani Surat Pernyataan Tukar Menukar Tanah Jemaat Moria Liliba dengan tanah milik Ir. Tenang Barus.

Ia menikah dengan Harjanti Kristiyani - Uly, S.I.KOM (lahir di Gunung Kidul - DIY, 24 Februari 1967) di Jemaat GKI Panglima Polim Jakarta Selatan pada tahun 1989. Mereka dikaruniai 3 (tiga) orang anak, yakni: Ariata Christy Uly, S.Si (lahir di Kupang, 8 Oktober 1989), dr. Beatrix N. Uly (lahir di Kupang, 15 November 1991), dan Penina Kurnia Uly, S.Fam. Apt. (lahir di Kupang, 8 Desember 1993).

BAB V REFLEKSI

Setelah kita mengikuti sejumlah uraian yang dipaparkan pada bab I-IV, maka berikut ini adalah sejumlah catatan refleksi terhadap pertumbuhan dan perkembangan Jemaat Moria Liliba dari awalnya di Penfui hingga saat ini di Liliba.

A. Pendeta, Pelayanan Pastoral, dan Kode Etik

Sejak terbentuknya Jemaat/Jemaat Wilayah (Tata GMIT 1987) menjadi Jemaat/Mata Jemaat Moria Penfui (Tata GMIT 1999, 2010) kemudian menjadi Jemaat Moria Liliba, maka jemaat ini telah dilayani oleh 7 orang pendeta (Pdt. Martha Nadawawi Mengi Uly - Riwu Bara, SmTh telah menjalani emiritasi, Pdt. Anita Ch. Amnifu - Mooy sekarang melayani pada Jaringan Peduli Anak Bangsa, Pdt. Marthen B. Kian, SmTh telah menjalani emiritus, Pdt. Tera D. Klaping, M.Th sekarang di Jemaat Kota Kupang, dan Pdt. Norma Folla, S.Th sekarang di Jemaat Maranatha Oebufu), dan saat ini di Jemaat Moria Liliba sedang dilayani oleh 2 orang pendeta (Pdt. Dorkas Tudu - Umbu Tara, S.Th dan Pdt. Benyamin Tudu, S.Th) sebagai suami dan istri. Catatan berikut ini, kiranya menjadi pokok dan fokus refleksi kita kapan dan di mana pun kita melayani sebagai barisan Abdi Allah dalam wilayah pelayanan GMIT.

Kita, para pendeta GMIT belakangan ini, lebih banyak menonjolkan fungsi dan peran sebagai organisator, administrator, autorisator, dan ordonator. Fungsi pastoral belum menjadi fondasi yang kuat, padahal sesungguhnya fungsi pastoral menjadi utama/prioritas. Jika demikian, maka fungsi lain yang disebutkan tadi dengan sendirinya akan berjalan dengan baik dan benar. Jadi, fungsi pelayanan harus menjadi jiwa dan “Nada Dasar” dalam pelayanan kapan dan di manapun. Jabatan pelayanan (Pdt, Pnt, Dkn, Pjr) tidak hanya untuk melengkapi jabatan organisasi (Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, Wakil Bendahara, Pemimpin BPP, dan UPP, Kategorial Fungsional) bukan tujuan utama, melainkan fungsinya harus tampak, jelas sehingga biarlah kita makin kecil dan Dia semakin besar. Mengapa demikian?

Pelayanan Pastoral adalah suatu upaya pemeliharaan jiwa, terdiri dari tindakan-tindakan pertolongan yang dilakukan atas nama gereja, dan yang menjurus kepada *penyembuhan, pendampingan, bimbingan, dan perdamaian* orang-orang yang bermasalah, khususnya berhubungan dengan masalah-masalah yang paling pokok dan mendasar dalam kehidupan manusia.

Itu berarti orang yang melakukan pelayanan pastoral harus sabar, rela berkorban, mau mengerti, memberi jalan keluar, menjadi pendengar yang baik, turut merasakan (empati), tidak menghakimi, bisa menjaga rahasia, menerima kita apa adanya, bisa mendoakan, berhikmat dan tidak sombong.

Dengan kata lain, pada diri seorang pendeta dalam menjalankan fungsi pastoralnya harus memiliki: telinga karena pendengaran merupakan aspek yang paling penting, hati turut merasakan, mulut yang tidak menghakimi, tangan yang mau berangkul/menggandeng. Mengapa demikian? Karena tujuan pastoral secara umum adalah mendengar secara aktif (membantu jemaat untuk mengungkapkan perasaannya) dengan tak terbatas dan menghargai dengan tak terbatas pula. Itulah penampilan yang harus dimiliki oleh seorang pelayan.

Selanjutnya, seorang pelayan pun dalam menanggapi apa yang disampaikan dengan bijaksana dalam memberi nasihat atau penilaian, tafsiran, penghiburan,

dorongan, dan pemahaman. Inilah tahap-tahap yang harus dilalui di mana ada keterlibatan, penjelajahan (eksplorasi), pemahaman diri, dan menempuh sejumlah tindakan. Dengan demikian, kita belajar untuk menjadi seorang ayah, seorang ibu, dan seorang teman. Kebapaan, keibuan, dan kesetiakawanan yang ada pada diri kita menjadi satu dasar yang sangat bermakna dalam pelayanan kita.

Sebagai gembala, kita hadir dalam jemaat terutama bukan sebagai pejabat, tetapi sebagai seorang sahabat dalam Kristus. Kalau kita berpegang kepada kebenaran itu, prinsip-prinsip pastoral yang di atas akan menjadi pelengkap saja pada suatu kekuatan yang sudah ada pada diri kita.

Belakangan ini, dalam GMIT telah ada sejumlah muatan “Kode Etik Pendeta” dan pelayanannya bagi Tuhan dan jemaat-Nya, antara lain:

1. Menjadi teladan dengan setia sesuai kesaksian Alkitab dan memelihara kehidupan spritual melalui penyembahan pribadi (perenungan firman dan doa secara rutin), menjaga moralitas, bersikap ramah, rendah hati, serta menjaga relasi dan komunikasi formal dan informal yang terbuka, jujur dan terpuji, termasuk di ruang publik dan media sosial; Tidak memanfaatkan jabatan untuk memengaruhi anggota jemaat atau orang lain demi mendapatkan kemudahan, hadiah, pemberian, atau pinjaman yang menguntungkan pribadi; Berusaha mengatur waktu dengan menyeimbangkan kewajiban pribadi, tugas pelayanan gerejawi, dan tanggung jawab keluarga; Dalam melaksanakan tugas pokok, pendeta akan berusaha melayani jemaat mewujudkan visi dan misi jemaat;
2. Memiliki target pelayanan yang sesuai dengan program pelayanan jemaat; Memotivasi jemaat untuk memanfaatkan potensi diri bagi pertumbuhan dan pengembangan gereja sebagai Tubuh Kristus; Melayani penuh waktu, tidak merangkap jabatan sebagai pendeta dan profesi lain (politisi, pengusaha, atau pejabat negara); Rajin melakukan perkunjungan jemaat dan memperhatikan secara khusus jemaat yang membutuhkan pengembalaan khusus dan merawatnya secara rohani; Merangkul dan adil kepada semua anggota jemaat, menjaga perdamaian, tidak memihak kubu tertentu dalam jemaat yang mengancam persekutuan, kecuali dalam kasus luar biasa; Menjaga kerahasiaan dan profesionalitas dalam konseling pastoral pribadi, kecuali dalam kasus yang menuntut pengungkapan agar tidak ada orang yang dirugikan;
3. Dalam memberitakan firman Tuhan dan ajaran akan menyediakan waktu yang cukup untuk berdoa dan persiapan sehingga penyampaian khotbah dan pengajaran dapat dipertanggungjawabkan secara Alkitabiah, secara teologi benar dan mengomunikasikannya dengan baik; Meluangkan waktu untuk meningkatkan kualitas intelektual dengan belajar secara serius memahami Alkitab untuk ditafsirkan, diajarkan dan dipelihara dalam diri secara konsisten dengan pimpinan Roh Kudus; Tidak memanfaatkan khotbah sebagai alat menyerang anggota jemaat tertentu, tetapi menjadi berkat bagi semua jemaat secara netral;
4. Bersedia dikritik dan dievaluasi jika pengajarannya ternyata keliru atau bertentangan dengan Alkitab dan ajaran GMIT; Dalam pelayanan sakramen, pernikahan dan pemakaman akan melayani dan mempersiapkan jemaat menerima sakramen, pernikahan dan kematian sesuai Alkitab dan ajaran GMIT; Tidak melayani secara diskriminatif terhadap jemaat yang sedang dikenai disiplin, tetapi memberi pelayanan pastoral agar mereka kembali dalam relasi yang benar dengan

Allah dan sesama; Dalam mengatur keuangan jemaat lebih mendahulukan pelayanan daripada bayaran atau gaji;

5. Tidak meyalahgunakan jabatan untuk mengatur keuangan jemaat di luar keputusan majelis jemaat, mencampuri secara langsung urusan keuangan jemaat di luar ketentuan yang berlaku atau memegang kas, tetapi menaati keputusan majelis sinode dan majelis jemaat; Tidak meminta uang kepada anggota jemaat untuk kepentingan pribadi atau menerima pemberian jemaat yang memiliki motif kepentingan pribadi demi mendapatkan pelayanan istimewa; Dalam kehidupan bersama dalam masyarakat menerima tanggung jawab pelayanan sosial, mengakui bahwa di pundaknya adalah pelayanan publik, tanpa mengorbankan kepentingan jemaat.

B. Jemaat Moria Liliba Berbela Rasa (Ber-Diakonia)¹

Sejak tahun 1999 – 2018, pelayanan "Diakonia" di GMT Jemaat Moria Liliba mendapat perhatian penting, dan kiranya mereka memahami hakikat Diakonia yang sesungguhnya. Dengan kata kita memahami, bahwa tanda-tanda kehadiran gereja yang sejati adalah, "Di mana firman Tuhan diberitakan dan sakramen-sakramen dilayani dengan benar, maka di situlah gereja."

Definisi ini masih kurang satu unsur yang hakiki, yang harus ada baru gereja layak disebut gereja Yesus Kristus. Kalau unsur ini dihilangkan atau diabaikan, maka pemberitaan firman nyaris menjadi omong kosong, dan pelayanan sakramen menjadi ajimat. Unsur yang dimaksudkan adalah diakonia. Diakonia sama penting dengan pemberitaan firman dan pelayanan sakramen sebagai tanda gereja yang sejati, dan ketiga unsur ini tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain. Bagaimana pemahamannya dan siapa patokannya?

1. Yesus Kristuslah segala-galanya. Secara sederhana, para pengikut Yesus Kristus dalam pelayanan-Nya dan ajaran-Nya, bahkan Yesus menyatakan diri sebagai Diakonos. Dalam kesetiaan kepada Tuhan-Nya, gereja pun harus memahami diri sebagai diakonos. "Diakonia" di sini berarti pemeliharaan sebuah relasi, dan bantuan yang diberikan terjadi dalam konteks relasi persaudaraan;
2. Diakonia dibenarkan *semata-mata* oleh pengurangan penderitaan dan peningkatan kesejahteraan manusia, *tanpa menuntut* apa-apa sebagai imbalan (misalnya harus masuk Kristen, lebih rajin ke gereja, dsb.). Hanya dengan demikian, maka diakonia menjadi tanda kasih karunia Allah yang ada dalam Yesus Kristus;
3. Diakonia adalah pelayanan gereja yang bersama dengan Yesus Kristus menempatkan diri secara solider dengan orang-orang miskin dan terhina. Diakonia menjurus kepada kesejahteraan manusia seutuhnya, khususnya berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan dasar. Tercakup dalam tugas ini adalah pelayanan karitatif terhadap orang sakit, lapar dan terlantar, kegiatan pengembangan masyarakat dan perjuangan untuk keadilan sosial. Dalam melaksanakan tugas ini gereja mewujudkan misinya untuk menjadi tanda Kerajaan Allah;
4. Jika globalisasi cenderung mengeksploitasi kaum miskin demi semakin kuatnya kaum bermodal, maka pelayanan gereja tidak bisa lagi dipahami semata-mata sebagai sebuah tindakan karitatif untuk kaum miskin melainkan harus dinyatakan

¹ John Campbell-Nelson, Perspektif Teologis tentang Diakonia, MS GMT, RIP 2010-2030 dan HKUP GMT 2015-2019, hlm. 57.

dalam perjuangan untuk menentang sistem yang tidak adil dan berjuang bagi keadilan untuk semua;

5. Diakonia karitatif tetap perlu tetapi tidak cukup. Diakonia karitatif perlu dilengkapi dengan kesadaran kaum miskin mengenai hak-hak mereka dan potensi yang ada untuk mengklaim kembali hak-hak tersebut (diakonia reformatif) serta kemampuan dan kesediaan berjuang untuk keadilan dan kebaikan (diakonia transformatif). Pelayanan GMIT di bidang diakonia didasarkan pada Lukas 22:26-27.

C. Moria Dalam Konteks Perjanjian Lama²

Moria adalah nama satu tempat dalam PL. Moria, (bahasa Ibrani: מוֹרְיָה, baca *Mōriyyā* yang artinya "ditahbiskan oleh TUHAN"; bahasa Inggris: *Moriah*). Sesungguhnya Moria bukanlah nama dari sebuah gunung, tetapi sebuah lokasi yang terdiri dari jajaran pegunungan. Jadi Moria adalah nama yang diberikan kepada sebuah jajaran pegunungan oleh Kitab Kejadian yang dalam konteksnya mengacu pada tempat di dekat pengurbanan Ishak. nama ini muncul 2 kali dalam Alkitab khususnya dalam PL: Pertama, dalam Kej. 22:2 diceritakan, bahwa Allah memerintahkan Abraham membawa Ishak ke 'tanah Moria' (Ibr. 'erets hanimoriyya) dan mempersembahkan dia di sana sebagai korban bakaran di salah satu gunung (Ibr. har). Menurut catatan Alk. Gunung yg dipilih itu jauhnya tiga hari perjalanan (22:4) dari tanah orang Filistin Kej. 21:34; (daerah Gerar) dan kelihatan dari jauh.

Teks lain dalam Alkitab yg menyebut nama itu ialah 2 Taw. 3:1. Di sana dikatakan bahwa Bait Suci Salomo terletak 'di gunung Moria' (behar hammoriyya), yaitu tempat pengirikan Oman, orang Yebus itu, tempat di mana Allah menampakkan diri kepada Daud, 2 Taw. 3:2. Namun, hal yang perlu diperhatikan dan dicatat di sini ialah bahwa dalam teks II Taw Abraham tidak disinggung sehubungan dengan tempat ini. Mengapa ...?

Menurut sebuah tradisi yang dikenal, bahwa orang Israel terdiri dari dua kelompok yaitu Israel Samaria dengan tradisinya sendiri dan Israel Yahudi dengan tradisinya sendiri. Menurut tradisi Samaria, orang Samaria meyakini, bahwa mereka memiliki identitas tersendiri yang berbeda Israel Yahudi. Identitas itu adalah:

- 1) Orang Samaria menyebut diri mereka בְּנֵי יִשְׂרָאֵל - BENEY YISRA'EL, *Sons of Israel*;
- 2) Samaria adalah kelompok yang cukup besar dari orang-orang yang meyakini diri mereka sebagai menjadi pemelihara agama asli Israel kuno. Nama Samaria harfiah dari bahasa Ibrani: מְרִימָה - SHOM'RIM berarti "*The Keepers*" (dalam artian : *Penjaga Hukum Taurat dan tradisi yang asli*). Sulit untuk menentukan berapa jumlah orang Samaria dibandingkan dengan orang Yahudi pada zaman Yesus.
- 3) Orang Samaria percaya, bahwa pusat ibadah Israel seharusnya tidak di bukit Sion (Yerusalem), melainkan gunung Gerizim (Ibrani: גֵּרִיזִים - GERIZIM). Mereka berpendapat bahwa gunung Gerizim adalah situs dari pengorbanan Israel pertama (Ulangan 27:4) dan itu terus menjadi pusat aktivitas pengorbanan leluhur Israel. Ini adalah tempat di mana berkat yang diucapkan oleh orang Israel kuno. Orang Samaria meyakini bahwa Betel (Yakub), gunung Moria (Abraham) dan gunung Gerizim adalah tempat yang sama;

² Immanuel Bangngu, Refleksi Biblis-Teologis bagi Jemaat Moria Liliba dalam merayakan HUT-nya yang ke-20.

- 4) Orang Samaria dasarnya memiliki 4 keyakinan: 1) Satu Tuhan, 2) Satu Nabi, 3) Satu Kitab dan 4) Satu Tempat Ibadah;
- 5) Orang Samaria percaya bahwa orang-orang yang menyebut diri mereka Yahudi (orang percaya pada Tuhan Israel Yudea berpusat) telah mengambil jalan yang salah dalam praktek keagamaan mereka dengan mengimpor hal baru ke Tanah Suci selama kembali dari pembuangan Babel.
- 6) Orang Samaria menolak keunggulan dari dinasti Daud di Israel. Mereka percaya bahwa para imam Lewi di Kemah Suci mereka di gunung Gerizim adalah pemimpin yang sah dari Israel.

Ada para ahli PL mengajukan keberatan bahwa Yerusalem tidak terlalu jauh dari selatan tanah Filistin, sehingga tidak memerlukan waktu tiga hari perjalanan untuk sampai di sana. Namun ada yang mengatakan, bahwa Gunung Moria sama dengan Gunung Bait di Yerusalem, mengingat jaraknya yang jauh dari Beer-syeba dan juga tidak dapat terlihat "dari kejauhan" Tetapi Abraham diharuskan mengadakan perjalanan "ke *tanah Moria*".

Pada hari pertama, Abraham berangkat pagi-pagi sekali, memasang pelana pada keledainya, membelah kayu, memuatkannya pada keledai itu, lalu memulai perjalanannya (Kej. 22:2, 3). "Pada hari ketiga Abraham melayangkan pandangannya dan melihat tempat itu [*tanah Moria*] dari kejauhan." Jadi, hari kedua saja adalah satu hari perjalanan penuh. Sehubungan dengan terlihatnya Gunung Moria dan jarak perjalanan, *The Illustrated Bible Dictionary* mengomentari, "Namun, jarak dari sebelah selatan Filistia ke Yerusalem adalah ± 80 km, yang mungkin membutuhkan 3 hari perjalanan, dan di buku Kejadian, tempat yang dipertanyakan bukanlah 'gunung Moria' melainkan salah satu dari beberapa gunung di tanah yang bernama Moria, dan perbukitan tempat Yerusalem berdiri dapat terlihat dari kejauhan. Oleh karena itu, tidak ada keraguan, bahwa Abraham mempersembahkan korban di lokasi yang sama dengan Yerusalem, kemungkinan besar di bukit Bait."

Oleh karena itu, dapat dibayangkan, bahwa perjalanan sejauh kira-kira 80 km dengan berjalan kaki dari Beer-syeba ke Gunung Moria pastilah memakan waktu lebih dari dua hari penuh. Gunung Moria cukup jauh dari Yerusalem pada zaman itu sehingga peristiwa mengorbankan Ishak tidak dilihat oleh penduduk kota itu. Tidak ada catatan, bahwa orang-orang ini menyaksikan peristiwa itu atau mencoba campur tangan. Kenyataan, bahwa lokasi itu agak terpencil. Berabad-abad kemudian dapat disimpulkan dari fakta bahwa pada zaman Daud, ada sebuah lantai pengirikan di Gunung Moria. Akan tetapi, tidak disebutkan adanya bangunan di lokasi itu – 2 Taw. 3:1. Namun ada para ahli PL mengajukan keberatan, bahwa Yerusalem tidak terlalu jauh dari selatan tanah Filistin, sehingga tidak memerlukan waktu tiga hari perjalanan untuk sampai di sana.

Sumber lain mengatakan, bahwa nama tempat tersebut berkaitan dengan gunung karang tempat Salomo membangun bait yang megah bagi Yahweh. Sebelumnya, Daud, ayahnya, telah membeli tempat itu dari Arauna (Ornan), orang Yebus, untuk mendirikan sebuah mezbah di sana, mengingat ini adalah sarana yang Allah tunjuk untuk menghentikan bala akibat dosa Daud karena mengadakan sensus (2 Sam. 24:16-25; 1 Taw. 21:15-18; 2 Taw. 3:1; Menurut kisah turun-temurun orang Yahudi zaman dahulu, lokasi bait itu berkaitan dengan gunung di "tanah Moria" tempat Abraham berupaya mempersembahkan Ishak sesuai dengan perintah Allah (Kej. 22:2); lihat *Jewish Antiquities*, VII 329-334 [xiii, 4].) Jika demikian, maka "tanah

Moria" adalah kawasan pegunungan di sekeliling Yerusalem. Ke "tanah Moria" inilah Abraham menempuh perjalanan dari dekat Beer-syeba; dan pada hari ketiga, ia melihat tempat yang Allah tunjukkan itu dari kejauhan – Kej. 21:33, 34, 22:4, 19).

D. Moria Dalam Konteks Liliba³

Dalam konteks Liliba, nama Moria dijadikan sebagai nama gereja atau nama jemaat. Pertanyaannya adalah, mengapa diberi nama Moria ?

1. Apakah pemberian nama ini bertolak dari akta iman Abraham yang mempersembahkan Isak anaknya ?
2. Apakah bertolak dari bayangan pemahaman, bahwa di deretan pegunungan Moria terdapat tempat pertapaan yang kelak dipahami di sana bait suci berdiri ?
3. Atau apakah tradisi Moria yang menyebut diri mereka sebagai *Sons of Israel*, yang menjadi pemelihara agama asli Israel kuno sesuai namanya dalam bahasa Ibrani מְרִימִים - **SHOM'RIM** berarti "*The Keepers*" (*Penjaga Hukum Taurat dan tradisi yang asli*) dan karena itu mereka menganggap, bahwa pusat ibadah Israel tidak seharusnya di bukit Sion (Yerusalem) melainkan gunung Gerizim di mana mereka mengaggap, bahwa di sanalah terdapat situs dari pengorbanan Israel pertama (Ul. 27:4) dan itu terus menjadi pusat aktivitas pengorbanan leluhur Israel dan karena itu orang Samaria meyakini, bahwa Betel sama (Yakub), gunung Moria sama (Abraham) dan gunung Gerizim adalah tempat yang sama ? Ataupun ada peristiwa lain dalam jemaat lalu dihubungkan dengan salah satu dari tiga hal di atas ...?

Rupanya, pemberian nama Moria dalam konteks Liliba, Moria menjadi nama dari jemaat GMT Moria tidak terlepas dari pemahaman sejumlah orang terhadap poin 1 dan 2 serta tidak terlepas poin 3 yang mengingatkan kita pada tradisi-tradisi Kristen, bertolak dari akta iman Abraham mempersembahkan Isak anaknya (*ingat seorang warga jemaat mempersembahkan sebidang tanah untuk gereja ini berdiri*). Namun, satu hal penting yang perlu dicatat ialah bahwa ada perbedaan antara tindakan iman Abraham mempersembahkan anak tunggalnya Isak dengan kita mempersembahkan sesuatu kepada Tuhan melalui rumah Tuhan. Boleh dikata bahwa sama-sama dilihat sebagai tindakan iman. Namun Abraham mempersembahkan anak tunggalnya tanpa memikirkan siapa nanti yang akan menjadi generasi penerus. Sedangkan kita, mempersembahkan sebagian atau sesuatu di antara sejumlah yang kita miliki sebagai tanda syukur atas kasih setia Allah sumber segala kehidupan itu. Melalui peristiwa itu Allah menguji iman Abraham. Selain sebagai peristiwa ujian iman Abraham, peristiwa tersebut juga ibarat jarum jam yang hendak menunjuk ke depan yaitu kepada peristiwa Allah mempersembahkan Yesus Kristus Putera TunggalNya.

Keberadaan gedung gereja/jemaat Moria sebagai tempat persekutuan ibadah atau akta iman jemaat kepada Tuhannya yang berlangsung dalam tradisi tradisi Kristen dan dogma-dogma gereja. Gedung gereja Moria adalah rumah bersama (*Familia Dei*) Rumah Allah/Keluarga Allah di dalamnya akta iman umat dinyatakan. Ibadah kepada Allah Sang Pemilik dan Sumber segala kehidupan itu berlangsung dan mengacu pada tradisi-tradisi kristen firman Allah dalam Alkitab di beritakan, pelayanan gereja ditata kelola dengan sebaik-baiknya secara bertanggung jawab kepada Tuhan.

³ *Idem.*

Jikalau 3 poin di atas menjadi dasar atau yang membingkai pemberian nama gereja ini, maka segala sesuatu yang berhubungan dengan akta iman kepada Tuhan sebagai pemilik dan sumber segala kehidupan ini, sebagai akta iman yang terwujud dalam segala bentuk pelayanan sehingga harus ditata-kelola dengan sebaik-baiknya sebagai wujud akta persembahan iman umat yang hidup dan berkenan di hadapan Tuhan Sang Pemilik dan Sumber segala kehidupan itu.

Menurut kesaksian Alkitab, semua yang telah kita persembahkan kepada Allah semuanya menjadi Milik Allah yang dipercayakan kepada umat-Nya untuk ditata-kelola dengan baik dan bertanggung jawab (Mzm. 24:1; Hag. 2:8; Kel. 19:5).

Itulah sebabnya GMIT mengenal salah satu aspek pelayanan dari lima aspek pelayanannya yakni Oikonomia (Penatalayanan). Kata ini berasal dari dua kata Yunani, yakni oikos dan nomos. Oikos artinya: Rumah dan Nomos: artinya Tata Aturan. Maknanya adalah untuk menata, mengurus, menyelenggarakan, mengatur, mengelola akan rumah tangga (rumah Allah, yang disebut Familia Dei). Dalam rumah butuh keteraturan supaya pelayanan kepada sesama dapat berjalan dengan baik, mencapai sasaran dan dapat dipertanggung jawabkan secara baik dan benar. Kitalah yang menjadi "Penatalayanan" dimaksud. Kepada kitalah (Pemangku pelayanan tugas pelayanan) dan atau anggota Jemaat GMIT Moria Liliba tugas Penatalayanan ini dipercayakan Tuhan untuk menatalayani segala sesuatu secara utuh bertanggung jawab kepada Allah yang menyangkut kehidupan dalam rumah Allah dalam semangat kebersamaan (Oikumene). Ini adalah tugas dan panggilan kita secara bersama.

Tugas dan panggilan bersama inilah yang diamanatkan dalam:

- J) Pokok Pokok Eklesiologi GMIT, poin A. 2 dan B. 2, GMIT memahami dirinya: Sebagai Keluarga Allah Familia Dei, GMIT mengembangkan misinya untuk menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah di dunia ini;
- J) Pembukaan Tata Dasar GMIT, alinea ke 5: GMIT mengembangkan misi dimaksud yang diterjemahkan melalui Panca Pelayanan GMIT: (Koinonia, Marturia, Diakonia, Liturgia dan Oikonomia (alinea ke-5, pasal 12 ayat 4, dan pasal 13).

Dengan mengacu pada Pokok-Pokok Eklesiologi dan pembukaan Tata Dasar dimaksud, maka Tata Dasar GMIT Bab IV tentang Panggilan dan Amanat Pasal 18 menegaskan sebagai berikut:

1. GMIT terpenggil untuk menata diri, lingkungan hidup, dan lingkungan sosialnya sebagai rumah tangga Allah;
2. GMIT dalam melaksanakan tugas penatalayanannya, wajib:
 - a. Menata diri yang mencakup manajemen pelayanan dan pengadaan, pemeliharaan, dan pengembangan sumberdaya manusia, serta perbendaharaan;
 - b. Menata dan menanggulangi krisis lingkungan hidup dan lingkungan sosial;
 - c. Tujuannya adalah untuk menatalayani/menata kelola pekerjaan-Nya di dunia ini sesuai dengan kehendak-Nya. Menatalayani dimaksud, tidak hanya berarti membagi atau memberikan talenta kita untuk pekerjaan Allah, tetapi bagaimana kita *meningkatkan kesejahteraan* hidup bersama dalam oikos. Bila kesejahteraan hidup warga gereja/masyarakat meningkat, maka itu tandanya kita mampu menatalayani pekerjaan Tuhan di dalam gereja dan masyarakat.

Pekerjaan penatalayanan tidak bisa dipandang sebagai pekerjaan dalam gereja saja, (urus doa, baca Alkitab). Karena Allah berkenan bekerja di dalam

kita dan melalui kita untuk membebaskan dunia ini. Karya pembebasan itu, kita wujudkan melalui Panca Pelayanan GMIT, dengan menempatkan oikonomia sebagai “Pintu Masuk” untuk menata diri ke arah keteraturan pelayanan itu sendiri melalui: (menata Koinonia/Persekutuan, menata Marturia/Kesaksian, menata Diakonia/Pelayanan Kasih, menata Liturgia/Ibadah) agar segenap akta iman kita, ibadah kita menjadi “persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah” (Rm 12:1b).

Roh Kudus pasti memimpin setiap orang percaya yang memberi diri dengan segala ketulusan dan kejujuran yang sungguh-sungguh menjadi penatalayan dalam rumah-Nya. Tuhan akan menghukum/menegur siapa saja yang tidak taat menatalayani pekerjaan-Nya atau mereka yang menggunakan karunia itu untuk kepentingan diri sendiri. Kiranya pikiran-pikiran ini dapat membingkai hidup dan perjalanan pelayanan GMIT Moria Liliba, agar benar-benar berguna bagi dirinya sendiri dan bagi dunia sekitarnya.

E. Jemaat Moria Liliba Sebagai Bagian Integral Dari GMIT⁴

Secara teologis, istilah jemaat dan gereja sama pengertiannya untuk menunjuk kepada persekutuan orang yang mengaku percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Meskipun demikian GMIT memakai istilah *jemaat* dalam pengertian persekutuan orang-orang percaya kepada Yesus Kristus yang berdomisili di satu wilayah geografis tertentu dalam rentang waktu yang terukur jelas di mana firman diberitakan, sakramen dilayankan, dan dipimpin oleh Majelis Jemaat.

Jemaat ini menjadi basis penyelenggaraan hidup dan pelayanan. Sedangkan istilah *gereja* dipakai untuk menamai persekutuan jemaat-jemaat yang disebut GMIT. Jemaat setempat adalah pernyataan diri yang utuh dari tubuh Kristus itu, namun kegerejaannya berwujud dalam relasi dengan jemaat-jemaat yang lain juga. GMIT memberi identitas yang universal bagi jemaat-jemaat tersebut. Identitas ke-GMIT-an dari jemaat-jemaat lokal itu dirumuskan dengan penyebutan jemaat GMIT, Moria Liliba.

GMIT yang di dalamnya Jemaat Moria Liliba sebagai bagian integral, lahir sebagai hasil pekabaran Injil Badan-Badan Pekabaran Injil Belanda, berlatar belakang tradisi *Hervormd* yang bersumber dari ajaran Calvin, dimulai pada abad XVII dalam wilayah keresidenan Timor. Selanjutnya GMIT juga ikut dibidangi oleh para pekabar Injil pribumi hasil didikan Badan-Badan Pekabaran Injil Belanda yang melibatkan para penginjil awam.

Selanjutnya GMIT terbentuk sebagai sebuah gereja oikumenis-mandiri pada tanggal 31 Oktober 1947 sebagai salah satu gereja bagian dari Gereja Protestan di Indonesia (*Indische Kerk*) yang sebelumnya telah terbentuk atas inisiatif pemerintahan kolonial Belanda. Sisi positif dari sejarah yang seperti itu adalah, bahwa melaluinya kesadaran mengenai keuniversalan gereja dibangun.

Oleh ikatan pada gereja yang universal, anggota GMIT dihubungkan dengan dunia yang lebih luas, baik secara nasional maupun global. Selain itu, sejarah yang demikian telah memberikan sumbangan yang besar terhadap aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi bagi masyarakat.

⁴ Majelis Sinode GMIT, *Tata GMIT 2010, 2011*, hlm. 7 – 8, 19, 20.

Namun, di sisi lain ada tantangan bagi GMIT untuk membebaskan diri dari semangat/roh kolonial yang bersifat hirarkis dan birokratis. Harus diakui, bahwa gereja tidak sama dengan kekuatan kolonial tetapi tak jarang dirasuki oleh roh kolonialisme itu. Dalam hal ini, kita perlu membedakan antara Injil sebagai kekuatan Allah yang menyelamatkan (Rm. 1:16-17) dan para pemberita Injil yang hidup dan berkarya dalam zaman kolonial tersebut.

Di samping aspek kolonialisme itu, GMIT pada masa kini perlu pula memulihkan dirinya dari berbagai pengaruh negatif kekuatan politik dalam sejarah Indonesia seperti sisi negatif politik Orde Lama, gerakan anti-komunisme (1965-1967) dan tekanan Orde Baru.

Dalam konteks reformasi bangsa Indonesia masa kini, GMIT Moria Liliba perlu memandang dirinya sebagai pelaku aktif dalam sejarah bangsa, dan masyarakat sekitarnya sehingga menjadi berkat bagi banyak orang. Apa yang dilakukan oleh Abraham di Bukit Moria, biarlah menjadi patokan bagi segenap anggota jemaat Moria Liliba.

Moria adalah tempat di mana terjadi peristiwa Ishak akan dikurbankan Abraham terjadi setelah peristiwa pengusiran/diceraikannya Hagar dengan membawa anaknya, Ismail, yang masih kecil. Moria juga tercatat dalam Alkitab sebagai lokasi pembangunan Bait Suci pada masa Salomo menjadi raja Israel menggantikan Daud. Daud sebelumnya berniat membangun Bait Suci dengan membeli tanah dari orang Yebus dan mempersiapkan pembangunannya. Niat Daud ini tidak tercapai dan baru dapat direalisasikan oleh Salomo, anaknya. Bait Suci yang dibangun Salomo pernah dihancurkan pada masa pendudukan Nebukadnezar. Setelah kembali dari pembuangan, orang Israel membangun kembali Bait Suci. Bait Suci inilah yang disebut-sebut dalam Injil ketika masa Yesus Kristus.

Jemaat Moria Liliba berdiri pada Hari Raya Paskah tahun 1998, tepatnya 12 April, dalam perjalanan pelayanannya, hendaklah "memberi yang terbaik" bagi jemaatnya, klasisnya, dan sinodenya, bahkan bagi gereja dan skala Nasional dan Dunia. Kehadirannya tidak untuk dirinya sendiri, melainkan untuk dunia sekitarnya.

F. Prinsip Kelembagaan dan Presbiterial Sinodal⁵

Dalam menata dirinya sebagai institusi/lembaga, GMIT Jemaat Moria Liliba mendasarkan diri pada prinsip Imamam Am Orang Percaya dan *Ecclesia Reformata Semper Reformanda* (gereja senantiasa memperbaharui diri). Konsep imamat am memiliki akarnya dalam Perjanjian Lama. Seorang imam berperan sebagai pengantara Allah dan umat-Nya.

Karya keimamatan itu telah digenapi oleh Yesus Kristus sebagai Imam Besar (Ibr. 4:14) yang melalui pengorbanan-Nya, mati tersalib dan bangkit, membuka jalan baru bagi manusia kepada Allah. Keimamatan Kristus tersebut memungkinkan semua orang percaya untuk terlibat dalam fungsi keimamatan (1 Ptr. 2:9). Mereka yang percaya kepada Kristus dapat berhubungan langsung dengan Allah. Dengan demikian jemaat adalah persekutuan keimamatan.

Namun, jika dijabarkan dalam kepemimpinan gereja, persekutuan imamat itu memilih pejabat-pejabat khusus untuk melengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pembangunan Tubuh Kristus. Pejabat-pejabat gereja itu meliputi pendeta, penatua,

⁵*Ibid.*, hlm. 17, 18, 19.

diaken, dan pengajar. Pejabat-pejabat ini membentuk kemajelisan di berbagai lingkup: Jemaat, Klasis dan Sinode. Dalam melaksanakan tugasnya dalam memimpin gereja, kemajelisan ini mesti senantiasa terbuka untuk memperbaharui dirinya. Prinsip *ecclesia reformata semper reformanda* menunjuk pada keterbukaan gereja untuk terus memperbaharui diri tersebut.

GMIT Jemaat Moria Liliba menerima prinsip presbiterial sinodal sebagai implikasi dari prinsip imamat am orang percaya dan *ecclesia reformata semper reformanda*. Dalam pemahaman presbiterial sinodal, secara kelembagaan GMIT Jemaat Moria Liliba bukanlah “gereja dunia/universal” seperti gereja Katolik Roma. GMIT Jemaat Moria Liliba pun tidak dipimpin secara hirarkis oleh satu orang di puncak kepemimpinan gereja melainkan dipimpin secara kolektif oleh beberapa/banyak orang yang disebut konsistorium/presbiterium/kemajelisan. Aspek sinodal berarti, bahwa masing-masing majelis jemaat bahkan anggota tidak berjalan sendiri-sendiri melainkan berkomitmen untuk berjalan bersama (*syn-hodos*) dalam iman dan pelayanan. Konsekwensinya GMIT Moria Liliba mengenal anggota jemaatnya, klasis dan sinode. Hubungan antarjemaat diatur dalam ikatan klasis dan sinode tersebut yang diwujudkan melalui persidangan para pejabat gereja.

Prinsip ini berupaya untuk mengelola secara seimbang kemandirian jemaat di satu pihak dan kebersamaan dengan jemaat-jemaat lain pada pihak yang lain. Hubungan antara kemandirian dan kebersamaan itu bersifat dinamis dan dialektis. Setiap jemaat lokal menemukan dirinya berada dalam perjalanan menuju persekutuan (solidaritas sinodal) dengan jemaat lainnya. Begitu juga kebersamaan sebagai klasis dan sinode harus terus menerus mengarahkan diri untuk ikut ambil bagian dalam pergumulan jemaat-jemaat lokal dalam menggumuli dan mewujudkan misinya dan untuk belajar dari Kristus untuk memahami apa yang menjadi kehendak-Nya.

Penerjemahan prinsip ini dalam ranah kepemimpinan mengandaikan adanya keputusan dari jemaat-jemaat baik dalam persidangan-persidangan (di lingkup klasis maupun sinodal) maupun juga untuk menempati formasi jabatan dalam struktur pemerintahan dalam gereja.

Utusan jemaat yang menduduki jabatan-jabatan struktural di semua lingkup gereja ini adalah pejabat gereja (pendeta, penatua, diaken, dan pengajar). Dalam prinsip presbiterial sinodal, sidang merupakan kata kunci bagi kebersamaan yang mencari dan merumuskan kehendak Allah Tritunggal.

Sebagai bentuk pemerintahan gerejawi yang berbasis pada persekutuan, prinsip presbiterial-sinodal tidak mengenal hirarki dalam relasi di antara berbagai wujud gereja (jemaat, klasis, sinode). Masing-masing wujud gereja bertanggung jawab dan berwenang atas pelayanan dalam lingkup pelayanannya, namun prioritas diberikan kepada keputusan-keputusan yang lebih inklusif, yaitu yang merangkul lebih banyak warga: jemaat lebih inklusif dari rayon, klasis lebih inklusif dari jemaat, dan sinode merangkul hal-hal yang menjadi kepentingan seluruh gereja.

G. Arti dan Hakikat Kepemimpinan⁶

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dengan sengaja/sadar dan penuh disiplin digunakan untuk mampu mempengaruhi orang lain atau pihak lain, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan memberi manfaat kepada para pengikutnya.

Dalam Matius 20:25-28, "Permintaan Ibu Yakobus dan Yohanes", kita menemukan pemimpin yang ideal sesuai dengan keinginan Yesus yakni: mengutamakan pelayanan, menjadi hamba Allah, rela berkorban, rendah hati dan bukan penguasa. Inilah yang diharapkan oleh Yesus. Pemimpin itu berada di tengah bukan di atas. Gereja dan pemerintah itu berbeda karena pemerintah mencari jabatan, sedangkan dalam Gereja dengan sendirinya sudah ada jabatan tanpa dibilang dan meminta.

Ketika menjadi seorang pemimpin yang baik haruslah memiliki kasih. Janganlah kasih menjadi verbalisme (menunggu gaji setiap bulan). Kasih itu berlaku tetap, dan tidak ditentukan oleh kondisi. Menjadi pemimpin itu memiliki kasih sejak dari awal sampai akhir bukan saat di ujung-ujungnya baru berlaku baik karena ingin sesuatu.

Selain itu, kepemimpinan adalah jalannya seseorang (beberapa orang) memimpin, membimbing, memengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain ke arah tujuan bersama. Pemahamannya sebagai berikut:

-] Memimpin berarti mengarahkan kepada tujuan tertentu;
-] Membimbing berarti memandu yang dipimpin ke arah yang diinginkan;
-] Memengaruhi berarti menimbulkan kemauan untuk berpikir, merasa dan bertindak;
-] Mengawasi berarti memperhatikan dengan saksama supaya jalannya organisasi tidak menyimpang dari tujuannya.

Kepemimpinan ibarat kemudi pada suatu kendaraan baik di darat, laut dan udara. Tanpa kemudi, pasti siapa pun akan mengalami kecelakaan. Di dalam organisasi apa pun ada dua unsur yang penting, yaitu *Pemimpin* dan *Kepemimpinan*.

- Pemimpin: pemimpin yang baik harus memiliki syarat-syarat, yaitu: keyakinan, kecakapan, penerimaan oleh anggota dan wibawa. Pemimpin yang baik senang menggerakkan anggota-anggota untuk melakukan tugasnya dengan senang hati. Ia lebih suka menjelaskan daripada memerintah. Ia juga suka memberi wewenang, percaya dan mendorong orang lain untuk berbuat seperti yang ia buat. Yang lebih penting, ia selalu berada di depan dan bertindak selaku contoh yang patut ditiru;
- Kegiatan pemimpin disebut *kepemimpinan* yang harus dijalankan menurut aturan-aturan yang telah disepakati. Kepemimpinan yang baik tidak mengutamakan kemauan seseorang, tetapi kemauan organisasi. Karena itu, pemimpin tidak bisa bertindak sewenang-wenang menurut seleranya sendiri.

Ada sejumlah perilaku kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin antara lain:

1. Hasrat, adalah keinginan yang baik untuk menjadi teladan yang baik, mengubah sesuatu yang kurang baik menjadi lebih baik. Untuk memiliki komitmen itu, kita harus berada di tengah-tengah komunitas yang akan kita pimpin. Pemimpin yang

⁶ B. Fobia, "Kepemimpinan", Makalah yang dipresentasikan dalam Sidang Klasis Fatule'u Barat di Jemaat Bonatama, 1994, hlm. 1.

- baik selalu berkomunikasi komunitasnya, untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh mereka;
2. Kemandirian, bukan berarti tidak mau bekerja sama melainkan memiliki prinsip yang sulit untuk dipengaruhi. Harus memiliki prinsip yang jelas dengan komunitas yang dipimpin, dan mengetahui potensi dalam diri pemimpin dan komunitas itu sendiri, dan berkontribusi di dalamnya. Memberi ruang bagi anggota dan komunitas untuk mencapai tujuan inilah yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin;
 3. Kreativitas, adalah upaya untuk menggali setiap inovasi baru, untuk menjadi suplemen bagi komunitas. Inovasi yang diambil itu harus sesuai dengan tuntutan atau sesuai dengan bingkai, jangan mengambil inovasi yang tidak sesuai dengan konteks. Paradigma itu harus benar, supaya kita dapat membuat sesuatu yang baik dan berguna. Menawarkan inovasi baru itu memiliki dampak, tetapi pemimpin yang inovatif itu tidak takut oleh konsekuensi. Resiko memang ada, namun kita memiliki inovasi yang bermakna bagi komunitas berarti itu bukan gagal melainkan suatu manfaat. Segala sesuatu beresiko, maka perlu kreativitas untuk mengaturnya dengan baik. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang ingin untuk berinovatif terus menerus;
 4. Saling bergantung, pemimpin juga harus sadar bahwa ia dan komunitas terbatas, sehingga butuh relasi kerja sama dengan semua pihak, dan harus bersedia untuk mengampuni dan memaafkan orang lain;
 5. Kerendahan hati dan integritas, pemimpin harus memiliki jiwa kerendahan hati, terlibat untuk mencari solusi, mampu untuk memancarkan kewibawaan, kejujuran, ketulusan hati, dan tak tercemar.

H. Praktik Kepemimpinan Dalam GMIT

Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) yang berdiri sejak tanggal 31 Oktober 1947, dan menjadi anggota Dewan Gereja-gereja se-Dunia (DGD) pada tahun 1948,⁷ kemudian menjadi Anggota Dewan Gereja-gereja di Indonesia (sekarang PGI) pada 25 Mei 1950, di tengah-tengah dinamika pelayanannya, termasuk Jemaat Moria Liliba, gaya dan corak kepemimpinan manakah yang telah diperlihatkan seperti ?

- a. Kepemimpinan yang memutlakkan kuasa. Jenis kepemimpinan ini menganggap kekuasaan sebagai hal yang terpenting. Di dalam praktik sehari-hari, jenis kepemimpinan ini mengutamakan perintah yang bersifat memaksa semua orang supaya ikut perintahnya. Dalam situasi ini, semua orang (pemimpin dari waktu ke waktu) bertindak menurut kemauannya sendiri, seperti yang sering dipraktikkan dalam bidang pemerintahan – negara, bahkan kadang terjadi dalam GMIT. Dengan cara ini, semua orang dipaksa untuk tunduk kepada kepemimpinan yang ada, yang memutlakkan kuasa dan bisa saja berpeluang sewenang-wenang untuk kepentingan diri atau kelompoknya;
- b. Kepemimpinan yang menerapkan sistem kebapaan (patriarki/bapak-isme). Jenis kepemimpinan ini memandang pemimpin sebagai bapak dan memandang mereka yang dipimpin sebagai anak-anak yang harus dengar-dengaran. Pemimpin sebagai bapak adalah yang memiliki suara yang menentukan. Karena itu jenis

⁷ Frank L. Cooley, *Benih Yang Tumbuh XI (Memperkenalkan Gereja Masehi Injili Di Timor)*, Jakarta: LPS DGI, 1976, 24.

kepemimpinan ini biasanya meremehkan suara dari umat. Sebaliknya, pemimpin berusaha agar umat sangat bergantung kepada dirinya. Kepemimpinan ini sangat kuat di jemaat-jemaat atau desa-desa yang berhubungan darah secara dekat. Orang yang dituakan di jemaat atau desa yang ditunjuk sebagai pemimpin. Dengan demikian, nasihatnya selalu dituruti oleh jemaat/warga desa sebagai anak-anak. Jenis kepemimpinan ini sering mengerahkan jemaat untuk melakukan sesuatu untuk mementingkan kekuasaan. Oleh karena itu, jenis kepemimpinan ini dapat disalahgunakan untuk kepentingan sendiri, dan akan berusaha untuk mempertahankan kedudukannya terus-menerus.

Contoh konkretnya dari dua model kepemimpinan di atas adalah, para pejabat GMT baik pendeta, penatua, diaken, dan pengajar, sejatinya mengutamakan fungsi pelayanan, namun dalam praktiknya mereka lebih mengutamakan fungsi organisasinya (Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Wakil Sekretaris, Bendahara, Wakil Bendahara pada lingkup jemaat, klasis, dan sinode). **Para Ketua pada lingkup sebagaimana dikatakan tadi, cenderung memutlakkan fungsi sebagai organisator, administrator, otorisator, dan ordonator sehingga mengabaikan fungsi utamanya, yakni melakukan pelayanan pastoral bagi jemaat.**

c. Kepemimpinan Kharismatik (berdasarkan karunia Allah)

Jenis kepemimpinan kharismatik adalah kepemimpinan yang mendasarkan diri pada anugerah ilahi. Pemimpinnya dianggap memiliki karunia-karunia khusus dari Tuhan dan karena itu ia sangat disegani dan dihormati. Kalau ia mulai berpidato semua orang diam serentak dan sepi sepanjang ia berpidato. Bahkan dalam praktik, pemimpin yang demikian dianggap memiliki kekuatan ilahi yang tidak ada pada orang-orang lain. Oleh karena itu, warganya sangat tunduk kepadanya dan bahkan mendewa-dewakannya.

d. Kepemimpinan Demokratis

Jenis kepemimpinan ini didasarkan kepada kehendak rakyat dan dapat disebut kepemimpinan rakyat. Yang paling dipentingkan di dalam jenis kepemimpinan ini adalah cara melaksanakan kepemimpinan dan bukan sekadar cara memilih pemimpin. Cara yang dikehendaki ialah yang sesuai dengan kehendak rakyat. Di dalam praktik, kehendak rakyat disampaikan secara langsung atau tidak langsung (melalui perwakilan). Di Indonesia, kita mengenal Pemilihan Umum sebagai kesempatan di mana seluruh rakyat memberikan suaranya secara langsung. Tetapi sesudah itu, kehendak rakyat harus disampaikan/dialurkan melalui wakil-wakil rakyat (DPR).

Dengan kata lain, aspirasi rakyat disampaikan secara tidak langsung. Jenis kepemimpinan demokratis sangat terkenal di mana-mana karena mencegah pemimpin untuk tidak berkuasa secara berlebih-lebihan dan acapkali hanya merugikan kepentingan umum bagi kepentingan diri sendiri.

e. Kepemimpinan Militer

Kepemimpinan ini menonjolkan ketaatan atau kepatuhan dari orang-orang yang dipimpin. Setiap calon anggota militer diberi latihan disiplin yang sangat berat. Mereka yang tidak tahan akan digugurkan sejak awal. Dengan demikian, orang-orang yang menjadi anggota militer adalah orang-orang yang kepatuhannya teruji terhadap disiplin militer yang ditetapkan. Dalam keadaan demikian, setiap komando tidak akan dipertanyakan, melainkan siap dilaksanakan.

f. Kepemimpinan yang bebas

Kepemimpinan ini adalah kepemimpinan yang bersifat tidak teratur. Ibarat sapi yang liar, ia tidak bisa dikendalikan dan dikendalikan. Ia berjalan sesukanya dan setiap bertemu dengan manusia, ia lari dan menghilang ke dalam hutan. Demikian halnya kepemimpinan yang bebas. Tidak ada aturan-aturan yang patut dipedomani. Semua kebijakan dan keputusan terserah kepada apa yang baik menurut keadaan. Dalam hal ini pemimpin harus pandai-pandai memilih apa yang baik untuk dituruti. Jenis kepemimpinan ini tidak kaku, tetapi dapat saja menjadi bebas dari prinsip-prinsip yang baik dan membahayakan kepentingan bersama.

Gaya kepemimpinan apa yang terjadi di Jemaat GMIT Moria Liliba sejak terbentuknya hingga saat ini? Oleh karena itu, pendeta dalam jabatan pelayanan dan organisatorisnya hendaklah memperhatikan dengan saksama hal-hal berikut ini:

1. Organisator: adalah orang yang mengorganisasi; penyusun dan pengatur sebuah organisasi dalam hal ini GMIT pada lingkup Jemaat, Klasis, dan Sinode. Dalam hubungan ini, ada sekelompok orang dalam jabatan pelayanannya sebagai Pendeta, Penatua, Diaken, dan Pengajar, bekerja sama dan sama-sama kerja dengan suatu perencanaan kerja dan peraturan, untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yakni menyelenggarakan pelayanan pada setiap lingkup pelayanan sebagai persembahan yang hidup, kudus, dan berkenan kepada Allah: itu adalah ibadah yang sejati (Lih. Rom. 12:1).
2. Administrator, adalah orang/orang-orang yang bertugas untuk mengurus hal-hal administrasi. Seorang administrator bertugas untuk mengelola hal-hal yang berhubungan dengan komputer.

Pengertian Administrasi dalam bahasa Indonesia ada 2 (dua): Administrasi berasal dari bahasa Belanda, "Administratie" yang merupakan pengertian Administrasi dalam arti sempit, yakni sebagai kegiatan tata usaha kantor (catat-mencatat, mengetik, menggandakan, dan sebagainya). Kegiatan ini dalam bahasa Inggris disebut: *Clerical works*.⁸

Administrasi dalam arti luas, berasal dari bahasa Inggris "Administration", yakni proses kerjasama antara dua orang atau lebih berdasarkan rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, administrasi ialah proses penyelenggaraan kerja yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Administrasi, baik dalam pengertian luas maupun sempit di dalam penyelenggaraannya diwujudkan melalui fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Jadi, administrasi adalah penyelenggaraannya, dan manajemen adalah orang-orang yang menyelenggarakan kerja. Maka, kombinasi dari keduanya adalah penyelenggaraan kerja yang dilakukan oleh orang-orang secara bersama-sama (kerjasama) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Administrasi Sebagai Proses atau Kegiatan Perumusan-perumusan administrasi sebagai kegiatan yang terdapat dalam kepustakaan Indonesia berbunyi sebagai berikut: "jadi apabila bicara mengenai 'administrasi' maka jelas

⁸ F.X. Soedjadi, 1989; S.P. Siagian, 1973.

yang dimaksud adalah penyelenggaraan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan pokok dari masyarakat dan anggota-anggotanya”⁹

Pengertian Administrasi itu dapat ditinjau dari tiga sudut, yakni: 1) Administrasi dalam arti Institutionil, yang mana administrasi dimaksudkan sebagai keseluruhan orang/kelompok orang-orang sebagai suatu kesatuan menjalankan proses kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan bersama; 2) Administrasi dalam arti fungsional, adalah segala kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan (termasuk juga di dalamnya tindakan untuk menentukan tujuan itu sendiri, atau dengan kata lain bersifat melihat ke depan, artinya melihat kepada pencapaian tujuan pada masa yang akan datang.

Administrasi sebagai proses, berarti keseluruhan proses berupa kegiatan-kegiatan, pemikiran-pemikiran, pengaturan-pengaturan sejak dari penentuan tujuan sampai penyelenggaraan sehingga tercapainya suatu tujuan.

3. Otorisator dan Ordonator (Manajemen Keuangan/Dana)

Komponen keuangan lembaga/jemaat merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan pelayanan bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan lembaga/jemaat memerlukan biaya.

Dalam rangka penyelenggaraan pelayanan, perlu dialokasikan dana khusus untuk keperluan pelayanan (Panca Pelayanan: Persekutuan - Koinonia, Kesaksian - Marturia, Pelayanan Kasih - Diakonia, Ibadah - Liturgia, dan Penatalayanan - Oikonomia.

Pada tahap pelaksanaan Panca Pelayanan, diperlukan dana sebagai stimulasi, baik dari jemaat maupun dari pihak lain.

Dalam pelaksanaannya, manajemen keuangan menganut asas pemisahan tugas antara fungsi: (1) Otorisator; (2) Ordonator; dan (3) Bendaharawan. Otorisator adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan. Bendaharawan/i adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban.

Pendeta sebagai Ketua Majelis Jemaat sebagai manajer, berfungsi sebagai Otorisator dan dilimpahi fungsi Ordonator untuk memerintahkan pembayaran. Namun, tidak dibenarkan melaksanakan fungsi Bendaharawan/i karena berkewajiban melakukan pengawasan ke dalam. Sedangkan Bendaharawan/i, di samping mempunyai fungsi-fungsi Bendaharawan/i, juga dilimpahi fungsi Ordonator untuk menguji hak atas pembayaran.

I. Kuasa dan Wibawa¹⁰

Kuasa dan wibawa macam apa yang terjadi di Jemaat GMIT Moria Liliba sejak terbentuknya hingga saat ini? Kuasa adalah sesuatu yang baik. Kepemimpinan pasti

⁹ Arifin Abdulrachman Theori, Pengembangan dan Filosofi Kepemimpinan Kerja, 1971, hlm. Lihat pula: <http://mughits-sumberilmu.blogspot.com/2011/11/pengertian-administrasi.html#sthash.rEc62apv.dpuf>.

¹⁰ B. Fobia, *Op.cit.*, hlm. 3.

memiliki kekuasaan yang patut dihormati, tetapi kekuasaan tidak boleh menjadi tujuan tersendiri. Kuasa adalah alat untuk mengubah keadaan menjadi baik dan menjaganya terhadap kekuatan-kekuatan yang merusak. Hal ini penting untuk diperhatikan karena dalam praktik, kuasa dapat berubah menjadi setan yang dalam sekejap dapat menguasai dan menyeret kita ke dalam perangkap yang jahat. Kekuasaan apa pun juga mempunyai kecenderungan yang kuat untuk tumbuh dan menggumpal. Kuasa pembesar cenderung bersekongkol dengan kuasa yang mempunyai pengaruh di dalam masyarakat, dan persekongkolan itu dapat menjadi sangat kuat sehingga sulit digugat. Karena itu, kuasa harus diawasi dan dikendalikan dengan aturan-aturan supaya benar-benar menjadi alat kebaikan. Tanpa pengawasan dan pengendalian itu, maka umat yang tidak berkuasa biasanya digusur dan disingkirkan. Bilamana keadaan menjadi demikian, maka kuasa benar-benar telah menjadi setan.

Kekuasaan yang baik memiliki satu kekuatan yang disebut wibawa, bahkan kekuasaan yang baik dapat disebut kewibawaan. Wibawa adalah kemampuan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkah laku kepemimpinan yang penuh daya tarik. Kewibawaan tidak dengan sendirinya melekat pada satu kedudukan yang kita terima.

Kewibawaan harus ditemukan dan ditunjukkan melalui seni kepemimpinan yang baik dan dipercayai. Ia berkait-paut dengan sikap dasar dan praktik kepemimpinan seorang pemimpin. Kedudukan dapat saja tidak mempunyai wibawa apabila kedudukan dipakai untuk tujuan yang tidak baik, maka kedudukan itu telah kehilangan wibawa bagi mereka yang dipimpin. Jadi, kedudukan dan kekuasaan harus diwaspadai dan dikendalikan dengan aturan-aturan supaya tetap baik dan berwibawa.

J. Kepemimpinan Gereja Yang Sesungguhnya¹¹

Gereja adalah satu persekutuan iman kepada Tuhan Yesus tetapi gereja juga merupakan suatu lembaga yang mempunyai organisasi dan kepemimpinan. Sisi persekutuan iman dan sisi lembaga tidak perlu dipertentangkan. Lembaga gereja harus benar-benar diwarnai oleh hakikatnya sebagai persekutuan iman. Sebaliknya, persekutuan iman perlu dilembagakan dengan tepat di dalam organisasi dan kepemimpinan yang baik.

Berbicara tentang kepemimpinan gereja, maka pertama kita harus sadar, bahwa pemimpin terutama dari gereja adalah Kristus. Bahkan corak kepemimpinan yang berlaku di dalam gereja haruslah berpusat pada Kristus (Kristosentris) dan bersifat pemerintahan Kristus (Kristokratis).

Di dalam GMIT, pemerintahan Kristus itu dijalankan melalui sistem pemerintahan gereja yang disebut *Presbiterial-Sinodal*. Perkataan *Presbiterial-Sinodal* berasal dari kata *Prebuteros* (= tua-tua/penatua) dan *Sunhodon* (= berjalan bersama-sama). Sistem *Persbiterial-Sinodal* mengandaikan, bahwa pemerintahan gereja berada di tangan para *presbiter* yang *secara bersama-sama* membentuk Sinode sebagai wujud kebersamaan yang menyeluruh.

Di dalam GMIT Sinode terwujud di dalam Sidang Sinode yang diadakan 4 (empat) tahun sekali. Di samping itu terdapat Majelis Sinode yang terdiri dari 9

¹¹ Majelis Sinode GMIT, Tata GMIT 2010, 2011, hlm. 18, 19, 25, 26.

(sembilan) orang (Majelis Sinode Harian – *full time* 5 orang dan 4 orang part time ditambah 46 orang anggota Majelis Sinode di lapangan – Klasik – Ketua Majelis Klasik).

Majelis Sinode ini bersidang setahun sekali untuk menilai dan merencanakan program pelayanan gereja selama satu tahun berikut. Pelaksana Harian Tugas Sinode dilakukan oleh suatu badan yang disebut Majelis Sinode Harian.

Penjelasan di atas menunjukkan, bahwa GMIT secara lembaga terdiri jemaat-jemaat, klasik-klasik dan sinode sebagai bentuk kebersamaan. Mereka yang menjalankan tugas-tugas pada setiap lingkup terdiri dari para pejabat gereja dan anggota gereja. Para pejabat gereja terdiri dari *Pendeta, Penatua, Diaken, dan Pengajar*. Pejabat-pejabat gereja ini di dalam jemaat bersama-sama membentuk *konsistorium*. Ruang di mana biasanya mereka berhimpun disebut ruang *Konsistori*.

Oleh karena itu, baik para pejabat maupun bukan pejabat gereja bersama-sama merupakan pelayan-pelayan Kristus. Para pejabat bukan pemimpin terutama, melainkan mereka memimpin untuk melayani kepentingan Kristus. Norma kepemimpinan mereka adalah kehendak Kristus.

K. Kepemimpinan Kristus¹²

Di dalam Alkitab Kristus disebut sebagai *Kepala* (Kol. 1:18). Ia juga dengan jelas disebut pemimpin (Ibr. 2:10). Menurut Matius 23:10, dengan jelas dikatakan, bahwa yang disebut pemimpin hanya satu, yakni *Mesias*. Perkataan pemimpin untuk Kristus berasal dari sebuah istilah bahasa Yunani, yakni *arkhegos* artinya *kepala atau asal/sumber atau pula perintis jalan*.

Kalau Kristus disebut *kepala*, ia tidak semata-mata kepala organisasi yang memegang komando dan menentukan keputusan. Ia adalah kepala dalam arti sumber di mana semua orang mendapat kehidupan. Ia juga *kepala* dalam arti yang memulai sesuatu dan membiarkan yang lain masuk ke dalamnya (perintis). Dalam arti yang demikian, maka Kristus disebut pemimpin ke dalam keselamatan.

Ada beberapa hal yang ditekankan tentang kepemimpinan Kristus, sebagai berikut:

1. Ia adalah pemimpin yang menyelaraskan kehidupan-Nya dengan kehendak Allah Bapa yang mengutus-Nya;
2. Ia adalah pemimpin yang mendatangi manusia dan berani merasakan penderitaan manusia yang terdalam untuk membebaskan;
3. Ia mengosongkan diri dan mengambil rupa seorang hamba seperti manusia yang diperhambakan oleh kuasa-kuasa dunia;
4. Ia merendahkan diri-Nya sedemikian rupa sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.

Semua ini menekankan pemberian diri-Nya untuk kebaikan manusia. Karena itu, Ia tidak seperti kuasa-kuasa lain yang gandrung untuk menjadi seperti Allah bagi manusia (Fil. 2:6-8). Justru karena itu, dalam Filipi 2:9-11, Ia dinyatakan layak untuk memikul nama di atas segala nama, yakni *Yahweh* (= Tuhan). Jadi, rahasia ke-Tuhanan-Nya terletak pada pemberian diri-Nya sampai mati di kayu salib. Karena itu juga Ia disebut Tuhan bagi kemuliaan Allah (Fil. 2:11).

¹² B. Fobia, *Loc.cit.*, hlm. 5.

L. Azas Kemajelisan¹³

GMIT tidak mengenal kepemimpinan tunggal, tetapi kepemimpinan yang berazas kemajelisan/kebersamaan. Ada Majelis Jemaat, Majelis Klasis, dan Majelis Sinode. Majelis sebagai pemegang kepemimpinan dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu:

- Secara gerejawi, majelis adalah perhimpunan pejabat-pejabat gereja yang melayani kepemimpinan Kristus;
- Secara organisatoris, majelis merupakan perhimpunan pemimpin-pemimpin jemaat. Pembagian tugas menurut pandangan pertama berbeda dari pembagian tugas menurut pandangan kedua. Seorang pejabat gereja menurut sudut pandang pertama tidak kehilangan martabatnya sebagai pejabat gereja ketika ia terpilih untuk jabatan organisatoris seperti Ketua Sinode. Sekalipun, pemimpin organisatoris pada lingkup jemaat atau sinode itu adalah seorang awam, ia perlu memahami dirinya pertama-tama sebagai pelayan Kristus.

Azas kemajelisan ini diatur di dalam tata gereja dan peraturan-peraturannya tentang Jemaat, Klasis, dan Sinode. Aturan-aturan itu penting untuk mengawasi dan yang terpenting adalah pengaturan tentang sidang-sidang.

Sidang adalah wadah perwujudan kebersamaan untuk berpikir, berembuk dan mencari kesepakatan mengenai segala sesuatu sesuai dengan maksud Tuhan. Di dalam persidangan itu, setiap orang berhak menurut karunia yang diterimanya untuk menyampaikan pendapat yang diyakini benar untuk kebaikan gereja Tuhan.

Sidang tidak boleh terbelenggu dan dikuasai oleh segelintir orang untuk kepentingan mereka sendiri. Sidang tidak terbatas pada Majelis Sinode, Majelis Klasis, Majelis Jemaat dan di Rayon-rayon.

Di samping Majelis, terdapat pula *Badan-badan Pembantu Pelayanan (BPP)*, dan *Unit-unit Pembantu Pelayanan* pada lingkup Sinode. Badan-badan itu terikat kepada Majelis pada lingkup yang sama. Mereka tidak membentuk tingkat-tingkat tersendiri di samping tingkat-tingkat kemajelisan. Kita hanya mengenal tiga lingkup pelayanan, yakni Jemaat, Klasis, dan Sinode sehingga membentuk suatu piramida.

Badan-badan Pembantu Pelayanan dan Unit-unit Pembantu Pelayanan pada setiap lingkup pelayanan perlu dilibatkan di dalam sidang-sidang sesuai lingkungannya agar mereka pun dapat menyampaikan pendapatnya. Pendek kata, di dalam gereja kita tidak boleh kaku dengan status sebagai majelis dan bukan majelis. Kita harus sadar, bahwa gereja adalah persekutuan yang bersifat terbuka, karena itu semakin lebih banyak orang memikirkan tugasnya.

¹³ Tata GMIT 2010, hlm. 15, 16.

PENUTUP

Gambaran mengenai sejarah GMT Jemaat Moria Liliba ini merupakan suatu rangkaian cerita yang sangat panjang. Tidak semua hal diceritakan dengan baik. Syukur kepada Tuhan karena masih ada beberapa tokoh kunci yang hidup dan diperkenankan-Nya untuk menceritakan kisah iman ini. Mereka berusaha menceritakan setiap kisah dengan membongkar kembali memori sejarah yang sudah sekian lama tersimpan. Mereka bercerita dari satu peristiwa ke peristiwa yang lain. Mereka bercerita tentang satu tokoh dan dikaitkan dengan tokoh lain seakan berusaha menjahit kisah yang terputus-putus. Ada cerita yang memilukan, namun tak sedikit pula cerita yang menggembirakan.

Usaha penulisan sejarah ini sebagai bagian untuk mengenal kembali jati diri yang sudah, bahkan mungkin dilupakan. Mereka yang memulai cerita iman ini dalam perjalanan waktu satu per satu telah meninggalkan panggung dunia dan secara tidak langsung memberikan tongkat estafet pelayanan kepada yang masih hidup. Untuk itu, ada sejumlah kesimpulan, usul dan saran yang perlu diperhatikan dengan saksama.

A. Kesimpulan

Bertolak dari sejarah Jemaat Moria Liliba ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jemaat ini lahir pada suatu konteks yang kompleks, di mana kehidupannya tidak tertinggal, baik itu dari segi perekonomian maupun pendidikan;
2. Pembentukan jemaat ini telah dimulai sejak tahun 1996, dan tahun 1998 adalah tahun berdirinya jemaat ini sebagai jemaat mandiri. Dengan demikian, maka di tahun 2018, jemaat ini telah berusia ke-20;
3. Sejak berdirinya hingga tahun 2018, jemaat ini telah dilayani oleh sejumlah tenaga pelayan/Pendeta dan tidak lepas dari peranan para Penatua, Diaken dan Pengajar yang turut menumbuhkan dan merawat pelayanan di tempat ini. Ada nama yang telah disebutkan, namun ada pula yang belum tercatat dalam sejarah ini;
4. Organisasi dalam jemaat ini walaupun masih sederhana, namun tersimpan dengan baik sebagaimana yang ada sekarang. Hal ini diakibatkan oleh sumberdaya yang baik, dibarengi dengan persekutuan dan semangat gotong royong dalam pelayanan dan kegiatan pembangunan yang sangat kuat.

B. Usul dan Saran

Agar Jemaat Moria Liliba tidak kehilangan akar sejarahnya dan memiliki kesadaran historis yang minim, maka penulis mengusulkan sejumlah hal, antara lain:

1. Arsip Vital berinisial (V) dan Penting berinisial (P) sangat berguna bagi kelanjutan lembaga/organisasi. Arsip ini tidak dapat diganti dengan arsip lain karena merupakan bukti kepemilikan, seperti status hukum, status keuangan, Sertifikat Tanah, Notulen Sidang, Keputusan-Keputusan Sidang, Surat-surat Berharga, Surat Perjanjian (MoU), Akte Notaris, Dokumen Hukum, Laporan-laporan, Hasil Penelitian, Kontrak, Daftar Gaji, Pedoman Kerja sebaiknya dijaga dan disimpan pada lemari tahan api, air, dan atau Lemari Besi. Jika tidak ada fasilitas tersebut, maka dokumen-dokumen tersebut diketik ulang/discan dan dikirim ke alamat e-mail gereja dan beberapa pemilik e-mail lainnya yang dapat dipercaya. Mengapa demikian? Sebab, suatu saat Komputer/Laptop dapat rusak, flashdisk dapat hilang/rusak, *hardcopy* dapat rusak/dimakan rayap, dimakan usia, kena

- hujan/panas (keadaan iklim), dan atau terbakar, tetapi dokumen kita telah aman (save) sehingga dapat diakses kapan dan di manapun.
2. Setiap Pendeta yang akan mengakhiri periode pelayanannya di jemaat ini hendaknya membuat Memori Pelayanan dengan sistematika yang ditetapkan oleh Majelis Sinode GMIT.¹ Selanjutnya, upaya penulisan sejarah Jemaat dapat dilakukan 12 tahun kemudian (3 periode pelayanan) di Jemaat Moria Liliba sebagai referensi pada *Sejarah Jemaat* selanjutnya;
 3. Majelis Jemaat dan atau Panitia dapat mempertimbangkan agar menyelenggarakan **Lomba Cerdas Cermat Sejarah Jemaat Moria Liliba** dan membuat *Buku Saku* berisi **Ringkasan Sejarah Jemaat Moria Liliba**. Upaya ini sebagai sebuah kekayaan yang akan dimiliki oleh jemaat ini sejak awal berdirinya hingga saat ini dalam rangka membangun persekutuan yang lebih dinamis berbasis sejarah.

¹ Keputusan Persidangan Sinode GMIT No. 09/KEP/MS-GMIT/XXXV/2012 tentang Sistematika Laporan Pelayanan Majelis Jemaat, Majelis Klasik, dan Majelis Sinode GMIT sebagai berikut: I. PENDAHULUAN (Gambaran umum, Dasar, Tujuan); II. PELAKSANAAN PROGRAM PELAYANAN MAJELIS JEMAAT (Koinonia, Marturia, Liturgia, Diakonia, Oikonomia); III. PELAKSANAAN KEGIATAN PELAYANAN RUTIN MAJELIS JEMAAT GMIT (Majelis Jemaat Harian, Badan Pembantu Pelayanan Sinode (BPPJ), Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Jemaat, Badan Pertimbangan Pertimbangan Pengawasan Pelayanan Jemaat (BPPPJ), Badan lain (kalau ada); Unit Pembantu Pelayanan Majelis Jemaat: (UPP Kategorial: Bidang Perempuan, Bidang Anak dan Remaja, Bidang Pemuda dan Kaum Bapak); UPP Fungsional: (Bidang Persekutuan Doa dan Pekabaran Injil (PD, PI), Bidang Musik Gerejawi); UPP Keuangan dan Harta Milik (Bidang Keuangan, Bidang Harta Milik); UPP Tata Usaha: (Bidang Tata Usaha, Umum, dan Kerumahtanggaan, Bidang Informasi, Komunikasi dan Dokumentasi); IV. KEUANGAN DAN HARTA MILIK (Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran, Realisasi Belanja Program Realisasi Belanja/Rutin, Realisasi Penerimaan 10 %, Realisasi Penerimaan Sentralisasi Gaji Pokok, Realisasi Penerimaan lain-lain); V. ANALISA/EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PELAYANAN: (Program Pelayanan, Kegiatan Pelayanan Rutin, Keuangan dan Harta Milik, Masalah-Masalah: Dari hasil analisis dan evaluasi, apa saja masalah yang penting dan menonjol yang perlu mendapat perhatian dan penanganan); VI. REFLEKSI TEOLOGIS; VII. PENUTUP dan LAMPIRAN (Sejarah Jemaat, Statistik Jemaat, Inventaris Jemaat).

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab, LAI.,

Bangngu, Immanuel.,
2018, Moria dalam Konteks Perjanjian Lama dan Liliba.

Cooley, Frank L.,
1976, *Benih Yang Tumbuh XI*, Jakarta Pusat: Lembaga Penelitian dan Studi Dewan Gereja-Gereja di Indonesia.

Folla, Apriana N.,
2017, *Memori Pelayanan Jemaat Moria Liliba Tahun Pelayanan 2008-2017 Dalam Rangka Serah Terima Ketua Majelis Jemaat Moria Liliba Tanggal 5 November Januari 2017*.

Hawu Haba, Yuda D.,
2010, "GMIT Efforts to Save it's Historical Dokuments" in: Huub Lems, *Mission History, Mission Archives*, Stichting de Zending der Protestante Kerk in Nederland, Utrech.

Hawu Haba, Yuda D.,
2015, *Bahan Ajar Sejarah Gereja di Indonesia* (Untuk Mahasiswa STAKN Kupang), September.

Hawu Haba, Yuda D.,
2017, *70 Tahun: GMIT Berhikmat dan Berbagai, Panitia Pelaksana HUT GMIT ke-70 dan HUT Reformasi ke-500 Lingkup Sinode*, Penerbit Kandil Semesta.

Karmany, M.J.,
2012, *KHOTBAH Penahbisan Gedung Kebaktian Gereja Moria Penfui pada 25 November*.

Klaping, Tera D.,
2008, *Memori Pelayanan Jemaat Moria Liliba Tahun Pelayanan 2003-2008 Dalam Rangka Serah Terima Jabatan Pimpinan Pelayanan di Jemaat Moria Liliba Tanggal 27 Januari 2008*.

Majelis Sinode GMIT,
2011, Tata GMIT.

Majelis Sinode GMIT,.

2016, *RIP 2010 - 2030 dan HKUP GMIT 20015-2019*.

Majelis Sinode GMIT,.

2018, *Buku Profil GMIT Jilid 1*.

Majelis Sinode GMIT,.

Dokumen Personil.

Mooy, Anita Amnifu,.

2018, *Memori Jabatan Pelayanan Majelis Jemaat Moria Cabang Lanud El Tari Tahun 1999-2001*.

PERSETIA,.

1999, *Pedoman Penulisan Makalah dan Karangan dalam bidang Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: Perhimpunan Sekolah-sekolah Teologi di Indonesia Cetakan kedua:

Polin D. Gayus,.

2015, Laporan Ketua Majelis Klasik-KMK Kupang Tengah) kepada Majelis Sinode GMIT Periode 2011-2015 untuk disampaikan dalam Sidang Sinode GMIT XXXIII pada tanggal 20-2 Oktober 2015 di Auditorium Ti'I Langga Permai, Klasik Lobalain, Rote-Ndao.

Polin G. Gayus,.

2015, Dokumen Klasik Kupang dalam rangka pemekarannya pada tahun 2018.

Sinnarimbun, Masri & Sofyan, Efendi,.

1990, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.

Turabian, Kate L,.

1996, *A Manual for Writers of Term Papers, Theses, and Dissertations, Sixth Edition*, The University of Chicago Press.

Makalah:

1. Arifin Abdulrachman Theori, *Pengembangan dan Filosofi Kepemimpinan Kerja*, 1971;
2. B. Fobia, "Kepemimpinan", Makalah yang dipresentasikan dalam Sidang Klasik Fatule'u Barat di Jemaat Bonatama, 1994;
3. John Campbell-Nelson, *Perspektif Teologis untuk Seminar Diakonia*, Komisi Teologi dan PWG MS GMIT.

Internet:

1. <https://www.kompasiana.com/j4k4214/556c49c824afbdd2048b4567/bukit-moria-yerusalem-lokasi-ishak-akan-dikorbakan-abraham-dan-bait-suci-dibangun-salomo>
2. <http://mughits-sumberilmu.blogspot.com/2011/11/pengertian-administrator-dan.html#sthash.rEc62apv.dpuf>.

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No.	Nama	No.	Nama
1.	Bapak Agustinus A.A. Lodorohi, SH, M.Si	12.	Pdt. Tera D. Klaping, S.Th
2.	Pnt. Ishak Tungga, SH, MH	13.	Pdt. Dorkas Tudu - Umbu Tara, S.Th
3.	Pnt. Yusak Riwu Rohi	14.	Pdt. Apliana Boboy, S.Si
4.	Pdt. Martha Mengi Uly-Riwu Bara, SmTh	15.	Dkn. Luther Sol Uf
5.	Bapak Gerson Faot	16.	Pnt. Simerly Y. Tinenti
6.	Bapak Hofni Tefbana	17.	Pnt. Charles Tadju Hina
7.	Bapak Pace A.A. Nitti	18.	Pnt. Dominggus Dju
8.	Ibu Yacoba M. Nitti - Salean	19.	Bapak Melki Nubatonis
9.	Pdt. Dr. Albinus L. Netty	20.	Sdr. Eben Singhina
10.	Pdt. Gayus D. Polin, S.Th	21.	Sdri. Merlis Yuni Pandie
11.	Pdt. Marthen B. Kian, SmTh	22.	Sdr. Lukas Ludji

LAMPIRAN LAMPIRAN:

Nomor : 01/GMIT/JM/2001
 Lampiran : 1 (Satu) Exemplar
 Hal : **Permohonan Mandiri**

Yang terhormat
 Ketua Badan Pekerja Klasis (BPK) Kupang Tengah
 di-
 Tempat

Dengan Hormat dan salam dalam Kasih Kristus.

Menyingkapi niat kuat Majelis Jemaat dan seluruh Jemaat Moria, Cabang Jemaat Lanud El Tari Penfui yang dituangkan dalam Program Kerja Majelis Jemaat Moria Tahun Pelayanan 2000-2001 untuk menjalani misi pelayanan secara mandiri dengan tidak menggantungkan diri pada pelayanan Jemaat Lanud El Tari Penfui sebagai induk, maka secara tulus kami datang untuk menyampaikan keinginan Jemaat Moria kepada Pimpinan BPK Kupang Tengah.

Adapun pergumulan jemaat untuk mandiri pada tahun 2001 ini tidak terjadi secara mendadak dan tanpa persiapan, tetapi terjadi atas pergumulan panjang dengan persiapan yang matang, sehingga kepada bapak dikemukakan pertimbangan sebagai berikut:

- Dengan dukungan pelayanan yang sentralisir Jemaat Induk akan dapat menjadi beban, sedangkan jemaat induk menjalankan misi pelayanan yang membutuhkan perhatian yang berlanjut dan konsisten;
- Perkembangan Jemaat Moria sekarang dan ke depan sangat memerlukan manegerial pelayanan penuh dan ini akan dapat dilakukan bila Jemaat Moria mandiri dalam pelayanan Pendeta tetap.

Segala kelengkapan yang menandai niat kuat dan persiapan Jemaat Moria yang matang, maka kami kirimkan kepada Bapak sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

Demikianlah permohonan kami, atas bantuan Bapak dalam penyelesaian proses kemandirian ini, kami haturkan limpah terimakasih.

Ketua Umum,
Ttd.
Drs. O.M. Boeky

Sekretaris I
Ttd
Agustinus A.A. Lodorohi

Mengetahui
Penanggung Jawab
Ttd.
Alis Siokain, SH

Tembusan:

1. Ketua Majelis Sinode GMIT
2. Majelis Jemaat Lanud El Tari Penfui

LAPORAN PANITIA PEMANDIRIAN JEMAAT MORIA

Yang Terhormat:

Bapak Ketua Majelis Sinode GMIT

Yang kami hormati:

1. Bapak Ketua Klasis Kupang Tengah;
2. Ibu Ketua Majelis Jemaat Lanud El Tari Penfui
3. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Pendeta Klasis Kupang Tengah. Singkatnya Bapak-Ibu-saudara/i yang kami kasihi di dalam Tuhan Yesus Kristus.

Perkenalkan kami untuk menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan perkembangan Jemaat Moria hingga pemandiriaannya pada hari ini. Jemaat Moria merupakan jemaat yang dimekarkan dari Jemaat Lanud El Tari Penfui. Pemekaran jemaat ini dimulai oleh Ibu Martha Mengi Uly bersama tokoh-tokoh jemaat di tempat ini. Pemekaran jemaat ini dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan pelayanan terhadap Jemaat Lanud El Tari dan jemaat GMIT lainnya yang berdomisili di sekitar sekolah Farmasi, Lembaga Permasyarakatan dan depan Bundaran Bandara El Tari Penfui sekaligus mengantisipasi perkembangan pemukiman keluarga-keluarga Kristen yang bertumbuh di masa yang akan datang.

Jemaat Moria sebagai Cabang Jemaat Lanud El Tari Penfui, diresmikan kebaktian perdanya oleh Bapak Wali Kota Kupang pada tanggal 12 April 1998 dengan jumlah 40 Kepala Keluarga.

Dalam perkembangannya, selama kurang lebih 5 tahun jumlah jemaat ini bertambah menjadi 130 KK. Melihat perkembangan jemaat dan kondisi keuangan yang cukup memadai untuk membiayai diri sendiri, maka dalam program pelayanan tahun 2000/2001 diprogramkan rencana pemandirian Jemaat Moria.

Berdasarkan program pelayanan ini, maka pada tanggal 4 April 2001 Ketua Majelis Jemaat Lanud El Tari membentuk sebuah Panitia yang secara khusus ditugaskan untuk mempersiapkan urusan-urusan yang berkaitan dengan Pemandirian Jemaat Moria.

Panitia ini bekerja kurang lebih 2 bulan untuk urusan pemandiriannya. Atas kerjasama dan bantuan serta perhatian dari Bapak Ketua Klasis Kupang Tengah, Bapak Ketua Majelis Sinode GMIT dan jajarannya, maka hari ini kita dapat melaksanakan pengukuhan Jemaat Moria menjadi Jemaat Mandiri sekaligus Serah Terima Ketua Majelis Jemaat.

Terselenggaranya acara pengukuhan kemandirian dan Serah Terima Ketua Majelis Jemaat Harian ini karena dukungan berbagai pihak berupa sumbangan pikiran, tenaga maupun materi.

Untuk itu, perkenankan kami pada kesempatan ini atas nama Jemaat Moria Cabang Jemaat Lanud El Tari (yang sesaat lagi akan menjadi Jemaat Mandiri) untuk secara tulus menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang berlimpah kepada:

- ❖ Bapak Ketua Majelis Sinode GMIT;
- ❖ Bapak Ketua Klasis Kupang Tengah;
- ❖ Ibu ketua Majelis Jemaat Lanud El Tari, berupa kewenangan dan tanggung jawab yang ada pada masing-masing jenjang dan telah merestui jemaat Cabang Moria menjadi Jemaat Mandiri;
- ❖ Seluruh Jemaat Moria yang berpartisipasi dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan Pemandirian Jemaat Moria.

Selanjutnya, kami mohon kesediaan Pdt. O.S. Koli (Ketua Klasis Kupang Tengah) untuk memimpin acara Pemandirian Jemaat dan Serah Terima Ketua Majelis Jemaat Moria sekaligus memberikan sambutannya.

Demikian laporan kami, atas perhatian bapak, ibu, saudara-saudari kami ucapkan terima kasih.

Berdasarkan Surat keputusan No. 03/SK/MJ-GMIT/2005, maka susunan personalia Panitia Pembangunan Gedung Kebaktian Jemaat Moria Penfui Kupang, sebagai berikut:

Pelindung : Ketua Majelis Jemaat Moria, Wakil Ketua, Lurah Liliba;
 Penasehat : Drs. Al. Funay, Pdt. Wem FangidaE, M.Th.
 Ketua Umum : Yusak Riwu Rohi
 Ketua Pelaksana : O. Radja Pono
 Sekretaris : Agustinus A.A. Lodorohi
 Kasir Pembangunan: Ir. Ferdy Gow
 Tenaga Teknis : David J.S. Tella
 Pengawas Umum dan perlengkapan: Lukas Dju, Yunus Riwu, Lewi Ena Ulu, Isak A. Tungga, SH, MH
 Pengawas: Ferdinan Ingunau, Ir. Beny J. Pandie
 Seksi-seksi:
 Usaha Dana: George Hadjoh, Yulius Uly, Orial Dolpaly, Maximus Miru, Mikael Wonmas, Yakob Tubulau, Erfeled Kueain, Tenang Barus, Gerson Faot, O.M. Boeky, Marthen Kana, A.E.P. Fanggidae, Tarsan Taopan, Bonik E. Boeky-M, Samuel D. Hermanus
 Doa dan Kerohanian: Agustina Klaping-Nafi, Adeodatus Libing, Abjun Saek
 Perlengkapan dan Sarana dan Prasarana: Alex Luttu, Niko Saduk, Wellem Riwu, M. Djami Kote.

Ketua,
Ttd.
Pdt. Tera Klaping, S.Th

Sekretaris
Ttd.
Pnt. Abjun Saek

Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Jemaat Nomor: 05/SK/MJ-GMIT/2006, maka terhitung mulai tanggal 6 Februari 2006, mengangkat Majelis Jemaat Harian Moria Penfui Kupang, masa bhakti 2006-2010, dengan personalia sebagai berikut:

1. Wakil Ketua : Pnt. Okto Radja Pono, SE, M.Si.
2. Sekretaris I : Pnt. Abjun Saek
3. Sekretaris II : Pnt. Bonik E. Boeky Mesakh
4. Bendahara I : Dkn. Charles Tjadu Hina
5. Bendahara II : Dkn. Dominggus Djo

Ketua,
Ttd.
Pdt. Tera Klaping, S.Th

Sekretaris
Ttd.
Pnt. Abjun Saek

Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Jemaat Nomor: 07/SK/MJ-GMIT/2006, maka terhitung mulai tanggal 6 Februari 2006 mengangkat Koordinator Rayon Majelis Jemaat Moria Penfui masa bhakti 2006-2010 dengan personalia sbb:

1. Rayon I : Penatua Piter Etidena, SE
2. Rayon II : Penatua Leny M. nara Loni-Naru
3. Rayon III : Penatua Ir. Tenang Barus, MS
4. Rayon IV : Penatua Marthen Subnafeu
5. Rayon V : Penatua Halena Weo

Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Jemaat Nomor: 10/SK/MJ-GMIT/2006, mengangkat Badan Pengurus Persekutuan Anak dan Remaja Jemaat Moria Penfui Masa Bhakti 2006-2010, sebagai berikut:

1. Ketua : Nety Fangidae
2. Sekretaris : Marlis Djira
3. Bendahara : Asti Weo
4. Seksi Kerohanian : Mery Fangidae
5. Seksi Marlit : Pantekosarlin Y. Bunga Tedju

Ketua,
Ttd.
Pdt. Tera Klaping, S.Th

Sekretaris
Ttd.
Pnt. Abjun Saek

Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Jemaat Nomor: 15/SK/MJ-GMIT/2006, maka terhitung tanggal 19 Februari 2006, mengangkat Badan Pengurus Pemuda-Pemudi GMIT Jemaat Moria Penfui Kupang Periode 2006-2010, sebagai berikut:

- Ketua : Suhdrik Adu
Wakil Ketua : George Hadjoh, SH
Sekretaris I : Solly G. Fangidae
Sekretaris II : Lina Luttu

Bendahara I : Marlis Pandie

Bendahara II : Anthonetha Ingunau

1. Seksi Koinonia, Ketua: Anthonius Radja Ratu. Anggota : Margaretha Manggil, Maks Oenunu, Sukma Adu, Standly Witangki, Marlis Djira, Nordin Tungga;
2. Seksi Marturia-Liturgia, Ketua: Meidis Y. Auw. Anggota: Asti Amnifu, Aris Toteles Sandi, Ati Bunga Tedju, Erna Hendrik, Martinus Radja Ratu, Nelci A. Naru, Soleman Beri Bna;
3. Seksi Diakonia, Ketua: Agustinus Wali. Anggota: Sharloth B. Tedju, Abet Faley, Marni Yolanda Utoyo, Mery Djami Kote, Anak Pakniani, Agus Sembiring;
4. Seksi Oikonomia, Ketua: Julius M. Pandie. Anggota: Alwince Maidi, Betseba Miru, Neti Pingak, Helmi Manafe, Apriani Leonbali, Yanti Saduk, Bucu Luttu, David Tambaru

Ketua,
Ttd.
Pdt. Tera Klaping, S.Th

Sekretaris
Ttd.
Pnt. Abjun Saek

Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Jemaat Nomor: 31/SK/MJ-GMIT/2008, maka terhitung mulai tanggal 20 Januari 2008, mengangkat Panitia Pembangunan Rumah Pelayan Jemaat Moria Liliba Kupang Sebagai Berikut:

Ketua : O. Radja Pono, SE, M.Si
 Wakil Ketua : Drs. Julius Uly, M.Si
 Sekretaris : Drs. Welem Lukas Rohi
 Bendahara : S. Etidena-Kolloh, SE
 Pembantu Umum : Drs. O. Boeky, M.Si
 Seksi Usaha Dana : Fary Francis, George Hadjoh, SH, Gabriel Binna, Jacob Tubulau, Fredik K. Nope
 Seksi Teknik: Oriel Dolpaly, Ir. Petrus J.R. Doko, Julius M. Pandie

Kupang, 20 Januari 2008

Majelis Jemaat Moria Liliba Kupang

Ketua,
Ttd.
Pdt. Tera Klaping, S.Th

Sekretaris
Ttd.
Pnt. Abjun Saek

Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Jemaat Nomor: 41/SK/MJ-GMIT/2008, maka terhitung mulai tanggal 27 Februari 2008, menangkat Panitia Urusan Pertukaran Tanah Jemaat Moria Liliba Kupang, sebagai berikut:

Ketua : George M. Hadjoh, SH
 Sekretaris : Okto Wadu Ere, SH
 Anggota : 1) Ishak A. Tungga, SH, MH, 2) Johanis D. Rihi, SH, 3) Dominggus Dju, 4) Lukas Kana.

Ketua,

Sekretaris

Ttd.
Pdt. Apriana N. Manu-Folla, S.Th

Ttd.
Pnt. Abjun Saek

SURAT PERNYATAAN TUKAR MENUKAR TANAH

Pada hari Sabtu, 5 April 2008, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Pdt. Apriana N. Manu-Folla, S.Th
Jabatan : Ketua Majelis Jemaat Moria Liliba Kupang
Alamat : Jl. Gereja Moria No. 50 Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo-Kupang
Selanjutnya disebut sebagai Pihak Pertama
2. Nama : Ir. Tenang Barus
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Alamat : RT 005 RW 002, Kelurahan Oesapa Selatan, Kecamatan Kelapa Lima
Selanjutnya disebut sebagai Pihak Kedua

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA bersepakat untuk melakukan tukar menukar tanah, yakni 2 (dua) bidang tanah milik PIHAK PERTAMA yang luas keseluruhannya 801 M2 ditukar dengan 1 (satu) PIHAK KEDUA yang luas keseluruhannya 1.210 M2, yang seluruh bidang tanah tersebut terletak di Kelurahan Liliba, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, sebagai berikut:

2 (dua) bidang tanah milik pertama, masing-masing:

1. Sertifikat Hak Milik Tanah Nomor 226; Luas Tanah 392 M2; Surat Ukur Nomor: 15/88 dengan batas-batasnya sebagai berikut:
Sebelah Timur berbatasan dengan bidang tanah, dengan GS. No.16/88; sebelah Barat berbatasan dengan bidang tanah milik L. Lakbanu; Sebelah Utara Berbatasan dengan REcana jalan; Sebelah Selatan berbatasan dengan bidang tanah dengan GS. No. 29/88.
2. Sertifikat HAK MILIK No. 240; Luas Tanah 409 M2; Surat Ukur No. 29/88 dan batas-batasnya sebagai berikut:
Sebelah Timur berbatasan dengan bidang tanah, dengan GS. No. 28/88. Sebelah Barat berbatasan dengan bidang tanah milik L. Lakbanu; Sebelah Utara berbatasan dengan bidang tanah, dengan GS. No. 15/88; Sebelah Selatan berbatasan dengan Recana Jalan.

1 (satu) Bidang Tanah MILIK PIHAK KEDUA, seperti di bawah ini:

Sertifikat Hak Milik Nomor: 572; luas tanah 1.210 M2; Surat Ukur Nomor: 2343/94 dengan batas-batasnya sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan Marten L. Lakbanu. Sebelah Barat berbatasan dengan bidang tanah milik W. Nuriastana; Sebelah Utara berbatasan dengan bidang tanah milik Agustinus A.A. Lodorohi; Sebelah Selatan berbatasan dengan bidang tanah milik Simson Bana.

Selanjutnya PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA bersepakat:

1. Segala biaya yang timbul akibat mnukar ini dibebankan kepada PIHAK Pertama;
2. Segala proses administrasi tukar menukar, baik itu Akta Notaris sampai dengan balik nama kepemilikan adalah menjadi beban PIHAK PERTAMA;
3. Sejak surat pernyataan Tukar Menukar Tanah ini diterima dan ditandatangani oleh kedua belah pihak dan para saksi, maka masing-masing pihak sudah dapat dengan

bebas tanpa terlebih dahulu meminta izin kepada salah satu pihak untuk melakukan aktivitas/kegiatan pembangunan apapun di atas bidang tanah tersebut yang menjadi objek tukar menukar;

4. Segala sesuatu yang telah menjadi kesepakatan bersama dan telah dituangkan dalam surat Pernyataan Tukar Menukar Tanah ini tidak dapat dilanggar oleh para pihak dan bila terjadi pelanggaran dan menimbulkan akibat, maka pihak yang melanggar menanggung segala akibat tersebut.

Demikian Surat Pernyataan Tukar Menukar Tanah ini dibuat untuk dapat dipergunakan oleh para Pihak dengan tanggungjawab.

PARA PIHAK YANG MEMBUAT PERNYATAAN

PIHAK PERTAMA

Ttd.

Pdt. Apriana N. Manu-Folla, S.Th

PIHAK KEDUA

Ttd

Ir. Tenang Barus

Disaksikan Oleh

Saksi I

Ttd.

Drs. Julius Uly, M.Si

Saksi II

Ttd

Agustinus A.A. Lodorohi, SH, M.Si

Saksi III

Ttd.

Ishak A. Tungga, SH, MH

Saksi IV

Ttd

Okto Wadu Ere, SH

Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Jemaat Nomor: 01/SK/MJ-BPPPJ-GMIT/V/2009, tentang Pembentukan Dan Pengangkatan Panitia Pemilihan Badan Pertimbangan Dan Pengawasan Pelayanan Jemaat Moria Periode 2009-2013 Sebagai Berikut:

- | | |
|-----------------------------------|---------------------------------|
| 1. Pdt. Apriana Norma-Folla, S.Th | : Ketua merangkap Anggota |
| 2. Okto Radjapono, SE, M.Si | : Wakil Ketua merangkap Anggota |
| 3. Ishak A. Tungga, SH, MH | : Sekretaris merangkap Anggota |
| 4. Benyamin Bei, BA | : Anggota |
| 5. Yesaya Taebenu | : Anggota |
| 6. Tarzan Taopan | : Anggota |
| 7. Harjanty K. Uly | : Anggota |
| 8. Pantekosarlin Bunga Tedju | : Anggota |

Kupang, 15 Maret 2009

Ketua

Ttd.

Pdt. Apriana Norma-Folla, S.Th

Sekretaris

Ttd

Pnt. Abjun Saek

Badan Pertimbangan Dan Pengawasan Pelayanan

Ketua

Sekretaris

Ttd.
Drs. Jacob Tubulau

Ttd
Ana W.N. Djira

SURAT PERNYATAAN
Nomor: 01/SK/MJ-GMIT/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Majelis Jemaat Moria Liliba Kupang:

Nama : Pdt. Ny. Apriana N. Manu-Fola, S.Th

Umur : 42 Tahun

Alamat : Jalan Gereja Moria-Kelurahan Liliba Kota Kupang

Menyatakan dengan ini, bahwa berdasarkan Keputusan Sidang Jemaat Moria Liliba Tahun 2008 dan 2009 tentang Pertukaran Tanah Antara Tanah Hak Milik GMIT yang berada di Jemaat GMIT Moria Liliba dengan Nomor Sertifikat 2393; Surat Ukur Nomor 58/Liliba/2004, tanggal 16 September 2004; dengan luas tanah 536 M2. Tanah tersebut terletak di Kelurahan Liliba Kota Kupang yang ditukar dengan tanah Hak Milik atas nama Agustinus A.A. Lodorohi, SH, M.Si dengan Nomor 189/Liliba/2008, tanggal 22 Desember 2008 dengan luas tanah 500 M2 tanah tersebut terletak di Kelurahan Liliba Kota Kupang

Karena pertukaran tanah tersebut di atas telah disetujui oleh Majelis Sinode GMIT, dan karena Tanah Hak Milik atas nama Agustinus A.A. Lodorohi, SH, M.Si seperti tersebut di atas telah dikuasai dan digunakan oleh Jemaat GMIT Moria Liliba, maka Tanah Hak Milik GMIT yang berada di Jemaat GMIT Moria Liliba seperti tersebut di atas diserahkan seluruhnya untuk menjadi hak milik saudara Agustinus A.A. Lodorohi, SH, M.Si untuk dikuasai dan digunakan sesuai kebutuhan tanpa dihalangi oleh siapapun.

Untuk proses Hukum-Balik Nama dari kedua tanah tersebut di atas akan dilakukan oleh Panitia Pertukaran Tanah yang telah dibentuk oleh Majelis Sinode GMIT dan segala beban dan tanggungjawab dari Majelis Jemaat Moria Liliba.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kupang, 25 Desember 2010

Ketua

Sekretaris

Pdt. Ny. Apriana N. Manu-Fola, S.Th

Pnt. Yesaya Taebenu

Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Jemaat Nomor: 14/SK/MJ-GMIT/2011, maka terhitung mulai tanggal 6 November tentang Revisi Panitia Pembangunan Gedung Kebaktian Jemaat Moria Liliba, sebagai berikut:

Pelindung: 1) KPWK Kupang Tengah, 2) Majelis Jemaat Harian

Penasihat: 1) Yusak Riwu Rohi, 2) Drs. O.M. Boeky

Penanggung Jawab : Majelis Jemaat Moria

Ketua Umum : Ory Dolpaly, SH

Ketua : Marthen Kana

Wakil Ketua : George Hadjoh
 Sekretaris : Simerli Tinenti
 Bendahara : Lasarus Ndolu

Seksi-seksi:

1. Kerohanian, Ketua: Mery Fangidae-Doko; Anggota: Adiodatus Libing;
2. Usaha Dana, Ketua: Ir. Farry Dj. Francis, MMA. Anggota: Fredik Kusa Nope, Ir. A.E.P. Fangidae, Jacob Tubulau, Ir. Tenang Barus, Gerson Faot, Tarzan M. Taopan, Jemi Manu, Yakobus Naitbaho, S.Sos, Yan Ndolu, SH;
3. Perencanaan dan Pengawasan Teknik, Ketua: Ir. Petrus J.R. Doko. Anggota Ir. Beny Pandie, Yulius Pandie;
4. Perlengkapan dan Pembelian Barang, Ketua : Dominggus Dju. Anggota: Junus Riwu, Roberth Leonak, Beny J. Adu, S.Sos, M.Si, Zakarias Malomau;
5. Konsumsi, Ketua: Heny Radjapono. Anggota: R. Tenang Barus, Farida Taopan, Yoka Auw, Merlis Pandie;
6. Pengarahan dan Kerja Bakti, Ketua: Benyamin Bei, BA. Anggota: Alex Lutu, Welem Riwu, Heriman E.R. Mboeik, S.TP, Piter Etidena; L. Rohi, Maxi Oil, SH, Thomas Weo.

MAJELIS JEMAAT MORIA LILIBA KUPANG

Ketua
Tdt.

Pdt. Apriana N. Manu-Folla, S.Th

Sekretaris
Tdt.

Pnt. Taebenu, SH

Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Jemaat Nomor: 11/SK/MJ-GMIT/2012, tanggal 9 Desember 2012 tentang Pembubaran dan Pemberhentian Panitia Penthabisan Gedung Gereja Jemaat Moria Liliba Tahun 2012 sebagai berikut:

Penanggung Jawab : Ketua Majelis Jemaat Dan Majelis Jemaat Moria, Ketua BP3J

Ketua : Yusak Riwu Rohi

Wakil Ketua : Jacob Tubulau

Sekretaris I : Okto Radjapono

Sekretaris II : Jublina Letik-Ga

Bendahara : Lukas Kana

Seksi Kerohanian, Ketua: Meri Fangidae-Doko. Anggota: Dortji Tubatonu-Pasutan, Aleta Mallo-Kumann, Farida Taopan – Loa, Martha Leba Gadja, Yohana Riwu Rohi, Maria Ilu;

Seksi Acara, Ketua: Jane Ndolu. Anggota: Stefi Sadoek, Marlen Detag, Jhoni Lino, Soly G. Fangidae, Asti Weo;

Seksi Konsumsi, Ketua: Heny Radjapono. Anggota: Petronela Kana, Feriana Taebenu, Esi Taebenu, Yunasti Funay, Mery Ully tadu, Dina Oil;

Seksi Perlengkapan, Ketua: Ory Dolpaly, Anggota: Wanto Mouwlaka, Zakarias Malomau, Melkisedek Nubatonis, Ferdinan Fankari, Hery Langkameng, Maher Kaseh, Tarzan Taopan, Piter Laore, Pemuda Moria;

Seksi Perlengkapan, Ketua: Yeseph Kalle. Anggota: Erdi Taloen, Ebenhaeser Singhina;

Seksi Usaha Dana, Ketua: Kusa Nope. Anggota: Elisma Sembiring, Yoka F-Johanis, Fransiska Musa-Djari, Yoseph nawa, Jemi Manu, Jhon Selan;

Seksi Keamanan, Ketua: Yusak Laha. Anggota: Decky Laiskodat, Obet Missa, Albert Manafe, Zet Sauyai, Pemuda Moria;

Seksi Kerja Bakti, Ketua: Jacob Mbooh. Anggota: Thomas Weo, Junus Auw, Benyamin Bei, Fery Buraen, Max Oil, Alfred Wolu, Pemuda Moria.

Kupang, 9 Desember 2012

Ketua
Ttd.
Pdt. Apriana Norma-Folla, S.Th

Sekretaris
Ttd
Yesaya Taebenu, SH

Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Jemaat Tentang Badan Pembantu Pelayanan (BPP) dan Unit Pembantu Pelayanan (UPP) Majelis Jemaat Moria Liliba Antar Waktu Tahun Pelayanan 2013-2014, sebagai berikut:

Balitbang

Ketua : Pnt. Tenang Barus
Sekretaris : Pnt. Gabriel Beri Bina
Anggota : Fisher R. Mbooh, Pnt. Yohanis Muni, Pnt. Zet D. Saunyai, Pjr. Richard Lino, dan Pjr. Yabes Totos

Pembangunan :

Pelindung : Majelis Jemaat, Yusak Riwu Rohi, Okto Radjapono
Ketua : Pnt. George Hadjoh, SH
Wakil Ketua : Ori Dolpaly
Sekretaris : Pnt. Simerly Tinenti
Bendahara : Lazarus Ndolu

Seksi Perencanaan dan Pengawasan:

Ketua : Petrus J.R. Doko
Anggota : Yulianus M. Pandi, Wanto Mouwlaka

Seksi Usaha Dana:

Ketua : Fredik Kusa Nope
Anggota : Tarzan Taopan, Jacob Tubulau, Mery Fangidae, Imelda Beri Bina, Olga Radja Ratu, Pnt. Fransiscus Nafie, Pnt. Hendrik I.F. Maakh.

Seksi Perlengkapan dan Belanja :

Ketua : Fisher R. Mbooh
Anggota : Joseph Kalle, Zakarias Malomau, Lexi Abineno, Ebenheser Singhina

Seksi Kerja Bakti :

Ketua : Benyamin Bei
Anggota : Jacob Ch. Mbooh, Max Oil, Alex Lutu, Pnt. Filpin A. Saek-Manafe, Pnt. Marthen Subnafeu

Panitia Pengadaan Mobil:

Ketua : Pnt. Maximus Miru
Sekretaris : Pnt. Imelda Y. Riwu Rohi
Bendahara : Frits Fery

Sie Usaha Dana : Fredik Kusa Nope, Pnt. Marten Sembiring, Yoka F. Yohanes, Yunasty Funay, Jefri Patisilano, Seny Pelokila

Unit Pembantu Pelayanan

UPP Kategorial : Pnt. Rut A. Lutu-Fanda, Pnt. Ferdinan Fankari, dan Pnt. Sarlince Nubatonis

Berdasarkan Keputusan Majelis Jemaat Moria Liliba Nomor: 5/SK/MJ-GMIT/G/XI/2014 Tentang Pengangkatan Tim Penulis Sejarah Gereja Jemaat Moria Liliba Klasik Kupang Tengah Masa Kerja November 2014 S / D Desember 2015, sebagai berikut:

No.	Nama	Diangkat Sebagai
1.	Pdt. Dr. Fred Djara Welem	Ketua
2.	Yusak Riwu Rohi	Wakil Ketua
3.	Pnt. Ishak A. Tungga, SH, MH	Sekretaris
4.	Pnt. Abjun Saek, S.Sos	Anggota
5.	Pnt. Solideo G. Fangidae, SH	Anggota
6.	Dkn. Dra. Elisma Sembiring, Apt. M.Si	Anggota
7.	Alfredo Nubatonis, S.Pt	Anggota

Moria Liliba, 12 November 2014

Ketua

Sekretaris

Ttd.

Ttd.

Pdt. Apriana N. Manu – Folla,
S.Th

Dkn. Luther Sol Uf, SH

**PERJANJIAN KERJA SAMA
ANTARA**

Majelis Jemaat GMIT Moria Liliba

DENGAN

Tim Penulis Sejarah Gereja Moria Liliba

MENGENAI

PELAKSANAAN PENULISAN SEJARAH GEREJA MORIA LILIBA

Pada hari ini RABU, tanggal SATU bulan AGUSTUS tahun 2018 kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama: Pdt. Dorkas Tudu Umbu-Tara, S.Th, (Ketua Majelis Jemaat Moria Liliba) selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA;
2. Nama: Pdt. Yuda D. Hawu Haba, M.Th, (Ketua Tim Penulis Sejarah Gereja Moria Liliba) selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

Dalam rangka pelaksanaan salah satu Program Pelayanan Gereja Moria Liliba yaitu penulisan Sejarah Gereja/Jemaat Moria Liliba, maka dalam Rapat Majelis Harian tanggal 22 Juli 2018 dan Rapat Bersama Majelis Jemaat tanggal 29 Juli 2018 disepakati agar penulisan Sejarah Gereja Moria dipercayakan kepada Tim Penulis Sejarah Gereja dimaksud. Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dimaksud, maka dipandang perlu untuk membuat **Perjanjian Kerja Sama** yang akan dijadikan dasar dan panduan yang mengikat kedua belah pihak dalam pelaksanaan kegiatan. Untuk itu, PIHAK PERTAMA

dan PIHAK KEDUA bersepakat membuat **Perjanjian Kerja Sama** dengan syarat dan kesepakatan sebagai berikut:

Pasal 1: PENDAHULUAN

1. PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA bersepakat untuk mengikatkan diri dalam Perjanjian Kerja Sama itu PIHAK PERTAMA memberikan pekerjaan kepada PIHAK KEDUA;
2. Pekerjaan yang dimaksud dalam pasal 1 poin 1 yaitu penulisan Sejarah Gereja/Jemaat Moria Liliba.

Pasal 2: WAKTU PELAKSANAAN PENULISAN SEJARAH GEREJA

1. Pelaksanaan penulisan Sejarah Gereja dilakukan dalam kurun waktu selama 3 bulan terhitung sejak bulan Agustus hingga Oktober 2018;
2. Waktu pelaksanaan sebagaimana ditetapkan dalam pasal 2 ayat 1 dapat diperpanjang jika terjadi hal-hal di luar dugaan yang menyebabkan tidak terpenuhinya waktu yang disepakati;
3. Jika terjadi perpanjangan waktu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat 2 akan dilakukan oleh kedua belah pihak dalam Musyawarah Bersama Majelis Jemaat Moria.

Pasal 3. PENGUMPULAN DATA DAN SEMILOKA

1. Data dan informasi akan dikumpulkan oleh Tim Penulis dari berbagai sumber yang direkomendasikan oleh pihak gereja;
2. Sebelum hasil penulisan dibukukan perlu dilakukan Seminar dan Lokakarya (Semiloka) bersama para narasumber dan pihak-pihak yang dipandang perlu untuk mendapatkan masukan guna melengkapi atau menyempurnakan penulisan Sejarah Gereja Moria Liliba.
3. Biaya yang digunakan dalam Semiloka dibebankan kepada Kas Jemaat Moria Liliba.

Pasal 4: PEMBIAYAAN

1. Anggaran yang digunakan untuk membiayai penulisan Sejarah Gereja Moria sebesar Rp. 20.000.000,- (Dua Puluh Juta Rupiah);
2. Anggaran sebagaimana dimaksud pada pasal 4 ayat 1 dibayar oleh pihak PERTAMA kepada PIHAK KEDUA dalam dua tahap; *pertama* dibayarkan 50% dari total anggaran yaitu $50/100 \times \text{Rp. 20.000.000,-} = \text{Rp 10.000.000,-}$ (Sepuluh Juta Rupiah) dan 50% sisa pembayaran akan dilunasi pada tahap *kedua* sebesar Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah);
3. Pembayaran tahap pertama akan dilaksanakan setelah **Perjanjian Kerja Sama** ini ditandatangani dan pembayaran tahap kedua dilakukan setelah pekerjaan penulisan sejarah selesai dilakukan.

Pasal 5. HAK DAN KEWAJIBAN PIHAK PERTAMA

- A. Hak: *Pihak Pertama* berhak menerima hasil penulisan Sejarah Gereja Moria dalam bentuk buku yang telah dicetak sebanyak 15 buah;
- B. Kewajiban: *Pihak Pertama* wajib membayar sejumlah uang sesuai kesepakatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 4.

Pasal 6. HAK DAN KEWAJIBAN PIHAK KEDUA

- A. Hak Pihak Kedua: *Pihak Kedua* berhak atas sejumlah uang yang akan dibayarkan sesuai kesepakatan sebagaimana diatur dalam pasal 4.
- B. Kewajiban: *Pihak Kedua* wajib menyelesaikan dan menyerahkan hasil penulisan Sejarah Gereja/Jemaat Moria Liliba sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Pasal 7: PENUTUP

Jika terjadi perbedaan pendapat/perselisihan antara para pihak akan diselesaikan melalui Musyawarah dan Mufakat bersama Majelis Jemaat Moria.

Demikian Perjanjian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pihak Pertama

Pihak Kedua

Pdt. DorkasTudu-Umbu Tara, S.Th

Pdt. Yuda D. Hawu Haba, M.Th



**CURRICULUM VITAE (CV)
KERABAT KERJA DAN PENULIS**

Imanuella Lay, S.Si (Teol), lahir di Kupang pada tanggal 9 Juli 1989, sebagai anak tunggal. Ayahnya bernama Godlief Lay, dan ibunya bernama Enggelina Elsy Lay - Lay.

Ia tamat dari SD Inpres Bakunase 1 pada tahun 2002, SMP Kristen Mercusuar dan tamat pada tahun 2005, kemudian ia masuk di SMA Kristen Mercusuar dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, ia melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Teologi Jakarta (STT Jakarta). Selama studinya di disana, ia menjalani Praktik Lapangan (PL) selama 2 bulan pada Yayasan Buddha Tzu Chi, Praktik Sinode Khusus di Jemaat GMIT Syalom Kupang-Klasis Kota Kupang, pada tahun 2011 di bawah bimbingan Pdt. Stefanus A. Pandie, S. Th. Pada tahun 2012, ia melaksanakan Collegium Pastorale (CP) 1 selama 11 minggu di Jemaat GMIT Bait El-Nunhila Klasis Kota Kupang, di bawah bimbingan Pdt. Nikolas Bunga, S.Th dan Pdt. Intan Manno Radja, S.Th. Pada tahun 2013, melaksanakan Collegium Pastorale (CP) 2 di Sinode Gereja Kristen di Sulawesi Selatan (GKSS), Jemaat Baji Pamai - Maros, Klasis Bulusaraung.

Ia juga pernah melayani di Bidang Kerohanian - RS PGI Cikini pada tahun 2014. Pada 25 April 2014, ia menempuh ujian Skripsi dengan judul: "Konfidensialitas dalam lingkup Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT)".



Rika Krisdayana Hanadii, S.Th, lahir di Kupang, 26 Oktober 1995. Ia tamat dari SD Negeri Palsatu Kupang pada tahun 2006, SMP Negeri 6 Kupang dan tamat pada tahun 2009, kemudian ia masuk SMA Negeri 3 Kupang dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, ia melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada Fakultas Teologi, Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) Kupang.

Selama studi di Fakultas Teologi, ia menjalani Studi Kerja Lapangan (SKL) selama 6 minggu di GKS Jemaat Ndeta Ate, Klasis

Waimangura Yangoo pada tahun 2016 di bawah bimbingan Pdt. Anggryani S.D. Mesa, S.Th. Kemudian pada tahun 2017, ia melaksanakan Collegium Pastorale (CP) selama 8 minggu di Jemaat El-Roi Batakte-Klasis Kupang Barat, di bawah bimbingan Pdt. Ishak Liunome, S.Th.

Ia juga melibatkan diri dalam organisasi Lembaga Kemahasiswaan (LK) sebagai Anggota BPMF pada tahun 2014-2015, dan sebagai Sekretaris Pelayanan Bidang (SEKPELBID) Kerohanian GMKI Cabang Kupang Komisariat Teologi Periode 2014-2015.

Ia memperoleh gelar Sarjana Teologi setelah menjalani Ujian Skripsi pada 13 Juni 2018. Skripsinya berjudul: Suatu Tinjauan Teologi Agama-Agama terhadap Konsep Nyepi dan Implikasinya bagi Pertumbuhan Iman Kristen.



Silawati Padakari, S.Th., dilahirkan di Fanating, 23 Maret 1995 sebagai anak keempat dari tujuh bersaudara dari pasangan suami Agustinus Padakari (†) dan istri Kristina Duka, S.E.

Ia tamat dari SD GMIT Fanating pada tahun 2007, SMP Negeri 2 Kalabahi dan tamat pada tahun 2010, SMA Negeri 2 Kalabahi dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama ia melanjutkan studi pada Fakultas Teologi, Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) Kupang.

Pada tahun 2016, ia menjalani Studi Kerja Lapangan (SKL) selama 6 minggu di Jemaat Erbaun Selatan, Klasis Amarasi Barat, di bawah bimbingan Pdt. Doris Lopo Bois, S.Th. Pada tahun 2017, ia menjalani masa Collegium Pastorale (CP) selama 2 bulan di Jemaat GMIT Eklesia Oehandi, Klasis Rote Barat Daya di bawah bimbingan Pdt. Ferdinan Ruku, S.Th.

Selama menjalani masa studi penulis pernah tergabung dalam Lembaga Kemahasiswaan Senat Mahasiswa, sebagai Kasubid Penalaran Ilmiah Masa Bakti 2016/2017.

Ia memperoleh gelar Sarjana Teologi setelah menjalani Ujian Skripsi pada 1 Agustus 2018 Skripsinya berjudul Keunikan Yesus Kristus: Suatu Studi Kritis terhadap Pemikiran Paul F. Knitter mengenai konsep Keunikan Yesus Kristus dan Sumbangsihnya bagi GMIT dalam Mengusahakan Kerukunan Umat Beragama.



Yuda D. Hawu Haba, M.Th lahir di Fatululat, Desa Fatumonas, Kecamatan Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada 2 Februari 1970 sebagai anak ke-6 dari 8 orang bersaudara, dari pasangan Yoseph Hawu Haba (†) dan Alberthina Manoe (†).

Ia tamat dari SD Negeri Fatumonas pada tahun 1983, SMP Negeri Lelogama pada tahun 1986, dan SMA Kristen Kapan-Timor Tengah Selatan pada tahun 1989. Pada tahun yang sama ia menempuh pendidikan teologi pada Fakultas Teologi Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) Kupang dan tamat pada tahun 1995. Selama studinya, ia menjalani masa Orientasi Pedesaan (OrPed) di Jemaat Oenino - Klasis Amanuban Tengah Utara, Studi Kerja Lapangan di Jemaat Tesbatan - Klasis Amarasi Timur, dan Collegium Pastoral (CP) di GKS Lambanapu - Sumba Timur.

Skripsinya berjudul: *MANUSIA SEBAGAI SUBJEK DALAM PEMBANGUNAN, (Suatu Tinjauan Sosiologis-Teologis terhadap Peranan Manusia dalam Proyek Pembangunan*

Hutan Tanaman Industri (HTI) di Desa Fatukanutu, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang - NTT.

Pada Oktober 1995 - Oktober 1996, ia menjalani masa vikariat di Jemaat Ngada-Bajawa, Klasis Flores, di Jemaat Seba Barat dan Raijua - Klasis Sabu Barat Raijua pada November 1996 - Mei 1997. Dithabiskan menjadi Pendeta GMIT pada 29 Juni 1997 di Jemaat Yeruel Seba Kota oleh Pdt. Ari Jonan Kalemudji, S.Th (Ketua Badan Pekerja Klasis Sabu Barat-Raijua) dan diberi tugas pelayanan sebagai pendeta di Jemaat Raijua sampai tahun 2000, Jemaat Seba Barat 2001-2003.

Pada bulan Agustus 2003, menempuh Studi Pascasarjana bidang *Sejarah Gereja* pada SEAGST STT Jakarta di bawah bimbingan Pdt. Dr. J.S. Aritonang dan diselesaikan pada 12 Mei 2006. Tesisnya berjudul: *INJIL DAN JINGITIU: Menelusuri Jejak-jejak Kekristenan dan Perjumpaannya dengan Agama Suku Jingitui di Pulau Sabu Raijua, Provinsi Nusa Tenggara Timur - Indonesia.*

Sekembalinya dari Jakarta, ia melayani di Jemaat Imanuel Fatuteta-Klasik Kupang Timur (2006-2011), Jemaat Kota Kupang-Klasik Kota Kupang (2011-2012), di Kantor Sinode GMIT - Bagian Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Pelayanan (2012-sekarang). Selain itu, ia juga sebagai Pengasuh Mata Kuliah Historika pada Fakultas Teologi UKAW (2006-2012), STAK Kupang dan STAKRI Noelbaki (2010-2012), STAKN Kupang (2013 - sekarang), dan sebagai penyumbang Artikel pada Majalah Bulanan Berita GMIT, Koran: NTT Express, Cursor, Timor Express, Victory News, dan Pos Kupang.

Tulisannya dalam Buku Mission Archieves, Mission History berjudul: "GMIT's Effort to Save Its Document". Beberapa buku Sejarah Jemaat yang ditulisnya adalah: 25 Tahun Jejak Langkah Horeb Perumnas, Mekar di Pesisir Pantai (Oesapa), Mekar di Sikumana, Mekar di Batu Karang, Tumbuh di Ladang Tuhan (Tarus Barat), Mekar di Danau Ina, Dari Betel ke Maunsenu, Mekar di Amanuban Tumur, Mekar di Bi-Ito, Tumbuh dan Mekar di Pisan, GMIT Berhikmat & Berbagi, Mekar Menjadi Istana Damai (100 Tahun Keristenan di Niki-Niki), dan Mekar di Liliba. Selain itu, ia juga sebagai Pembaca Akhir Naskah Buku Sabu Punya Cerita dan Kupang Punya Cerita yang diterjemahkan oleh Pdt. Dr. Ebenaezer I. Nuban Timo dari Majalah De Timor Bode dan De Zendings Bode.

Ia menikah dengan Pdt. Welys TaEdini, S.Th pada tanggal 11 April 1998 di Li'gu-Mesara, Sabu Raijua dan dikaruniai tiga orang anak, yakni: Gratia Dewy Mesra Bettylia (3 Mei 1999), Gloria Julianna Marlen (15 Juli 2003), dan Geraldys Yusminto Hawu Haba (18 September 2005), ketiganya lahir di Kupang.